



01

Pembukaan 05

02

Tinjauan Bisnis dan Fungsional 45

03

Tinjauan Keuangan 89

04

Tata Kelola Perusahaan 115

05

Informasi Perusahaan 193

06

Laporan Keuangan 239

Daftar Isi

Pembukaan

- 06 Performa Penting 2020
- 08 Visi, Misi, Keyakinan Dasar & Nilai Dasar
- 10 Sekilas CCB Indonesia
- 13 Profil Perusahaan
- 16 Informasi Pemegang Saham
 - Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi
 - Manajemen Permodalan dan Risiko – Entitas Induk
- 22 Ikhtisar Saham
- 25 Ikhtisar Keuangan
- 27 Peristiwa Penting
- 30 Penghargaan
- 31 Kebijakan Strategis
- 32 Laporan Dewan Komisaris
- 38 Laporan Direksi

Tinjauan Bisnis dan Fungsional

- 46 Perkreditan
- 51 *Treasury, FI, Trade Finance* dan Perbankan Internasional
- 52 Modal Manusia
- 55 Teknologi Informasi
- 56 Manajemen Risiko

Tinjauan Keuangan

- 90 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

- 116 *Corporate Social Responsibility*
- 120 Tata Kelola Perusahaan
- 190 Laporan Komite-Komite

Informasi Perusahaan

- 194 Struktur Organisasi
- 196 Profil Dewan Komisaris
- 200 Profil Direksi
- 208 Profil Komite-Komite
- 212 Pejabat Eksekutif
- 214 Produk dan Layanan, Serta Informasi Suku Bunga
- 217 Laporan Keberlanjutan
- 230 Jaringan Kantor

Laporan Keuangan

- 240 Tanggung Jawab Pelaporan
- 241 Lampiran Laporan Keuangan Audit Tahun 2020



Labuhan Bajo - Nusa Tenggara Timur

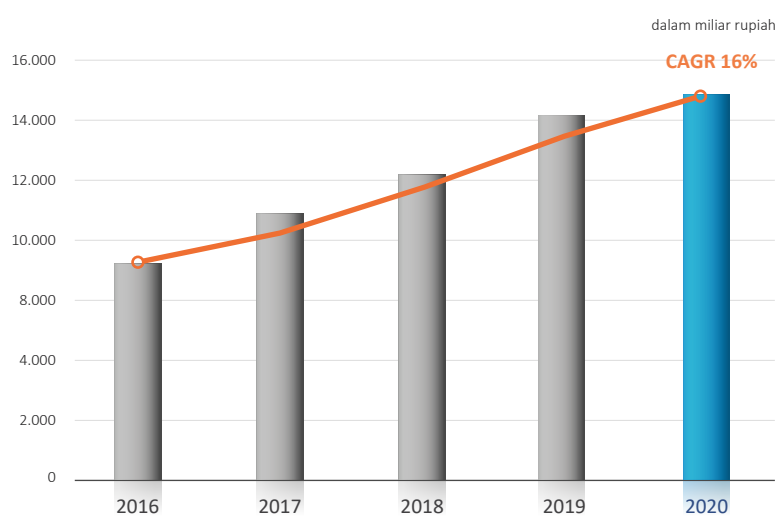
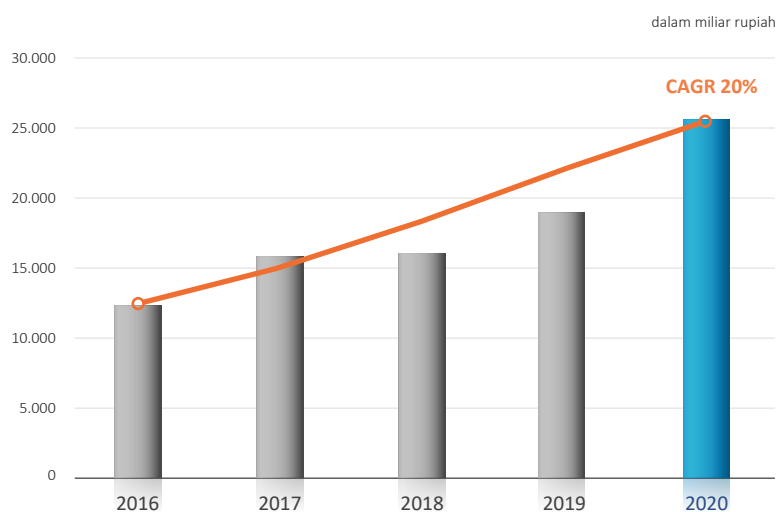


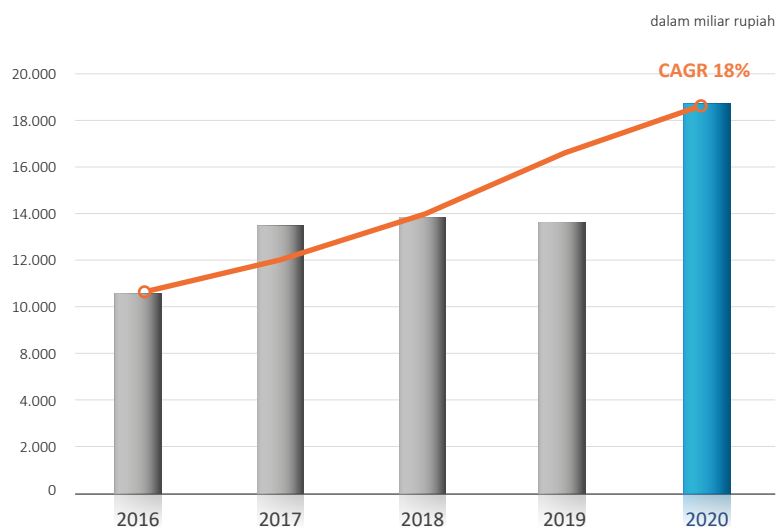
01 - Pembukaan



Performa Penting 2020

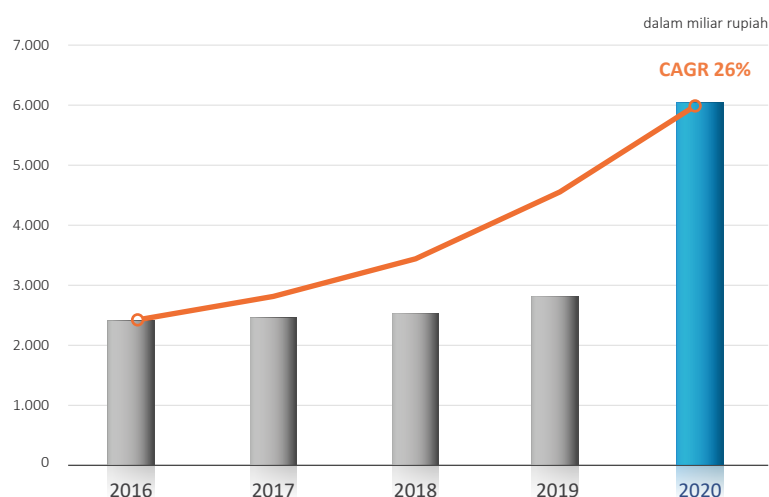
Dengan dukungan *stakeholders*, dalam masa pandemi COVID-19 di tahun 2020, CCB Indonesia tetap meningkatkan volume bisnis berkesinambungan dari tahun ke tahun secara berhati-hati disertai meningkatkan permodalan, serta terus memberikan layanan perbankan yang lebih berkualitas melalui 87 kantor yang tersebar di Indonesia.



**Dana Pihak Ketiga**

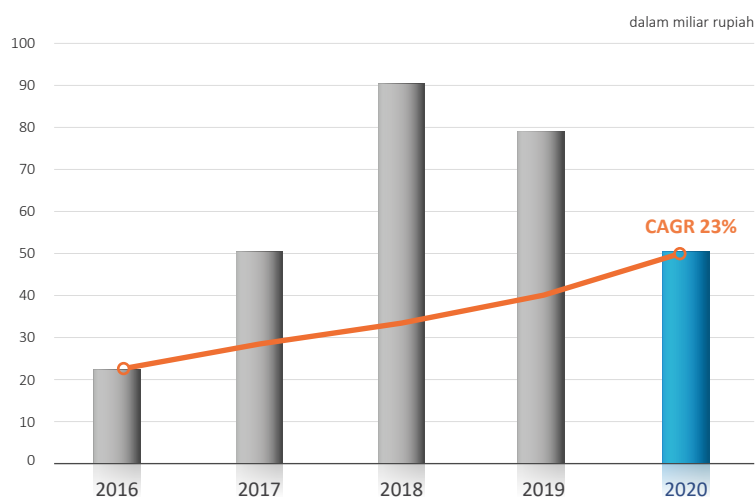
43,47%
Growth 2020

18%
Compound Annual
Growth Rate (CAGR)
2016-2020

**Modal**

115,28%
Growth 2020

26%
Compound Annual
Growth Rate (CAGR)
2016-2020

**Laba Setelah Pajak**

36,71%
Growth 2020

23%
Compound Annual
Growth Rate (CAGR)
2016-2020



Visi

Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi.

Misi

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik.

Keyakinan Dasar

1. Basis keuangan yang kuat
2. Kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat
3. Kemitraan yang kuat
4. *Improvement* berkelanjutan
5. Modal manusia
6. Komitmen

Nilai Dasar

1. *Integrity*
2. *Trust*
3. *Speed*
4. *Competence*

Sekilas CCB Indonesia



Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil *merger* antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) dan PT Bank Antardaerah (“Bank Anda”) pada 30 November 2016, memiliki jaringan 87 kantor yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta,

Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*.



Sejarah singkat CCB Indonesia

Penggabungan Usaha antara Bank Windu dengan perusahaan terkendali Bank Anda yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No.S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No.AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016. Dengan demikian, penggabungan usaha Bank Windu dan Bank Anda telah menjadi efektif dilaksanakan per tanggal 30 November 2016.

Bank Windu sebagai perusahaan hasil *merger*, diubah namanya menjadi **PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”)** yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International, Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar.

Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation (“CCB”) yang saat ini telah memiliki 60% (enam puluh persen) saham Perseroan.

Sebelumnya PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) juga merupakan bank hasil penggabungan (*merger*) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (*merger*) secara legal dituangkan dalam Akta *Merger* No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008.

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (*joint venture*) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi *merger* antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi “PT Bank Windu Kentjana International Tbk.”, atau dikenal sebagai “Bank Windu”.

Bidang Usaha

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterangan kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar Ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia antara lain adalah:

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat promes yang dapat diperdagangkan;
 - Surat berharga lain
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Kegiatan Usaha Penunjang

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan-pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;
- Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
- Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia

Semua kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan Perseroan.



Profil Perusahaan



Nama Perusahaan		PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220, Indonesia. Telephone (62-21) 5082 1000 Fax. (62-21) 5082 1010 SWIFT/BIC : BWKIIDJA	
Situs	idn.ccb.com	
Email	corsec@idn.ccb.com	
Hubungan Investor	Sekretaris Perusahaan (Andreas Basuki)	
Aspek Hukum	Penggabungan usaha (<i>merger</i>) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No.S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No.AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016. Bank Hasil Penggabungan berganti nama “ PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ” yang disingkat “ CCB Indonesia ” telah memperoleh Keputusan Menkumham R.I. No.AHU-0003776. AH.01.10.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama “PT Bank Windu Kentjana International Tbk” menjadi “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk”.	
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa	
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia	
Kode Saham	MCOR	



Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5150515
Fax : (62-21) 5154153
Website : www.idx.co.id
Email : listing@idx.co.id

Jasa yang diberikan : Jasa Pencatatan Tahunan Saham
Periode Penugasan : Januari - Desember 2020
Besaran Fee : Rp275.000.000,00

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 5152855
Fax : (62-21) 52991199
Website : www.ksei.co.id
Email : helpdesk@ksei.co.id

Jasa yang diberikan : Pengelolaan administrasi efek (saham)
Periode Penugasan : Januari - Desember 2020
Besaran Fee : Rp10.000.000,00

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja a member of Ernst and Young

(Akuntan Publik Muhammad Kurniawan)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 13th and 14th Floor, Tower 2, 7th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
www.ey.com

Jasa yang diberikan : Jasa audit Laporan Keuangan Tahun Buku
2020 dan Jasa Reviu PSAK 71
Periode Penugasan : Januari - Desember 2020
Fee Audit : Rp1.725.000.000
Fee Reviu PSAK 71 : Rp172.500.000

Notaris

Notaris Eliwaty Tjitra, S.H.

Graha Kencana Blok DK, Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk,
Jakarta Barat, Indonesia
Tel : (62-21) 5367 7338
Fax : (62-21) 5367 7339
Email : eliwatyt@gmail.com

Jasa yang diberikan : Penyusunan Akta Keputusan RUPS Tahunan
tahun buku 2020
Periode Penugasan : Januari - Desember 2020

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita

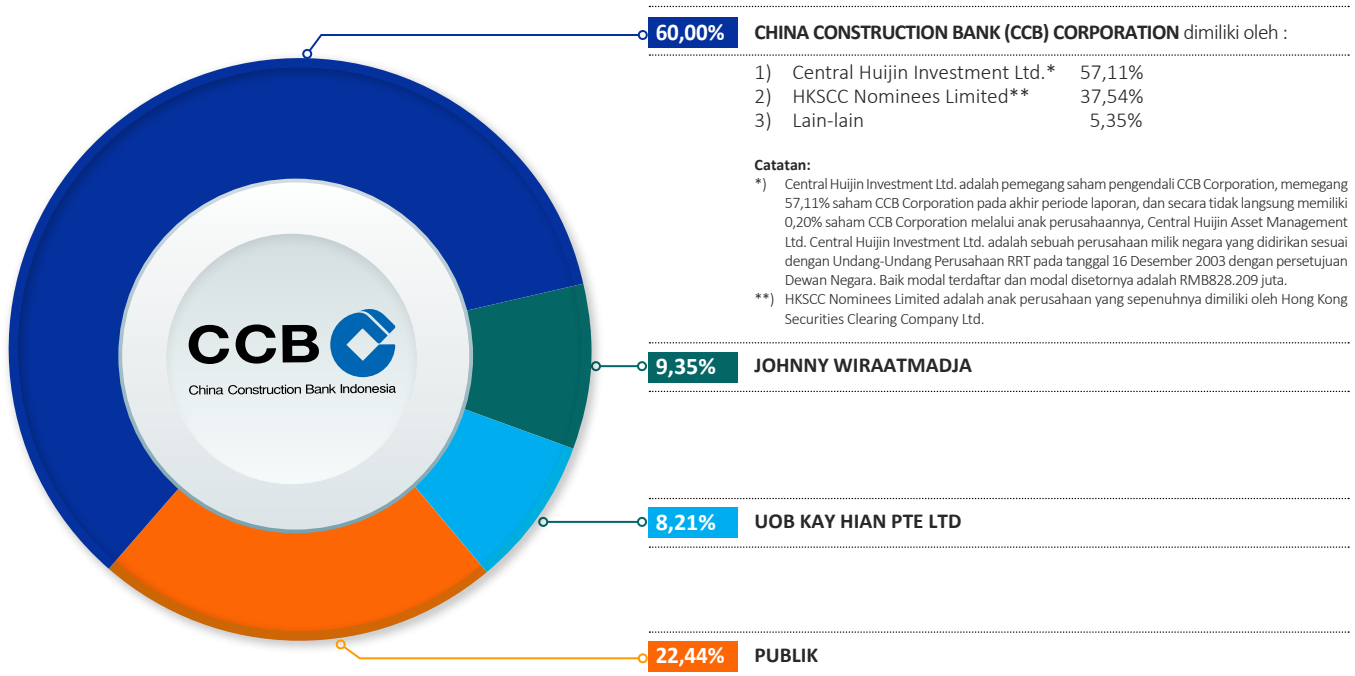
Sinar Mas Land Plaza
Menara 1 Lantai 9,
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350, Indonesia
Tel : (62-21) 3922332
Fax : (62-21) 3923003
Website : www.sinartama.co.id
Email : helpdesk1@sinartama.co.id

Jasa yang diberikan : Jasa Administrasi Saham
Periode Penugasan : Januari - Desember 2020
Besaran Fee : Rp20.000.000,-



Informasi Pemegang Saham

Struktur kepemilikan per 31 Desember 2020



Keterangan Ringkas tentang Pemegang Saham

China Construction Bank Corporation

China Construction Bank (CCB) Corporation, yang berkantor pusat di Beijing, adalah bank komersial skala besar terkemuka di China. Awalnya, China Construction Bank, didirikan pada Oktober 1954. Terdaftar di Bursa Efek Hong Kong pada Oktober 2005 (kode saham: 939) dan Bursa Efek Shanghai pada September 2007 (kode saham: 601939). Pada akhir tahun 2020, kapitalisasi pasar CCB Corporation mencapai US\$191.889 juta, menduduki peringkat keempat di antara semua bank yang terdaftar di dunia. Grup menempati urutan kedua di antara bank global berdasarkan modal *Tier 1*.

CCB Corporation menyediakan layanan keuangan yang komprehensif bagi pelanggan. Dengan 14.741 *outlet* perbankan dan 349.671 anggota staf, Bank melayani ratusan juta nasabah perorangan dan korporasi. CCB Corporation memiliki anak perusahaan di berbagai sektor, termasuk *fund management*, *leasing* keuangan, *trust*, asuransi, *futures*, pensiun dan *investment banking*, dan memiliki lebih dari 200 entitas di luar negeri yang mencakup 31 negara dan wilayah.

CCB Corporation secara proaktif mempraktikkan "New Finance", dan sepenuhnya mempromosikan penerapan "Tiga Strategi Utama" dari persewaan rumah, keuangan inklusif, dan *FinTech*. Dengan berpegang pada strategi operasi digital "membangun ekologi, menyiapkan skenario dan memperluas basis pengguna", CCB Corporation berusaha untuk mencapai terobosan di Komunitas Pelanggan dengan akarnya tertanam kuat di antara masyarakat

umum sehingga dapat berfungsi sebagai bank yang "hangat dan nyaman untuk orang biasa. Selain itu, CCB Corporation berfokus pada pemberdayaan Komunitas Bisnis, untuk menciptakan ekologi yang menampilkan koeksistensi dan kemakmuran bersama dan menjadi mitra siklus hidup penuh pelanggan korporatnya. Lebih jauh, CCB Corporation mempromosikan hubungannya dengan Komunitas Pemerintah, berjuang untuk mendukung tata kelola sosial sehingga menjadi pilar keuangan terpercaya nasional.

Mengikuti konsep bisnis "*market-oriented, customer-centric*", CCB Corporation berkomitmen untuk mengembangkan dirinya menjadi grup perbankan kelas dunia dengan kemampuan penciptaan nilai tertinggi. CCB Corporation berusaha keras untuk mencapai integrasi manfaat jangka pendek dan jangka panjang, dan sintesis tujuan bisnis dan tujuan tanggung jawab sosial, sehingga dapat memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingannya termasuk pelanggan, pemegang saham, rekanan, dan masyarakat.

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia berusia 66 tahun, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979, berdomisili di Jakarta. Lulus dari Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan tahun 1976 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Beliau diangkat menjadi Direktur Treasury di PT Bank Panin, Tbk pada tahun 1991 hingga tahun 2007. Selanjutnya mulai tahun 2007 hingga sekarang beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi

Struktur Grup Perusahaan

Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi

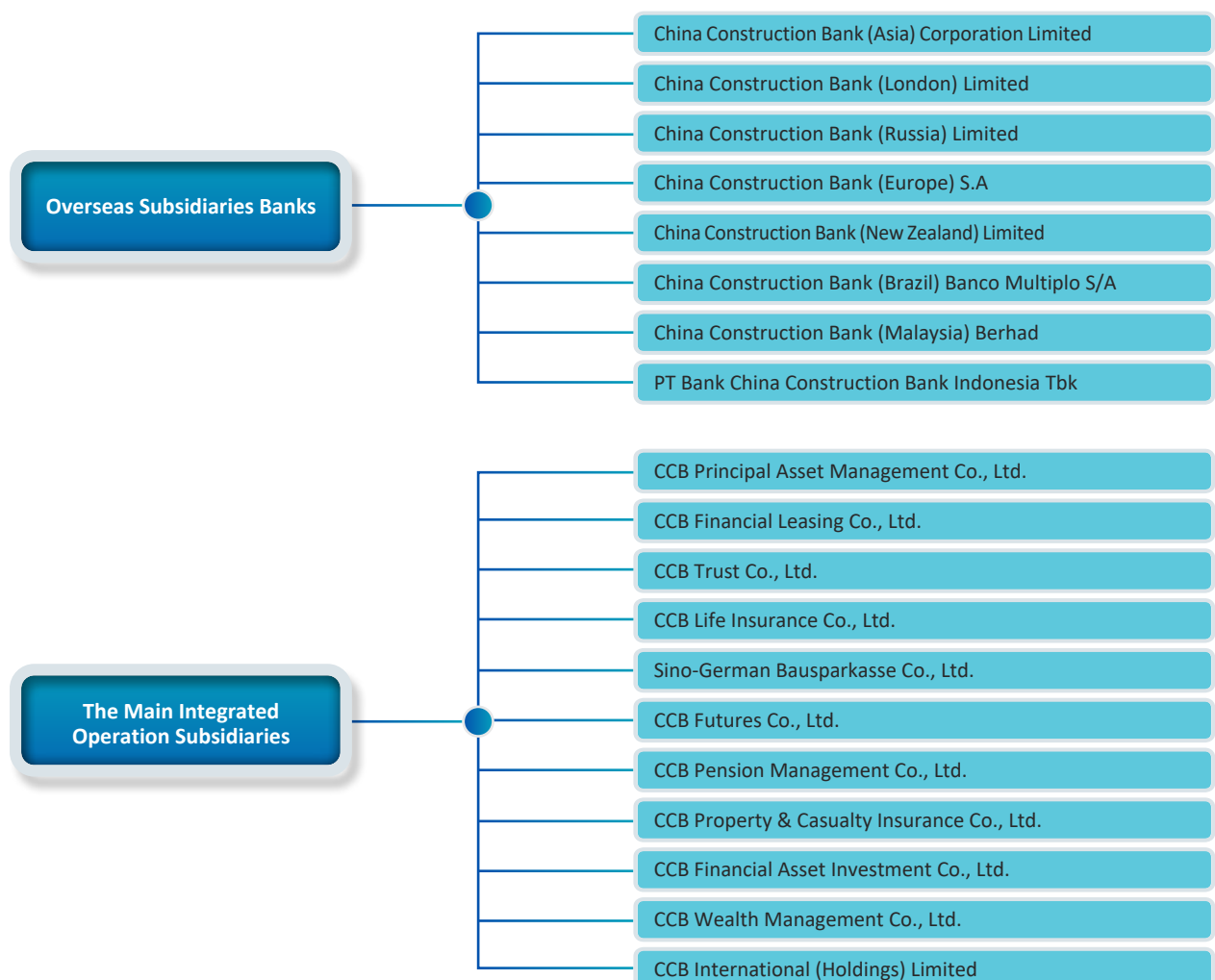
Sampai dengan 31 Desember 2020, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

Informasi Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2020, tidak ada transaksi antara bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha dibidang keuangan; tidak ada transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan setiap entitas dalam kelompok usaha dibidang keuangan; tidak ada penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada

dalam satu kelompok usaha dengan bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari bank; dan tidak ada larangan, batasan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (*regulatory capital*) antara bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.

Struktur Anak Perusahaan dari CCB Corporation





Manajemen Permodalan dan Risiko - Entitas Induk

Manajemen Permodalan

Grup menganut strategi manajemen modal yang stabil dan hati-hati. Ini memperkuat kendala modal dan insentif serta mendorong manajemen modal yang intensif untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Grup mengandalkan akumulasi modal internal dan penambahan modal eksternal, mempertahankan tingkat kecukupan modal yang selalu di atas persyaratan peraturan, dan mengungguli perusahaan sejenis.

Pada tahun 2020, menghadapi dampak COVID-19, Grup memberikan peran penuh pada peran modal dalam penyesuaian kontra-siklus dan peningkatan dukungan modal untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19 serta pemulihan dan pengembangan ekonomi riil. Ini terus mengoptimalkan struktur aset dan mendorong pengembangan bisnis dengan pekerjaan modal rendah dan pengembalian modal yang tinggi. Ini semakin ditekankan ke depan dengan manajemen modal yang intensif, menggunakan data besar untuk lebih menghemat modal, dan mengurangi alokasi modal yang tidak efektif dan tidak efisien. Ini menggunakan pembiayaan pasar untuk menambah modal dan menerbitkan obligasi modal *Tier 2* luar negeri senilai US\$2 miliar dan obligasi modal RMB domestik senilai RMB65 miliar. Ini menyelesaikan rencana permodalan untuk 2021-2023 untuk membuat pengaturan yang wajar untuk sumber modal dan pemanfaatan jangka menengah.

Ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*)

Sesuai dengan persyaratan peraturan, ruang lingkup untuk menghitung rasio kecukupan modal Grup mencakup baik cabang maupun cabang pembantu Bank di dalam dan luar negeri, dan anak perusahaan keuangan (tidak termasuk perusahaan asuransi). Pada tanggal 31 Desember 2020, dengan ketentuan yang relevan selama periode paralel, rasio total modal Grup, rasio *Tier 1* dan rasio Ekuitas Umum *Tier 1*, yang dihitung sesuai dengan Aturan Permodalan untuk Bank Umum (Provisional), adalah 17,06%, 14,22% dan 13,62% masing-masing, memenuhi persyaratan regulasi. Rasio total modal, rasio *Tier 1*, dan rasio *Common Equity Tier 1* masing-masing turun sebesar 0,46, 0,46 dan 0,26 poin persentase dibandingkan dengan yang terjadi pada 31 Desember 2019.

Perubahan rasio kecukupan modal Grup terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: di satu sisi, pertumbuhan aset tertimbang menurut risiko yang cepat didorong oleh peningkatan pinjaman dan investasi obligasi dari tahun ke tahun untuk mendukung

stabilitas di pekerjaan, operasi keuangan, perdagangan luar negeri, investasi asing, investasi domestik dan ekspektasi ekonomi, dan keamanan dalam pekerjaan, mata pencaharian dasar masyarakat, pelaku pasar, pasokan pangan dan energi, rantai pasokan dan operasi pemerintah akar rumput, dan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian COVID-19 dan pemulihan ekonomi riil; sementara di sisi lain, akumulasi modal yang didorong sendiri lebih lambat dan perlambatan pertumbuhan modal bersih dari tahun ke tahun disebabkan oleh profitabilitas yang lebih rendah setelah COVID-19, risiko yang terekspos sepenuhnya, serta pelepasan yang dipercepat.

Manajemen Risiko

Pada tahun 2020, Grup secara aktif memenuhi tanggung jawabnya sebagai bank besar milik negara, berfokus pada melayani ekonomi riil, memperkuat tata kelola risiko yang independen dan kolaboratif, dan mendukung penuh negara dalam pencegahan dan pengendalian pandemi serta pencegahan dan penyelesaian risiko keuangan utama untuk menahan garis bawah dari risiko sistemik.

Grup berpegang pada prinsip dasar bahwa pengembangan bisnis harus dibatasi oleh kemampuan pencegahan dan pengendalian risiko, mempromosikan budaya risiko "stabil, hati-hati, komprehensif dan proaktif", dan mengadopsi pola pikir sistematis dan ide-ide komprehensif, proaktif dan cerdas untuk dieksplorasi dan diterapkan. cara baru manajemen risiko yang beradaptasi dengan ekonomi digital dan "New Finance". Grup menetapkan sistem pengendalian risiko modern yang digerakkan oleh teknologi, dan meningkatkan mekanisme pencegahan dan prediksi risiko, pemantauan dan peringatan dini, pengendalian dan pembuangan. Kualitas aset Grup tetap kokoh dan semua jenis risiko tetap stabil. Standar manajemen risiko digital, cerdas dan intensif terus ditingkatkan. Kemampuannya untuk mencegah dan mengatasi risiko keuangan semakin ditingkatkan, secara efektif menopang operasi yang stabil dan pengembangan Grup yang didorong oleh inovasi.

Manajemen Risiko Kredit

Pada tahun 2020, dalam menghadapi situasi kompleks yang belum pernah terjadi sebelumnya, Grup memperkuat manajemen fundamental, menyesuaikan struktur kredit, membantu penyelamatan ekonomi riil, menjaga garis bawah dalam menghilangkan risiko, secara efektif menanggapi tantangan COVID-19, mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan yang stabil dan pencegahan risiko, dan menjaga stabilitas kualitas aset secara keseluruhan.

Grup secara konstan mengoptimalkan struktur kreditnya. Ini menerapkan kebijakan dan pengaturan kredit yang berbeda, memberikan dukungan penuh untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19 dan melayani dimulainya kembali pekerjaan dan produksi perusahaan. Ini meningkatkan dukungan dalam bisnis persewaan rumah, memastikan penyediaan pinjaman *inklusif*, mempercepat pengembangan keuntungan baru dalam keuangan hijau, mempromosikan pengembangan industri manufaktur berkualitas tinggi, mengeksplorasi sistem evaluasi kemampuan inovatif untuk perusahaan *Sci-Tech*, memperkuat keuntungan dalam sektor infrastruktur, memperdalam penyesuaian struktural pada industri yang kelebihan kapasitas, dan memperkuat manajemen konsentrasi pinjaman *real estat*. Ini secara komprehensif menyesuaikan dan mengoptimalkan mekanisme dan proses persetujuan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat pemilihan pelanggan, dan mengawasi secara ketat pelaksanaan strategi persetujuan kredit.

Grup meningkatkan efisiensi manajemen fundamentalnya. Ini memperkuat penggunaan *FinTech* dalam langkah-langkah kunci proses kredit, meningkatkan sistem pemantauan risiko kredit secara keseluruhan, meningkatkan pemilihan nasabah kredit dan seluruh proses manajemen yang disempurnakan, sepenuhnya menerapkan mekanisme pertemuan diagnostik '*pre-lending*', melanjutkan dengan cerdas pembangunan pinjaman, mengoptimalkan sistem dan proses manajemen '*post-lending*', dan meningkatkan manajemen agunan dan sistem penagihan terpadu untuk pelanggan ritel.

Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan memikul tanggung jawab akhir untuk manajemen risiko likuiditas, dan meninjau dan menyetujui strategi risiko likuiditas dan selera risiko. Manajemen senior menjalankan strategi risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Dewan, dan mengatur pelaksanaan kegiatan manajemen risiko likuiditas. Dewan pengawas mengawasi dan mengevaluasi kinerja Dewan dan manajemen senior dalam manajemen risiko likuiditas. Departemen manajemen aset & liabilitas memimpin manajemen risiko likuiditas harian Bank, dan membentuk sistem eksekutif bersama dengan departemen manajemen bisnis dan cabang untuk melaksanakan tugas khusus dalam manajemen risiko likuiditas. Anak perusahaan bertanggung jawab utama atas manajemen risiko likuiditas mereka sendiri.

Tujuan Grup untuk manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan keamanan pembayaran dan penyelesaiannya, dan keseluruhan strategi menampilkan kehati-hatian, desentralisasi, koordinasi dan diversifikasi. Risiko likuiditas muncul dari faktor

dan peristiwa utama seperti penurunan likuiditas aset lancar yang signifikan, arus keluar besar-besaran deposito grosir dan eceran, turunnya ketersediaan pembiayaan grosir dan eceran, periode pembiayaan yang lebih pendek, peningkatan biaya pembiayaan, perubahan signifikan yang merugikan dalam likuiditas pasar dan gangguan mendadak dari sistem pembayaran dan penyelesaian Bank. Sehubungan dengan persyaratan regulasi, lingkungan makro eksternal dan perkembangan bisnis Bank, kantor pusat merumuskan pendekatan untuk identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas, menetapkan kriteria manajemen limit risiko, melakukan manajemen likuiditas *intra-day*, melakukan *stress testing* di tingkat kelompok secara teratur, dan meninjau serta menilai rencana kontinjensi.

Pada tahun 2020, Grup berpegang pada prinsip ketahanan dan kehati-hatian untuk mengelola risiko likuiditas, menanggapi perubahan pendanaan internal dan eksternal dengan pandangan ke depan, secara aktif beradaptasi dengan perubahan kebijakan moneter, dengan hati-hati menentukan jumlah dan struktur sumber permodalan. dan pemanfaatan, memainkan peran penuh pada fungsi pengaturan cadangan likuiditas, dan memastikan pengembangan bisnis aset dan kewajiban yang terkoordinasi. Grup mengkonsolidasikan fondasi manajemen risiko likuiditas dengan penerapan *FinTech* dan analisis data besar. Ini memperkuat manajemen likuiditas yang terkoordinasi di tingkat grup, dan sepenuhnya meningkatkan manajemen risiko likuiditas yang disempurnakan untuk memastikan keamanan pembayaran dan penyelesaian Bank. Ini secara proaktif memenuhi kewajibannya sebagai bank besar untuk menjaga operasi pasar yang stabil.

Manajemen Risiko Pasar

Pada tahun 2020, Grup bertindak secara proaktif dalam menanggapi *volatilitas* pasar keuangan, membentuk tim tanggap darurat gabungan antar departemen untuk risiko pasar utama, membentuk sistem pertemuan darurat reguler, dan merumuskan rencana darurat yang ditargetkan untuk kelangsungan bisnis di tengah risiko pasar. untuk memastikan kelancaran bisnis investasi dan perdagangan. Ini mempercepat pembangunan *platform* kontrol cerdas untuk bisnis investasi dan perdagangan, menyelesaikan penelitian independen, pengembangan, dan penggantian sistem manajemen inti yang dibeli, dan meningkatkan tingkat digital kontrol risiko pasar. Ini mempromosikan perbaikan bisnis manajemen aset lama sesuai jadwal, mengatur sistem pengendalian risiko bisnis manajemen aset, dan memasukkan bisnis antar bank ke dalam proses manajemen risiko produk baru dari bisnis investasi dan perdagangan. Ini terus menerapkan manajemen tembus, dan secara ketat melakukan klasifikasi risiko dan penurunan nilai

akrual aset yang mendasarinya. Ini menggabungkan informasi bisnis derivatif dan risiko pelanggan anak perusahaan ke dalam pandangan risiko terpadu dan menetapkan mekanisme kontrol seluruh proses manajemen kelayakan *'pre-lending'*, pemantauan selama evaluasi peminjaman dan *'post-lending'* untuk mencapai pengendalian risiko terpadu atas lembaga koperasi di tingkat grup.

Manajemen Risiko Operasional

Pada tahun 2020, Grup terus mengoptimalkan sistem manajemen risiko operasional, dan meningkatkan sistem manajemen kelangsungan bisnis. Ini secara proaktif menanggapi COVID-19 untuk memastikan operasi bisnis yang berkelanjutan.

Grup melakukan penilaian *self assessment* risiko operasional di bidang-bidang utama, memperbaiki aturan, proses dan sistem, melakukan penilaian risiko operasional produk baru, dan memperkuat manajemen sebelumnya. Ini meningkatkan statistik, analisis dan pelaporan kerugian ketidakpatuhan. Ini merumuskan kebijakan tantangan dalam operasi bisnis, dan memeriksa kembali katalog posisi penting dan manual tentang posisi yang tidak sesuai untuk memastikan penyeimbangan yang tepat waktu dan efektif dari berbagai posisi. Ini merumuskan instruksi kerja, standarisasi dan memandu institusi luar negeri untuk menanggapi COVID-19 untuk memastikan operasi bisnis yang berkelanjutan dan stabil. Ini meningkatkan rencana darurat, dan melakukan latihan darurat yang ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan tanggap darurat. Ini semakin mengoptimalkan mekanisme jangka panjang manajemen kelangsungan bisnis, dan terus meningkatkan kemampuan pencegahan, respons dan pemulihan darurat.

Manajemen Risiko Reputasi

Pada tahun 2020, Grup mematuhi manajemen risiko reputasi yang komprehensif, proaktif dan efektif dan selanjutnya meningkatkan sistem manajemen risiko reputasi serta koordinasi darurat dan mekanisme penghapusan. Ini meningkatkan rencana darurat opini publik untuk COVID-19, dan standarisasi prosedur pelaporan dan penanganan cabang tentang keadaan darurat opini publik. Fokusnya adalah mengidentifikasi dan mengeluarkan peringatan dini untuk potensi faktor risiko reputasi, memperkuat pemantauan opini publik setiap hari, dan lebih meningkatkan kemampuan dalam menerapkan langkah-langkah mitigasi. Ini secara proaktif menerima pengawasan media, meningkatkan produk, proses dan layanannya, meningkatkan manajemen internal dan terus meningkatkan layanannya. Selama periode pelaporan, Grup terus meningkatkan praktik manajemen risiko reputasi dan secara efektif menjaga citra dan reputasi perusahaan yang baik.

Manajemen Risiko Negara (*Country Risk Management*)

Dalam kepatuhan yang ketat dengan persyaratan peraturan, Grup memasukkan manajemen risiko negara ke dalam sistem manajemen risiko yang komprehensif. Dewan memikul tanggung jawab akhir untuk memantau efektivitas manajemen risiko negara. Manajemen senior melaksanakan kebijakan manajemen risiko negara yang disetujui oleh Dewan.

Pada tahun 2020, Grup terus memperkuat manajemen risiko negaranya dalam menghadapi penyebaran COVID-19 yang berkelanjutan di luar negeri dan lingkungan politik dan ekonomi global yang kompleks dan tidak stabil. Ini memantau dengan cermat perubahan dalam eksposur risiko negara, memeriksa ulang peringkat dan batas risiko negara, melakukan pengujian stres, dan mengeluarkan laporan penilaian risiko negara. Ini mempromosikan peningkatan sistem manajemen risiko negara, meningkatkan manajemen proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, kontrol dan pelaporan, dan memperkuat manajemen terpadu dari risiko negara di tingkat grup.

Manajemen Konsolidasi CCB Corporation Group

Pada tahun 2020, Bank secara proaktif menerapkan persyaratan peraturan terbaru tentang manajemen konsolidasi, meningkatkan sistem manajemen konsolidasi Grup, dan meningkatkan perencanaan dan koordinasi, untuk mencegah risiko bisnis lintas batas dan lintas industri untuk Grup dan memperkuat manajemen konsolidasi.

Grup meningkatkan tata kelola perusahaan dan sistem manajemen konsolidasi. Itu terus merampingkan hierarki ekuitas Grup dan terus maju dengan manajemen anak perusahaan yang transparan. Ini mengoptimalkan desain tingkat atas koordinasi induk-anak perusahaan, memperkuat manajemen strategis anak perusahaan, dan meningkatkan tingkat layanan keuangan komprehensif di tingkat grup. Ini menyoroti peran sentral dewan direksi anak perusahaan dalam tata kelola perusahaan dan terus meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan di anak perusahaan. Grup memperdalam koordinasi selera risiko, memperkuat manajemen batas risiko, dan meningkatkan aturan dan sistem untuk manajemen eksposur besar. Selain itu, memperkuat manajemen kantor depan dan pengendalian bisnis kredit konsolidasi di anak perusahaan untuk memperkuat manajemen kredit terpadu di dalam Grup.

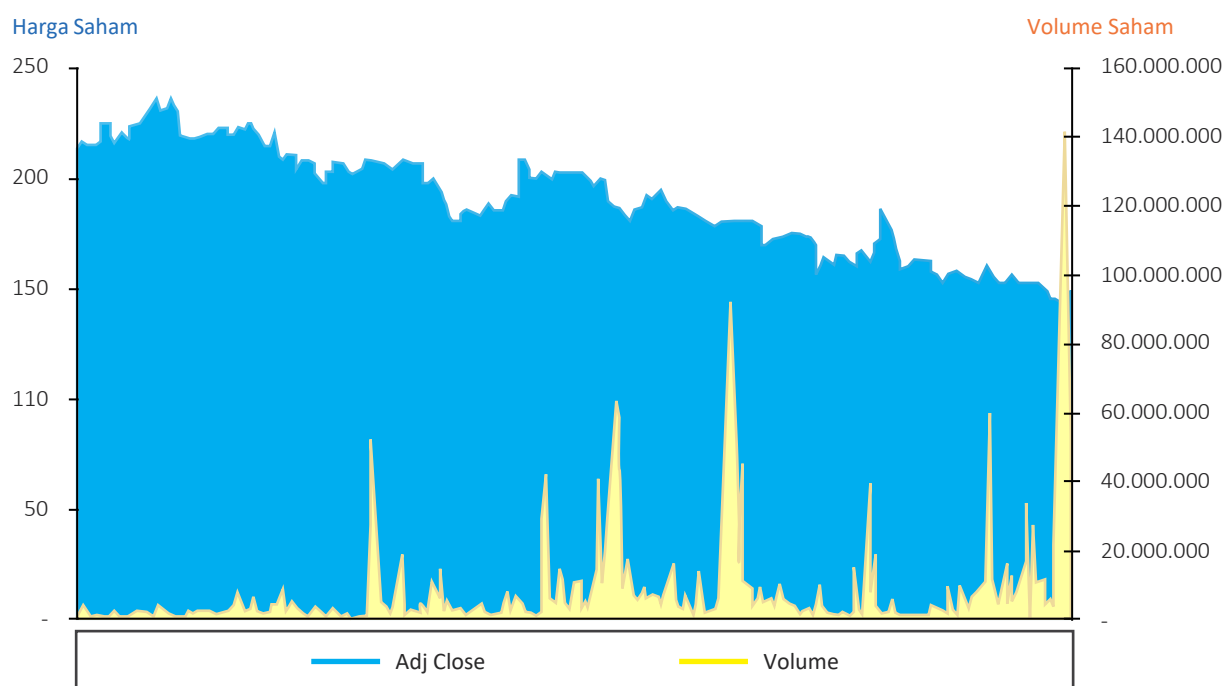
Ini mengoptimalkan pembangunan sistem TI untuk manajemen terkonsolidasi, membangun *platform fundamental* inti dan tiga kerangka kerja sistem pusat dari manajemen terkonsolidasi, mempromosikan manajemen cerdas informasi anak perusahaan, meningkatkan tingkat otomatisasi manajemen terkonsolidasi, dan membantu meningkatkan kemampuan manajemen Grup yang disempurnakan.



Ikhtisar Saham



Grafik Harga dan Volume Saham Bank CCB Indonesia (MCOR) selama tahun 2020



Harga Saham Selama Tahun 2020

Periode	Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	Harga Terendah (dalam Rupiah)	Harga Penutupan (dalam Rupiah)	Jumlah Volume Transaksi
Januari	141	120	121	26.651.200
Februari	127	80	85	31.413.000
Maret	100	58	76	55.225.500
April	140	72	107	130.792.800
Mei	123	100	118	61.360.100
Juni	142	113	138	170.955.800
Juli	157	132	137	374.193.800
Agustus	153	124	135	292.888.100
September	140	103	108	91.335.200
Oktober	129	105	117	105.851.200
November	136	114	121	171.978.600
Desember	163	121	139	422.265.700

Harga Saham (Dalam Rupiah)	Tahun 2020				Tahun 2019			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	135	141	58	76	144	180	141	154
Triwulan II	74	142	72	138	154	161	120	146
Triwulan III	138	157	103	108	145	204	126	134
Triwulan IV	108	163	105	139	135	168	126	129

Volume Saham	Tahun 2020		Tahun 2019	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	8.260.800	151.100	23.853.100	-
Triwulan II	51.691.600	209.300	9.769.400	-
Triwulan III	91.510.200	179.500	247.373.900	93.500
Triwulan IV	140.503.900	-	87.338.300	145.000

Kinerja Saham (Dalam Rupiah)	2020	2019	Kapitalisasi Pasar	2020	2019
Harga Tertinggi	163	204	Triwulan I	Rp1.251.351.259.400	Rp2.519.167.666.950
Harga Terendah	58	120	Triwulan II	Rp2.272.190.444.700	Rp2.403.911.629.900
Harga pada akhir tahun	139	129	Triwulan III	Rp4.054.377.586.572	Rp2.206.329.852.100
Laba per Saham Dasar	1,91	4,75	Triwulan IV	Rp5.218.134.116.051	Rp2.124.004.111.350

Kepemilikan Saham per Desember 2020	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Porsi Kepemilikan
Lokal	4.934	10.370.138.854	27,35%
Individu Lokal	4.880	6.178.301.848	16,29%
Institusi Lokal	54	4.191.837.006	11,05%
Asing	31	27.549.591.660	72,65%
Individu Asing	20	6.842.469	0,02%
Institusi Asing	11	27.542.749.191	72,63%
Total	4.965	37.919.730.514	100,00%



Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan/Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	<i>Initial Public Offering</i> (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli-November 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei-Desember 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100
Januari-Desember 2015	Konversi 587.404.171 lembar Waran Seri I dan 37.987.934 lembar Waran Seri II menjadi Saham	625.392.105	6.536.286.535	6.460.737.221	100
Januari-Juli 2016	Konversi 11.453.773 lembar Waran Seri II menjadi Saham	11.453.773	6.547.740.308	6.482.262.901	100
25 Juli 2016	Penawaran Umum Terbatas IV kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp100 per saham	10.083.519.837	16.631.260.145	16.456.934.930	100
September-Desember 2016	Konversi 200.606 lembar Waran Seri II menjadi Saham	200.606	16.631.460.751	16.366.239.742	100
2020	Penawaran Umum Terbatas V kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp150 per saham	21.288.269.763	37.919.730.514	34.043.432.607	100



Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

NERACA	2020	2019	2018	2017	2016
Total Aset	25.235.573	18.893.684	15.992.475	15.788.738	12.257.391
Kredit Yang Diberikan	14.729.081	13.858.412	11.550.654	10.109.907	8.229.793
Surat berharga	1.174.538	1.699.912	1.444.197	1.434.563	924.789
Penempatan pada Bank Lain					-
Simpanan Nasabah	18.452.403	12.861.778	13.073.223	12.713.399	9.518.000
Simpanan dari Bank Lain	40.012	1.593.888	94.993	313.930	167.589
Ekuitas	6.016.716	2.794.858	2.516.158	2.443.795	2.396.184
Liabilitas	19.218.857	16.098.826	13.476.317	13.344.925	9.861.207

(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2020	2019	2018	2017	2016
Pendapatan Bunga	1.282.612	1.298.866	1.240.762	1.147.285	1.067.322
Pendapatan Bunga Bersih	562.357	559.891	587.366	574.737	477.223
Pendapatan Operasional Lainnya	64.328	70.192	77.481	39.754	28.551
Beban Operasional Lainnya	514.337	493.623	470.404	476.313	417.802
Laba Operasional	57.056	114.488	128.567	73.653	75.986
Pendapatan (beban) Non Operasional	6.647	(2.152)	7.051	1.664	3.549
Laba Sebelum Pajak	63.703	112.336	135.618	75.317	79.445
Laba (Rugi) Bersih	49.979	78.967	89.860	49.899	22.178
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	49.979	78.967	89.860	49.899	22.178
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali					-
Laba (Rugi) Komprehensif	85.541	278.700	72.363	47.611	14.237
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	85.541	278.700	72.363	47.611	14.237
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali			-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	1,91	4,75	5,40	3,00	2,24

(dalam jutaan rupiah)

KUALITAS ASET	2020	2019	2018	2017	2016
Aset Produktif	23.823.521	16.257.504	13.431.364	13.270.096	10.660.754
Aset Non Produktif	247.766	245.592	182.378	297.940	150.119
Total Aset Produktif dan Non Produktif	24.071.287	16.503.096	13.613.742	13.568.036	10.810.873



RASIO KEUANGAN (%)	2020	2019	2018	2017	2016
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	38,40%	18,68%	14,79%	16,76%	20,69%
CAR Risiko Kredit + Pasar	37,86%	18,60%	16,76%	16,66%	20,69%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	35,28%	17,40%	15,69%	15,75%	19,43%
Aset Tetap terhadap Modal	18,22%	35,71%	27,18%	31,99%	21,04%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,35%	2,61%	2,49%	2,19%	2,18%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,82%	2,09%	2,18%	2,34%	2,34%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0,73%	0,80%	0,99%	0,68%	0,63%
NPL Gross	2,94%	2,52%	2,54%	3,07%	3,03%
NPL Net	1,92%	1,64%	1,62%	2,26%	2,48%
Rentabilitas					
ROA	0,29%	0,71%	0,86%	0,54%	0,69%
ROE	1,27%	4,15%	4,31%	2,46%	1,16%
NIM	2,84%	3,83%	4,26%	4,69%	4,48%
BOPO	97,70%	91,49%	90,60%	93,45%	93,47%
Rasio Laba/Rugi Terhadap Pendapatan	3,64%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Rasio Biaya Terhadap Pendapatan	89,93%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Likuiditas					
LDR	79,82%	107,75%	88,35%	79,49%	86,43%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	3,94%	0,00%	7,19%	7,88%	7,61%
GWM Valas	5,91%	8,17%	9,35%	10,52%	9,03%
PDN	0,17%	0,64%	1,40%	1,10%	0,94%
Lain-lain					
Liabilitas terhadap Ekuitas	319,41%	576,02%	535,59%	546,07%	411,54%
Liabilitas terhadap Aktiva	76,16%	85,21%	84,27%	84,52%	80,45%



Peristiwa Penting



● Donor Darah

CCB Indonesia mengadakan Donor Darah rutin pada tanggal 23 Januari 2020 yang telah menghasilkan 96 kantong darah untuk disumbangkan, bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna, Kantor Pusat, Jakarta.

● Kick Off Meeting 2020

CCB Indonesia melaksanakan Acara *Kick Off Meeting 2020* dengan tema "Transformasi CCBI sebagai Kategori Bank BUKU 3 melalui Organisasi yang Efisien dan Efektif" pada 27 - 28 Februari 2020, yang juga mengundang Ekonom dan Motivator dari eksternal. Acara ini merupakan kegiatan rutin tahunan untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, dihadiri oleh Komisaris, Direksi, seluruh Kepala Divisi, *Regional Head*, Area Manager, dan Pimpinan Cabang di seluruh Indonesia.

● CCB Indonesia Mini Expo

CCB Indonesia bekerja sama dengan Ciputra Group mengadakan acara Mini Exhibition di CCB Indonesia Lounge- Sahid Sudirman Center pada tanggal 2 - 6 Maret 2020 dalam rangka promosi *mortgage loan* untuk proyek Citra Landmark.

● The Best Bank in Mortgage Year 2020

CCB Indonesia mendapatkan penghargaan "*The Best Bank in Mortgage Year 2020*" yang diadakan pada tanggal 11 Maret 2020 dari Majalah InfoBank.

● CCB Indonesia mendukung Pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi COVID-19

CCB Indonesia memberikan bantuan sosial untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam penanganan pandemi COVID-19 melalui PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 13 April 2020.



● CCB Indonesia mendukung masyarakat sekitar dalam menghadapi pandemi COVID-19

Dalam rangka turut serta dalam penanganan pandemi COVID-19, CCB Indonesia memberikan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar Kantor Pusat di Sahid Sudirman Center yang diserahkan melalui Pengelola Gedung berkoordinasi dengan kantor Pemda setempat pada 23 April 2020.

● RUPS Tahunan dan Paparan Publik

CCB Indonesia menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Paparan Publik di *Financial Club* Jakarta pada 30 Agustus 2020, dengan mengacu pada protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.

● Peringkat “AAA” untuk CCB Indonesia

CCB Indonesia telah menerima **Peringkat idAAA** (peringkat tertinggi) dari lembaga pemeringkat PT PEFINDO pada tanggal 25 Juni 2020 untuk periode 24 Juni 2020 hingga 1 Juni 2021.

● Penambahan modal sebesar Rp3,2 triliun

Pelaksanaan penambahan modal sebesar Rp3,2 triliun melalui Penawaran Umum Terbatas V Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dilakukan selama periode perdagangan dan pelaksanaan dari 30 Juni 2020 hingga 13 Juli 2020.



● Indonesia Best Bank Award 2020

CCB Indonesia telah mendapatkan penghargaan Indonesia Best Bank Award sebagai bank dengan predikat "Sehat" untuk kategori BUKU 2 dengan total aset antara 10-20 triliun dari majalah *Warta Ekonomi* pada Agustus 2020.

● Bantuan sosial ke Panti Asuhan

Dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut "CCBI Care", CCB Indonesia memberikan bantuan sosial kepada Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur, Jawa Barat yang mengasuh 50 anak yatim penyandang disabilitas pada 16 September 2020 untuk kebutuhan logistik, obat-obatan dan vitamin.

● Bantuan sosial ke Panti Asuhan

CCB kembali melakukan kegiatan sosial dengan memberikan bantuan logistik, vitamin, alat tulis sekolah ke Panti Asuhan Mekar Lestari, Serpong, Tangerang yang mengasuh 48 anak yatim piatu pada 5 Oktober 2020.

● Bantuan Sosial untuk Pelajar dan Mahasiswa selama pandemi COVID-19

CCB Indonesia memberikan bantuan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membantu biaya pendidikan bagi pelajar dan mahasiswa kurang mampu selama pandemi COVID-19 pada 25 November 2020.





● Program Penghijauan CCB Indonesia

CCB Indonesia melanjutkan program Penghijauan Berkelanjutan dengan menyumbangkan 200 tanaman petai dan 200 nangka di daerah kering dan gersang untuk mencegah erosi di Wonogiri, Jawa Tengah, pada 7 Desember 2020; nantinya hasil panen buahnya bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar. Pada musim kemarau 2020, CCB Indonesia juga membantu untuk penyiraman tanaman di sekitar Desa Sindukerto.

Program penghijauan ini telah dilaksanakan secara terus menerus selama 6 tahun terakhir dan pendampingan bibit tanaman ini merupakan tahap keempat.

pelaksanaan Penyetoran Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (*rights issue*) dengan total Rp3,2 triliun yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 8 Desember 2020.

● Penghargaan *Country Contributor* 2020 dalam periode pandemi

CCB Indonesia menerima penghargaan CSR "*The Most Appreciation Corporate Social Responsibility - Country Contributor 2020*" dari majalah Tempo, sebagai peran Perusahaan dalam periode pandemi, pada 8 Desember 2020.

● CCB Indonesia Efektif Menjadi kategori bank BUKU III

CCB Indonesia efektif menjadi bank kategori BUKU III (dengan modal inti dari Rp5 triliun menjadi Rp30 triliun) setelah

● Bantuan sosial ke Panti Asuhan

CCB Indonesia telah memberikan bantuan sosial kepada Panti Asuhan Brayat Pinuji Yogyakarta yang mengasuh 66 anak yatim piatu pada 14 Desember 2020.



Penghargaan



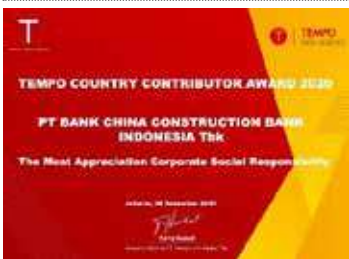
CCB Indonesia mendapatkan Peringkat **AAA Rating** (peringkat tertinggi) dari lembaga pemeringkat PT PEFINDO pada tanggal 25 Juni 2020 untuk periode 24 Juni 2020 sampai dengan 1 Juni 2021.



CCB Indonesia mendapatkan penghargaan **"Best Bank in Mortgage"** dari majalah InfoBank pada 11 Maret 2020.



CCB Indonesia menerima penghargaan **Indonesia Best Bank Award** sebagai bank dengan predikat **"Sehat"** untuk kategori BUKU 2 dengan total aset antara 10-20 triliun dari majalah Warta Ekonomi pada Agustus 2020.



CCB Indonesia menerima penghargaan CSR **"The Most Appreciation Corporate Social Responsibility-Country Contributor 2020"** dari majalah Tempo, sebagai peran perusahaan di masa pandemi, pada 8 Desember 2020.





Kebijakan Strategis



Arah kebijakan Bank disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan tetap mendukung sektor UKM.

Dalam masa pandemi di tahun 2020 ini, CCB Indonesia menjalankan bisnis secara berhati-hati dan konservatif, terutama menjaga kualitas aset produktif.

CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah mengarahkan kebijakan usaha pada peningkatan usaha, penerapan *Good Corporate Governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Kebijakan strategis ke depan diarahkan pada :

- Mengembangkan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*.
- Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis pada tahun 2021 dan seterusnya.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
- Optimalisasi kantor yang sudah ada, menuju pengembangan perbankan digital.
- Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk *manage risk*, mempermudah kontrol, fungsi AML dan anti *fraud* juga pengembangan produk dan jasa.

Laporan Dewan Komisaris



Dewan Komisaris menilai Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan kewenangannya dengan baik selama masa sulit karena pandemi dalam tahun 2020.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja CCB Indonesia tahun 2020.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan peran, tanggung jawab dan kewenangannya.

Tahun 2020 adalah tahun istimewa bagi CCB Indonesia di tengah pandemi COVID-19, CCB Indonesia berhasil menjadi Bank dengan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III, setelah pelaksanaan penambahan modal sejumlah Rp3,2 triliun melalui Penawaran Umum Terbatas V.

Dewan Komisaris menilai pencapaian kinerja tahun 2020 secara umum baik sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, peningkatan volume bisnis dan menjaga kualitas kredit. Manajemen telah menerapkan asas kehati-hatian (*prudential*) dalam pengembangan bisnis, tingkat pertumbuhan volume bisnis relatif sesuai rencana bisnis.

Hasil penilaian *Risk Based Bank Rating* pada Desember 2020 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas dan permodalan.

Untuk mendukung kebijakan bisnis Bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan peran pengawasan jalannya Bank, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, senantiasa mendorong manajemen Bank dalam menghasilkan kinerja dengan meningkatkan kualitas perencanaan, fungsi pengawasan internal,

mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko, serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Selama periode 2020 tidak ada perubahan pada susunan Dewan Komisaris. Perubahan hanya pada komposisi Komite Pemantau Risiko yaitu:

Berdasarkan Surat Keputusan No.026/SK.DIR/KP-JKT/V/2020 tanggal 8 Mei 2020, berikut perubahan susunan anggota Komite Pemantau Risiko menjadi sebagai berikut:

Ketua	Yudo Sutanto Komisaris Independen
Anggota	Jarot Kristiono Pihak Independen
Anggota	Edward Leo Syahbana Pihak Independen

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek Profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan, serta tetap mendorong manajemen agar target-target yang disusun

dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan otoritas lainnya.

Menurut pandangan Dewan Komisaris, CCB Indonesia telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kelengkapan dan pelaksanaan peran komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Bank;
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal;
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- Rencana strategis Bank;
- Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan Bank.

Frekuensi dan Cara Pemberian Advis Dewan Komisaris Kepada Direksi

Dewan Komisaris tidak hanya berperan dari sisi pengawasan namun juga berperan aktif dari sisi pemberian advis. Pemberian advis dari Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan baik secara formal dalam rapat, maupun secara informal pada setiap kesempatan yang ada dengan seluruh Direksi maupun dengan salah satu Direksi.

Rapat Dewan Komisaris dalam pelaksanaannya mengategorikan rapat formal ke dalam 3 (tiga) jenis rapat, yaitu:

1. Rapat Dewan Komisaris yaitu rapat internal Dewan Komisaris dimana pada tahun 2020 telah diadakan sebanyak 6 (enam) kali.
2. Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dimana pada tahun 2020 telah diadakan sebanyak 3 (tiga) kali.
3. Rapat Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang terdiri dari Rapat Komite Audit, Rapat Komite Pemantau Risiko, dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dimana pada Rapat Komite tersebut dapat pula mengundang Direksi atau anggota Direksi apabila diperlukan.

Pada tahun 2020 total aset meningkat signifikan 33,57% menjadi sebesar Rp25,2 triliun dibanding tahun 2019, atau pencapaian 105,46% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit secara hati-hati naik 6,28% dibanding tahun sebelumnya, yaitu menjadi Rp14,7 triliun per 31 Desember 2020, atau 100,20% dari rencana bisnis. Dana Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 naik 43,47% menjadi sebesar Rp18,4 triliun, atau 108,49% dari target semula. Tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank masih terjaga dengan baik.

Modal Bank meningkat signifikan 115,29% menjadi Rp6,0 triliun per 31 Desember 2020 dengan pelaksanaan penambahan modal sebesar Rp3,2 triliun pada tahun 2020. *Ratio* kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) per 31 Desember 2020 sebesar 35,28% dibandingkan dengan 31 Desember 2019 sebesar 17,40%.

Per 31 Desember 2020 *return on assets* (ROA) sebesar 0,29% dan *return on equity* (ROE) sebesar 1,27%, lebih baik dibandingkan target rencana bisnis masing-masing 0,23% dan 1,28%. Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2020 Bank sebesar Rp49,9 miliar, dengan pencapaian 135,82% dari target rencana bisnis. *Ratio* kualitas kredit tetap terjaga baik dalam masa pandemi ini, dengan *ratio NPL gross* 2,94% dari target semula 3,20%.

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan, CCB Indonesia melaksanakan aktivitas usaha secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kerangka keuangan berkelanjutan, diantaranya dengan pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*), dan melaksanakan program penghijauan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Dengan demikian, pertumbuhan usaha CCB Indonesia akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

Pemerintah Indonesia optimis pertumbuhan ekonomi 2021 mencapai 5%, yang merupakan asumsi moderat dengan mempertimbangkan berbagai ketidakpastian. Strategi manajemen di tahun 2021, diarahkan pada pengembangan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*, penerapan *Good Corporate Governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme



dan kompetensi modal manusia. Pertumbuhan kredit secara hati-hati ditargetkan naik 10% pada tahun 2021, sedangkan total aset dan dana pihak ketiga turun disesuaikan pertumbuhannya dengan mempertahankan posisi LDR sebesar 94,20%. Proyeksi CAR sebesar 30,80%; ratio NPL *gross* 3,20%, NPL net 1,94%; NIM sebesar 3,04%; ROA sebesar 0,38% dan ROE sebesar 1,23%.

Dewan Komisaris menilai prospek Bank yang baik di masa depan dan langkah-langkah kebijakan strategis mendatang yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank sudah baik dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank. Strategi bisnis yang sudah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, mencakup meningkatkan volume usaha dengan tetap berasaskan pada

prinsip kehati-hatian, sistem pengendalian internal yang memadai, penerapan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko secara menyeluruh.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap pemegang saham, segenap karyawan, nasabah, mitra usaha, masyarakat umum, otoritas perbankan dan pasar modal, serta pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada CCB Indonesia.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kami semua, sehingga kami dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

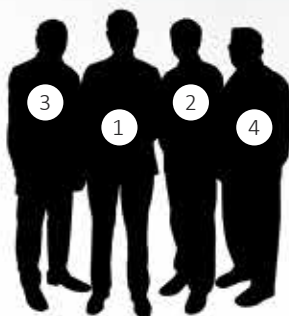
Dewan Komisaris,

Sun Jianzheng
Komisaris Utama

Qi Jiangong
Komisaris

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Yudo Sutanto Nyoo
Komisaris Independen



1. Komisaris Utama : Sun Jianzheng
2. Komisaris : Qi Jiangong
3. Komisaris Independen : Mohammad Hasan
4. Komisaris Independen : Yudo Sutanto Nyoo





Laporan Direksi



Di tengah pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia selama tahun 2020, CCB Indonesia tetap menjaga momentum pertumbuhan aset secara hati-hati dengan memperkuat likuiditas dan permodalan. Pada tahun 2020 CCB Indonesia efektif menjadi Bank dengan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III, setelah pelaksanaan penambahan modal sejumlah Rp3,2 triliun melalui Penawaran Umum Terbatas V.

Perekonomian global secara bertahap mulai membaik. Aktivitas ekonomi global diperkirakan terus meningkat, didorong oleh implementasi vaksinasi COVID-19 di banyak negara serta keberlanjutan stimulus kebijakan fiskal dan moneter.

Pemulihan ekonomi global tersebut ditopang terutama oleh Tiongkok dan Amerika Serikat (AS), serta sejumlah negara maju seperti Eropa dan Jepang, dan negara berkembang seperti India dan ASEAN. Perkembangan tersebut dikonfirmasi oleh kinerja sejumlah indikator dini pada Desember 2020 yang terus menunjukkan perbaikan ekonomi. *Purchasing Manager's Index (PMI)* manufaktur dan jasa di AS, Tiongkok, dan India melanjutkan fase ekspansi. Selain itu, keyakinan konsumen, terutama di Tiongkok dan kawasan Eropa, juga terus membaik, dan keyakinan bisnis di banyak negara melanjutkan peningkatan. Perbaikan ekonomi global tersebut mendorong berlanjutnya kenaikan volume perdagangan dan harga komoditas dunia. Perkembangan ini kembali mendorong aliran modal ke negara berkembang dan menopang penguatan mata uang berbagai negara, termasuk Indonesia.

Pemerintah Indonesia terus menempuh langkah-langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional dengan mencermati dinamika perekonomian dan pasar keuangan global serta penyebaran COVID-19 dan dampaknya terhadap prospek perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan pandemi COVID-19 berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja dunia bisnis, yang mempengaruhi hampir ke semua sektor usaha. CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran COVID-19 sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Pada Juli 2020 Bank telah melaksanakan aksi korporasi penambahan modal sejumlah Rp3,2 triliun melalui Penawaran Umum Terbatas V dengan menawarkan Hak Untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu/HMETD, dan pada Desember 2020 CCB Indonesia efektif menjadi Bank dengan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III.

Selama tahun 2020 kinerja keuangan menunjukkan sejumlah indikator ratio keuangan yang positif dengan pertumbuhan volume bisnis, dan kualitas kredit tetap terjaga baik dalam masa pandemi ini.

Total Aset per 31 Desember 2020 naik 33,57% *year on year* dari posisi Rp18,9 triliun menjadi Rp25,2 triliun, atau 105,46% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit meningkat 6,28% *year on year* dari posisi Rp13,9 triliun per 31 Desember 2019 menjadi sebesar Rp14,7 triliun per 31 Desember 2020, mencerminkan pencapaian 100,20% dari target. Kualitas kredit tetap terjaga baik, dengan ratio NPL *gross* 2,94% dari target semula 3,20%.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga secara *year on year* naik sebesar 43,47% dari Rp12,9 triliun menjadi Rp18,4 triliun per 31 Desember 2020, atau 108,49% dari target rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang terjaga dengan baik.

Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2020 Bank sebesar Rp49,9 miliar, dengan dengan pencapaian 135,82% dari target rencana bisnis. Sedangkan Laba Setelah Pajak tahun sebelumnya sebesar Rp78,9 miliar. Pencapaian ratio rentabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* per 31 Desember 2020 masing-masing 0,29% dan 1,27%, lebih baik dibandingkan target rencana bisnis masing-masing 0,23% dan 1,28%. *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 2,84% dari target bisnis 2,81%.

Dengan penambahan modal sebesar Rp3,2 triliun pada tahun 2020, maka Modal Bank *year on year* meningkat signifikan 115,29% dari Rp2,8 triliun pada akhir tahun 2019 menjadi Rp6,0 triliun per 31 Desember 2020. *Ratio* kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per 31 Desember 2020 mencapai 35,28% dibandingkan dengan 31 Desember 2019 sebesar 17,40%.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2020 terutama pandemi COVID-19 berdampak ke hampir semua sektor usaha, termasuk nasabah CCB Indonesia. Disamping itu, tingkat persaingan dalam industri perbankan yang masih ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara *prudent* pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Posisi akhir tahun 2020 CCB Indonesia memiliki jaringan 87 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang, 52 Kantor Cabang Pembantu dan 13 Kantor Kas, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (*BOD Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi. Pada tahun 2020 tidak terdapat perubahan susunan Direksi CCB Indonesia.

Hasil penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*) pada Semester II 2020 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas dan permodalan.

Direksi CCB Indonesia menyambut dengan terbuka dan mendukung sepenuhnya atas diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Produk dan jasa yang diintegrasikan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Direksi dengan didukung segenap karyawan berupaya dengan sungguh-sungguh penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha CCB Indonesia.

CCB Indonesia selalu berupaya untuk melaksanakan aktivitas usaha secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kerangka keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan usaha CCB Indonesia akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*), dan melaksanakan program penghijauan, serta program literasi dan inklusi keuangan. Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dalam bantuan melalui program penghijauan berkesinambungan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah sejak tahun 2014 untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Pemerintah Indonesia mengestimasi pertumbuhan ekonomi nasional hingga akhir tahun 2020 berada di rentang minus 1,7 persen hingga minus 0,6 persen sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi 2021 Pemerintah Indonesia optimis dapat mencapai 5%, yang merupakan asumsi moderat dengan mempertimbangkan berbagai ketidakpastian.

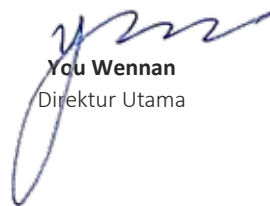
Di tahun 2021 pertumbuhan total kredit CCB Indonesia ditargetkan naik 10%, sedangkan total *asset* dan dana pihak ketiga turun disesuaikan pertumbuhannya dengan mempertahankan posisi LDR sebesar 94,2%.

Proyeksi ratio keuangan tahun 2021 meliputi: CAR sebesar 30,80%; ratio NPL *gross* 3,20%, NPL net 1,94%; NIM sebesar 3,04%; ROA sebesar 0,38% dan ROE sebesar 1,23%.

Pada tahun 2021 kebijakan dan strategi manajemen diarahkan pada pengembangan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*, penerapan *Good Corporate Governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholders* atas kepercayaan dan dukungannya, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar CCB Indonesia yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan CCB Indonesia.

Direksi,



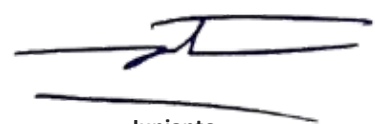
You Wennan
Direktur Utama



Zhu Yong
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur



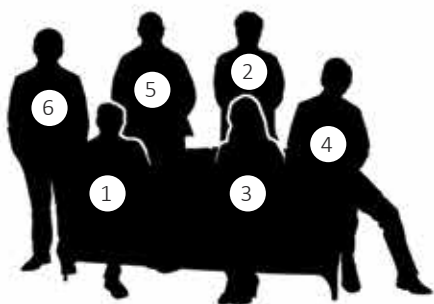
Junianto
Direktur



Chandra NT Siagian
Direktur



Agresius R. Kadiaman
Direktur Kepatuhan

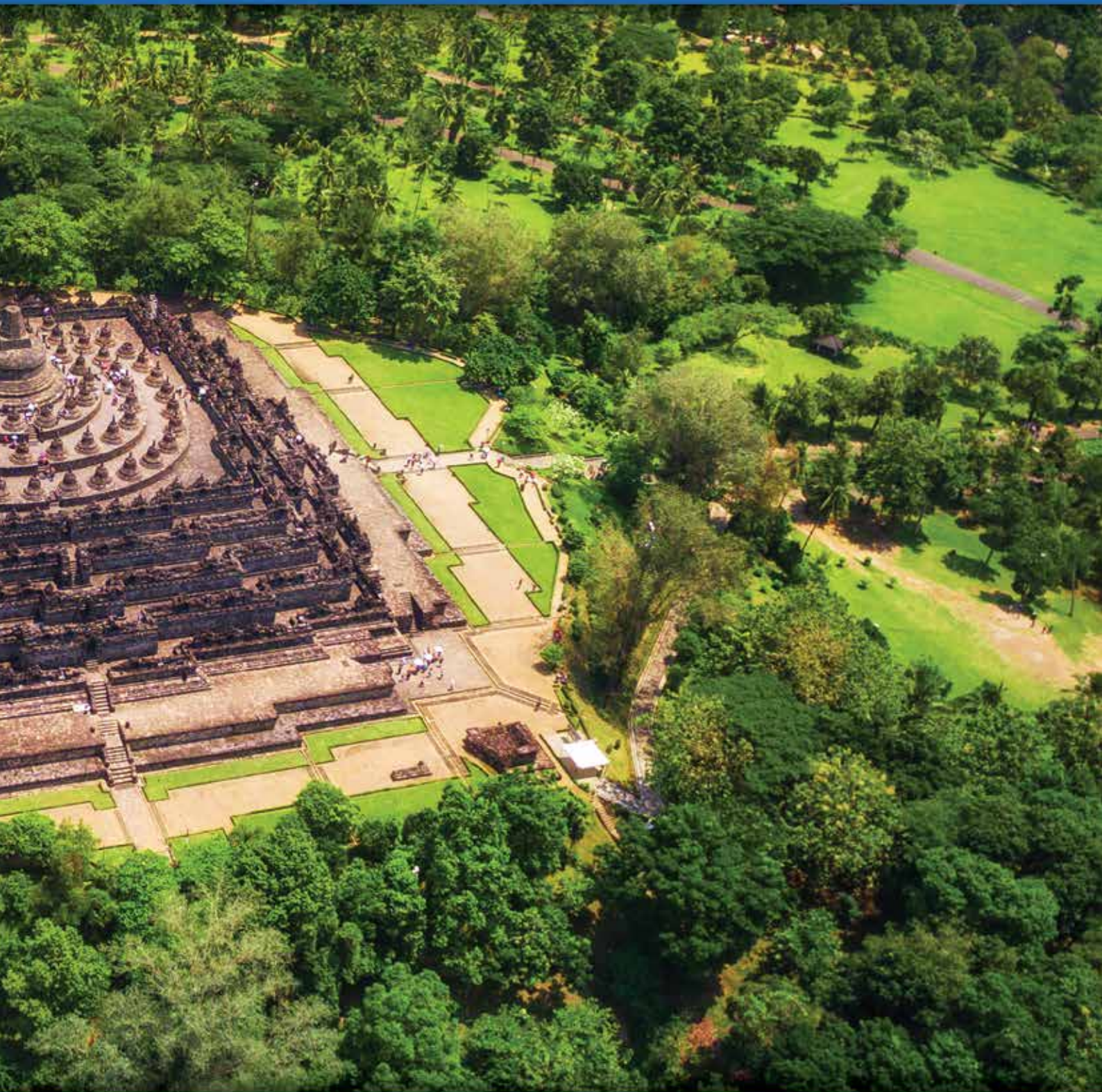


1. Direktur Utama : You Wennan
2. Direktur : Zhu Yong
3. Direktur : Setiawati Samahita
4. Direktur : Junianto
5. Direktur : Chandra N.T. Siagian
6. Direktur Kepatuhan : Agresius R. Kadiaman





Bandi Borobudur - Jawa Tengah



02 - Tinjauan Bisnis dan Fungsional

Perkreditan



CCB Indonesia mempertajam strategi penyaluran dana secara lebih konservatif terutama dalam hal perkreditan pada segmen *corporate banking*, sektor usaha skala kecil menengah (UKM), dan *consumer banking*, yang sejalan dengan program pemerintah dan mendukung perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Mekanisme dan cara restrukturisasi/relaksasi kredit bagi nasabah yang terkena dampak pandemi COVID-19 mengacu ke ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*. Kualitas kredit tetap terjaga baik pada tahun 2020 dengan *ratio NPL gross* sebesar 2,94%.

CCB Indonesia membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk

pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Penyaluran kredit fokus pada segmen korporasi (*corporate banking*), dengan tetap mengembangkan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumsi. Dalam hal ini CCB Indonesia memanfaatkan keahlian dari China Construction Bank, dalam hal pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan mendukung perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik. Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur.



CCB Indonesia secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. CCB Indonesia terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna menunjang pertumbuhan usaha. CCB Indonesia selalu berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan (*sustainability finance*), pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan.

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitor. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, CCB Indonesia menyalurkan dana ke berbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, infrastruktur, konsumsi, dan lainnya.

CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan likuiditas, sehingga posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 79,82% per 31 Desember 2020. Selama tahun 2020 penyaluran kredit meningkat 6,2% *year on year* dari posisi Rp13,8 triliun per Desember 2019 menjadi sebesar Rp14,7 triliun per Desember 2020, atau 100% dari target. Kualitas kredit tetap terjaga baik, dengan *ratio NPL gross* 2,94% dari target semula 3,20%.

Sejumlah sektor usaha dinilai masih prospektif termasuk sektor infrastruktur, telekomunikasi, konsumsi, sektor jasa, perdagangan dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Corporate Banking

Pengembangan penyaluran ke segmen korporasi (*corporate banking*), terkait dengan pengendali, CCB Corporation, yang memiliki keahlian dan berpengalaman menangani *corporate banking*, terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan *trade finance*, khususnya korporasi China yang berinvestasi dan berbisnis di Indonesia, perusahaan BUMN, serta perusahaan konglomerasi Indonesia.

Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini, dengan menyediakan solusi pembiayaan untuk proyek pemerintah melalui mengatur atau berpartisipasi pembiayaan sindikasi dengan grup/*subsidiary* CCB Corporation, maupun eksternal dengan bank lain; serta inisiatif pengembangan program "*one belt - one road*" di Indonesia.

Fokus sektor-sektor industri bagi *corporate banking* antara lain: infrastruktur, manufaktur, sumber daya alam (minyak dan gas, bahan tambang dan lainnya), transportasi (laut, udara dan darat), sistem irigasi, petrokimia, telekomunikasi, pengolahan daur ulang sampah, *real estate*/properti dan pembangkit listrik.

Corporate Banking mengembangkan sejumlah produk yang ada untuk skala yang lebih besar seperti pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, pinjaman sindikasi, *factoring* (anjak piutang), pembiayaan komoditas, *trade finance*, kredit ekspor, Bank Garansi, *invoice financing* dan *standby LC*.

Produk kredit korporasi meliputi *Back to back loan*, Pinjaman Rekening Koran, Kredit Sindikasi, Kredit Investasi, Kredit Pembiayaan Proyek, Kredit Modal Kerja, serta produk-produk *trade finance*.

- *Trade Finance* adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan transaksi bisnis internasional ekspor-impor dan perdagangan lokal. Layanan diberikan secara aman dan efisien dengan dukungan jaringan CCB serta jaringan agensi global yang didukung oleh sistem penyelesaian global yang canggih dan dapat diandalkan. Cakupan layanan berikut :

■ Jasa Impor

- *Issuance of Letter of Credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - *Sight*
 - *Usance*
- *Trust Receipt Financing*
- *Inward Documentary Collection (Import Non L/C)*

■ Jasa Ekspor

- *Advice Letter of Credit* (L/C) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- *Collection Under Letter of Credit* (LC) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- *Post Shipment Financing*
 - *Negosiasi*
 - *Diskonto*
- *Outward Documentary Collection (Ekspor Non L/C)*

■ Penjaminan Bank

- Bank Garansi
- *Standby Letter of Credit* (SBLC)
- *Counter Guarantee*

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di CCB Indonesia merupakan pemberian fasilitas kredit, baik bagi perusahaan maupun individual, untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi.

- Modal kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi CCB Indonesia layak untuk dibiayai.
 - Limit kredit sesuai kebutuhan
 - Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
 - Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*
- Investasi adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
 - Limit kredit sesuai kebutuhan
 - Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Kredit komersial CCB Indonesia memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi CCB Indonesia membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit CCB Indonesia berpedoman pada prinsip *prudential banking*. Peningkatan *portfolio* kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumer (*consumer banking*), CCB Indonesia melaksanakan sejumlah promo program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat-tempat umum, serta memberikan promosi khusus untuk program Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). CCB Indonesia juga menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang utama dalam rangka untuk fasilitas KPR bagi para konsumen dari pengembang utama.

Bertambahnya jumlah kantor cabang CCB Indonesia di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing CCB Indonesia di sektor konsumer. Sejalan dengan hal itu CCB Indonesia mengembangkan produk *inovatif* dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumer, CCB Indonesia mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumer.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sektor UKM menjadi primadona penyaluran kredit dalam industri perbankan, selain memiliki peluang yang masih luas, terbukti relatif lebih dapat bertahan dalam situasi krisis yang terjadi beberapa kali di Indonesia. Penyaluran kredit pada UKM juga sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong peningkatan UKM di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan pemberian kredit segmen UKM dengan penyebaran risiko (*risk spreading*) yang lebih luas. Fleksibilitas digabung dengan asas konservatif menjadi landasan utama bagi kredit UKM ini, kemampuan personil yang menangani perkreditan dipertajam dengan pemberian pelatihan khusus. Disamping itu kegiatan penyaluran kredit ke UKM ini juga tergolong *sustainability finance*.

Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2020 sebesar Rp3.380 miliar dengan ratio UMKM terhadap total kredit sebesar 22,95%. Berdasarkan sektor ekonomi, porsi paling besar rencana pembiayaan kepada UMKM masing-masing kelompok sebagai berikut:

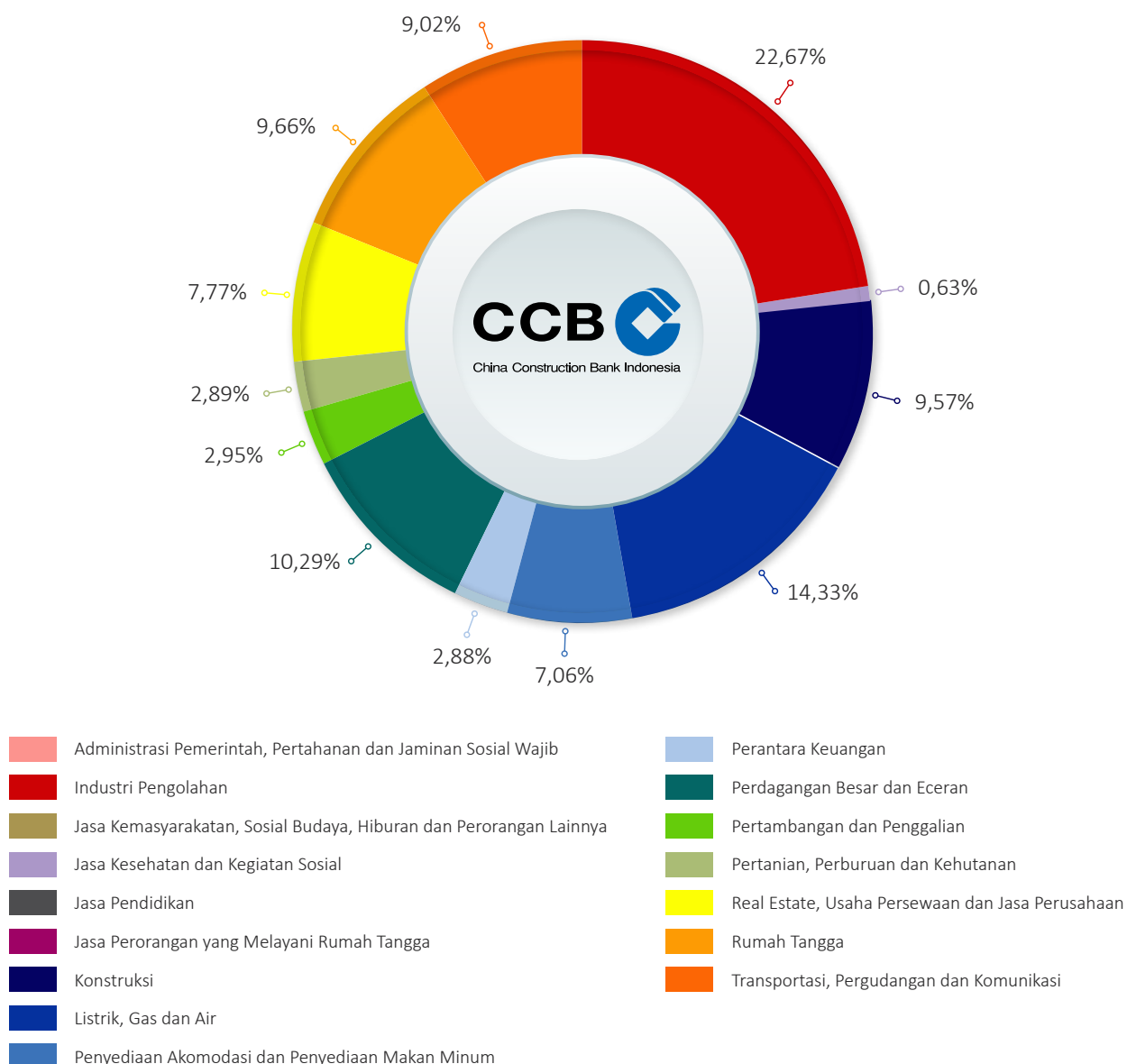
Penyaluran Kredit UMKM	Sektor Ekonomi Paling Dominan	Sharing Terhadap Kelompok
Kredit Usaha Mikro	Perdagangan Besar & Eceran	0,33%
Kredit Usaha Kecil	Perdagangan Besar & Eceran	3,41%
Kredit Usaha Menengah	Perdagangan Besar & Eceran	96,26%

Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2020 dibandingkan posisi 31 Desember 2019 :

Jenis Kredit	31 Des 2020 Dalam Jutaan Rupiah	%	31 Des 2019 Dalam Jutaan Rupiah	%
Modal Kerja	6.801.384	46,18%	7.517.776	54,25%
Investasi	6.544.242	44,43%	5.065.254	36,55%
Konsumer	1.375.631	9,34%	1.265.551	9,13%
Karyawan	7.824	0,05%	9.832	0,07%
Total	14.729.081	100%	13.858.412	100%

Pada tahun 2020 konsentrasi kredit CCB Indonesia pada sektor Industri Pengolahan (22,67%), Listrik Gas dan Air (14,33%) dan Perdagangan Besar dan Eceran (10,29%), lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2020



Kredit berdasarkan kolektibilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020	2019
Lancar	14.181.295	13.301.561
Dalam Perhatian Khusus	149.877	207.292
Kurang Lancar	26.166	8.109
Diragukan	538	43.242
Macet	371.206	298.208
Total	14.729.081	13.858.412



Treasury, FI, Trade Finance dan Perbankan Internasional

Peranan Treasury dalam CCB Indonesia mencakup *assets and liabilities management*, pengelolaan likuiditas, dan posisi devisa neto (PDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Treasury juga berperan sebagai *profit centre* melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Treasury secara aktif dan dinamis mengelola portofolio *asset* likuid Bank dalam melakukan diversifikasi penempatan dana. Bank melakukan penempatan di pasar antar-bank, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Bank Indonesia dan Obligasi Korporasi.

Dalam hal transaksi valas, *Treasury* mempererat kerjasama dengan segmen korporat dan komersial untuk dapat mencakup jaringan nasabah yang lebih besar. Keragaman produk yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, strategi *marketing* Bank untuk memasarkan solusi produk *Treasury* dapat menjadi lebih optimal. Bank telah menawarkan solusi pelayanan *Treasury* berupa transaksi *valas Spot, Forward, Swap* dan berbagai produk solusi lindung nilai.

Selain itu, dengan perluasan jaringan antar-bank yang dimiliki, *Treasury* kini berpartisipasi lebih aktif dalam transaksi pasar uang dan pasar valuta asing. Dengan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, diharapkan *Treasury* dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal dan berkesinambungan dari pasar antar bank ini.

Menghadapi tantangan ekonomi yang ada, *Treasury* diharapkan dapat terus berinisiatif dalam mengembangkan produk dan bisnis yang ada. Peluang-peluang yang ada akan terus didalami untuk menyediakan solusi terpercaya kebutuhan transaksi valuta asing dan lindung nilai nasabah. Di tahun mendatang, Bank akan berperan aktif sebagai pelaku pasar untuk pasar uang antar-bank mata uang lokal *IDR* (Indonesia Rupiah) dan *CNY* (China Yuan).

Institusi Keuangan/FI (*Financial Institution*)

Bank secara aktif juga berperan dalam memberikan *credit line* dan kerjasama dengan institusi keuangan bank dan non-bank seperti *asset management*, lembaga asuransi, dan lembaga dana pensiun. Penetapan fasilitas limit transaksi untuk FI juga telah menggunakan metode *counterparty scoring*, sehingga eksposur risiko bank tetap terjaga secara *prudent*.

Trade Finance

Dalam hal transaksi perdagangan, CCB Indonesia telah menyediakan produk dan layanan *Trade Finance* untuk transaksi lokal ataupun internasional, yang dapat membantu Nasabah dalam hal penerbitan *Letter of Credit* (LC), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi/*Standby Letter of Credit* (SBLC)/*Counter Guarantee*, melakukan Negosiasi/Diskonto atas dokumen LC/SKBDN dan *Documentary Collection*, serta mendapatkan pembiayaan dalam bentuk *Trust Receipt Financing* maupun *Invoice Financing*. Dalam pelaksanaan transaksi internasional dengan berkolaborasi dengan jaringan CCB di negara-negara lain, dan koresponden bank baik di domestik dan internasional untuk meningkatkan lingkup dan mutu layanan ke nasabah.

Perbankan Internasional

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, layanan profesional berskala internasional telah disiapkan dalam menangkap peluang pelayanan aktivitas bisnis perusahaan transnasional (*Transnational Company/TNC*).

Layanan jasa perbankan internasional (*international banking services*) diberikan untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai jenis transaksi perbankan. Berbagai pelayanan dengan biaya dan kurs yang kompetitif, serta sistem pemrosesan terkini telah tersedia untuk melayani nasabah. Bank terus meningkatkan struktur layanan perdagangan internasional sehingga mampu memberikan layanan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.

Modal Manusia



CCB Indonesia sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan. Pengelolaan modal manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya CCB Indonesia untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholder*.

Di tahun 2020, pengelolaan sumber daya manusia di Bank difokuskan pada peningkatan kualitas tenaga kerja sambil memperhatikan protokol kesehatan selama masa pandemi. Pengaturan waktu kerja pegawai dan penggunaan teknologi dilakukan agar mengurangi risiko penyebaran pandemi dengan tetap mempertahankan kinerja pegawai. Pengisian posisi kosong diutamakan melalui promosi internal guna memperkuat pengelolaan mitigasi risiko dan meningkatkan dukungan operasional untuk pengembangan bisnis. Peningkatan kualitas tenaga kerja dilakukan melalui pelatihan, terutama dengan metode daring. Bank juga memperkuat ketahanan pegawai dalam menghadapi pandemi dengan menyediakan alat pelindung diri dan vitamin bagi pegawai serta mempromosikan pelaksanaan protokol kesehatan.

Pengembangan sumber daya manusia ditekankan pada pelatihan yang terkait dengan pengelolaan risiko seperti persiapan sertifikasi manajemen risiko dan juga pelatihan sertifikasi wajib lainnya. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan, dimana materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan Bank seiring dengan perkembangan kondisi perekonomian nasional dan global.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan di tahun 2020 diarahkan pada :

- Penyelenggaraan pelatihan secara daring
- Pendidikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko
- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management*, termasuk promosi pegawai untuk mengisi posisi-posisi yang strategis.
- Memastikan pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan

Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan Insan Bank

Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2020, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2020 di tengah kondisi pandemi, Bank telah menyelenggarakan pelatihan sebanyak 58 program pelatihan dengan jumlah 1.524 peserta. Dibandingkan pada tahun 2019 dilaksanakan 194 program pelatihan dengan jumlah 2.681 peserta, sementara program pelatihan di tahun 2020 yang lebih banyak dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi, tetap dapat mencakup sejumlah besar pegawai.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2020	2019
• Pendidikan Intern	1191	1980
• Pelatihan Ekstern	333	701
Jumlah	1.524	2.681

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2020 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, bidang Operasional Bank/*Standard Operating Procedures (SOP)*, Pengaduan Layanan Nasabah, Pelatihan APU PPT, bidang *Compliance*, *Induction Program*, Pelatihan yang terkait dengan IRRBB, *Product Knowledge*, Pelatihan yang terkait dengan *Beneficial Owner*, serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya.

Jumlah karyawan Bank per Desember 2020 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.271 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan *non staff*, seperti kurir, *driver*, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per 31 Desember 2020 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 310 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.581 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1,255	99%	1,210	90%
Karyawan Percobaan	3	0%	46	3%
Karyawan Kontrak	4	1%	92	7%
Jumlah Karyawan (diluar karyawan <i>Outsourcing</i>)	1.271	100%	1.348	100%
Karyawan <i>Outsourcing</i>	310	-	312	-
Jumlah Karyawan (termasuk karyawan <i>Outsourcing</i>)	1.581	-	1.660	-

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTA	349	27%	400	32%
Akademi	168	13%	174	13%
Sarjana	720	57%	738	53%
Pasca Sarjana	34	3%	36	2%
Jumlah	1.271	100%	1.348	100%



Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	381	30%	590	44%
3-5 tahun	206	16%	193	14%
5-10 tahun	396	31%	277	21%
10-20 tahun	129	10%	113	8%
> 20 tahun	159	13%	175	13%
Jumlah	1.271	100%	1.348	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	62	5%	102	10%
25-34 tahun	507	40%	532	39%
35-44 tahun	358	28%	360	25%
> 45 tahun	344	27%	354	26%
Jumlah	1.271	100%	1.348	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	6	0%	6	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	35	3%	34	2%
Pemimpin Kantor	81	6%	86	6%
Kepala Bagian	144	11%	126	13%
Officer	57	4%	57	4%
Staff	818	64%	884	62%
Non Staff	130	10%	155	12%
Jumlah	1.271	100%	1.348	100%

Data Turnover Karyawan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Turnover Karyawan	31-Des- 20	31-Des-19
Penerimaan karyawan baru	73	198
Karyawan yang keluar	150	232
Jumlah karyawan akhir tahun	1.271	1.348



Teknologi Informasi



Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan CCB Indonesia. TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank.

Dalam masa pandemi COVID-19, dimana sejumlah daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maka *electronic banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat bertransaksi keuangan dari rumah.

Secara konsisten CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja CCB Indonesia secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang TI, pengembangan TI juga didukung dengan peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah

ditetapkan dengan sistem keamanan yang baik. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan CCB Indonesia untuk melakukan transformasi *image* menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan internet dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel*.

Pengembangan teknologi informasi yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*, akan dilanjutkan secara konsisten.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional CCB Indonesia dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di *counter* Bank maupun secara *online*.

Manajemen Risiko



Penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian berbagai jenis risiko dalam setiap lini bisnis dan fungsi pendukungnya.

Manajemen Risiko adalah suatu metode pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman kerugian sebagai dampak dari rangkaian aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam pengelolaan risiko dibutuhkan manajemen yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai sehingga segala macam risiko yang berpotensi muncul dapat diantisipasi sejak awal dengan mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

CCB Indonesia senantiasa menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko merupakan aspek penting dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian berbagai jenis risiko dalam setiap lini bisnis dan fungsi pendukungnya. Oleh karena itu, Bank dalam penerapan manajemen risiko sangat memperhatikan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan budaya risiko (*risk culture*) dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Kebijakan manajemen risiko Bank mengikuti dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank

Indonesia (PBI) sebagai ketentuan minimal untuk menjamin tata usaha terbaik. Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan, pedoman dan standar operasional prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan kompleksitas bisnis Bank.

Pengelolaan manajemen risiko bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, menjaga permodalan Bank, mendukung proses pengambilan keputusan, mengoptimalkan profil risiko, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi Bank yang ditetapkan berdasarkan *risk appetite* dengan mempertimbangkan kapasitas permodalan yang dimiliki. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank melakukan identifikasi risiko pada setiap faktor risiko yang dapat dikuantifikasi dan diukur sesuai kriteria yang obyektif dan konsisten. Pelaksanaan tata kelola risiko yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan pelaporan risiko dilakukan terhadap 8 jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi.



Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penerapan manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali untuk mengarahkan kapabilitas Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian risiko didukung oleh fungsi-fungsi lainnya, seperti Audit Internal, Hukum, Kepatuhan, dan lainnya.

Dalam penerapan manajemen risiko Bank menerapkan dengan mengacu pada ketentuan perbankan yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/03/2016 mengenai “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum”. Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal yaitu kebijakan manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perbankan secara umum, dan juga rekomendasi Komite Basel.

Struktur Manajemen Risiko

Struktur manajemen risiko terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Divisi Manajemen Risiko. Organisasi manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk lini bisnis diberbagai tingkat tanggung jawab.

Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola tertinggi yang berada di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko merupakan komite ditingkat Direksi dan pejabat eksekutif yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di semua lini bisnis dan operasional bank. Komite ini juga berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan, dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Direksi memiliki kewenangan mengelola risiko, memberikan batasan risiko (*risk limit*) dalam mengambil keputusan yang merupakan *risk appetite* Bank.

Selain itu, bank memiliki komite-komite direksi lainnya dalam melakukan tata kelola risiko, yaitu Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Aset dan *liabilities* (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah ditetapkan. Komite-komite ini mengadakan pertemuan secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Aktivitas pengelolaan risiko secara harian dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko yang independen dari unit kerja bisnis operasional, yang memantau dan meninjau secara rutin setiap

risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, fungsi dan tugas Divisi Manajemen Risiko sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*), *Stress Test* dan lainnya.
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, mengkaji kebijakan perkreditan, mengkaji batasan limit konsentrasi kredit, mengkaji target *market* industri dan zona sektoral, melakukan *stress test*, mengkaji laporan portofolio risiko kredit, penetapan dan pengembangan metodologi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai kredit berdasarkan PSAK yang berlaku, dan lainnya.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas, dan lainnya.
- Terkait Risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, dan risiko reputasi; memantau dan mengkaji ulang exposure risiko dari masing-masing unit bisnis dan operasional, dan lainnya.
- Mendukung proses persetujuan produk & aktifitas baru (PAB) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBRR), laporan penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional), serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup Divisi Manajemen Risiko.
- Bertanggung jawab atas pelaporan yang berkaitan dengan regulasi-regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Manajemen Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di CCB Indonesia melibatkan elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dan menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dengan risiko yang terkendali dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat. Penerapan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat stabilitas dan ketahanan kegiatan bisnis perbankan yang dilakukan melalui:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- Proses manajemen risiko dan sistem manajemen risiko.
- Sistem pengendalian intern manajemen risiko.

Dewan Komisaris dan Direksi menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya. Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada komite pemantau risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.

Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.

Kebijakan Pengelolaan Risiko

Kebijakan pengelolaan risiko bertujuan untuk mampu mengukur besaran batas toleransi atau *risk appetite* yang bisa diambil bank dalam mengelola profitabilitas yang mencerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko termasuk pengembangan bisnis. Kebijakan pengelolaan risiko CCB Indonesia juga meliputi upaya menumbuhkan kembangkan budaya sadar risiko pada seluruh jajaran yaitu adanya kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran bank.

Strategi Manajemen Risiko

Strategi pengelolaan risiko dibuat dengan mempertimbangkan rencana bisnis Bank secara komprehensif untuk disampaikan keseluruhan jajaran Bank sehingga seluruh jajaran dapat mengerti dan menjalankan dengan baik. Bank melaksanakan strategi manajemen risiko sebagai berikut:

- Memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko
- Penyusunan kebijakan manajemen risiko berdasarkan Regulasi perbankan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel* serta praktik-praktik terbaik dipasar.
- Memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan *four eyes principle* dalam pengambilan keputusan.
- Penetapan limit risiko.
- Penerapan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank.
- Mengembangkan metodologi perhitungan eksposur risiko.
- Memantau kualitas penerapan risiko secara berkala.
- Mengembangkan sistem informasi dan pelaporan risiko.
- Melakukan *stress testing* untuk mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang datang.
- Memastikan efektifitas dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan manajemen risiko.

Pengungkapan Permodalan

a) Struktur permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan yang dilakukan oleh Bank meliputi diversifikasi sumber permodalan untuk mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku, mempertahankan rasio permodalan yang sehat, mendukung rencana usaha strategis jangka panjang dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank memastikan kecukupan modal untuk menutupi berbagai jenis risiko berdasarkan ketentuan regulasi (*regulatory capital*), maupun kebutuhan internal sesuai perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik aktivitasnya.

Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan dengan menitikberatkan pada modal inti untuk menunjang bisnis dan aktivitasnya. CCB Indonesia dengan modal inti diatas Rp5 triliun menjadikan Bank masuk klasifikasi Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) III. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mengacu kepada ketentuan regulasi yang berlaku dalam menghitung kecukupan modal untuk mengcover risiko.

b) Kecukupan permodalan

Rasio kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2020 sebesar 35,28% meningkat 17,88% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 17,40%.

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN		31-Dec-20		31-Dec-19	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL	-	-	-	-
	A. Modal Inti	5.566.806	-	2.373.525	-
	1. Modal disetor	3.791.973	-	1.663.146	-
	2. Cadangan tambahan modal	2.011.680	-	942.025	-
	3. Modal inovatif	-	-	-	-
	4. Faktor pengurang modal inti	(236.847)	-	(231.646)	-
	5. Kepentingan non pengendali	-	-	-	-
	B. Modal Pelengkap	406.797	-	481.449	-
	1. Level atas (<i>Upper tier 2</i>)	406.797	-	481.449	-
	2. Level bawah (<i>Lower tier 2</i>) maksimum 50% modal inti	-	-	-	-
	3. Faktor pengurang modal pelengkap	-	-	-	-
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
	Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
	E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	5.973.603	-	2.854.974	-
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	-	-	-	-
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	15.477.319	-	15.281.030	-
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	1.230.280	-	1.059.022	-
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	222.078	-	72.325	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III: (IV + V + VI)]	35,28%	-	17,40%	-

Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena pihak peminjam atau *counterparties* tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari aktivitas pemberian kredit, penempatan pada Surat berharga dan kepada bank lain, transaksi komitmen dan kontinjensi. Bank memiliki kebijakan perkreditan dan pedoman manajemen risiko kredit yang merupakan kerangka inti dan acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit secara menyeluruh dan ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan tingkat risiko Bank. Selain itu Bank meningkatkan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit antara lain:

- Menerapkan “prinsip tiga pilar” dalam penilaian kualitas kredit, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban keuangan kepada bank, penilaian terhadap kondisi keuangan debitur, dan prospek usaha debitur,
- Menerapkan praktek kehati-hatian diantaranya berdasarkan faktor penilaian prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar,
- Melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit,
- Meningkatkan pengawasan dan monitor terhadap kualitas kredit melalui peranan unit *post loan monitoring* yang mendeteksi indikasi awal (*early warning*) terhadap debitur yang berpotensi menjadi bermasalah,

- Memfokuskan penanganan secara intensif kredit bermasalah untuk meminimalkan potensi kerugian.
- Pembentukan pencadangan atas *portfolio* kredit melalui metode Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai ketentuan PSAK yang berlaku, maupun melalui metode Penyisihan Penghapusan Aset (PPA).
- Bank senantiasa memantau kemampuan bayar debitur akibat dampak penyebaran COVID-19 dan Bank berkomitmen untuk mendukung Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan tentang Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.48/POJK.03/2020 tentang kebijakan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak COVID-19.
- Melakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit secara berkala untuk mengetahui *impact* yang mungkin terjadi akibat perubahan beberapa kondisi ekonomi dan faktor eksternal lainnya yang secara ekstrim.
- Meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Perkreditan Bank, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko.

menyesuaikan permasalahan yang berbeda-beda pada setiap debitur. Untuk eksekusi jaminan, Divisi SAM bekerjasama dengan Divisi Hukum dalam hal langkah penyelesaian dengan jalur hukum.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri maupun segmen kredit. Manajemen risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain:

- Penetapan limit berdasarkan sektor Industri.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil *portfolio* yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.
- Analisa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) pada tiap sektor industri.
- *Monitoring* risiko konsentrasi kredit secara berkala.
- Memperhitungkan alokasi modal terhadap risiko konsentrasi kredit, yang dituangkan dalam laporan perhitungan Modal Berdasarkan *Profile* Risiko atau ICAAP.

Credit Collection dan Recovery

Sistem penagihan kredit oleh Bank secara proaktif melalui Divisi *Special Asset Management* (SAM) yang khusus menangani kredit bermasalah. *Credit collection* dan *recovery* dilakukan untuk debitur-debitur bermasalah dimana penanganan yang dilakukan

Eksposur Risiko Kredit

Berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank memiliki eksposur sebagai berikut:



Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20					31-Dec-19				
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	8.672.643	-	-	-	8.672.643	1.797.976	-	-	-	1.797.976
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	428.309	-	-	-	428.309	570.446	-	-	-	570.446
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	643.989	90.964	11.433	11.017	757.403	673.338	116.607	22.066	9.339	821.350
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	32.210	-	-	-	32.210	29.013	-	-	499	29.512
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	288.483	84.460	26.446	44.832	444.221	234.984	66.532	20.495	48.956	370.967
9.	Tagihan kepada Korporasi	10.763.693	1.394.604	161.845	810.545	13.130.687	10.172.814	1.198.422	196.061	789.638	12.356.935
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	349.225	27.808	14.237	6.640	397.910	298.833	32.941	5.183	12.602	349.559
11.	Aset Lainnya	1.111.692	-	-	-	1.111.692	-	-	-	-	-
Total		22.290.244	1.597.836	213.961	873.034	24.975.075	13.777.404	1.414.502	243.805	861.034	16.296.745

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank tersebar di kota-kota besar di Indonesia seperti; Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Batam, Makassar, Cirebon, Mataram, dan Malang.



Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20						31-Dec-19					
		Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	8.672.643	-	-	-	-	8.672.643	1.797.976	-	-	-	-	1.797.976
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	428.309	-	-	-	-	428.309	570.446	-	-	-	-	570.446
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.006	19.038	74.749	662.610	-	757.403	994	31.203	96.135	693.018	-	821.350
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	27.582	4.628	-	-	-	32.210	23.865	5.647	-	-	-	29.512
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	169.765	42.006	51.737	179.857	856	444.221	180.577	40.930	45.118	104.092	250	370.967
9.	Tagihan kepada Korporasi	5.111.225	1.830.121	1.065.542	5.079.272	44.527	13.130.687	5.245.815	2.258.306	1.666.115	3.176.173	10.526	12.356.935
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	114.204	43.924	29.762	64.636	145.384	397.910	47.230	26.782	38.556	46.035	190.956	349.559
11.	Aset Lainnya	1.111.692	-	-	-	-	1.111.692	-	-	-	-	-	-
Total		15.636.426	1.939.717	1.221.790	5.986.375	190.767	24.975.075	7.866.903	2.362.868	1.845.924	4.019.318	201.732	16.296.745

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil



Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2020													
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	479	444.072	21.622	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	335	434.451	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	24.328	3.241.971	73.053	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	707	2.109.674	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	4.621	-	19.140	1.314.861	71.371	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	111.551	1.296.437	107.388	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	4.351	1.009.068	26.938	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	9.500	1.301.702	17.816	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	855	423.471	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	27.560	-	11.981	1.084.321	19.963	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	847	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	859	12.740	2.469	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	92.592	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	5.975	15.380	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	1.178	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	8.672.643	-	-	428.309	757.403	29	-	253.313	348.769	57.290	1.111.692	-
	Total	8.672.643	-	-	428.309	757.403	32.210	-	444.221	13.130.687	397.910	1.111.692	-

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2019													
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	1.596	909.288	21.620	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	29.328	2.660.781	88.909	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	1.181	1.314.227	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	5.647	-	18.932	1.330.833	9.871	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	134.078	1.534.870	121.685	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	4.635	1.131.931	10.993	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	523.022	-	-	-	566	587.113	1.958	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	23.864	-	12.118	1.176.593	11.640	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	986	16.585	3.500	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	35	88.749	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	1.283	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	821.350	-	-	167.512	1.604.682	79.382	-	-
Total		-	-	-	523.022	821.350	29.512	-	370.967	12.356.935	349.559	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020					31 Desember 2019				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tagihan	22.290.244	1.597.837	213.960	873.034	24.975.075	13.777.404	1.414.502	243.805	861.034	16.296.745
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	11.803.867	1.574.468	209.080	866.456	14.453.871	11.171.157	1.396.164	239.349	850.010	13.656.680
	b. Telah jatuh tempo	245.559	19.617	4.455	5.580	275.211	170.557	15.696	4.455	11.024	201.732
3.	CKPN - Stage 1	14.801	1.102	229	904	17.036	117.833	8.417	3.767	4.818	134.835
4.	CKPN - Stage 2	13.398	60	17	551	14.026					-
5.	CKPN - Stage 3	124.706	12.329	3.493	2.471	142.999	3.145	107	357	1.045	4.654
6.	Tagihan yang dihapus buku	18.179	-	-	-	18.179	4.409	-	-	-	4.409



Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31 Desember 2020								
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	426.400	20.639	405.761	164	-	7.435	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	434.784		434.784	243	-	-	-
3.	Industri pengolahan	3.339.352	51.755	3.287.597	1.874	843	29.811	-
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2.110.381	-	2.110.381	1.054	-	-	-
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	1.409.993	71.849	1.338.144	5.343	3.541	22.110	-
7.	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.515.374	89.637	1.425.737	2.829	3.842	39.262	-
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	1.329.019	11.877	1.317.142	1.081	1.640	4.497	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.040.358	782	1.039.576	814	-	10.038	-
10.	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	424.326		424.326	241	-	-	-
12.	Real Estate	1.143.825	27.604	1.116.221	904	2.266	9.977	-
13.	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	26	145	-	-
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	847	-	847	1	-	-	-
16.	Pendidikan	16.069	-	16.069	17	-	705	-
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	92.592	-	92.592	72	-	-	-
18.	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	21.355	854	20.501	-	-	-	-
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1.178	-	1.178	4	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23.	Lainnya	11.669.222	10.246.208	1.423.014	2.369	1.749	19.164	18.179
	Total	24.975.075	10.521.205	14.453.870	17.036	14.026	142.999	18.179
31 Desember 2019								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	492.002	471.364	20.638	5.816	29	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	475.796	475.796	-	-	38	-	-
3	Industri pengolahan	2.712.779	2.640.857	71.922	32.550	1.036	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1.315.408	1.315.408	-	-	131	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	1.365.284	1.363.455	1.829	6.299	273	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.779.260	1.689.891	89.369	41.289	1.257	-	-

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.147.560	1.145.862	1.698	9.156	591	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	1.303.128	1.302.290	838	14.840	685	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	589.637	587.679	1.958	557	32	-	-
12	Real Estat	1.224.146	1.217.138	7.008	3.600	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	846	846	-	-	264	-	-
16	Pendidikan	21.071	21.071	-	1.947	1	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	88.784	88.784	-	-	9	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	66.044	64.570	1.474	512	4	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1.283	1.283	-	-	48	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	3.713.717	3.708.721	4.996	15.923	2.602	4.409	-
Total		16.296.745	16.095.015	201.730	132.489	7.000	4.409	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.5.b.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Dec 20			31 Dec 19		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Saldo Awal CKPN	31.272	-	108.217	28.139	-	88.462
2.	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)						
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	10.315	2.610	160.355	926	17.809	120.754
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	138.708	-	-	121.010
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
4.	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode berjalan	-	-	-	233	4.176	-
Saldo Akhir CKPN		41.587	2.610	129.864	29.298	21.985	88.206



Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat					
			Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-		
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3		
PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	33.767	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total		-	33.767	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio	Lembaga pemeringkat					
			Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
Fitch Ratings	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-		
Moody's	Aaa	Aa1s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3		
PT Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr] AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr] BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	33.836	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total		-	33.836	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020								
Tagihan bersih								
		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total	
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	-	-	-
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	-	-	-
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	-	-	-
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	-	-	-
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	-	-	-
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	394.541	428.309	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	12.352.606	12.352.606	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	12.747.148	12.780.915	-

31 Desember 2019								
Tagihan bersih								
		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total	
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	-	-	-
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	-	-	-
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	-	-	-
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	-	-	-
[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3	-	-	-
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	570.968	604.804	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	12.352.606	12.352.606	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	12.923.574	12.957.410	-

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Variable yang mendasari	31-Dec-20							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn					
Bank Secara Individual									
1.	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Nilai Tukar	-	-	-	4.047	-	-	-	-
3.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	4.047	-	-	-	-
Bank Secara Konsolidasi									
1.	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Variable yang mendasari	31-Dec-19							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn					
Bank Secara Individual									
1.	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Nilai Tukar	888.056	-	-	7.957	258	-	-	-
3.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	888.056	-	-	7.957	258	-	-	-
Bank Secara Konsolidasi									
1.	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.b.2.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.c.2.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A. Eksposur Laporan Posisi Keuangan													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	8.672.643	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.672.643	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	428.110	-	-	-	-	198	-	-	-	-	428.308	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	134	757.269	-	-	-	-	-	-	-	-	757.403	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	32.210	-	-	-	-	32.210	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.489	-	-	-	-	431.732	-	-	-	-	444.221	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	333.953	-	-	-	-	952.737	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	25.905	-	372.005	-	-	397.910	-
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.111.692	-	-	1.111.692	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	9.447.330	757.269	-	-	-	1.442.782	-	13.327.694	-	-	-	-
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	3.053	-	-	-	-	3.053	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	45.851	-	-	-	-	45.851	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	1.283.930	-	232.812	-	-	1.516.742	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	1.332.834	-	232.812	-	-	1.565.646	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	48.904	-	244.018	-	-	-	-
C. Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)												
A.	Eksposur Laporan Posisi Keuangan												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.797.976	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.797.976	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	604.282	522	-	-	-	-	-	-	-	-	604.804	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	170	821.057	-	-	-	-	-	-	-	-	821.227	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	29.510	-	-	-	-	29.510	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	17.098	-	-	-	-	353.688	-	-	-	-	370.786	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	333.900	-	-	-	-	401.227	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	20.607	-	328.952	-	-	349.559	-
11.	Aset Lainnya											-	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	2.753.426	821.579	-	-	-	805.032	-	-	-	-	-	-
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	1.500	-	-	-	-	1.500	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	2.552	-	-	-	-	2.552	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	35.845	-	-	-	-	35.845	-
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	436.550	-	-	-	-	436.550	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	476.447	-	-	-	-	476.447	-
C.	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah

Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.



Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20						31-Dec-19					Bagian yang Tidak Dijamin
		Tagihan bersih	Bagian yang Dijamin Dengan				Bagian yang Tidak Dijamin	Tagihan bersih	Bagian yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)- [(4)+(5)+ (6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)- [(10)+(11)+ (12)+(13)]
A. Eksposur Laporan Posisi Keuangan													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	8.672.643	-	-	-	-	8.672.643	1.797.976	-	-	-	-	1.797.976
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	428.309	428.309	-	-	-	-	570.446	-	-	-	-	570.446
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	757.403	757.403	-	-	-	-	821.350	214.088	-	-	-	607.262
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	32.210	32.210	-	-	-	-	29.512	17.098	-	-	-	12.414
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	444.221	444.221	-	-	-	-	370.967	-	-	-	-	370.967
9.	Tagihan kepada Korporasi	13.130.687	13.130.687	-	-	-	-	12.356.935	333.900	-	-	-	12.023.035
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	397.910	397.910	-	-	-	-	349.599	-	-	-	-	349.599
11.	Aset Lainnya	1.111.692	-	-	-	-	1.111.692	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	24.975.075	15.190.740	-	-	-	9.784.335	16.296.785	565.086	-	-	-	15.731.699
B. Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1.428	-	-	-	-	1.428
9.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	1.483.227	-	-	-	-	1.483.227
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	1.484.655	-	-	-	-	1.484.655
C. Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total (A+B+C)		24.975.075	15.190.740	-	-	-	9.784.335	17.781.440	565.086	-	-	-	17.216.354

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31-Des-20						31-Des-19					
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Tagihan bersih	Bagian yang Dijamin Dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bank bertindak sebagai Kreditor Asal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Fasilitas penanggung Risiko pertama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Fasilitas penanggung Risiko kedua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Bank bertindak sebagai Pemodal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. <i>Senior Tranche</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. <i>Junior Tranche</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Tabel 6.1.1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	8.672.643	-	-	1.797.976	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	8.672.643	-	-	1.797.976	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	428.309	85.721	40	604.804	121.117	104
	a. Tagihan Jangka Pendek	394.343	78.869	-	570.446	114.089	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	33.965	6.853	40	34.358	7.028	104
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	757.403	245.235	151.481	821.227	263.115	164.211
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	32.209	32.210	16.105	29.510	29.510	14.755
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	444.221	333.166	215.866	370.767	278.075	176.834
9.	Tagihan kepada Korporasi	13.123.845	13.123.845	12.313.524	12.352.606	12.352.606	11.818.068
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	254.910	372.342	244.887	449.559	514.035	339.256
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	20.046	20.047	10.023	20.607	20.607	10.304
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	234.863	352.296	234.864	428.952	493.428	328.952
11.	Aset Lainnya	1.261.532	-	1.152.971	-	-	-
	a. Uang tunai, emas, dan <i>commemorative coin</i>	188.957	-	-	-	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	832.243	-	832.243	-	-	-
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	160.793	-	241.190	-	-	-
	e. Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	79.537	-	79.538	-	-	-
	Total	24.975.075	14.192.521	14.094.873	16.426.449	13.558.458	12.513.228

Tabel 6.1.2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	1.500	750	300



(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	1.500	750	300
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	3.053	3.053	1.526	2.552	2.552	1.276
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	45.851	34.389	22.926	35.845	26.883	17.922
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1.516.742	1.516.742	1.181.935	1.812.205	1.812.205	1.375.655
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	1.565.646	1.554.184	1.206.387	1.852.102	1.842.390	1.395.153

Tabel 6.1.3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8 % (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50 % (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75 % (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100 % (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA).	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 6.1.6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-20	31-Dec-19
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	15.477.319	14.259.388
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	176.058	351.007
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	15.301.261	13.908.381
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Counterparty Credit Risk

Bank melakukan pengelolaan risiko ini secara komprehensif salah satunya dengan melakukan pemantauan pada eksposur *Counterparty Credit Risk* setiap bulannya termasuk pengukuran nilai *Potential Future Exp.*

CCR1: Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan

	a	b	c	d	e	f
	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1. SA-CCR (untuk derivatif)	-	535.250	-	1.4	749.350	149.870
2. Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)	-	-	-	-	-	-
3. Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	-	-
4. Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)	-	-	-	-	-	-
5. VaR untuk SFT	-	-	-	-	-	-
6. Total	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif**CCR2: Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA)**

Indonesia		a	b
		Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge		N/A	N/A
1. (i) Komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		-	N/A
2. (ii) Komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)		-	N/A
3. Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>		-	-
4. Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>		-	-
Analisis Kualitatif			

CCR3 Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	8.672.643	-	-	-	-	-	-	-	8.672.643
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	428.111	-	198	-	-	-	-	-	428.309
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	333.953	-	-	952.737	-	11.837.155	-	-	13.123.845
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	12.489	-	-	431.732	-	-	-	-	444.221
Aset lainnya	188.958	-	-	-	-	911.781	160.793	-	1.261.532
Total									

CCR 6 Tagihan Bersih Derivatif Kredit

	a	b
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Indonesia		
Nilai Notional		
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional		
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Tidak terdapat mengenai eksposur sekuritisasi

SEC1: Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1.	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

SEC2: Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

	Indonesia	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1.	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**SEC3: Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya**

	Indonesia	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		

SEC4: Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor

	Indonesia	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap		
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																	



Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadi perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif. Volatilitas nilai pasar seperti pergerakan suku bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga saham. Eksposur risiko pasar Bank CCB terutama berasal dari risiko nilai tukar dan risiko suku bunga.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

1. Portofolio *Trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
2. Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.
3. Bank menggunakan instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan pergerakan nilai tukar.

CCB Indonesia secara rutin meningkatkan mekanisme manajemen risiko pasar untuk tujuan jangka panjang, memperkuat fundamental manajemen risiko pasar, melakukan pemantauan dan pelaporan atas risiko pasar, dan mitigasi risiko pasar.

Pasar - *Trading Book*

Risiko pasar *trading book* merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading*. Selama tahun 2020, eksposur *trading book* Bank masih sangat terbatas dan sederhana. Setiap perubahan harga yang terjadi dapat dikelola dengan cukup baik dan tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Risiko Pasar - *Banking Book*

Risiko pasar *banking book* disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas aktivitas *banking book* yang dapat merugikan bank. Pengelolaan risiko pasar *banking book* yang timbul dari kegiatan *treasury* maupun dari posisi neraca Bank disesuaikan dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Manajemen melalui keputusan komite *asset* dan kewajiban. Setiap perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank maupun nilai ekonomis modal bank (*economic value perspective*).

Sumber-sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*mismatch* antara komponen *asset* dan kewajiban), basis *risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Manajemen *Pricing*

Untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM), Bank menerapkan kebijakan *pricing* produk Dana maupun produk kredit dengan mempertimbangkan kondisi market persaingan. Selain dari itu Bank mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan Dana. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, suku bunga kredit Bank akan disesuaikan dengan suku bunga dana. Suku bunga kredit Bank ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *reserve requirement* (GWM) dan margin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama.

Bank mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) valuta Rupiah melalui pengumuman di setiap Kantor cabang Bank, *website* Bank dan melalui Surat kabar.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Des-20				31-Des-19			
		INDIVIDUAL		KONSOLIDASI		INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko umum	16.993	212.418	-	-	4.394	54.925	-	-
2.	Risiko Nilai Tukar	773	9.659	-	-	1.392	17.400	-	-
3.	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		17.766	222.078	-	-	5.786	72.325	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (*Value at Risk/VaR*) - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Des-20				31-Des-19			
		VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah jenis risiko yang terjadi ketika bank tidak dapat memperoleh pendanaan yang cukup dan dengan biaya yang wajar untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo, memenuhi kewajiban pembayaran lainnya, atau memenuhi kebutuhan pendanaan dalam rangka pengembangan bisnis reguler. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi penarikan simpanan, pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan antara lain menjaga nilai aset lancar, *cash outflow* dari simpanan korporasi atau ritel dalam jumlah besar, memelihara akses pembiayaan korporasi dan ritel, mengantisipasi perubahan yang signifikan dalam likuiditas pasar dan gangguan dari sistem pembayaran dan *settlement* CCB Indonesia.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah, serta dampak perubahan faktor pasar, Bank juga selalu berupaya untuk menyempurnakan model yang digunakan dalam proyeksi arus kas dan skenario *stress testing* risiko likuiditas. Selain itu juga berupaya menerapkan pengelolaan data sehingga manajemen likuiditas bank menjadi lebih baik dan tepat sasaran. Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas antara lain; pinjaman pasar uang, repo, penjualan Surat berharga, maupun *strategi pricing*.

Selain mendapatkan fasilitas dari pasar uang, Bank juga sudah bekerja sama dengan Pemegang Saham Pengendali untuk mendapatkan dukungan likuiditas untuk melakukan bisnis khususnya dalam valuta asing.



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	SALDO	31 Desember 2020				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I. NERACA							
A. Aset							
	1. Kas	199.864	199.864	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	913.450	913.450	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	353.587	353.587	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	243.411	243.411	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan	9.692.706	508.996	574.426	1.021.833	2.393.776	5.193.675
	6. Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	11.403.018	2.219.308	574.426	1.021.833	2.393.776	5.193.675
B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	12.306.459	10.118.489	1.831.247	302.179	54.544	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain	40.012	28.825	10.237	950	-	-
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	12.346.471	10.147.314	1.841.484	303.129	54.544	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	4.325.583	(6.359.452)	(1.005.448)	2.364.623	2.627.177	6.698.683
II. REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1. Komitmen	2.198.367	243.368	267.916	389.978	642.663	654.442
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2.198.367	243.368	267.916	389.978	642.663	654.442
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.198.367)	(243.368)	(267.916)	(389.978)	(642.663)	(654.442)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	2.127.216	(6.602.820)	(1.273.364)	1.974.645	1.984.514	6.044.241
	Selisih Kumulatif	2.127.216	6.602.820	1.273.364	1.974.645	1.984.514	6.044.241



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	SALDO	31 Desember 2019				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	199.864	199.864	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	913.450	913.450	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	353.587	353.587	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	243.411	243.411	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan	9.692.706	508.996	574.426	1.021.833	2.393.776	5.193.675
	6. Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	11.403.018	2.219.308	574.426	1.021.833	2.393.776	5.193.675
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	10.334.383	7.980.495	1.901.933	356.346	95.609	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain	1.066.353	32.439	135.240	348.674	275.000	275.000
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	11.400.736	8.012.934	2.037.173	705.020	370.609	275.000
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2.282	(5.793.626)	(1.462.747)	316.813	2.023.167	4.918.675
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	2.756.935	260.730	302.503	336.967	553.928	1.302.807
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	2.756.935	260.730	302.503	336.967	553.928	1.302.807
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	1.664.197	147.170	218.925	328.323	578.553	391.226
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1.664.197	147.170	218.925	328.323	578.553	391.226
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	1.092.738	113.560	83.578	8.644	(24.625)	911.581
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]	1.095.020	(5.680.066)	(1.379.169)	325.457	1.998.542	5.830.256
	Selisih Kumulatif	1.095.020	5.680.066	1.379.169	325.457	1.998.542	5.830.256

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	SALDO	31 Desember 2020				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	2.355	2.355	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	146.500	146.500	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	24.403	24.403	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan	298.950	732	42.655	42.206	17.490	195.867
	6. Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	472.208	173.990	42.655	42.206	17.490	195.867
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	436.741	362.996	47.599	19.630	6.516	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	436.741	362.996	47.599	19.630	6.516	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	35.467	(189.006)	(4.944)	22.576	10.974	195.867
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	37.332	-	10	2.093	429	34.800
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	37.332	-	10	2.093	429	34.800
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(37.332)	-	(10)	(2.093)	(429)	(34.800)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(1.865)	(189.006)	(4.954)	20.483	10.545	161.067
	Selisih Kumulatif	1.865	189.006	4.954	20.483	10.545	161.067



Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	SALDO	31 Desember 2019				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	2.058	2.058	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	18.500	18.500	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	26.121	26.121	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan	245.941	28.223	112	20.809	24.777	172.020
	6. Tagihan Lainnya	2.266	-	-	2.266	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	294.886	74.902	112	23.075	24.777	172.020
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	183.325	147.850	25.977	7.853	1.645	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	2.266	-	-	2.266	-	-
	Total Kewajiban	185.591	147.850	25.977	10.119	1.645	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	109.295	(72.948)	(25.865)	12.956	23.132	172.020
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	15.763	145	406	212	-	15.000
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	15.763	145	406	212	-	15.000
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(15.763)	(145)	(406)	(212)	-	(15.000)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	93.532	(73.093)	(26.271)	12.744	23.132	157.020
	Selisih Kumulatif	93.532	73.093	26.271	12.744	23.132	157.020

LI1: Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2020	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia	2.810.863	2.810.863	188.958	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	396.964	396.964	394.342	-	-	-	-
Portofolio aset yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Surat Berharga yang dimiliki	1.174.538	1.174.538	-	-	-	-	-
Instrumen derivatif	4.047	4.047	749.350	-	-	-	-
Pinjaman kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman kepada nasabah	14.729.081	14.729.081	14.612.590	-	-	-	-
Reverse repurchase dan yang terkait secured lending	4.896.986	4.896.986	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173.296)	(173.296)	(149.841)	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	832.244	832.244	843.103	-	-	-	-
Aset lain-lain	564.146	564.146	509.021	-	-	-	-
Total aset	25.235.573	25.235.573	17.147.522	-	-	-	-
Kewajiban							
Pinjaman yang diterima dari Bank	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban dari Bank lainnya	40.012	40.012	-	-	-	-	-
Rekening Nasabah	18.452.403	18.452.403	-	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	421.500	421.500	-	-	-	-	-
Setoran Jaminan	14.710	14.710	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	290.235	290.235	-	-	-	-	-
Total liabilitas	19.218.860	19.218.860	-	-	-	-	-



LI2: Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan carrying values sesuai standar akuntansi keuangan

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2020	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	25.235.573	17.147.523	-	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	19.218.860	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif					

L1A: Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian

Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Posisi Desember 2020

Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
a.	Bagaimana model bisnis ditentukan dan interaksi dengan profil risiko keseluruhan (yaitu risiko utama terkait model bisnis dan bagaimana setiap risiko diungkapkan) dan bagaimana profil risiko bank berinteraksi dengan toleransi risiko yang telah disetujui direksi.	- Pelaksanaan Manajemen Risiko Bank CCB Indonesia (Bank) diatur dalam Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) Manajemen Risiko yang mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. - Manajemen risiko adalah komponen yang penting dalam pengambilan keputusan untuk mendukung strategi bisnis Bank. Di dalam seluruh aspek bisnis Bank, risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dimana dengan adanya ketidakpastian maka selalu ada potensi terjadinya risiko baik dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang harus dipertimbangkan. - Manajemen risiko berperan untuk menyeimbangkan tingkat risiko yang bersedia diambil sesuai dengan strategi bisnis Bank dan pada saat bersamaan juga menjaga performa bisnis dan permodalan yang sehat. - Model bisnis dikembangkan dari adanya potensi pasar sesuai kemampuan bank dalam menyediakan produk dan layanan terkait. - Secara rutin setiap tahun Bank telah menetapkan tujuan stratejik berdasarkan visi dan misi sesuai arahan Direksi yang dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) yang berisikan kebijakan manajemen baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Rencana stratejik tersebut menjadi rujukan dari bank untuk menerapkan <i>risk appetite</i> Bank yang disesuaikan pada kondisi dan skala usaha bank serta ketentuan berdasarkan yang berlaku disamping itu juga ditetapkan <i>risk tolerance</i> Bank yang tercermin dalam dokumentasi yang disetujui oleh Direksi. - Dengan adanya penetapan <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> tersebut menjadi dasar untuk menetapkan <i>indicator</i> penilaian peringkat profil risiko Bank secara <i>inherent</i> yang terdiri atas peringkat <i>low, low to moderate, moderate, moderate to high, dan high</i>
b.	Struktur tata kelola risiko: tanggung jawab Bank (pengawasan dan delegasi otoritas, rincian tanggung jawab berdasarkan jenis risiko, unit bisnis, dll); hubungan antar struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen risiko (yaitu Direksi, pejabat eksekutif, komite risiko yang terpisah, komite manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan fungsi internal audit)	Bank CCB Indonesia memiliki struktur organisasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko, <i>three lines of defense, risk owner, risk control, risk assurance</i>, dengan organ struktur sebagaimana diuraikan di bawah ini. 1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris Dewan Komisaris memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas dalam penerapan manajemen risiko, begitupun dalam melakukan pengawasan. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan risiko (<i>risk oversight</i>) melalui Komite Pemantau Risiko. 2. Pengawasan Aktif Direksi (BOD) Direksi Bank CCB Indonesia memberikan arahan dalam penerapan manajemen risiko, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif. Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (<i>risk policy</i>) melalui komite-komite Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite <i>Asset & Liability</i> (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP). 3. Komite Pemantau Risiko Komite Pemantau Risiko merupakan fungsi pengawasan manajemen risiko pada level Komisaris dan Pihak Independen. 4. Komite Manajemen Risiko Komite Manajemen Risiko merupakan fungsi pelaksanaan manajemen risiko pada level Direksi dan pejabat eksekutif untuk mengarahkan dan menyetujui penyusunan strategi, kebijakan, prosedur, limit dan metodologi risiko. Berdasarkan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko dengan nomor dokumen 240/PEDO-CCBI/KOMR/IX/2013.



Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
		5. <i>Asset dan Liabilities Management Committee (ALCO)</i> ALCO merupakan fungsi pelaksanaan manajemen risiko dalam melakukan pengelolaan risiko pasar, dan pengelolaan likuiditas Bank. Pelaksanaan ALCO mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja Komite ALCO dengan nomor dokumen 242/PEDO-CCBI/ALCO/IX/2013 6. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) Komite Kebijakan Perkreditan merupakan pelaksanaan manajemen risiko dalam peranannya membantu Direksi dalam melakukan perumusan kebijakan perkreditan yang diatur, berdasarkan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dengan nomor dokumen 251/PEDO-CCBI/KOKP/XI/2013. 7. <i>Risk Taking Unit</i> Unit bisnis merupakan risk taking unit yang bertanggung jawab atas masing-masing risiko pada aktivitas bisnis. 8. Divisi Manajemen Risiko Bank CCB Indonesia Divisi Manajemen Risiko merupakan fungsi pengelolaan penerapan manajemen risiko pada Bank CCB Indonesia yang independen terhadap aktivitas operasional Bank. Divisi Manajemen Risiko saat ini berada di bawah Direktorat Kepatuhan & Manajemen Risiko. 9. <i>Internal Control</i> Sistem Pengendalian Internal dimasing-masing Divisi dan Kantor Bank didukung oleh fungsi pengawasan dari Divisi Audit Internal, pengawasan dari Divisi Kepatuhan, serta Satuan Kerja Anti-Fraud.
c.	Media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank (yaitu <i>code of conduct</i> ; panduan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampauan batas risiko Bank; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antara lini bisnis dan fungsi manajemen risiko).	- Bank memiliki kebijakan kode etik yang mengatur dan mencegah terjadinya perilaku tidak etis, penyimpangan dari norma yang berlaku, dan menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja sesuai nilai-nilai budaya kerja di Bank CCB Indonesia. Kebijakan tersebut dituangkan juga dalam buku saku kode etik Bank yang didistribusikan kepada seluruh karyawan. - Bank menerapkan <i>Risk Awareness Culture</i> secara berkelanjutan dan konsisten dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan sertifikasi untuk membangun kepekaan semua karyawan Bank terhadap budaya risiko (<i>risk culture</i>). Adapun Penerapan Budaya Manajemen Risiko dilakukan secara berkesinambungan pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi: a) Bank menyertakan karyawan dalam Program Sertifikasi Manajemen Risiko serta program <i>refreshment</i> sesuai dengan sertifikasi minimum yang diwajibkan. Dengan adanya Program Sertifikasi tersebut, diharapkan seluruh karyawan memiliki pemahaman dan kesadaran risiko yang semakin baik. b) Sosialisasi ketentuan baik ketentuan internal maupun regulator melalui media email. c) Melakukan sosialisasi terkait risiko operasional dalam rangka meningkatkan <i>risk awareness</i> kepada karyawan pada kantor cabang dan divisi. d) Broadcasting poster materi <i>risk management awareness</i> kepada seluruh karyawan setiap bulan. e) Bank secara berkala melakukan pemantauan terhadap masing-masing limit risiko yang antara lain terkait penyediaan dana, <i>limit treasury</i>, <i>limit operasional</i>, dan lain-lain.

Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
d.	Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.	Pengelolaan manajemen risiko Bank dilakukan untuk mengukur dan memastikan kecukupan modal Bank untuk men-cover 8 jenis risiko sesuai dengan peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik. Dalam pengukuran Risiko untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko sebagai tindak lanjut penerapan Basel II khususnya pilar 1, Bank telah mengimplementasikan: 1. Pengukuran risiko kredit menggunakan <i>Standardized Approach</i> sesuai dengan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. 2. Penggunaan <i>Standardized Model</i> untuk risiko pasar sesuai dengan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. 3. Perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan <i>Basic Indicator Approach</i> untuk risiko operasional sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.
e.	Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, khususnya terkait dengan ruang lingkup dan isi dan laporan eksposur risiko.	Pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi meliputi laporan tingkat kesehatan bank berbasis risiko yang berisikan uraian atas Profil Risiko Bank, Tata Kelola, Rentabilitas, dan permodalan. Selain itu juga dilaporkan secara khusus yaitu laporan profil risiko Bank yang berisikan detail pengukuran 8 jenis risiko, dimana sebelum dilaporkan per 3 bulan terlebih dahulu disampaikan di dalam rapat Komite Manajemen Risiko. Laporan Penerapan manajemen risiko juga disampaikan kepada dewan komisaris per 3 bulan yang berisikan laporan <i>exposure</i> 8 jenis risiko dan kualitatif penerapan manajemen risiko.
f.	Informasi kualitatif terkait stress test (yaitu portofolio dari <i>stress test</i> , skenario dan metodologi yang digunakan, serta penggunaan <i>stress test</i> dalam manajemen risiko).	Dalam rangka penerapan manajemen risiko, maka <i>Risk Management Division</i> melakukan <i>stress testing</i> yang bertujuan: 1. Untuk mengukur kemampuan ketahanan permodalan Bank dalam mengatasi kondisi ekstrim yang terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi yang memburuk. 2. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam upaya mitigasi risiko dalam kondisi stress. <i>Stress testing</i> yang dilakukan Bank terdiri dari: 1. <i>Stress Testing</i> Risiko Kredit, dilakukan per квартал dengan berbagai <i>scenario</i> penurunan kualitas kredit hingga level yang dianggap kondisi terburuk, baik yang dipengaruhi oleh <i>factor variable</i> ekonomi antara lain, peningkatan kurs rupiah, perubahan suku bunga, dan juga termasuk dampak bencana alam dan pandemik. 2. <i>Stress Testing</i> Risiko Pasar (risiko nilai tukar dan risiko suku bunga), dilakukan per bulan, dengan berbagai <i>scenario</i> penurunan suku bunga kredit, peningkatan suku bunga dana, peningkatan volatilitas nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, dan lain-lain 3. <i>Stress Testing</i> Risiko Operasional, dilakukan per квартал, dengan beberapa <i>scenario</i> kejadian operasional yang menyebabkan dampak kepada laporan laba rugi Bank baik secara langsung-maupun tidak langsung. 4. <i>Stress Testing</i> Risiko Likuiditas, dilakukan per bulan, dengan berbagai <i>scenario</i> terjadinya penarikan dana pihak ketiga dalam skala tertentu seperti misalnya 10%, 30% hingga rasio tertentu yang dianggap menggambarkan kondisi terburuk. Berdasarkan hasil <i>stress testing</i> Bank dapat mengukur bahwa Modal Bank terlihat cukup kuat untuk menghadapi risiko-risiko yang berpotensi terjadi. Di samping terhadap modal dilakukan juga analisa dampak pada <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) yang juga telah dilakukan.



Item	Parameter Pendekatan	Pengungkapan Umum
g.	Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank dan proses untuk memonitor efektifitas dari lindung nilai dan mitigasi risiko.	Dalam rangka memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank, telah dilakukan pengkajian risiko atas setiap produk dan aktivitas baru yang akan dikembangkan sebelum Bank merealisasikan bisnis baru yang telah dicantumkan dan rencana bisnis bank (RBB). Selain masing-masing pemilik produk melakukan business impact analysis (BIA) terhadap setiap produk yang akan dikembangkan. Terkait lindung nilai, bank melakukan <i>Net Open Position</i> (NOP) <i>monitoring</i>, dan <i>Mark to Market</i> (MtM). Penentuan kasifikasi <i>Held to Maturity</i> (HTM), <i>Availabe For Sale</i> (AFS), surat berharga dan penentuan surat berharga yang dapat dimiliki oleh bank untuk memitigasi risiko pada nilai. Secara umum Bank dapat melakukan strategi <i>Risk Acceptance</i>, <i>Risk Avoidance</i>, <i>Risk transference</i>, dan <i>Risk Mitigation</i>.

ASET TERIKAT (ENCUMBRANCE - ENC)

Posisi Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumber)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	0	2.622.394	6.226.714	8.849.107

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank. Aset terikat yang tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini Bank tidak memiliki exposure yang dikategorikan sebagai aset terikat.
- Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia sebesar Rp2.62 triliun termasuk berupa GWM sebesar Rp651 miliar. Aset yang ditempatkan di Bank Indonesia ini terdiri dari penempatan dalam rupiah sebesar Rp563 miliar dan penempatan dalam valas sebesar Rp2.06 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio Bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio Bagi Bank Umum. Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp6.23 triliun, berupa Kas, Surat Berharga Pemerintah, dan Reverse Repo.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang disebabkan ketidakcukupan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Kerangka kerja *Operational Risk Management (ORM)* mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Basel dan ketentuan internal Bank yang berlaku.

Pada saat ini, pengelolaan risiko operasional dilakukan dengan memperkuat aspek *internal control* dan mempunyai mitigasi risiko/*action plan* secara efektif pada probabilitas risiko yang muncul pada kegiatan operasional bank dimana secara umum disebabkan oleh kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan sistem, dan faktor eksternal. *Operational Risk Management (ORM)* menggunakan kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional mengidentifikasi, menilai (*risk control and self-assessment*), mengelola dan melaporkan risiko operasional secara konsisten dan berkala yang merupakan salah satu implementasi dari *control assurance*, sehingga pada *long term* dapat menumbuhkan budaya sadar risiko (*risk awareness/risk culture*), dan eskalasi dan pelaporan atas *operational incident*, pengelolaan masalah serta memberikan nasihat terkait risiko operasional. Berikut beberapa *ORM tools* yang diterapkan pada CCB Indonesia:

1. *Key Operational Risk Indicators (KORI)*:
KORI merupakan indikator kuantitatif sederhana yang dimanfaatkan untuk memberikan indikasi tingkat risiko di setiap Kantor dan Unit Kerja. Identifikasi dilakukan pada setiap *key process* yang melekat pada tahapan *end-to-end processing*.
2. *Operational Risk Control Self Assessment (ORCSA)*:
ORCSA dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas, dan menilai kendali mutu di masing-masing lini bisnis.

3. *Form Kejadian Risiko Operasional (FKRO)*:
Bank mengimplementasikan kebijakan untuk mewajibkan semua Kantor dan unit kerja mencatat kerugian kejadian dan potensi dan atau kerugian yang terjadi di masing-masing aktivitas akibat risiko operasional yang terjadi pada masing-masing fungsi kerjanya.
4. *Business Continuity Plan (BCP)*
Untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam kondisi tidak normal akibat bencana, Bank memiliki kebijakan dan langkah-langkah yang harus diambil bilamana terjadinya suatu bencana. Kebijakan dan prosedur Bank dalam menjamin kelangsungan operasional bisnis diatur dalam *Business Continuity Management (BCM)*, *Disaster Recovery Plan (DRP)* dan *Business Continuity Plan (BCP)*.

Selama kondisi pandemic COVID-19, Bank melaksanakan BCM dan telah dibentuk tim Anti COVID-19 dibawah koordinasi Divisi *Human capital*. Bank memastikan kelancaran bisnis dan operasinya berfungsi dengan baik, memastikan berfungsinya semua proses internal Bank, memastikan kesehatan karyawan, kesiapan sistem dan infrastruktur, dan memitigasi eksternal peristiwa yang mempengaruhi operasi Bank.

Bank melakukan kajian terhadap setiap rencana penerbitan produk dan aktivitas baru untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang komprehensif. Bank memiliki pedoman pengelolaan risiko pada Produk atau Aktivitas Baru (PAB). Pedoman ini bertujuan untuk memastikan penerapan pengelolaan risiko 8 jenis risiko dari produk atau aktivitas yang handal, pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian seluruh produk atau aktivitas baru yang diterbitkan dapat dipastikan memenuhi ketentuan *regulator*.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	31-Des-20			31-Des-19		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	656.149	98.422	1.230.280	564.812	84.722	1.059.022
	Total	656.149	98.422	1.230.280	564.812	84.722	1.059.022

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Bank memiliki Divisi Hukum yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola kepatuhan terhadap peraturan perbankan, pasar modal dan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen risiko hukum, Divisi Hukum senantiasa melakukan koordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko untuk memastikan pengelolaan dilakukan sesuai kerangka Manajemen Risiko yang berlaku. Beberapa penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan bank antara lain:

- Pengawasan secara periodik terhadap risiko hukum berdasarkan pada kerugian yang dialami di masa lalu sehubungan dengan risiko hukum;
- Identifikasi secara aktif risiko hukum yang melekat pada setiap jenis transaksi dan aktivitas perbankan;
- Peninjauan terhadap kontrak yang dibuat antara pihak ketiga dan Bank untuk meyakini aspek legalitas dari kontrak tersebut;
- Evaluasi atas berbagai dokumen untuk meyakinkan legalitas dari dokumen tersebut;
- Pemantauan, identifikasi dan evaluasi secara aktif terhadap efek hukum dari penerbitan peraturan baru.

Divisi Hukum dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses litigasi, proses *legal review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank dengan pihak lain. Bank juga menunjuk penasihat hukum yang kompeten dalam hal menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain. Divisi Hukum berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan/transaksi telah mendapat kajian dari sisi hukum. Laporan permasalahan Hukum disampaikan secara rutin ke pihak regulator melalui laporan profil manajemen risiko hukum, dalam laporan tahunan, serta melalui laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai

Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank. Bank mendefinisikan risiko reputasi sebagai risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap Bank oleh pemangku kepentingan.

Pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk Bank pada saat sebelum peluncuran dan saat awal penjualan.

Dalam pengelolaan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan standar layanan nasabah yang mengatur ketentuan pengembangan layanan prima, prosedur penanganan keluhan nasabah, serta secara aktif mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat. Bank memiliki *help desk*, sehingga nasabah dapat langsung menyampaikan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan Bank. Selain itu, Bank juga secara aktif melakukan *Corporate Social Responsibility* yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, olahraga, lingkungan hidup dan bantuan korban bencana alam.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam penerapan risiko strategik, Bank melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan. Bank menetapkan rencana strategik yang dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) dengan jangka waktu sekurang-kurangnya 3 tahun. Terhadap rencana bisnis yang ditetapkan tersebut, Bank senantiasa dilakukan pemantauan evaluasi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi bilamana diperlukan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank tidak mematuhi ketentuan perundang-undangan dan atau ketentuan lain yang berlaku baik eksternal maupun internal. Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*).

Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan.

Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat menyebabkan turunnya reputasi Bank dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan Bank dalam menjalankan usahanya. Dalam tahap perencanaan strategis, Bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan, Bank melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite- komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Bank memiliki Divisi Kepatuhan yang independen terhadap Unit Kerja Operasional. Divisi Kepatuhan telah dilengkapi dengan Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme

dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.

5. Divisi Kepatuhan bersama dengan Divisi Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.
6. Secara berkala dilakukan peningkatan pemahaman karyawan melalui penyampaian *Compliance News*, *Compliance Review*, *Compliance Opinion*, membuat *system* pengingat terhadap pelaporan, melakukan *updating* ketentuan *regulator* serta sosialisasi ketentuan *regulator*.

Profil Risiko

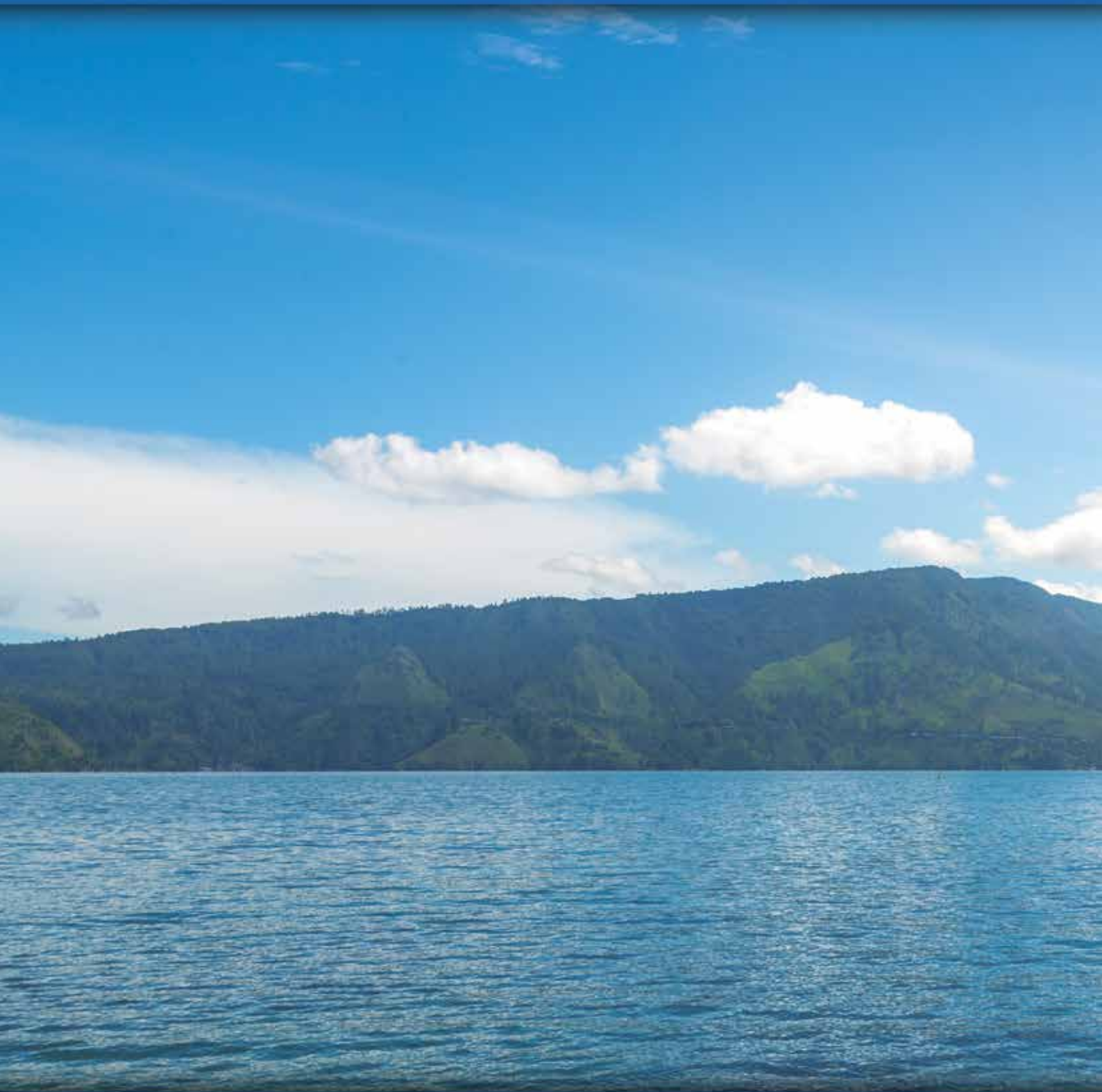
Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Bank melakukan pengelolaan risiko secara *bankwide*, sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan *self assessment* profil risiko secara *bankwide* posisi Desember 2020, peringkat profil risiko Bank dengan hasil *Low to Moderate*, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 10. Pengukuran Profil Risiko Bank posisi 31 Desember 2020 (sesuai Laporan Profil Risiko Bank)

JENIS RISIKO	PERINGKAT RISIKO INHEREN	PERINGKAT KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	PERINGKAT TINGKAT RISIKO
Risiko Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Likuiditas	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Operasional	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Hukum	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Reputasi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Peringkat Komposit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>

Sesuai dengan hasil pemantauan yang atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2020, peringkat komposit untuk profil risiko bank secara keseluruhan per 31 Desember 2020 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Dengan demikian bahwa penerapan manajemen

risiko Bank secara *bankwide* telah dilakukan dengan baik dan mencerminkan kondisi Bank yang sehat serta mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.



Danau Toba - Sumatera Utara



03 - Tinjauan Keuangan

Analisis dan Pembahasan Manajemen



CCB Indonesia tetap menjaga momentum pertumbuhan *asset* secara hati-hati dengan memperkuat likuiditas dan permodalan selama tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di tahun 2020 ini memiliki dampak disrupsi yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan secara global termasuk Indonesia. Krisis kesehatan yang muncul akibat pandemi virus ini berdampak juga ke krisis sosial karena adanya pembatasan sosial (PSBB) untuk mengendalikan penyebaran virus yang juga menimbulkan krisis ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di berbagai negara. Pertumbuhan ekonomi global terkoreksi menjadi negatif 3,5% (berdasarkan estimasi IMF) di tahun 2020, sementara Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi nasional di minus 2,19% berdasarkan data BPS sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi 2021 Pemerintah Indonesia memperkirakan dapat mencapai 5%, yang merupakan asumsi moderat dengan mempertimbangkan berbagai asumsi yang ada.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pihak Pemerintah, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meluncurkan program stimulus yang bertujuan menjaga daya beli masyarakat. Pemerintah mengeluarkan stimulus dalam bentuk tambahan belanja dan pembiayaan negara sebesar Rp695,2 triliun, sementara di sisi moneter BI mengeluarkan kebijakan moneter yang longgar dalam bentuk tambahan likuiditas, dan OJK mengeluarkan kebijakan terkait restrukturisasi kredit bagi nasabah yang terkena

dampak COVID-19. BI juga telah melakukan penurunan suku bunga acuan (*BI 7-Day Reverse Repo Rate/BI7DRRR*) sebesar 125 bps sepanjang tahun 2020, yaitu dari 5,00% pada awal tahun 2020 menjadi 3,75% pada akhir tahun 2020.

Pemerintah memperkirakan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia akan membaik di tahun 2021 dimana tumbuh sebesar 5,0% y-o-y. Pemulihan ekonomi ini akan ditunjang oleh berbagai usaha Pemerintah termasuk pelaksanaan APBN yang tetap *countercyclical*, program vaksinasi yang efektif dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diperkuat termasuk bantuan kesehatan, perlindungan sosial, dukungan UMKM dan pembiayaan koperasi dan program prioritas (pembiayaan korporasi/ BUMN dan insentif pajak). Hal tersebut akan didukung oleh berlanjutnya sinergi kebijakan antar-otoritas termasuk Bank Indonesia dan OJK melalui berbagai langkah penguatan untuk mengatasi dampak COVID-19 serta mendorong perbaikan ekonomi dan percepatan transformasi struktural, termasuk akselerasi ekonomi dan keuangan digital, reformasi pasar uang, serta penguatan UMKM. Pengendalian inflasi akan tetap dilakukan yang diperkirakan berada di kisaran 3,0% y-o-y sedangkan nilai tukar Rupiah diperkirakan masih dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi pasar global.

Stabilitas sektor perbankan di tahun 2020 masih terjaga walau krisis pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan di Indonesia diakibatkan ketidakpastian kondisi ekonomi dan meningkatnya potensi kredit yang macet membuat penyaluran kredit menjadi terhambat. Akibatnya, pertumbuhan kredit perbankan turun dari 6,1% y-o-y di Januari 2020 menjadi -2,4% y-o-y di Desember 2020. Perbankan menjadi makin selektif dalam penyaluran kredit di tengah persepsi tingginya risiko kredit seiring dampak pandemi COVID-19. Disisi lain, Dana Pihak Ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 11,11% y-o-y.

Untuk mendorong kinerja sektor perbankan, Pemerintah telah melakukan penempatan dana Pemerintah pada perbankan sebesar Rp66,7 triliun yang telah disalurkan untuk kredit sektor riil sebesar Rp323,8 triliun. Stimulus yang diberikan Pemerintah tersebut berdampak pada stabilnya pertumbuhan kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Untuk menjaga kualitas kredit sektor perbankan dari ancaman kredit macet di tengah meluasnya pandemi COVID-19, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan restrukturisasi perbankan yang telah diperpanjang dari awalnya akan berakhir tanggal 31 Maret 2021 menjadi sampai 31 Maret 2022. Hingga akhir Desember 2020, restrukturisasi perbankan telah mencapai Rp971 triliun atau 18% dari total kredit dari sekitar 7,6 juta debitur Usaha Kecil Menengah (UKM) dan korporasi. Kebijakan ini menghasilkan profil risiko perbankan yang terkendali dengan rasio *Non Performing Loan (NPL) gross* pada level 3,06% setelah pada tahun 2019 berada pada level 2,53%, dan rasio *NPL net* sebesar 0,98% setelah pada tahun 2019 berada pada level 1,19%.

Permodalan perbankan juga masih dalam tingkat yang memadai dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 23,78% dimana naik dari tahun 2019 sebesar 23,31%. Sejalan dengan itu, posisi likuiditas perbankan yang cukup kuat dengan alat likuid perbankan yang terus meningkat mencapai sebesar Rp2.111 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp1.251 triliun. Rasio *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* juga dalam posisi yang memadai di 267,91% dimana naik dari tahun 2019 sebesar 209,16%. Namun tingkat rentabilitas mengalami penurunan dimana tercermin di rasio NIM (turun dari 4,80% di tahun 2019 menjadi 4,32% di tahun 2020), ROA (turun dari 2,47% di tahun 2019 menjadi 1,59% di tahun 2020) dan BOPO (naik dari 79,58% di tahun 2019 menjadi 86,55% di tahun 2020).

Proyeksi pertumbuhan kredit di tahun 2021 tergantung oleh asumsi yang dipakai termasuk pelaksanaan program vaksinasi, berlanjutnya kondisi pandemi, pertumbuhan sektor riil dan penurunan kualitas kredit restrukturisasi dimana dari pihak OJK dan BI memperkirakan di kisaran 4,0-4,5% (konservatif), 6,5-8,5% (moderat) hingga 7,0-9,0% (optimis).

Kinerja Keuangan di Tahun 2020 dan Realisasinya dibandingkan Rencana Bisnis Bank

Perkembangan pandemi COVID-19 berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kinerja dunia bisnis, yang mempengaruhi hampir ke semua sektor usaha. CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran COVID-19 sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Dengan fokus pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah serta *Consumer Banking* di Indonesia. Arah kebijakan Bank telah sejalan dengan program pemerintah untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM dimana Bank tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dan makin selektif dalam penyaluran kredit di tengah persepsi tingginya risiko kredit seiring dampak pandemi COVID-19.

Dibandingkan dengan posisi di akhir tahun 2019 maka terlihat pertumbuhan kredit Bank sebesar Rp0,9 triliun atau 6% y-o-y menjadi Rp14,7 triliun di akhir 2020 dengan terutama kontribusi pertumbuhan berasal dari segmen *Corporate banking* dan *Consumer Loan*. Pertumbuhan kredit tersebut telah sesuai dengan target berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB).

Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar Rp5,6 triliun atau 43% y-o-y menjadi Rp18,4 triliun di akhir 2020, terutama berasal dari dana murah Giro dan Tabungan yang naik sebesar Rp2,1 triliun atau 67% y-o-y menjadi Rp5,3 triliun dan juga Deposito Berjangka yang meningkat sebesar Rp3,4 triliun atau 36% y-o-y menjadi Rp13,1 triliun.

Total Aset mencapai Rp25,2 triliun di akhir tahun 2020 atau tumbuh sebesar Rp6,3 triliun atau 34% y-o-y tercermin dengan pertumbuhan kredit sebesar Rp0,9 triliun dan naiknya penempatan pada Bank Indonesia dan Efek-efek (*marketable securities*) sebesar Rp5,6 triliun dimana didanai oleh kenaikan DPK sebesar Rp5,6 triliun, penambahan modal melalui *rights issue/PUT V* sebesar Rp3,2 triliun dan turunnya simpanan antar bank sebesar Rp1,6 triliun.

Rasio Likuiditas (LDR) turun dari 107,75% di akhir tahun 2019 menjadi 79,82% di akhir 2020 sejalan dengan kebijakan bank untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai dalam mengantisipasi kondisi pandemi COVID-19. Posisi likuiditas yang kuat tercermin di rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) sebesar 294,44% dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) di 159,10% di akhir tahun 2020 dimana diatas level minimum oleh *regulator* sebesar 100%.

Bank mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp64 miliar, turun dari tahun lalu sebesar Rp49 miliar atau 43% y-o-y disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga sebesar Rp16 miliar (akibat dari restrukturisasi kredit dimana termasuk pemberian penurunan bunga kredit, penundaan pengakuan bunga/*deferred interest* dan perpanjangan *grace period*) dan juga naiknya biaya penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp33 miliar (seiring dengan menurunnya kualitas kredit akibat dampak COVID-19 yang tercermin di naiknya rasio *gross NPL* dari 2,52% di akhir 2019 menjadi 2,94% di akhir 2020) dan naiknya biaya operasional sebesar Rp21 miliar namun di-*offset* dengan penurunan biaya bunga sebesar Rp19 miliar (seiring dengan turunnya tingkat bunga *BI rate* sebesar 125 bps di tahun 2020), naiknya pendapatan *fee* sebesar Rp3 miliar.

Laba tahun berjalan setelah pajak 2020 adalah sebesar Rp50 miliar yang menambah modal Bank secara organik untuk mengantisipasi pertumbuhan aset. Selain itu, dengan adanya penambahan modal sebesar Rp3,2 triliun di 2020, Bank mencatatkan rasio CAR sebesar 35,28% di akhir tahun 2020 dimana naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 17,40%. Modal inti Bank di akhir 2020 sebesar Rp5,6 triliun atau naik sebesar Rp3,3 triliun dibanding akhir tahun 2019 sebesar Rp2,2 triliun. Hal tersebut berdampak dalam status CCB Indonesia yang berubah dari kategori BUKU 2 menjadi BUKU 3 di akhir tahun 2020.

Selama tahun 2020 Bank tetap fokus dalam menjalankan rencana jangka pendek dan menengahnya yakni melakukan pengembangan bisnis secara hati-hati pada segmen *corporate banking* seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking* dimana didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko, optimalisasi kantor yang ada, pengembangan infrastruktur sistem IT,

serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human capital*).

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga menurun sebesar Rp16 miliar atau 1% menjadi Rp1.283 miliar di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1.299 miliar akibat dari restrukturisasi kredit dimana termasuk pemberian penurunan bunga kredit, penundaan pengakuan bunga/*deferred interest* dan perpanjangan *grace period*.

Sedangkan beban bunga turun sebesar Rp19 miliar atau 2% menjadi Rp721 miliar di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan beban bunga tersebut disebabkan oleh meningkatnya *excess* likuiditas di industri perbankan di tahun 2020 dan juga seiring dengan turunnya tingkat bunga *BI rate* sebesar 125 bps di tahun 2020.

Dengan demikian, pendapatan bunga bersih tahun 2020 adalah sebesar Rp562 miliar atau *relative flat* dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp560 miliar. Realisasi pendapatan bunga bersih masih sedikit di bawah rencana bisnis bank (RBB) yang sebesar Rp568 miliar yang disebabkan oleh penurunan suku bunga kredit walau dikompensasi dengan penurunan biaya bunga. Hal itu juga mengakibatkan realisasi NIM sebesar 2,84% dimana lebih tinggi dibandingkan rencana yang sebesar NIM 2,81%. Hal ini juga tercermin di penurunan NIM di industri perbankan sebesar 45bps menjadi 4,46% akibat dari restrukturisasi kredit dan meningkatnya persaingan untuk mendapatkan kredit berkualitas baik di tahun 2020.

Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2020	2019
Kredit	1.112.322	1.169.317
Surat Berharga	106.584	111.919
Penempatan Pada Bank Lain	4.853	13.970
Jasa Giro	58.853	3.660
Total	1.282.612	1.298.866

Penjabaran Beban Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018
Giro	40.838	38.287
Deposito	603.105	623.963
Tabungan	14.921	16.716
Antar Bank	16.529	19.240
Lain-lain	45.309	40.769
Total	720.702	738.975



Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya di tahun 2020 mencapai Rp64 miliar, turun sebesar 8% atau Rp6 miliar dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah Rp70 miliar. Hal tersebut juga masih di atas rencana bisnis bank sebesar Rp28 miliar.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2020 sebesar Rp514 miliar, naik sebesar 4% atau Rp20 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Dibandingkan rencana bisnis bank, realisasi Beban Operasional Lainnya masih dibawah rencana bisnis bank sebesar 1% atau Rp7 miliar. Beban Tenaga Kerja diatas rencana sebesar 5% atau Rp12 miliar dan Beban Umum dan Administrasi dibawah rencana sebesar 6% atau Rp17 miliar.

Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)/Impairment

Penyisihan CKPN di tahun 2020 sebesar Rp55 miliar dimana naik sebesar 199% atau Rp37 miliar dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan menurunnya kualitas kredit akibat dampak COVID-19 yang tercermin di naiknya rasio *gross NPL* dari 2,62% di akhir 2019 menjadi 2,94% di akhir 2020. Dibandingkan rencana bisnis bank, realisasi penyisihan CKPN diatas rencana bisnis bank sebesar 15% atau Rp7 miliar.

Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Pajak pada tahun 2020 sebesar Rp64 miliar, turun dibandingkan tahun lalu yang sebesar 43% atau Rp49 miliar. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penurunan tersebut terutama disebabkan penyisihan CKPN dan naiknya biaya operasional. Dibandingkan dengan rencana bisnis bank (RBB), pencapaian Laba Sebelum Pajak masih diatas target sebesar 30% atau Rp15 miliar di tahun 2020.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp50 miliar, turun sebesar 37% atau Rp29 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun masih diatas target rencana bisnis bank sebesar 36% atau Rp13 miliar.

Neraca

Total Aset

Total Aset Bank mencapai angka Rp25,2 triliun di akhir tahun 2020 dimana naik sebesar 34% y-o-y atau Rp6,3 triliun yang tercermin dengan pertumbuhan kredit sebesar Rp0,9 triliun dan naiknya penempatan pada Bank Indonesia dan Efek-efek (*marketable securities*) sebesar Rp5,6 triliun dimana didanai oleh kenaikan DPK sebesar Rp5,6 triliun, penambahan modal melalui *rights issue*/PUT V sebesar Rp3,2 triliun dan turunnya simpanan antar bank sebesar Rp1,6 triliun. Dibandingkan rencana bisnis, realisasi total *asset* Bank diatas target sebesar 5%.

Ekuitas

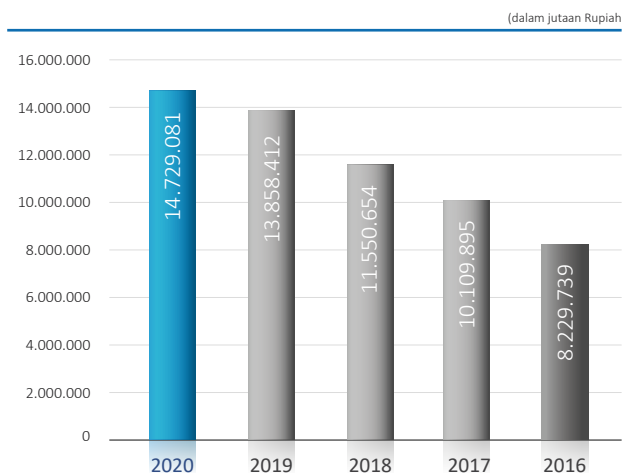
Total Ekuitas mencapai Rp6,0 triliun di akhir tahun 2020, meningkat sebesar 115% atau Rp3,2 triliun yang berasal dari penambahan modal melalui *rights issue*/PUT V dibandingkan posisi akhir tahun 2019. Realisasi tersebut sedikit diatas rencana bisnis bank sebesar 1%.

Kredit yang diberikan

Pencapaian Kredit sebesar Rp14,7 triliun di akhir tahun 2020, naik sebesar 6% atau Rp0,9 triliun dibandingkan posisi akhir tahun 2019 dimana sesuai dengan target rencana bisnis bank sebesar Rp14,7 triliun. Kontribusi pertumbuhan terutama berasal dari segmen *Corporate banking* dan *Consumer Loan*. Bank tetap berhati-hati dalam penyaluran kredit baru.

Seiring *trend NPL* yang meningkat di industri perbankan secara umum, rasio *NPL gross* naik sedikit menjadi 2,94% dari sebelumnya sebesar 2,62%. Sementara secara neto, rasio *NPL* naik menjadi 1,92% dibandingkan akhir tahun sebelumnya sebesar 1,64%.

Kredit yang diberikan

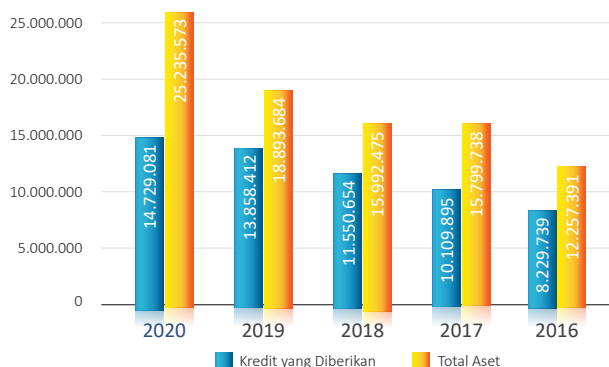


Tabungan masih terus dikembangkan oleh Bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah baik individu, SME maupun korporasi agar dapat bersaing dengan lebih kompetitif.

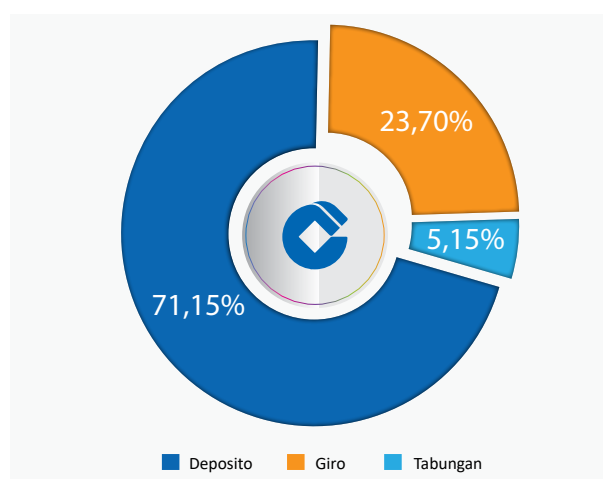
Tingkat kepercayaan nasabah terhadap Bank juga terjaga baik, tercermin dari pertumbuhan deposito yang masih baik dengan tingkat bunga yang wajar.

Keterangan	2020	2019
Giro	4.374.014	2.134.021
Tabungan	950.032	1.047.931
Deposito	13.128.357	9.679.826
Total	18.452.403	12.861.778

Kredit/Total Aset



Giro, Tabungan, Deposito

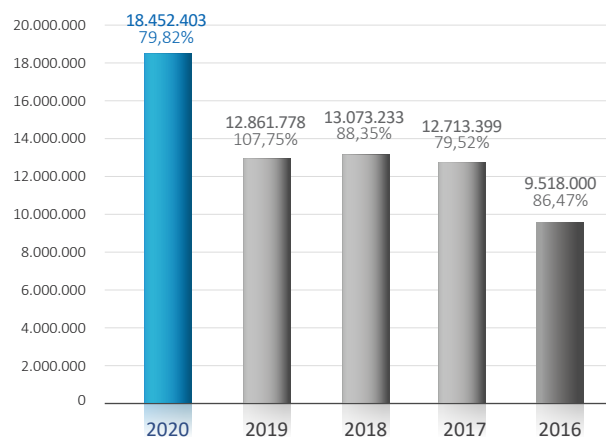


Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2020 mencapai Rp18,5 triliun atau naik sebesar 43% atau Rp5,6 triliun dibanding posisi akhir 2019, dimana juga diatas rencana bisnis bank sebesar 9%.

Giro di akhir 2020 mencapai Rp4,4 triliun atau naik sebesar 105% atau Rp2,2 triliun dari posisi akhir tahun 2019 dan juga diatas dari rencana bisnis bank sebesar 32%. Tabungan di akhir 2019 mencapai Rp950 miliar atau turun 9% atau Rp98 miliar dari posisi tahun 2019 dan dibawah rencana bisnis bank sebesar 4%. Deposito di akhir 2020 mencapai Rp13,1 triliun atau naik 36% atau Rp3,4 triliun dibanding posisi akhir tahun 2019 dan diatas rencana bisnis bank sebesar 3%. Rasio CASA adalah sebesar 28,9% di akhir Desember 2020 dimana naik dibanding posisi akhir 2019 sebesar 24,7%, dimana pencapaian diatas rencana bisnis bank 25,3%.

DPK/LDR



Rasio-Rasio Keuangan

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (CAR) di akhir tahun 2020 sebesar 35,28% atau naik dibandingkan posisi akhir tahun 2019 sebesar 17,40% disebabkan oleh peningkatan modal inti (*tier-1*) yang terutama berasal penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas V sebesar Rp3,2 triliun, disamping dari laba tahun berjalan. Hal tersebut dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan pertumbuhan bisnis bank. Posisi CAR tersebut lebih tinggi dibandingkan target Rencana Bisnis Bank sebesar 32,9%.

Rasio Pinjaman Bermasalah

Seiring *trend* NPL yang meningkat di industri perbankan secara umum, Rasio NPL *gross* sedikit meningkat menjadi 2,94% di akhir 2020 dibandingkan dengan posisi akhir 2019 sebesar 2,52% walau masih dibawah rencana bisnis bank yakni sebesar 3,20%. Sementara rasio NPL *netto* juga naik menjadi 1,92% dibandingkan posisi akhir tahun lalu yang sebesar 1,64%.

Rasio Laba terhadap Aset

Rasio *Return On Assets* (ROA) di akhir Desember 2020 adalah sebesar 0,29% agak menurun dibandingkan posisi akhir 2019 sebesar 0,71%, walaupun lebih rendah dari rencana bisnis bank sebesar 0,22%.

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return On Equity* (ROE) di tahun 2020 sebesar 1,27% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,15% dan lebih rendah sedikit dibandingkan target yang sebesar 1,28%. Hal ini disebabkan laba setelah pajak yang lebih kecil dari rencana bisnis bank.

Marjin Bunga Bersih

Rasio NIM di tahun 2020 sebesar 2,84% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,83% dan juga sedikit lebih tinggi dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 2,81%, disebabkan oleh pengaruh restrukturisasi kredit dan juga persaingan baik dalam hal bunga untuk kredit berkualitas baik terlepas turunnya bunga DPK.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio BOPO di tahun 2020 adalah 97,70% atau naik dibandingkan tahun sebelumnya yakni 91,49%. Dibandingkan dengan rasio yang ditargetkan di rencana bisnis bank sebesar 97,52%, realisasi BOPO di 2020 lebih tinggi disebabkan dari sisi biaya operasional terjadi peningkatan pencadangan CKPN, beban tenaga kerja dan beban operasional lainnya.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di akhir Desember 2020 sebesar 79,82%, lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 sebesar 107,75% dan juga lebih rendah dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 86,50%. Dibandingkan target rencana bisnis bank di tahun 2020 tingkat pencapaian kredit sebesar 100% sedangkan tingkat pencapaian pendanaan sebesar 108%. Turunnya rasio LDR di tahun 2020 untuk menjaga likuiditas yang cukup dalam mengantisipasi ketidakpastian gejolak likuiditas perbankan di masa pandemi COVID-19 ini. Likuiditas masih dalam posisi yang terkendali dimana tercermin dari rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) di 294,44% dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) di 159,10% di akhir tahun 2020 dimana diatas level minimum oleh *regulator* 100%.

Perkembangan Arus Kas

Uraian	31 Des 2020	31 Des 2019
Arus Kas Operasional sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	159.638	114.052
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(2.427.654)	(81.034)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	531.954	(226.140)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.157.857	420.525
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	1.262.157	113.351
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.934.650	1.833.422
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	10.858	(12.123)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.207.665	1.934.650

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Arus kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi adalah sebesar defisit Rp2.427.654 miliar dimana perolehan terbesar berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi, penerimaan pendapatan operasi lainnya, penurunan aset lainnya, kenaikan liabilitas derivatif, kenaikan liabilitas akseptasi, kenaikan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kenaikan liabilitas lain-lain, kenaikan simpanan dana pihak ketiga dengan total sebesar Rp5.591 miliar. Sedangkan penggunaannya dari sisi aktivitas operasi untuk pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya, pembayaran biaya umum dan administrasi, biaya tenaga kerja, pembayaran pajak penghasilan, pembelian surat berharga untuk dijual, pembiayaan kredit, kenaikan tagihan akseptasi, pembayaran beban-beban lainnya dan pembayaran hutang-hutang, total sebesar Rp7.961 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2020 arus kas keluar dari kegiatan investasi untuk perolehan aktiva tetap sebesar Rp37 miliar, sedangkan arus kas masuk sebagian besar berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp8 miliar, dan hasil penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp5 miliar. Sehingga arus kas bersih dari aktivitas investasi *surplus* sebesar Rp3 miliar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tanah	-	-
Bangunan	-	638
Perbaikan aset	168	852
Inventaris kantor	1.951	4.585
Kendaraan	-	651
Aset dalam konstruksi	35.433	20.519
Total	37.552	27.245

Sumber dana yang digunakan untuk belanja modal berasal dari sumber internal perusahaan. Secara historis perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang baik dan mampu membiayai belanja modal.

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperkuat operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan

infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan *regulator* yang semakin kompleks, *online* dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Pendanaan

Dalam meningkatkan kinerja dalam pencapaian dana pihak ketiga sepanjang 2020, Bank melaksanakan sejumlah inisiatif diantaranya:

1. Untuk menaikkan CASA, CCB Indonesia secara konsisten mengembangkan teknologi sistem informasi terutama *electronic delivery channel*, dimana dalam masa pandemi COVID-19, dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah daerah, maka *internet* dan *mobile banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat bertransaksi keuangan dari rumah.
2. Bekerjasama dengan nasabah korporasi untuk meningkatkan volume bisnis dan transaksi di Bank dalam upaya meningkatkan Giro, dengan mewajibkan untuk menggunakan *account* di CCB Indonesia sebagai rekening utama perusahaan.
3. Deposito berjangka tetap dipertahankan secara proporsional dengan penetapan kebijakan suku bunga yang kompetitif dalam batas kewajaran.

(dalam jutaan rupiah)

Produk	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan	Persentase
Giro	4.374.014	2.134.021	2.239.993	104,97%
Tabungan	950.032	1.047.931	(97.899)	(9,34%)
Deposito	13.128.357	9.679.826	3.448.531	35,63%
Total	18.452.403	12.861.778	5.590.625	43,47%

Kredit Korporasi (Corporate Banking)

(dalam jutaan rupiah)

Corporate	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan	%
Total Corporate	6.413.379	5.201.645	1.211.734	23,3%

Pertumbuhan bisnis *Corporate Banking* dilaksanakan secara konservatif di tengah pandemi COVID-19 dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan analisa yang menyeluruh, kualitas aset kredit masih dapat terjaga dengan baik.

Realisasi penyaluran kredit dari segmen *Corporate Banking* hingga akhir tahun 2020 mencapai Rp6,4 triliun atau bertumbuh sebesar Rp1,2 triliun dari posisi akhir tahun 2019. Adapun sektor industri penyaluran kredit *Corporate Banking* tertinggi yaitu pada sektor infrastruktur (*power plant*, *water treatment* dan infrastruktur dan telekomunikasi) sebesar 31% dari *portfolio asset Corporate Banking* saat ini, diikuti oleh industri manufaktur sebesar 28%, konstruksi sebesar 13%, transportasi, pergudangan dan komunikasi sebesar 9%, dan lainnya 18%. Selain pertumbuhan pada *asset* kredit, terdapat juga pertumbuhan atas *fee-based income*.

Kredit Komersial

Di tahun 2020 portofolio penyaluran pinjaman segmen kredit komersial menunjukkan kontraksi sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Dalam kondisi yang kurang kondusif ini, Bank sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit baru, termasuk pada sektor ini.

(dalam jutaan rupiah)

Jenis pembiayaan	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan	%
Modal Kerja	3.186.771	3.505.014	(318.243)	(9,08%)
Investasi	2.622.074	2.527.501	94.573	3,74%
Total kredit komersial	5.808.845	6.032.605	(223.670)	(3,71%)

Segmen Usaha Kecil (*Commercial Express*)

Pada tahun 2020 penyaluran kredit ke segmen usaha kecil dilakukan konsolidasi, dan mengalami sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya, serta terus menjaga kualitas kredit.

(dalam jutaan rupiah)

<i>Commercial Express</i>	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan	%
Total Comm. express	1.123.402	1.348.779	(225.377)	(16,71%)

Kredit Konsumsi

Dalam mengembangkan kredit konsumsi, terutama *Mortgage Loan* yaitu KPR *Primary*, secara berkesinambungan Bank melaksanakan berbagai inisiatif diantaranya: melanjutkan kerja sama dengan *developer* besar, *property agents gathering*, program promo, *internal rewards program*, media promosi lainnya, juga

aplikasi CCB *Partners* untuk mempercepat pendistribusian bisnis dari *developer* dan *property agent* kepada tim *marketing* CCB Indonesia.

(dalam jutaan rupiah)

Produk	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan	%
KPR primer	826.771	679.789	146.982	21,60%
KPR sekunder	340.971	381.853	(40.882)	(10,71%)
KPR lainnya	167.229	146.815	20.414	13,90%
Produk lain	48.484	7.823	40.661	519,76%
Total Kredit Konsumsi	1.383.454	1.275.384	167.175	13,74%

Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.36 tanggal 11 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta Barat yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0082736. AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 15 Oktober 2019 dan terdaftar di Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No.AHU-0194883. AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 15 Oktober 2019 (Akta No.36/2019), para pemegang saham Bank telah menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp2.600.000.000.000 (dua triliun enam ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 26.000.000.000 (dua puluh enam miliar) saham, setiap saham bernilai nominal Rp100 (seratus Rupiah), menjadi sebesar Rp6.000.000.000.000 (enam triliun Rupiah), yang terbagi atas 60.000.000.000 (enam puluh miliar) saham, setiap saham bernilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V (PUT V).

Pada tanggal 11 Oktober 2019, Bank telah memperoleh persetujuan pemegang saham Bank atas rencana Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) sebagaimana ternyata dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.35 tanggal 11 Oktober 2019 dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, bahwa para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 (tiga puluh dua miliar) saham baru kepada para pemegang saham Bank dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Sehubungan dengan PUT V ini, Bank menawarkan sebanyak 21.288.269.763 (dua puluh satu miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga) Saham Baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,-

(seratus Rupiah) setiap saham yang merupakan 56,14% dari jumlah saham Bank yang telah beredar setelah PUT V. Setiap pemegang 100 (seratus) Saham Lama Bank berhak atas 128 (seratus dua puluh delapan) HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp150,- (seratus lima puluh Rupiah) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.791.973.051.400 yang terdiri dari 37.919.730.514 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 16 Juni 2020 melalui surat No.S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corporation) adalah Pemegang Saham Utama Bank. Pada saat PUT V dilaksanakan, CCB Corporation memiliki 9.978.756.012 (sembilan miliar sembilan ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh enam ribu dua belas) saham dalam Bank. CCB Corporation telah melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan porsi kepemilikan sahamnya dalam Bank.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp3.193.240.464.450 dengan biaya emisi sebesar Rp35.383.701.012. Hasil emisi Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) mencapai 100% (seratus persen) dari target dana yang direncanakan.

Setelah pelaksanaan PUT V, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 (tiga puluh tujuh miliar sembilan ratus sembilan belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu lima ratus empat belas) saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Prospek Usaha

Pemerintah memperkirakan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia akan membaik di tahun 2021 dimana tumbuh sebesar 5,0% y-o-y. Pemulihan ekonomi ini akan ditunjang oleh berbagai usaha Pemerintah termasuk pelaksanaan APBN yang tetap *countercyclical*, program vaksinasi yang efektif dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diperkuat termasuk bantuan kesehatan, perlindungan social, dukungan UMKM dan pembiayaan koperasi dan program prioritas (pembiayaan korporasi/ BUMN dan insentif pajak). Hal tersebut akan didukung oleh berlanjutnya sinergi kebijakan antar-otoritas termasuk Bank Indonesia dan OJK melalui berbagai langkah penguatan untuk mengatasi dampak COVID-19 serta mendorong perbaikan ekonomi dan percepatan transformasi struktural, termasuk akselerasi ekonomi dan keuangan digital, reformasi pasar uang, serta

penguatan UMKM. Pengendalian inflasi akan tetap dilakukan yang diperkirakan berada di kisaran 3,0% y-o-y sedangkan nilai tukar Rupiah diperkirakan masih dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi pasar global. Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara *prudent* pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Proyeksi pertumbuhan kredit di industri perbankan bank pada tahun 2021 tergantung oleh asumsi yang dipakai termasuk pelaksanaan program vaksinasi, berlanjutnya kondisi pandemi, pertumbuhan sektor riil dan penurunan kualitas kredit restrukturisasi dimana dari pihak OJK dan BI memperkirakan di kisaran 4,0-4,5% (konservatif), 6,5-8,5% (moderat) hingga 7,0-9,0% (optimis).

Dengan spesialisasi CCB Corporation di bidang infrastruktur, CCB Indonesia berharap untuk tumbuh dan berkembang serta memberi kontribusi dalam pembangunan Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur. CCB Corporation sebagai pemegang saham mayoritas memberi komitmennya untuk pengembangan CCB Indonesia, baik melalui dukungan modal yang kuat, serta alih pengetahuan bisnis, peningkatan kepatuhan dan manajemen risiko serta dukungan teknologi informasi dan operasional.

Strategi Pemasaran

Secara umum hampir semua sektor usaha secara langsung atau tidak langsung terkena dampak pandemi COVID-19, terutama dengan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)/ Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah propinsi dengan protokol kesehatan yang ketat. Sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan, CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk nasabah yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Dalam situasi yang kurang kondusif ini, CCB Indonesia mempertajam strategi penyaluran kredit secara lebih konservatif pada segmen *corporate banking*, sektor usaha skala kecil menengah (UKM), dan *consumer banking*. Perkreditan pada kredit komersial akan disalurkan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, serta kredit konsumsi. Demi efektivitas penyaluran kredit dengan tetap secara konservatif berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan menjaga kualitas kredit.

Dari segi *pricing*, untuk melakukan penetrasi pasar akan diberikan rate yang kompetitif. Setiap kantor cabang akan memantau dan



memberikan informasi mengenai suku bunga yang berlaku di wilayah setempat. Proses kredit diupayakan untuk dipercepat, asas konservatif dan *prudential banking* menjadi pedoman utama. Kualitas kredit yang disalurkan baik kredit baru, tambahan maupun yang sedang berjalan dimonitor dan dievaluasi secara memadai. Penyaluran kredit baru yang berkualitas dimaksudkan untuk pencapaian target pertumbuhan kredit pada tahun 2021 dan meningkatkan kondisi rentabilitas bank.

Sedangkan untuk pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) akan dilakukan seiring dengan pertumbuhan penyaluran kredit, dengan menjaga posisi *Loan to Deposits Ratio* sesuai kebijakan manajemen. Sasaran penghimpunan dana adalah peningkatan secara bertahap porsi portofolio sumber dana yang lebih efisien yaitu Tabungan dan Giro, dengan diversifikasi nasabah yang lebih luas dan tidak bertumpu pada sekelompok nasabah tertentu. Peningkatan CASA ini guna meminimalkan biaya, namun menjaga posisi pendanaan agar tetap terkontrol, sehingga posisi likuiditas terjaga dan perolehan *spread margin* lebih baik. Persaingan yang ketat di sektor perbankan dalam memperoleh DPK tidak semata-mata bergantung pada jumlah jaringan kantor, melainkan mulai tergantung pula pada kehandalan teknologi seperti internet dan *mobile banking*. CCB Indonesia secara konsisten mengembangkan teknologi sistem informasi; *internet banking* secara bertahap telah diimplementasikan pada tahun-tahun sebelumnya telah mampu melayani *corporate* dan *individual customer*. Dalam masa pandemi COVID-19, dimana sejumlah daerah memberlakukan PSBB/PPKM, maka internet dan *mobile banking* menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi nasabah untuk tetap dapat bertransaksi keuangan dari rumah.

Pada tahun 2021 masih dilanjutkan pengembangan teknologi yang mengarah ke *digital banking*, untuk kemudahan dan kenyamanan nasabah, terutama nasabah giro dan tabungan. Pengembangan produk-produk yang inovatif untuk mendorong penghimpunan dana peningkatan CASA melalui promo program yang menarik.

Sedangkan produk deposito sebagai tumpuan dana bank tetap dipertahankan secara proporsional dengan penetapan kebijakan suku bunga yang kompetitif dalam batas kewajaran.

Untuk mempermudah nasabah bank dalam melakukan transaksi lewat ATM, CCB Indonesia akan memperluas pengembangan mesin ATM sendiri di sejumlah kantor yang potensial.

Kepercayaan masyarakat perlu ditingkatkan dengan pengelolaan bank yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan transparan serta mutu layanan yang prima, produk-produk pilihan nasabah yang menarik, dan kebijakan suku bunga yang kompetitif. Dengan CCB Corporation sebagai pengendali diharapkan semakin memperkokoh kepercayaan masyarakat terhadap CCB Indonesia.

Target/Proyeksi satu tahun mendatang

Dalam periode yang penuh ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 ini, CCB Indonesia tetap merencanakan langkah-langkah inisiatif strategis ke depan secara hati-hati yang diarahkan pada:

1. Mengembangkan bisnis secara berhati-hati dan konservatif pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*.
 - a. Segmen UKM tetap dipertahankan dengan meningkatkan kecepatan proses dan kualitas (*risk control*)
 - b. Segmen UKM maupun *corporate* juga diarahkan untuk tingkatan *low cost funding* sejalan dengan pertumbuhan kredit
 - c. Pengembangan bisnis dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.
2. Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis pada tahun 2021 dan seterusnya.
3. Tetap konsisten meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
4. Optimalisasi kantor yang sudah ada, menuju pengembangan perbankan digital.
5. Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala *program training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
6. Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk *manage risk*, mempermudah kontrol, fungsi AML dan anti *fraud* juga pengembangan produk dan jasa.

Di tahun 2021 total Aset Bank diproyeksikan akan menurun sebesar 4% y-o-y dimana sejalan dengan rencana bank untuk mengoptimalkan posisi Neraca dengan mengurangi kelebihan likuiditas yang ada di akhir tahun 2019 dengan cara menurunkan DPK sebesar 7%. Selain itu Bank menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 10%. Kredit diharapkan mencapai Rp16,2 triliun dan DPK sebesar Rp17,2 triliun. Kenaikan terbesar kredit direncanakan berasal dari *Corporate Banking*, sejalan dengan rencana penyaluran kredit sektor infrastruktur.

Bank berencana menurunkan DPK untuk mengurangi secara bertahap kelebihan likuiditas dan menaikkan LDR dari 79,82% di akhir 2020 menjadi 94,20% di akhir 2021. Di tahun 2020 Bank mengalami kelebihan likuiditas sejalan dengan kebijakan Bank dalam mengantisipasi kemungkinan gelojak likuiditas di industri perbankan akibat dari ketidakpastian kondisi ekonomi baik global maupun domestik.

Seiring dengan berbagai usaha dari pihak pemerintah dan pihak otoritas terkait terutama Bank Indonesia dan OJK diharapkan kondisi likuiditas di tahun 2021 akan makin stabil dimana

memungkinkan Bank untuk mengurangi kelebihan likuiditas yang diharapkan akan mengurangi *negative carry* dari kelebihan likuiditas yang ada sebelumnya dan membantu peningkatan rentabilitas.

Proyeksi perolehan Laba sebelum pajak adalah sekitar Rp90,2 miliar, dengan target ROA 0,38%, ROE 1,23%, *gross NPL* 3,2%, NIM 3,04% dan CAR 30,8%.

Keberhasilan pencapaian target RBB di tahun 2021 akan tergantung pada kondisi perkembangan pandemi COVID-19 pada waktu mendatang yang diharapkan akan dapat membaik di tahun 2021 ini. Dalam mengembangkan volume bisnis dalam menghadapi situasi ini, bank selalu berprinsip pada asas kehati-hatian.

Rencana Permodalan

Bank telah menyelesaikan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas V sebesar Rp3,2 triliun di tahun 2020. Modal inti Bank di akhir 2020 sebesar Rp5,6 triliun atau naik sebesar Rp3,3 triliun dibanding akhir tahun 2019 sebesar Rp2,3 triliun. Hal tersebut berdampak dalam status CCB Indonesia yang berubah dari kategori BUKU 2 menjadi BUKU 3 di akhir tahun 2020.

Permodalan Bank yang kuat dimana tercermin di rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 35,28% di akhir tahun 2020 dimana jauh diatas minimum *regulatory threshold* dan juga memberikan ruang yang memadai buat Bank untuk mendukung pertumbuhan bisnis kedepannya.

Selain itu, Bank akan memprioritaskan penambahan modal secara organik dalam untuk tetap menjaga posisi permodalan yang kuat melalui meningkatkan perolehan laba bank dengan dengan cara peningkatan pendapatan bunga (melalui pertumbuhan volume bisnis dan peningkatan NIM) dan pendapatan non-bunga (*fee based income*), melakukan usaha peningkatan efisiensi operasional dan menjaga kualitas *asset*.

Bank secara hati-hati tetap akan mempertahankan ratio-ratio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR akan dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add-on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III.

Selain itu Bank perlu mengantisipasi berbagai ketidakpastian yang mungkin terjadi dengan mempertimbangkan dampak

potensial dari perubahan dalam ekonomi makro, lingkungan pasar, kebijakan peraturan, kualitas *asset*, dan pengembangan bisnis pada kebutuhan dan ketersediaan modal, serta mencerminkannya dalam pengaturan penambahan modal dan langkah-langkah pengelolaan modal. Bank melakukan *stress testing* dengan menggunakan ICAAP terhadap kecukupan modal sebagai antisipasi terhadap risiko.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat *surplus* kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada *negative covenants* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2020.

Berikut adalah transaksi-transaksi dengan pihak berelasi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No.7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Berikut adalah tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Berelasi posisi akhir tahun 2020.

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2020 (dalam Jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	5.557	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	14	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Total	5.571	

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha dari Pendapatan dan Profitabilitas

31 Desember 2020

	Kredit	Treasuri	Ekspor- impor	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi	Total
Pendapatan					
Pendapatan bunga	1.112.322	170.243	47	-	1.282.612
Pendapatan lainnya	-	-	-	77.745	77.745
Jumlah pendapatan	1.112.322	170.243	47	77.745	1.360.357
Beban					
Beban bunga	-	(13.149)	-	(707.106)	(720.255)
Beban lainnya	-	(4.334)	-	(572.065)	(576.399)
Jumlah beban	-	(17.483)	-	(1.279.171)	(1.296.654)
Segmen - neto	1.112.322	152.760	47	(1.201.426)	
Laba sebelum beban pajak					63.703
Beban pajak					(13.724)
Laba tahun berjalan					49.979
Aset segmen	14.555.084	6.078.882	-	4.600.889	25.234.855
Liabilitas segmen	(421.500)	(40.012)	(14.948)	(18.741.679)	(19.218.139)
Segmen - neto	14.133.584	6.038.870	(14.948)	(14.140.790)	6.016.716

Suku Bunga Dasar Kredit

Semua Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Pelaporan dan publikasi SBDK adalah salah satu upaya yang ditempuh Bank untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan. Selain itu, SBDK juga merupakan upaya peningkatan good governance dan pendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (market discipline) yang lebih baik.

Bank menjadikan SBDK sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah sehingga CCB Indonesia senantiasa memperbaharui SBDK sesuai dengan pergerakan BI 7-Day Reverse Repo Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungan SBDK mempertimbangkan 3 (tiga) komponen yakni Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana

dan penyaluran kredit serta komponen profit margin yang ditetapkan Bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Sebagai catatan, perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap risiko masing-masing debitur. Dengan demikian besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

CCB Indonesia memiliki kewajiban untuk melaporkan perhitungan SBDK kepada OJK secara bulanan dan secara berkala serta melakukan publikasi dalam media yang lebih luas. Perhitungan SBDK berlaku untuk jenis kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR). Penggolongan kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR) berdasarkan kriteria internal yang digunakan oleh Bank.

Dalam menetapkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), CCB Indonesia mempertimbangkan kesesuaian pergerakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) tersebut dengan kebijakan regulator, tren pergerakan BI 7-Day Reverse Repo Rate serta rata-rata suku bunga pasar. Selain itu, faktor biaya operasional dan biaya dana di Bank juga menjadi faktor penting bagi CCB Indonesia dalam menentukan SBDK agar tetap kompetitif di pasar. Adapun SBDK tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmentasi Kredit				BI 7DRR
	Kredit		Kredit Konsumsi		
	Korporasi	Ritel	KPR	Non KPR	
2020					
Maret	7,48%	7,48%	7,48%	7,48%	4,50%
Juni	6,92%	6,92%	6,92%	6,92%	4,25%
September	6,77%	6,77%	6,77%	6,77%	4,00%
Desember	7,31%	7,31%	7,31%	7,31%	3,75%
Rata-rata tahun 2019	10,47%	10,47%	10,47%	10,47%	5,63%

CCB Indonesia mengelompokkan kredit untuk perhitungan SBDK berdasarkan segmen bisnis sebagai berikut:

*) Masing-masing komponen diisi sepanjang digunakan untuk membiayai kredit

**) Definisi Kredit Korporasi, Kredit Ritel dan Kredit Konsumsi adalah definisi yang digunakan di internal bank

***) Tidak termasuk Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan

Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor cabang dan/atau website CCB Indonesia (<https://idn.ccb.com/suku-bunga-dasar-kredit>).

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan perkembangan bisnis Bank juga

dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan. Beberapa perubahan peraturan perundang-undangan yang terjadi di sepanjang tahun 2020 yang berdampak signifikan terhadap CCB Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel Perubahan Peraturan Perundang-undangan:

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
1.	POJK No.11 / POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019. sebagaimana telah diubah dengan POJK No.48/POJK.03/2020	1. Bank dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran <i>coronavirus disease</i> 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah. 2. Bank dapat menerapkan kebijakan likuiditas dan permodalan sebagai dampak penyebaran COVID-19 yang terdiri atas: 1) BUK yang termasuk dalam kelompok bank umum kegiatan usaha 3, bank umum kegiatan usaha 4, dan bank asing dapat menyesuaikan batas bawah pemenuhan <i>liquidity coverage ratio</i> dan <i>net stable funding ratio</i> dari 100% (seratus persen) menjadi 85% (delapan puluh lima persen) sampai dengan tanggal 31 Maret 2022. 2) BUK atau BUS dapat menyediakan dana pendidikan kurang dari 5% (lima persen) dari anggaran pengeluaran sumber daya manusia untuk tahun 2020 dan 2021. 3) BUK, BUS, atau UUS dapat menetapkan kualitas agunan yang diambil alih yang diperoleh sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan kualitas agunan yang diambil alih posisi akhir bulan Maret 2020.	Sebagai <i>quick response</i> atas dampak penyebaran <i>Coronavirus Disease</i> (COVID-19), pada bulan Maret 2020 OJK telah menerbitkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease</i> 2019 (POJK Stimulus COVID-19) yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2021. Mencermati bahwa penyebaran COVID-19 yang masih berlanjut secara global maupun domestik diperkirakan akan berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur serta meningkatkan risiko kredit perbankan, perlu diambil kebijakan stimulus perekonomian sebagai <i>countercyclical</i> dampak penyebaran COVID-19. POJK ini diterbitkan sebagai langkah antisipatif dan lanjutan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari terjadinya <i>moral hazard</i> .	CCB Indonesia menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran <i>Coronavirus Disease</i> 2019 (COVID-19) berpedoman pada ketentuan internal yang disusun oleh Bank mengacu pada POJK dimaksud



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		4) BUK atau BUS yang termasuk dalam kelompok bank umum kegiatan usaha 3 dan bank umum kegiatan usaha 4 dapat tidak memenuhi <i>capital conservation buffer</i> sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko. Penerapan kebijakan dimaksud harus berdasarkan persetujuan OJK.		
2.	POJK No.63 / POJK.03/2020 Tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan	Bank wajib: 1. Menyampaikan Laporan bank umum (laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan triwulanan, laporan semesteran, laporan tahunan, dan laporan lain) melalui Sistem Pelaporan OJK, yang saat ini dilakukan pada Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) dan bertanggung jawab atas kelengkapan, keakuratan, kekinian, dan keutuhan data, serta ketepatan waktu penyampaian laporan. 2. Menunjuk pejabat penanggung jawab pelaporan kepada OJK dan pejabat penanggung jawab pelaporan akan menunjuk petugas pelaksana pelaporan.	Sejalan dengan perkembangan teknologi maka diperlukan metode pelaporan yang efisien dan cepat secara daring melalui Sistem Pelaporan OJK untuk meningkatkan efektivitas dalam pengawasan serta analisis data dan informasi terkait penetapan kebijakan OJK.	CCB Indonesia menyiapkan infrastruktur dan melakukan pelaporan kepada OJK melalui sistem Pelaporan OJK (APOLO) dengan mengacu pada POJK dimaksud.
3.	PBI No.22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona.	• Bank Indonesia memberikan insentif bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu berupa: a. kegiatan ekspor; b. kegiatan impor; c. kegiatan UMKM; dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia • Insentif bagi Bank sebagaimana dimaksud diatas berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian, dengan besaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.	Bank Indonesia melakukan penyesuaian terhadap pengaturan mengenai insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona melalui penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/19/PBI/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona (PBI Perubahan Insentif) yang dilatarbelakangi dengan pertimbangan sebagai berikut:	CCB Indonesia dapat memperoleh insentif sebagai mana pengaturan dari PBI tersebut.



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
			1. Untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak wabah virus corona, Bank Indonesia perlu memberikan respons kebijakan makroprudensial sebagai langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan untuk membantu pemulihan sektor riil yang dilakukan melalui perpanjangan periode pemberian insentif selama periode tertentu kepada bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu. 2. Penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu mencakup penyediaan dana untuk sektor-sektor prioritas yang ditetapkan dalam program pemulihan ekonomi nasional.	
4.	POJK No.13 / POJK.03/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.	Bank wajib : 1. mengimplementasikan rencana tindak (<i>action plan</i>) yang telah disampaikan kepada OJK sesuai dengan POJK MRTI. 2. memastikan data yang digunakan dalam sistem elektronik yang ditempatkan di luar wilayah Indonesia tidak digunakan untuk tujuan selain kriteria yang sudah diatur, Pelanggaran atas kewajiban ini dapat dikenai sanksi administratif .	POJK ini diterbitkan dalam rangka mendukung penggunaan Sistem Elektronik yang terintegrasi agar bank dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional serta memberikan layanan perbankan yang lebih baik kepada nasabah	Melaksanakan Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi mengacu pada kedua POJK dimaksud.
5.	POJK No.15 / POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka	1. Perusahaan Terbuka wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. 2. Penyelenggaraan RUPS dapat dilakukan atas permintaan: a. 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, kecuali anggaran dasar menentukan suatu jumlah yang lebih kecil; atau b. Dewan Komisaris. 3. Perusahaan Terbuka wajib menyediakan alternatif pemberian kuasa secara elektronik bagi pemegang saham untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS.	1. Semakin luas penyebaran pemilikan saham suatu Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk sebaran pemegang saham secara geografis, menimbulkan kendala pada penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), khususnya dalam pembentukan korum kehadiran pemegang saham. 2. Sebaran pemegang saham secara geografis dimaksud mengakibatkan rendahnya partisipasi pemegang saham publik dalam RUPS Emiten atau Perusahaan Publik.	Melakukan penyesuaian dalam Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK dimaksud.



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
			3. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memungkinkan pemegang saham memberikan kuasa kepada pihak tertentu untuk menghadiri RUPS. 4. Perlu dilakukan peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan RUPS untuk meningkatkan partisipasi pemegang saham dalam RUPS. 5. Perlu pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam penyelenggaraan RUPS termasuk penyediaan informasi dalam penyelenggaraan RUPS dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan RUPS.	
6.	POJK No.16 / POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronika	1. Selain pelaksanaan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana dan penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka dapat melaksanakan RUPS secara elektronik. 2. Pelaksanaan RUPS secara elektronik dapat dilakukan dengan menggunakan: a. e-RUPS yang disediakan oleh Penyedia e-RUPS; atau b. sistem yang disediakan oleh Perusahaan Terbuka. 3. Dalam pelaksanaan RUPS secara elektronik, Perusahaan Terbuka wajib: a. memuat informasi mengenai rencana pelaksanaan RUPS secara elektronik dalam pemberitahuan mata acara RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan, pengumuman RUPS, dan pemanggilan RUPS; dan b. menyelenggarakan RUPS secara fisik dengan dihadiri paling sedikit oleh: 1. pimpinan RUPS; 2. 1 (satu) orang anggota Direksi dan/atau 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris; dan 3. profesi penunjang pasar modal yang membantu pelaksanaan RUPS.	c. Ketentuan dalam UU No.40 Tahun 2007 (UUPT) yang mengatur bahwa penyelenggaraan RUPS dapat dilakukan dengan menggunakan media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta RUPS saling melihat dan mendengar secara langsung, menemui kendala dan tidak dapat diterapkan dengan baik terhadap Perusahaan Terbuka yang memiliki jumlah pemegang saham yang besar serta sebaran geografis pemilikan saham yang luas. d. Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka yang efektif dan efisien pada akhirnya akan meningkatkan pula efektifitas dan efisiensi pengambilan keputusan bisnis korporasi, khususnya dalam kelancaran kegiatan usaha Perusahaan Terbuka serta secara luas akan memperkuat stabilitas sistem keuangan.	CCB Indonesia dapat menyelenggarakan RUPS Tahunan secara elektronik dengan mengacu pada ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK dimaksud.



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
			e. Permasalahan tersebut memperoleh perhatian Pemerintah dan dituangkan dalam Pasal 23 ayat (1) huruf c Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi <i>Coronavirus Disease</i> 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. f. Dalam rangka memfasilitasi agar Perusahaan Terbuka dapat menyelenggarakan RUPS secara efektif dan efisien serta mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan, perlu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, yang diatur dengan POJK.	
7.	POJK No.42 / POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan	- Perusahaan Terbuka yang melakukan Transaksi Afiliasi dalam: 1 (satu) kali transaksi; atau - suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu, wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini - Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali yang melakukan transaksi selain Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang dapat mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha Perusahaan Terbuka untuk melaksanakan prosedur Transaksi Benturan Kepentingan. - Perusahaan Terbuka yang melakukan Transaksi Afiliasi wajib memiliki prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan merupakan perubahan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan peraturan ini diperlukan untuk menyempurnakan definisi, lingkup serta prosedur Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, memperjelas substansi pengaturan, dan meningkatkan efektivitas pengaturan dalam rangka peningkatan perlindungan pemegang saham publik dan kualitas keterbukaan informasi dalam Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.	Dalam hal terjadi Transaksi Afiliasi dan/ atau Transaksi Benturan Kepentingan, maka penanganannya dilakukan mengikuti ketentuan dalam POJK dimaksud.



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
		4. Perusahaan Terbuka yang melakukan Transaksi Afiliasi wajib: - menggunakan Penilai untuk menentukan nilai wajar dari objek Transaksi Afiliasi dan/atau kewajaran transaksi dimaksud; - mengumumkan keterbukaan informasi atas setiap Transaksi Afiliasi kepada masyarakat; - menyampaikan keterbukaan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf b dan dokumen pendukungnya kepada Otoritas Jasa Keuangan; dan - terlebih dahulu memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS, dalam hal: - nilai Transaksi Afiliasi memenuhi batasan nilai transaksi material yang wajib memperoleh persetujuan RUPS; - Transaksi Afiliasi yang dapat mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha Perusahaan Terbuka; dan/atau - melakukan Transaksi Afiliasi yang berdasarkan pertimbangan Otoritas Jasa Keuangan memerlukan persetujuan Pemegang Saham Independen. 5. Transaksi Benturan Kepentingan adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan setiap pihak, baik dengan Afiliasi maupun pihak selain Afiliasi yang mengandung Benturan Kepentingan 6. Perusahaan Terbuka yang melakukan Transaksi Benturan Kepentingan wajib: - menggunakan Penilai untuk menentukan nilai wajar dari objek Transaksi Benturan Kepentingan dan/atau kewajaran transaksi dimaksud; - mengumumkan keterbukaan informasi atas setiap Transaksi Benturan Kepentingan kepada masyarakat; - menyampaikan keterbukaan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf b dan dokumen pendukungnya kepada Otoritas Jasa Keuangan; dan terlebih dahulu memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS		

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
8.	POJK No.17 / POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha	- Perusahaan Terbuka yang melakukan Transaksi Material dalam: 1 (satu) kali transaksi; atau - suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu, wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. - Suatu transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka - Perusahaan Terbuka yang akan melakukan Transaksi Material wajib: - menggunakan Penilai untuk menentukan nilai wajar dari objek Transaksi Material dan/atau kewajaran transaksi dimaksud; - mengumumkan keterbukaan informasi atas setiap Transaksi Material kepada masyarakat; - menyampaikan keterbukaan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf b dan dokumen pendukungnya kepada Otoritas Jasa Keuangan; - terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS dalam hal: - Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) lebih dari 50% (lima puluh persen); - Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) lebih dari 25% (dua puluh lima persen); atau - Laporan Penilai menyatakan bahwa Transaksi Material yang akan dilakukan tidak wajar; dan	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha merupakan perubahan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama. Perubahan peraturan ini diperlukan untuk menyempurnakan definisi dan prosedur Transaksi Material, memperjelas substansi pengaturan, dan meningkatkan efektivitas pengaturan dalam rangka peningkatan perlindungan pemegang saham publik dan kualitas keterbukaan informasi dalam Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.	Dalam hal terjadi Transaksi Material, maka penanganannya dilakukan mengikuti ketentuan dalam POJK dimaksud.



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
9.	PBI No.22/17/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).	Bank wajib memenuhi kewajiban sbb yang berlaku sejak tanggal 1 Mei 2020 : - Kewajiban pemenuhan PLM bagi BUK ditetapkan sebesar 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam rupiah. - Kewajiban pemenuhan PLM Syariah bagi BUS ditetapkan sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK BUS dalam rupiah; - Penggunaan surat berharga untuk pemenuhan PLM BUK dalam transaksi <i>repo</i> dan transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia ditetapkan paling banyak 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam rupiah; dan - Penggunaan surat berharga untuk pemenuhan PLM Syariah BUS dalam transaksi <i>repo</i> dan transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia ditetapkan paling banyak 4,5% (empat koma lima) dari DPK BUS dalam rupiah.	Bank Indonesia melakukan penyesuaian terhadap pengaturan mengenai pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Syariah (PLM Syariah) melalui penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/17/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PBI RIM PLM) yang dilatarbelakangi dengan pertimbangan sebagai berikut: - Terdapat instrumen baru Operasi Pasar Terbuka (OPT) Syariah yaitu pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia. - Surat berharga syariah (SBIS/SukBI/SBSN) yang menjadi agunan transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia dapat diperhitungkan dalam pemenuhan PLM dan PLM Syariah sebagai bagian dari fitur fleksibilitas PLM dan PLM Syariah.	CCB Indonesia melakukan penyesuaian dalam pemenuhan RIM dan PLM dengan mengacu pada ketentuan sebagaimana diatur dalam PBI dimaksud.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK No.71 mengenai "Instrumen Keuangan" dari tanggal 1 Januari 2020. Klasifikasi dan pengukuran, dan persyaratan penurunan nilai aset keuangan diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK No.71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Bank juga telah mengadopsi PSAK No.73 mengenai "Sewa" mulai tanggal 1 Januari 2020. Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No.1 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No.25 mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Penyesuaian 2019 PSAK No.1 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan"
- Revisi 2019 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- PSAK No.72 mengenai "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020

Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal					<i>Initial gross carrying amount</i>
1 Januari 2020	13.323.009	68.915	466.488	13.858.412	<i>as at January 1, 2020</i>
Aset baru	1.680.763	-	73.741	1.754.504	<i>New assets originated</i>
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.046.615)	(43.790)	(86.727)	(1.177.132)	<i>Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)</i>
Transfer ke Tahap 1	10.182	(9.770)	(412)	-	<i>Transfers to Stage 1</i>
Transfer ke Tahap 2	(40.181)	40.181	-	-	<i>Transfers to Stage 2</i>
Transfer ke Tahap 3	(70.667)	3.613	67.054	-	<i>Transfers to Stage 3</i>
Pengukuran kembali	360.141	(5.503)	(13.025)	341.613	<i>Remeasurement</i>
Penghapusbukuan	(102)	(265)	(47.949)	(48.315)	<i>Bad debts written-off</i>
Nilai tercatat bruto akhir	14.216.530	53.381	459.171	14.729.081	<i>Ending gross carrying amount</i>



Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal					Beginning balance
1 Januari 2020	2.316	2.337	134.835	139.488	as at January 1, 2020
Dampak penerapan					Impact of SFAS No.71
PSAK No.71	2.619	430	25.021	28.071	implementation
Aset baru	1.462	-	20.548	22.010	New assets originated
Aset dihentikan					Assets derecognized
pengakuannya atau dilunasi					or repaid (excluding
(kecuali hapus buku)	(137)	(1.466)	718	(884)	write-offs)
Transfer ke Tahap 1	442	(282)	(160)	-	Transfers to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	(33)	33	-	-	Transfers to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	(68)	(186)	254	-	Transfers to Stage 3
Pengukuran kembali	4.532	2.008	27.087	33.628	Remeasurement
Penghapusbukuan	(102)	(265)	(47.949)	(48.315)	Bad debts written-off
Penerimaan kembali atas aset					Bad debts recovered
keuangan yang telah dihapus					
bukuan					
Perubahan di:				-	Changes in:
Valuta asing	-			-	Foreign exchange-
Parameter	-			-	Parameter
31 Desember 2020	11.032	2.610	160.356	173.997	December 31, 2020

Aset Tetap dan Aset Hak Guna

Akun ini terdiri dari

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dan reklasifikasi/ Additions and reclassification	Pengurangan dan reklasifikasi/ Deductions and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Bangunan	32.313	9.735	-	42.048	Buildings
Kendaraan	2.382	364	-	2.746	Vehicles
Lain-lain	2.236	-	-	2.236	Others
Total biaya perolehan	36.931	10.099	-	47.030	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	(11.713)	-	(11.713)	Buildings
Kendaraan	-	(1.023)	-	(1.023)	Vehicles
Lain-lain	-	(529)	-	(529)	Others
Total Akumulasi penyusutan	-	(13.265)	-	(13.265)	Total Accumulated depreciation
Nilai buku – neto	36.931			33.765	Book value - net



Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- tertunggak lebih dari 30 hari;
- *Special Mention tagging*;
- kredit yang direstrukturisasi; dan
- termasuk dalam kategori *Watch List (with High Risk)*.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Bank menggunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit

yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan LGD adalah besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain *Expected Recoveries*, *Collateral Shortfall*, dan *Loss on Disposal*.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Bank; atau
- debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjaminan (*covenants*); dan
- kuantitatif seperti status tunggakan.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*) Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai



apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Bank menggunakan berbagai variabel makro ekonomi (MEV) untuk memperkirakan masa depan (*forward-looking*), antara lain *Jakarta Interbank Office Rate* (JIBOR) 1-bulan, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, tingkat inflasi dan *House Price Index* (HPI).

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :

- *Probability of default* (PD)
- *Loss of given default* (LGD)
- *Exposure at default* (EAD)

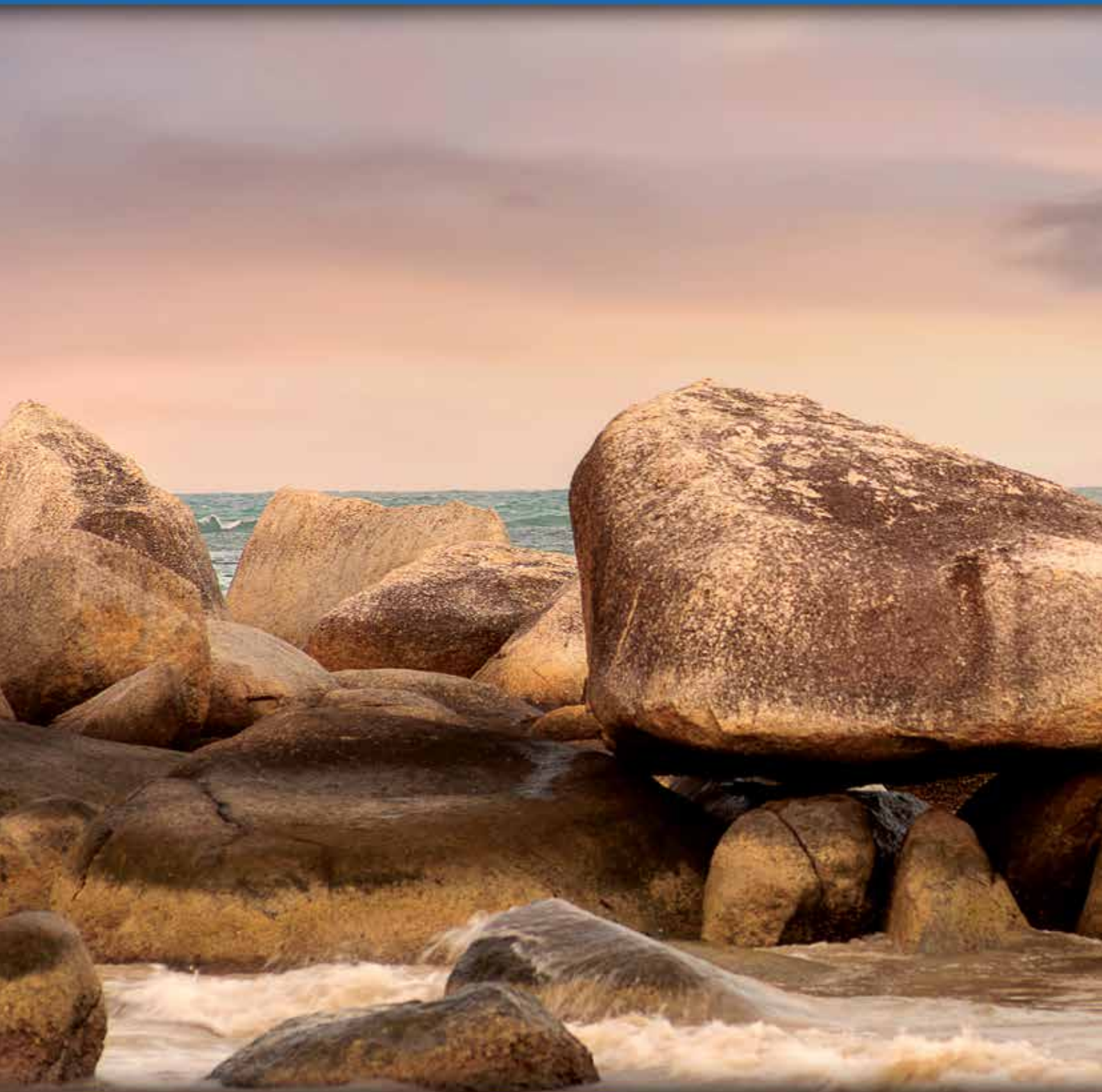
Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya.

PD adalah tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban.

LGD adalah besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain *Expected Recoveries*, *Collateral Shortfall*, dan *Loss on Disposal*.

EAD dipandang sebagai estimasi atas sejauh mana suatu bank dapat terpapar oleh suatu *counterparty* ketika *counterparty* tersebut mengalami gagal bayar. EAD sama dengan jumlah saat ini yang belum dilunasi dalam hal eksposur tetap seperti pinjaman berjangka. Untuk eksposur berulang seperti kredit, EAD dapat dibagi menjadi *drawn* dan *undrawn commitments*, biasanya *drawn commitments* diketahui sedangkan *undrawn commitments* perlu diperkirakan sampai pada nilai EAD.





Tanjung Kelayang - Bangka Belitung



04 - Tata Kelola Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. Dalam masa pandemi COVID-19, pelaksanaan kegiatan sosial mengikuti protokol kesehatan yang aman.

CCB Indonesia menerima penghargaan CSR "*The Most Appreciation Corporate Social Responsibility - Country Contributor 2020*" dari majalah Tempo, sebagai peran Perusahaan dalam periode pandemi, pada 8 Desember 2020.

CCB Indonesia senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial. Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. CCB Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

CCB Indonesia merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen CCB Indonesia untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna

meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh CCB Indonesia diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi:

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, serta bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, termasuk program penghijauan.
2. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam.
3. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian CCB Indonesia kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2020 CCB Indonesia mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan sebagai berikut :

Laporan Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2020

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Tanggal Pembukuan
1.	23-Jan-20	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	Rp8.786.990	28-Jan-20
2.	7-Apr-20	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Pos Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, yang mengasuh 70 anak-anak dan balita	Rp19.842.780	13-Apr-20
3.	13-Apr-20	Bantuan Bencana Alam - Pandemi COVID-19	Pemerintah Indonesia dalam bentuk bantuan untuk Penanggulangan Pandemi COVID-19 melalui Bursa Efek Indonesia	Rp30.000.000	21-Apr-20
4.	21-Apr-20	Bantuan Bencana Alam - Pandemi COVID-19	Masyarakat yang terkena dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi COVID-19 di sekitar Sahid Sudirman Center, khususnya Kelurahan Karet Tengsin melalui Pengelola Gedung SSC	Rp15.000.000	21-Apr-20
5.	11-Jun-20	Program Penghijauan Berkelanjutan	Masyarakat tani, Desa Sindukerto, Eromoko, Wonogiri berupa penyiraman pohon sawo dan lengkeng sumbangan CCB Indonesia selama kemarau bulan Juni-Juli 2020	Rp8.000.000	11-Jun-20
6.	16-Sep-20	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur Tangerang, yang mengasuh 50 anak-anak yatim penyandang disabilitas.	Rp20.000.000	24-Sep-20
7.	30-Sep-20	Program Penghijauan Berkelanjutan	Masyarakat tani, Desa Sindukerto, Eromoko, Wonogiri berupa penyiraman pohon sawo dan lengkeng sumbangan CCB Indonesia selama kemarau bulan Sep - Okt 2020	Rp7.500.000	29-Sep-20
8.	5-Oct-20	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Mekar Lestari Serpong, Tangerang, yang mengasuh 48 anak-anak yatim piatu.	Rp19.943.640	10-Dec-20
9.	7-Dec-20	Program Penghijauan Berkelanjutan	Masyarakat tani di Desa Cemangkah, Sindukerto, Eromoko, Wonogiri dengan Penanaman Pohon Tahap IV yaitu bibit tanaman petai dan nangka.	Rp27.350.000	25-Nov-20
10.	25-Nov-2020	Bantuan Sekolah	Pelajar dan Mahasiswa yang kurang mampu dan terkena dampak pandemi COVID-19 yang disalurkan melalui Otoritas Jasa Keuangan	Rp20.000.000	25-Nov-20
11.	14-Dec-20	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Pos Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, yang mengasuh 66 anak-anak dan balita.	Rp19.679.975	16-Dec-20
Jumlah Realisasi Pelaksanaan CSR selama tahun 2020				Rp196.103.385	

Terhadap kegiatan sosial tersebut diatas tidak dilakukan audit.
CCB Indonesia tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Lingkungan Hidup

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit kepada pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan, dan melaksanakan program penghijauan.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam bantuan penanaman bibit tanaman sawo, lengkeng, petai dan nangka, serta mendukung pengairan dalam program penghijauan di Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Selain itu CCB Indonesia mengadakan kegiatan rutin program Donor Darah, yang di antaranya ditujukan untuk menolong masyarakat yang terkena musibah bencana alam.

Praktik Ketenagakerjaan

CCB Indonesia menempatkan karyawan, yang disebut insan CCB Indonesia, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Insan CCB Indonesia mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui *training*, menciptakan tempat kerja yang nyaman, *coverage* asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

Turnover Karyawan

Turnover Karyawan	31-Des- 20	31-Des-19
Penerimaan karyawan baru	73	198
Karyawan yang keluar	150	232
Jumlah karyawan akhir tahun	1.271	1.348

Program Training

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2020	2019
Pendidikan Intern	1.191	1.980
Pelatihan Ekstern	333	701
Jumlah	1.524	2.681

Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Kegiatan CSR dari CCB Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan sekitar yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa program yang dilakukan dalam hal ini, diantaranya kunjungan sosial ke panti asuhan anak yatim piatu dan panti werda, aksi donor darah, sumbangan buku-buku dan peralatan tulis untuk pendidikan sekolah bagi anak-anak kurang mampu, serta aksi kemanusiaan lainnya. CCB Indonesia juga membantu penanaman tanaman bibit sawo dan lengkeng, serta pengairan atas program penghijauan untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk Kelompok Tani Desa Sumberharjo dan Desa Sindukerto di daerah Wonogiri. Buah-buahan yang dihasilkan dari tanaman yang disumbang ini sepenuhnya untuk penduduk sekitar dalam rangka membantu pendapatan masyarakat setempat. CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan/edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Dalam pemberian edukasi perbankan ini, juga dilakukan sosialisasi mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan dalam melaksanakan bisnis bagi para pengusaha kecil.

Tanggung Jawab Produk

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Informasi disampaikan kepada masyarakat melalui media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.



Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus/petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Program promo produk dan layanan CCB Indonesia, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan transparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. CCB Indonesia berupaya mengembangkan dan meningkatkan

kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.

CCB Indonesia menerapkan transparansi informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.



Tata Kelola Perusahaan



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Berdasarkan Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, bahwa telah dilakukan penggabungan usaha PT Bank Antar Daerah (Bank Anda) ke dalam PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (Bank Windu).

Bank hasil penggabungan telah berganti nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sesuai Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016, Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-441/PB.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 dan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia").

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan penerapan tata kelola atau *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBRR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, CCB Indonesia melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berpedoman pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21 /POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No.55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No.Kep-OOI83/BE1112-2018 tanggal 26 Desember 2018, Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat

Dalam ketentuan tersebut di atas ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sekurang-kurangnya harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka pada tahun 2020 CCB Indonesia mempertahankan dan menyempurnakan perbaikan yang telah

dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud telah disusun oleh Bank, antara lain dalam bentuk :

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Pedoman Kode Etik
Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat pada masing – masing Insan CCB Indonesia.
- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan
Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia :
 - untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta

- dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2020, CCB Indonesia telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15 /POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan

Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16 /POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.

Berdasarkan Surat OJK No.S-92/D.04/2020 tanggal 18 Maret 2020 perihal Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham bahwa :

- Batas waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan oleh Perusahaan Terbuka diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu kewajiban penyelenggaraan RUPS Tahunan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka (POJK Nomor 32 tahun 2014).
- Penyelenggaraan RUPS oleh Perusahaan Terbuka dapat dilakukan dengan mekanisme pemberian kuasa secara elektronik dengan menggunakan sistem e-RUPS yang disediakan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan pelaksanaan RUPS dilakukan seefisien mungkin tanpa mengurangi keabsahan pelaksanaan RUPS sesuai POJK Nomor 32 tahun 2014 dan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Penyelenggaraan RUPS dengan menggunakan sistem e-RUPS dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang akan segera ditetapkan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.

Mengacu pada ketentuan tersebut di atas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2020 dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020.



RUPS-Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

Mata Acara Pertama

Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (a member of Ernst and Young) serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019, sepanjang tindakan tersebut dinyatakan dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019, sejauh hal-hal yang sepenuhnya dan cukup diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan tidak melanggar hukum yang berlaku ataupun merupakan penipuan.

Mata Acara Kedua

Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp78.966.421.057 (Tujuh puluh delapan miliar sembilan ratus enam puluh enam juta empat ratus dua puluh satu ribu lima puluh tujuh rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

- Sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) akan digunakan sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Sisanya sebesar Rp78.466.421.057 (Tujuh puluh delapan miliar empat ratus enam puluh enam juta empat ratus dua puluh satu ribu lima puluh tujuh rupiah) akan digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

Mata Acara Ketiga

Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi untuk tahun buku 2020.

Mata Acara Keempat

Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas/ Utama dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020.



Mata Acara Kelima

Menyetujui penunjukan Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" (a member of Ernst & Young) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2020.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara *dual-control* dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

1. Dewan Komisaris

- 1) Komisaris Utama : Sun Jianzheng
- 2) Komisaris : Qi Jian Gong
- 3) Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- 4) Komisaris (independen) : Yudo Sutanto

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.27/POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.



2. Direksi

- 1) Direktur Utama : You Wennan
- 2) Direktur : Zhu Yong
- 3) Direktur : Setiawati Samahita
- 4) Direktur : Junianto
- 5) Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian
- 6) Direktur Kepatuhan : Agresius Robajanto Kadiaman

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.27/POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terakhir melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-45/PB.322/2019 tanggal 23 April 2019 perihal Susunan Anggota Direksi dan Komisaris Bank.

Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019, Pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan dimaksud untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan penutupan RUPS tahunan perseroan untuk tahun 2023, dengan susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Sun Jianzheng
Komisaris	: Qi Jiangong
Komisaris (independen)	: Mohamad Hasan
Komisaris (independen)	: Yudo Sutanto

Dalam tahun 2020 tidak terdapat pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, sehingga komposisi sebagaimana awal tahun 2020 tetap sama hingga akhir tahun 2020. Sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Sun Jianzheng
Komisaris	: Qi Jiangong
Komisaris (independen)	: Mohamad Hasan
Komisaris (independen)	: Yudo Sutanto

Pada tahun 2020 jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak kurang dari 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi.

Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada awal tahun 2020 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum

Komposisi anggota Dewan Komisaris

Dalam tahun 2020, anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Periode	Jumlah		%
	anggota Dewan Komisaris	Komisaris Independen	
Januari 2020 s.d Desember 2020	4	2	50%

No.	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan	Persetujuan OJK	Diangkat kembali melalui RUPS
1.	Sun Jianzheng	Komisaris Utama	Surat OJK No.KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019	22 Jan 2019	14 Mei 2019
2.	Qi Jian Gong	Komisaris	Surat OJK No.KEP-94/D.03/2017 tanggal 05 Juni 2017	6 Jun 2017	14 Mei 2019
3.	Mohamad Hasan	Komisaris Independen	Surat BI No.12/72/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 07 Juni 2010	7 Jun 2010	14 Mei 2019
4.	Yudo Sutanto, Nyoo	Komisaris Independen	Surat OJK No.KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016	27 Okt 2016	14 Mei 2019

Sun Jianzheng

Komisaris Utama

Warga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktorat bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China Investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai *Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office*, *Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department*, *Deputy General Manager of International Business Department* (setara *GM level at Head Office*) dan posisi terakhir sebagai *General Manager of Equity and Investment Management Department*, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan rural bank, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang.

Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai *Non-Executive Director*, disamping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, *Head Office*.

Beliau efektif jabatan menjadi Komisaris Utama Perseroan mulai 25 Januari 2019, disamping jabatan utama sebagai *General Manager of Equity and Investment Management Department* dari China Construction Bank Corporation.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut:

1. *Training Webinar "Digital Finance"* oleh CCB Corporation pada 29 Juli 2020 - 20 November 2020
2. *Training Webinar "New Rural Financial Services"* oleh CCB Corporation pada tanggal 23 September 2020 - 11 November 2020.
3. *Training "Ageing Finance"* by CCB Corporation, BlackRock and Principal Financial Group pada tanggal 29 - 30 Oktober 2020.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.

Qi Jiangong

Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan *International Accounting Management* lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai *Business Manager* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset/kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai *Chief Manager and Deputy Chief Manager* yang bertanggung jawab di *Financial Market Department*. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi *Deputy General Manager and Chief Manager* yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di *Equity and Investment Management Department*.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut:

1. *Training Webinar "Digital Finance"* oleh CCB Corporation pada 29 Juli 2020 - 20 November 2020.
2. *Training Webinar "New Rural Financial Services"* oleh CCB Corporation pada tanggal 23 September 2020 - 11 November 2020.
3. *Training "Ageing Finance"* by CCB Corporation, BlackRock dan Principal Financial Group pada tanggal 29 - 30 Oktober 2020.
4. *Online Training "Refreshment Sertifikasi Management Risiko"* oleh Risk Management Guard pada 13 November 2020.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini.



Mohamad Hasan

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. Workshop "*Winning in Disruptive Era*" oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020
3. Webinar "Peran Auditor Internal, Komite Audit dan Auditor Eksternal dalam ISO 37001-2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan" oleh IKAI pada 29 Juli 2020

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.

Yudo Sutanto

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. Workshop "*Winning in Disruptive Era*" oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017 sampai saat ini.

Pada tahun 2020 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:
 - a. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
 - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
 - b. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis

- Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,
- c. Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.
 2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:
 - a. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 - b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 - c. Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
 3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - a. Komite Audit,
 - b. Komite Pemantau Risiko, dan
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
 4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.
 5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
 6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
 7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.
 8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.
- Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank serta bekerja dari rumah selama penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai dampak dari pandemi COVID-19, untuk melaksanakan fungsi pengawasan.





b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2020 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan azas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2020 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam), 2 (dua) diantaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris sebagian besar dilaksanakan secara *virtual* melalui *teleconference*.

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Sun Jianzheng	Qi Jian Gong	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto
1.	25 Feb 2020	- Menyetujui Kebijakan Kredit CCB Indonesia - Pembahasan bonus kinerja	TC	TC	TC	√
2.	23 Jun 2020	- Menyetujui Revisi RBB 2020 – 2022 - Diskusi Progres rencana penambahan modal - Menyetujui kebijakan bonus CCBI - Menyetujui rencana distribusi bonus 2019	TC	TC	TC	TC
3.	12 November 2020	<i>Discussion on recommendations of advancement of Internal Audit function and recruitment of the head of Internal audit division using a headhunter;</i>	-	TC	TC	TC
4.	19 November 2020	<i>Approval of CCBI BBP (Bank Business Plan) 2021-2023</i>	TC	TC	TC	TC
5.	24 November 2020	<i>Discussion on the need for CCBI to upgrade the current core banking system and integrated IT-based banking system in order to achieve greater automation capacity;</i>	-	TC	TC	TC
6.	30 Desember 2020	<i>Discussion on the need to change significantly the management of human capital in order for CCBI to achieve competitive advantage;</i> <i>Review on Director's Remuneration;</i> <i>Approve the appointment of Internal Audit Division Head.</i>	-	TC	TC	TC

√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak hadir dalam rapat TC : Melalui *teleconference*,

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang pelaksanaan Tata Kelola pada Bank Umum.

c. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja CCB Indonesia selama tahun 2020, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko

menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

d. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
Sun Jianzheng	<i>Training Webinar "Digital Finance "</i>	29 Jul 2020 - 20 Nov 2020	CCB Corporation
	<i>Training Webinar "New Rural Financial Services"</i>	23 Sep 2020 - 11 Nov 2020	CCB Corporation
	<i>Training "Ageing Finance"</i>	29 - 30 Okt 2020.	CCB Corporation, BlackRock and Principal Financial Group
Qi Jiangong	<i>Training Webinar "Digital Finance "</i>	29 Jul 2020 - 20 Nov 2020	CCB Corporation
	<i>Training Webinar "New Rural Financial Services"</i>	23 Sep 2020 - 11 Nov 2020.	CCB Corporation
	<i>Training "Ageing Finance"</i>	29 - 30 Okt 2020.	CCB Corporation, BlackRock dan Principal Financial Group
	<i>Online Training "Refreshment Sertifikasi Management Risiko"</i>	13 Nov 2020	<i>Risk Management Guard</i>
Mohamad Hasan	Seminar " <i>Economic Outlook 2020</i> "	27 Feb 2020	Faisal Basri
	Workshop " <i>Winning in Disruptive Era</i> "	28 Feb 2020	MSCO Learning Partner
	Webinar " <i>Peran Auditor Internal, Komite Audit dan Auditor Eksternal dalam ISO 37001-2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan</i> "	29 Jul 2020	IKAI
Yudo Sutanto	Seminar " <i>Economic Outlook 2020</i> "	27 Feb 2020	Faisal Basri
	Workshop " <i>Winning in Disruptive Era</i> "	28 Feb 2020	MSCO Learning Partner



e. Efektifitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

f. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2020 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali.



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri oleh
1.	25 Feb 2020	- Persetujuan rencana dan anggaran Divisi Audit tahun 2020 - Menyetujui Penyesuaian Rencana Bisnis Bank 2020-2022	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra N.T. Siagian Agresius R. Kadiaman
2.	23 Jun 2020	Diskusi revisi RBB 2020 - 2022	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra N.T. Siagian Agresius R. Kadiaman
3.	19 Nov 2020	- Discussion Bank Business Plan (RBB) 2021-2023 - Lainnya	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra N.T. Siagian Agresius R. Kadiaman

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2020 telah berjalan efektif dan efisien.

g. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite – komite yang berada di bawah Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan Tata Kelola di CCB Indonesia. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek *governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitennya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2020, meliputi :

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan/masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan.
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai hasil pengawasannya.
3. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan CCB Indonesia melalui *review* Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
4. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategis; dan risiko kepatuhan.
5. Melakukan *review* dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan dan audit Kantor Akuntan Publik.
6. Memberikan usulan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan, sekurang-kurangnya terhadap audit atas informasi keuangan historis tahunan.
7. Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite

Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM.

8. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi.
9. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*; Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.
10. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.



Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Namun demikian, dalam tahun 2020 tidak terdapat :

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Kebijakan Perseroan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya

- **Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris**
 1. Kinerja Dewan Komisaris akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
 2. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- **Kriteria yang digunakan**
 1. Pencapaian pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris,
 2. Kehadiran anggota Dewan Komisaris,
 3. Ketertiban administratif,
 4. Integritas dan keterbukaan anggota Dewan Komisaris,
 5. Partisipasi dan kontribusi dalam fungsi pengawasan Bank.
- **Pihak yang melakukan penilaian**

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2020 secara mandiri (*self assessment*). Selanjutnya, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerjanya periode 2020, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan OJK No.55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, CCB Indonesia telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2020 rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan CCB Indonesia :

1. Komite Audit telah menyelenggarakan 25 (dua puluh lima) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Audit sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.070/SK-DIR/KP-JKT/V/2019 tanggal 2 Mei 2019, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sbb :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Mulyadi (Pihak Independen)
2. Jarot Kristiono (Pihak Independen)

Keahlian

Mohamad Hasan

Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai

Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Mulyadi

Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and *Administrative Science* dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah *Partner* pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan. Memperoleh *Certified Public Accountant (CPA)* pada tahun 2010, *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada tahun 2008, dan *Certification of Audit Committee Professional (CACP)* pada tahun 2017.

Jarot Kristiono

Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 2 Mei 2019.

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan Magister Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997. Mengawali karier sebagai Designer Batams Container Port di LAPI ITB – Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990 – 1991), selanjutnya berkarir di Bank Panin sebagai *Team Leader* di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991 – 1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi *Team Leader Internal Audit* pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi *Team Leader Internal Audit* di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)/Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA).

Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pemberesan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi Internal Audit Division Head di PT Konservasi Energi Abadi (Koneba) . Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi *Manager of Head Office Auditor in Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)* di PT Bank Pundi Tbk.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

Mulyadi

Menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain.

Jarot Kristiono

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada Bank yang sama.

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka memastikan ketepatan desain dan efektivitas operasional pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk direkomendasikan kepada RUPS.
4. Melakukan reviu atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan keuangan proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
5. Melakukan reviu terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
6. Melakukan reviu atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perikatan dan *fee* (imbalan jasa).
9. Melakukan reviu atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. Mereviu dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan perannya.

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Divisi Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga dapat mengundang divisi atau unit kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/ informasi secara langsung.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap:

- Pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern
- Pelaksanaan Pemberian Jasa AP dan KAP, termasuk kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku

- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- Rencana pemeriksaan tahunan oleh SKAI tahun 2020.

Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2020 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 25 (dua puluh lima) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka Rapat Komite Audit sebagian besar dilaksanakan secara virtual melalui *teleconference*. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Momahad Hasan	Mulyadi	Jarot Kristiono
1.	26 Feb 2020	Progress Pemeriksaan Audit KAP EY	√	√	√
2.	26 Feb 2020	Hasil Pemeriksaan SKAI Q4/2019	√-	√	√
3.	30 Mar 2020	<i>Closing Meeting</i> Komite Audit dan KAP EY	TC	TC	TC
4.	28 Apr 2020	- Rencana vs realisasi audit sd april 2020 - Perubahan rencana audit - Pelaksanaan audit oleh pihak independen	TC	TC	TC
5.	27 Mei 2020	Fokus Kepedulian Pengawasan Dekom atas Manajemen Bank dan Dampak COVID-19 terhadap Portofolio Kredit(NPL) dan Upaya Restrukturasinya	TC	TC	TC
6.	9 Jun 2020	- Evaluasi Komite Audit atas KAP EY berdasarkan ketentuan OJK - <i>Management Letter</i> yang diterbitkan oleh KAP EY	TC	TC	TC
7.	14 Jul 2020	<i>CCBI Internal Audit Quality Assurance Review-Kick Off Meeting</i>	TC	TC	TC
8.	22 Jul 2020	- Membahas <i>legal issues</i> yang dihadapi oleh Bank di semester 1, 2020; - Membahas <i>tax issues</i> yang dihadapi oleh Bank di semester 1, 2020.	TC	TC	TC
9.	13 Agus 2020	Laporan Kinerja SKAI Q2/2020	TC	TC	TC
10.	25 Agus 2020	Exit meeting RSM. RSM menjelaskan hasil QAR yang dilaksanakan oleh RSM atas Divisi SKAI CCBI.	TC	TC	TC



No.	Tanggal	Agenda Rapat	Momahad Hasan	Mulyadi	Jarot Kristiono
11.	27 Agus 2020	Rapat internal KA membahas evaluasi atas Laporan QAR yang dihasilkan oleh RSM	TC	TC	TC
12.	28 Agus 2020	Membahas respons dan koreksian KA atas Laporan Hasil QAR RSM.	TC	TC	TC
13.	12 Sep 2020	Laporan Kepala SKAI tentang rekening salah satu nasabah di CCBI	TC	TC	TC
14.	25 Sep 2020	Membahas Surat OJK S-106/PB.322/2020 tentang Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern Periode Semester I tahun 2020	TC	TC	TC
15.	10 Okt 2020	Reviu atas RBB Revisian ke-2	TC	TC	TC
16.	22 Okt 2020	- <i>Performance</i> SKAI Q3 - Hasil pemeriksaan SKAI Q3 - Laporan perkembangan kasus terkait nasabah Bank; - Perkembangan NPL	TC	TC	TC
17.	4 Nov 2020	Membahas Penugasan SKAI dalam Mengevaluasi Pengendalian Internal atas Penerapan Program APU PPT (sebagai respons terhadap Surat OJK No.S-3/PB.3223/2020).	TC	TC	TC
18.	4 Nov 2020	- Perlindungan terhadap CCBI dari Legal Risk dalam Program APU PPT. - <i>Update Legal Cases</i> CCBI	TC	TC	TC
19.	5 Nov 2020	<i>Kick Off Meeting Audit Committee</i> & KAP EY	TC	TC	TC
20.	7 Nov 2020	Menanggapi Surat OJK Nomor: S-132/PB.322/2020 tanggal 14 Oktober 2020 perihal Permohonan Tambahan Waktu Penyampaian Laporan Kaji Ulang Pihak Ekstern	TC	TC	TC
21.	13 Nov 2020	- Membahas Rencana Seleksi Kandidat Kepala SKAI - Agenda Rapat dengan Direktur Kepatuhan	TC	TC	TC
22.	17 Nov 2020	Materi Wawancara Calon Kepala SKAI;	TC	TC	TC
23.	19 Nov 2020	Menyelenggarakan uji wawancara atas tiga kandidat Kepala SKAI	TC	TC	TC
24.	8 Des 2020	- Sistem yang digunakan Direktorat Kepatuhan dalam menegakkan kepatuhan CCBI dalam memenuhi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku; - <i>Governance structure</i> dan <i>governance process</i> CCBI selama masa pandemi COVID-19 dan sesudahnya (dengan peningkatan status CCBI ke level BUKU III); - Manajemen risiko selama masa pandemi COVID-19 dan sesudahnya (dengan peningkatan status CCBI ke level BUKU III); - Adaptasi pengendalian internal selama masa pandemi COVID-19 dan sesudahnya (dengan peningkatan status CCBI ke level BUKU III); - Progres penerapannya WBS CCBI; - Sistem APU PPT CCBI.	TC	TC	TC
25.	14 Des 2020	Audit Plan SKAI Tahun 2021	TC	TC	TC

Keterangan:

v : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui *teleconference*

Rekomendasi Komite Audit

No.	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1.	14 Jan 2020	001/KA/MI/I/2020	Selesaiannya Jabatan Kepala SKAI Bank CCB
2.	12 Feb 2020	002/MI/KA/II/2020	Laporan Evaluasi Kinerja Manajemen Januari – Februari 2016
3.	9 Jun 2020	006/MI/KA/VI/2020	Fokus Kepedulian Pengawasan Dekom atas Manajemen Bank dan Dampak COVID-19 terhadap Portofolio Kredit (NPL) dan Upaya Restrukturasinya
4.	9 Jun 2020	005/KA/VI/2020	Rangkuman Risalah Rapat KA tentang hasil evaluasi KA atas pelaksanaan jasa audit Laporan Keuangan CCB tahun 2019 oleh KAP Purwantono, Sungkoro, Surja
5.	2 Jul 2020	007/MI/KA/VII/2020	Rekomendasi Komite Audit dalam Penunjukan Kantor Akuntan Publik
6.	6 Agu 2020	008/MI/KA/VIII/2020	Rekomendasi Perbaikan Sistem Legal dan Perpajakan
7.	14 Sep 2020	009/MI/KA/IX/2020	Jawaban mengenai Permintaan Dokumen Hasil Evaluasi Kinerja Kepala SKAI Bank CCB
8.	10 Okt 2020	010/MI/KA/X/2020	Hasil Reviu atas RBB Revisian ke-2
9.	9 Nov 2020	011/MI/KA/XI/2020	Penilaian Komite Audit atas Kandidat Kepala SKAI
10.	4 Des 2020	012/MI/KA/XII/2020	Rekomendasi untuk Memproses Lebih Lanjut Pengangkatan Kepala SKAI Bank CCB
11.	17 Des 2020	013/MI/KA/XII/2020	Rekomendasi Pengangkatan Pejabat Pelaksana Tugas Kepala Divisi SKAI

Sampai dengan akhir tahun 2020 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komite Audit telah berperan serta dalam serangkaian tahapan berkenaan dengan pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu :

- Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris. Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No.007/MI/KA/VII/2020 tanggal 2 Juli 2020.

- Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas informasi keuangan historis tahunan Perseroan tahun buku 2019 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, Surja. Hasil evaluasi dimaksud telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No.167/CCBI/DDIR-OJK/VI/2020 tanggal 25 Juni 2020.

Program kerja dan realisasinya

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2020.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2020.



Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.026/SK-DIR/KP-JKT/V/2020 tanggal 8 Mei 2020, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

Ketua:

Yudo Sutanto (Komisaris Independen)

Anggota:

1. Jarot Kristiono (Pihak Independen)
2. Edward Leo Syahbana (Pihak Independen)

Keahlian

Yudo Sutanto

Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954. Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-173/PB.121/2016. Memulai karir di PT Bank Antardaeerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaeerah, dan pada Maret 1999-November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaeerah.

Jarot Kristiono

Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 22 Juli 2019. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan Magister Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997. Mengawali karier sebagai Designer Batams Container Port di LAPI ITB-Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990-1991), selanjutnya

berkarir di Bank Panin sebagai *Team Leader* di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991-1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi *Team Leader Internal Audit* pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi *Team Leader Internal Audit* di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)/ *Indonesia Bank Restructuring Agency* (IBRA) .

Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pemberesan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi *Internal Audit Division Head* di PT Konservasi Energi Abadi (Koneba). Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi *Manager of Head Office Auditor* in Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) di PT Bank Pundi Tbk.

Edward Leo Syahbana

Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1964. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 4 Mei 2020.

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1988 dan Master of Business in Banking & Finance dari Monash University, Melbourne, Australia pada tahun 2001.

Bekerja sebagai insinyur teknik sipil di konsultan PT Tripatra Engineering (1989-1990) dan kerjasama operasi LAPI ITB dan Witteveen & Bosch (1991).

Memulai karir perbankan di Bapindo (1991-1992) pada unit kredit korporasi dan di BDN (1992-1999) pada unit cabang dan jasa pasar modal. Dari tahun 1999 sampai 2012 bekerja di Bank Mandiri dengan penugasan pada bidang meliputi: Program tugas belajar pascasarjana, Pengelolaan risiko pasar, Penyelamatan & penyelesaian kredit, dan pelatihan.

Pasca pensiun dari Bank Mandiri pada tahun 2012, menjadi pengajar independen sertifikasi manajemen risiko dan kredit.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, yaitu :

Mulyadi

Menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain.

Jarot Kristiono

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada Bank yang sama.

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau

Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Pemantau Risiko dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko disesuaikan dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Pada posisi akhir tahun 2020 Komposisi Keanggotaan Komite Pemantau Risiko hanya terdiri dari Ketua Komite dan satu orang Pihak Independen sebagai anggota.



Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh Divisi Manajemen Risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang Divisi atau Unit Kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama Tahun 2020

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2020 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka Rapat Komite Pemantau Risiko dilaksanakan secara *virtual* melalui *teleconference*. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Yudo Sutanto	Jarot Kristiono	Edward Leo Syahbana
1.	27 Mei 2020	Fokus Kepedulian Pengawasan Dekom atas Manajemen Bank dan Dampak COVID-19 terhadap Portofolio Kredit (NPL) dan Upaya Restrukturasinya	TC	TC	TC
2.	7 Sep 2020	Membahas Pengawasan Manajemen Risiko Semester 1/2020	TC	TC	TC
3.	23 Sep 2020	Pembahasan Surat OJK mengenai beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan tindaklanjut Direksi CCBI terkait Revisi RBB 2020 antara lain: - Pertumbuhan kredit yang cukup tinggi; - Rasio dana murah yang diproyeksikan rendah, dan peningkatan biaya tenaga kerja.	TC	TC	TC
4.	3 Nov 2020	- Perkembangan historis dan proyeksi <i>outstanding</i> kredit - Perkembangan NPL, progress penanganan dan permasalahannya. - <i>Loan at Risk</i> - <i>Update Loan Stress Testing</i>	TC	TC	TC

Keterangan :

TC : Melalui *teleconference*

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

No.	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1.	10 Agu 2020	004/MI/KPR/VIII/2020	Hasil Reviu atas Penyampaian Laporan Kepatuhan Semester I 2020
2.	4 Des 2020	006/MI/KPR/XII/2020	Hasil Reviu atas Penyampaian Laporan Kepatuhan Triwulan III 2020
3.	14 Des 2020	007/MI/KPR/XII/2020	Hasil Reviu Komite Pemantau Risiko atas Laporan Penerapan Manajemen Risiko Q3/2020 PT Bank CCBI No: 019/CCBI/DDIR-BOC/XI/2020 tanggal 5 November 2020



Sampai dengan akhir tahun 2020 Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Program kerja dan realisasinya

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2020.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2020.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota Komite terdiri seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan terakhir Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.027/SK-DIR/KP-JKT/II/2019 tanggal 21 Februari 2019 susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi posisi 20 Februari 2019 adalah sebagai berikut :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Qi Jiangong (Komisaris)
2. Irwan Bonto (Kepala Divisi *Human Capital*)

Keahlian

Mohamad Hasan

Ketua Remunerasi dan Nominasi/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai

Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.

Qi Jiangong

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan *International Accounting Management* lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai *Business Manager* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset/kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai *Chief Manager and Deputy Chief Manager* yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi *Deputy General Manager and Chief Manager* yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di *Strategic Investment and Management Department*.

Irwan Bonto

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1965.

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi Human Capital, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 21 Februari 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital Operation & Services* CCB Indonesia sejak Januari 2019,

sebelumnya sebagai Kepala Divisi *Credit Operation* CCB Indonesia (d.h Bank Windu) periode Juni 2013 sd Desember 2018. Memulai karir di Bank Universal (sekarang Permata) sejak September 1991 sampai dengan Agustus 2005 dibidang Operation. Selanjutnya sebagai *Corporate Banking Credit Operation Head* di Bank OCBC NISP sampai dengan Mei 2013.

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha CCB Indonesia, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - 1) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai baik dari tenaga kerja lokal maupun asing secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2) Prestasi kerja individual;
 - 3) Kewajaran dengan *peer group*;
 - 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur

pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi :
 - 1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - 2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut :
 - 1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen.
 - a) Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
 - b) Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen;
 - c) Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
 - 2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi:
 - a) Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
 - b) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat untuk masa jabatan tertentu. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan

dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2020 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 3 (tiga), serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilaksanakan secara *virtual* melalui *teleconference*. Rapat-rapat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Qi Jiangong	Irwan Bonto
1.	30 Apr 2020	Pembahasan awal bonus kinerja tahun 2019	TC	-	TC
2.	3 Jun 2020	Kebijakan mengenai Bonus	TC	-	TC
3.	27 Okt 2020	Penerapan struktur gaji karyawan dan remunerasi Komisaris dan Direksi	TC	-	TC

Keterangan :

- : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui *teleconference*,

Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi

No.	Tanggal	No. Surat	Perihal
1.	3 Jun 2020	001/KRN/MI/VI/2020	Kebijakan mengenai Bonus
2.	5 Jun 2020	002/KRN/MI/VI/2020	Rekomendasi Jumlah Bonus Kinerja Periode Tahun 2019, KPI & Formula Bonus Direksi
3.	23 November 2021	003/KRN/MI/XI/2020	Usulan penyesuaian remunerasi

Sampai dengan akhir tahun 2020 kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dinilai cukup baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2020.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2020.

Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris

Kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi dilakukan penilaian dengan prosedur dan kriteria sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris.
2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
 - a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
 - b. Kehadiran setiap anggota komite,
 - c. Ketertiban administratif,



Direksi

No.	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan BI/OJK	Tanggal Persetujuan BI/OJK	Diangkat kembali melalui RUPS
1.	You Wennan	Direktur Utama	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No.KEP-88/D.03/2017 tanggal 27 April 2018	27 Apr 2018	14 Mei 2019
2.	Zhu Yong	Direktur	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No.KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019	8 Jan 2019	14 Mei 2019
3.	Setiawati Samahita	Direktur	Surat Gubernur BI No.12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.	8 Feb 2010	14 Mei 2019
4.	Junianto	Direktur	Surat Gubernur BI No.15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013	12 Agu 2013	14 Mei 2019
5.	Chandra Nangkok Tua Siagian	Direktur	Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No.KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018	16 Nov 2018	14 Mei 2019
6.	Agresius Robajanto Kadiaman	Direktur Kepatuhan	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No.KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019	1 Feb	14 Mei 2019

Komposisi Direksi pada awal tahun 2020 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019, Pengangkatan kembali Direksi dalam RUPS Tahunan dimaksud untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan penutupan RUPS tahunan perseroan untuk tahun 2023, dengan susunan anggota Direksi sebagai berikut :

Direktur Utama : You Wennan
 Direktur : Zhu Yong
 Direktur : Setiawati Samahita
 Direktur : Junianto
 Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian
 Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman

Dalam tahun 2020, jumlah anggota Direksi tidak kurang dari 3 (tiga) orang.

You Wennan Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University - China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai *Business Manager*. Pada Juni 1992 sebagai *Business Manager* CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 - Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai *Deputy General Manager*. Selanjutnya Februari 2008 sebagai *General Manager* di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi *General Manager* di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai *General Manager*.

Pada Oktober 2014 menjadi *deputy director* dari *agency services companies* dan *management committee* di CCB Fujian Branch. Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi *Deputy Head of the Preparatory Team* hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. Workshop "*Winning in Disruptive Era*" oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020
3. Online training "*Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme*" pada tanggal 30 Juni 2020 oleh CCB Indonesia.

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang *Audit Intern, Credit Review, Information Technology, Strategic Transformation, Investor Relations* dan *Anti Fraud*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.

Zhu Yong

Direktur Corporate & International Banking

Warga Negara China, lahir di China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Jul 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di *Accounting Department* hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager of Finance & Accounting Department*. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai *General Manager*

of Investment Banking Department. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi *Director* di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi *President Director* di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. Workshop "*Winning in Disruptive Era*" oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate Banking, China Desk, Trade Finance, Treasury* dan *Financial Institution*.

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.

Setiawati Samahita

Direktur Commercial & Retail Banking

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat *Cum Laude*.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai *Asisten Research & Development Manager Snack Food* sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai *Officer Development Program* hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai *Account Officer* mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai *Team Leader Commercial Loan* Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai *General Manager* pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada

BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai *Chief General Manager* mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai *General Manager Forex Trading Business* sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai *Deputy Regional Head* mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai *Branch Dept Head Reg.2* mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai *Region Head Reg. 5* sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai *Senior Corporate Executive* merangkap *Region Head Sumatra* hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar “*Economic Outlook 2020*” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. Workshop “*Winning in Disruptive Era*” oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020
3. Online Training “*Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko*” oleh IBI BCC pada 29 Juni 2020
4. Online training “*Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme*” pada tanggal 30 Juni 2020 oleh CCB Indonesia.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Commercial, Commercial Express, Consumer Assets, e-Banking, Liabilities & Branch Network* dan *Regions/Areas/Branches*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Junianto

Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi/Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002. Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program (MDP)*. Pada April

1993 diangkat sebagai *Account Officer* Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi *Caretaker* Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi *Team Leader – Parts, Tools & Machinery*. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai *Credit Risk Section Head* Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development Head*. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator* Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head* Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap *Area Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head* Metro Surabaya (*Emerging Business and Commercial Head*) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai *Regional Head* Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head* Sumatra, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar “*Economic Outlook 2020*” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. Workshop “*Winning in Disruptive Era*” oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020
3. Online training “*Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme*” pada tanggal 30 Juni 2020 oleh CCB Indonesia.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, Human Capital* dan *Operation Development*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Chandra N T Siagian

Direktur Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti *Financial Controller*, *IT Business Analyst*, *Customer Services* dan *Treasury Services* dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai *Head of Finance*.

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai *Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking*. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan *Head of Change Management/Strategic Performance Management*.

Pada Mei 2009 sebagai *Head of Business Planning and Analytics* di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010 kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci, terakhir sebagai *Head of Performance Management & Corporate Planning* hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. *Workshop "Winning in Disruptive Era"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020
3. *Online training "Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme"* pada tanggal 30 Juni 2020 oleh CCB Indonesia.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate Secretary & Communication*, *Financial Planning & Management*, dan *Accounting & Tax*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.

Agresius Robajanto Kadiaman Direktur Compliance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai *Financial Control Staff*, *Relationship Manager* dan terakhir menjabat sebagai *Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody*.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi *Treasury and International*.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan *Chief Financial Officer*.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai *Chief Financial Officer* dan *Acting Chief Risk Officer* sampai dengan Desember 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi *Country Channel Partner* di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. *Workshop "Sharing Session* mengenai Pengamanan Informasi di Era Digital" oleh Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta pada tanggal 10 Februari 2020

2. Seminar “Economic Outlook 2020” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
 3. Workshop “Winning in Disruptive Era” oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020
 4. Online Training “Integrated Stress Test for Market, Credit and Operation Risk” oleh Risk Management Guard pada 4 Juni 2020
 5. Webinar “Integrated GRC in Digital Era: Opportunities and Challenges” oleh OJK pada 28 Juli 2020
 6. Online Training “Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme sebagai Dampak Krisis COVID-19” oleh FKDKP pada 19 Agustus 2020
 7. Online training “AML Management” oleh CCB Corporation pada 25 Agustus 2020
 8. Online training “Financial Sanction Management” oleh CCB Corporation pada 22 September 2020
 9. Online meeting “Koordinasi Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan dengan PPATK” oleh PPATK pada 13 Oktober 2020
 10. Webinar Series “Melawan Tindak Pidana Pencucian Uang melalui pendalaman tindak pidana asal berisiko tinggi” oleh OJK pada 22 Oktober 2020 s.d 12 November 2020.
 11. Webinar “Diseminasi Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF) pada Bank Umum Tahun 2020” oleh PPATK pada 5 November 2020.
 12. Webinar “Risiko Dana Kampanye Pemilu sebagai Sarana Pencucian Uang 2020” oleh PPATK pada 6 November 2020.
- Sebagai Direktur, membawahi bidang *Compliance, Risk Management, Legal, dan Corporate Policy & Procedures*.
- Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.
5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Anggota Direksi wajib menghadiri *exit meeting* audit internal, audit eksternal, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
 - b. Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam *exit meeting*, wajib mengetahui dan menandatangani laporan *exit meeting*.
 6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementasikan dengan baik.
 7. Membentuk Fungsi Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
 - a. Divisi Manajemen Risiko,
 - b. Divisi Audit Internal,
 - c. Divisi Kepatuhan
 - d. Divisi *Corporate Policy, Guidelines & Procedure*
 - e. Divisi Legal
 - f. Unit Anti *Fraud*
 8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
 - a. Komite Manajemen Risiko,
 - b. Komite Kebijakan Perkreditan,
 - c. Komite ALCO,
 - d. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
 - e. Komite Kredit.
 - f. Komite Human Capital
 9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
 10. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembagian tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi CCB Indonesia per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. Organisasi Bank disusun untuk membantu melaksanakan misi Bank berlandaskan asas *Good Corporate Governance* sesuai dengan fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan/atau Unit sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :



- **Direktur Utama : You Wennan**, membidangi dan memimpin:

- Direktur *Corporate & International Banking*
- Direktur *Commercial & Retail Banking*
- Direktur Keuangan
- Direktur Operasional
- Direktur Kepatuhan
- Divisi Internal Audit
- Divisi *Credit Review*
- Divisi *Information Technology*
- Divisi *Strategic Transformation*
- Unit Anti *Fraud*
- Unit *Investor Relations*

- **Direktur *Corporate & International Banking* : Zhu Yong**, membidangi dan memimpin:

- Divisi *Trade Finance Division*
- Divisi *China Desk 1*
- Divisi *Corporate Banking 2*
- Divisi *Treasury & Financial Institution*

- **Direktur *Commercial & Retail Banking* : Setiawati Samahita**, membidangi dan memimpin:

- Divisi *Commercial*
- Divisi *Commercial Express*
- Divisi *Consumer Asset & E-Banking*
- Divisi *Liabilities & Branch Network*
- Regions/Branches*

- **Direktur *Finance* : Chandra N.T Siagian**, membidangi dan memimpin:

- Corporate Secretary & Communication*
- Divisi *Financial Planning & Management*
- Divisi *Accounting & Tax*

- **Direktur *Operation* : Junianto**, membidangi dan memimpin:

- Divisi *Special Asset Management*
- Divisi *Human Capital Operation & Services*
- Divisi *Human Capital Policy, Procedure, & Industrial Relations*
- Divisi *Operation Development*
- Divisi *Operation*
- Divisi *Trade Operation*
- Divisi *Credit Operation*
- Divisi *General Affair & Infrastructure*

- **Direktur *Compliance* : Agresius Robajanto Kadiaman**, membidangi dan memimpin:

- Divisi *Legal*
- Divisi *Compliance*
- Divisi *Risk Management*
- Divisi *Corporate Policy, Guidelines & Procedure*

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai antara lain melalui Rapat Kerja, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, e-mail, atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai.

Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2020 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 40 (empat puluh) kali, sebagaimana tabel di bawah ini:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennen	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
1.	6 Jan 2020	- Update Kinerja Keuangan Terbaru untuk Desember 2019 - Kredit Bermasalah - Revisi proyeksi keuangan RBB 2020	√	√	√	√	√	√
2.	13 Jan 2020	- Monthly Loan and Deposit Target in 2020 - Update on Borobudur Project for 2020 - Discussion on 2020 Kick-Off Meeting Plan - Update on GWP - Determination of LGD (Loss Given Default) for Corporate - Discussion on Peak Result	√	√	√	√	√	√
3.	20 Jan 2020	- Update on Financial Performance - Discussion on 2020 Kick-Off Meeting Plan - Preparation for Responding BOD Notes on RBB	-	√	√	√	√	√
4.	29 Jan 2020	- Update on January Financials - Update on 2019 Corporate Income Tax (draft) and progress update on Deloitte Tax Diagnostic Review - Consent to advertise Write-Off List by Customer Names - Update on 2019 Actuarial Liabilities position based on the actuarial consultant report - Update on EY Audit progress: pending data - Update on Borobudur project updated 2020's supporting profession (arranger, auditor, legal counsel) fees - Update on Rating Agency Fees Comparison - Update on Kick-off Event - Donation - Health Awareness to Staff (related to Coronavirus) - Risk Based Bank Rating (RBBR) per December 2019 - Jadwal Registrasi Proyek Borobudur	√	√	√	√	√	√
5.	12 Feb 2020	- Update on Financial Performance - Update on Meeting with Rating Agency - Update on Handling Novel Coronavirus - Presentation on Peak Season Office Competition Program	√	√	√	√	√	√
6.	17 Feb 2020	- Update on Funding - Update on Medical Insurance - Update on Purchasing Yogyakarta Branch Office	√	√	√	√	√	√



No.	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
7.	24 Feb 2020	- Financial Performance Update 2018 Tax Diagnostic Review by Deloitte Tax - Update on Kick Off Meeting	√	√	√	√	√	√
8.	2 Mar 2020	- Update on each BOD on the Follow-Up according their respective fields - Discussion on Corona Virus	√	√	√	√	√	√
9.	3 Mar 2020	Discussion on Corona Virus	√	√	√	√	√	√
10.	9 Mar 2020	- Financial Update - February 2020 Result - EY Audit - Fixed Asset Revaluation - Corporate rating (Pefindo) Working Plan - Deloitte Tax Assessment - Actions Required - Budget for BCP Preparations and Corona/ COVID-19 Virus Prevention	√	√	-	-	√	√
11.	10 Mar 2020	- Communication Mechanism Between CCBI and Majority Shareholders - Audited Financial Statement 2019 - BCP Location	√	√	√	√	√	√
12.	16 Mar 2020	- Update on Financial Highlight - Discussion on BCP and Budget of BCP (with all division heads)	√	√	√	√	√	√
13.	19 Mar 2020	Prevention Plan from Corona Virus Infection at CCB Indonesia	√	√	√	√	√	√
14.	23 Mar 2020	- Financial Update - Discussion on action steps to anticipate the latest update of COVID-19 in Indonesia - Update EY Audit	√	√	√	√	√	√
15.	30 Mar 2020	- Financial Update - Update on EY Audit - Emergency Arrangement (BCP) - with the latest update of COVID-19 in Indonesia	√	√	√	√	√	√
16.	2 Apr 2020	BCM (Business Continuity Management) Scenario to Anticipate COVID-19	TC	TC	TC	TC	TC	TC
17.	9 Apr 2020	Mekanisme Persetujuan Loan Restructuring dalam masa COVID-19 Pandemic	TC	TC	TC	TC	TC	TC
18.	11 Apr 2020	Keputusan Kegiatan Operasional Minimum Kantor Pusat (Sahid Office)	TC	TC	TC	TC	TC	TC
19.	21 Apr 2020	- Update Karyawan CCBI yang positif terkena COVID-19 - Keputusan Mengenai Flexible Working Arrangement (FWA) - Diskusi Penunjukkan Lawyer Eksternal	TC	TC	TC	TC	TC	TC

No.	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
20.	22 Apr 2020	- Appointment of External Lawyer for the Assistance of Hanson Case - Impact on Financial Performance in This Emergency Period	TC	TC	TC	TC	TC	TC
21.	28 Apr 2020	Preparation for Revised RBB 2020-2022	TC	TC	TC	TC	TC	TC
22.	5 Mei 2020	Flexible Working Arrangement (FWA) Extension	TC	TC	TC	TC	TC	TC
23.	8 Mei 2020	- Discussion on RBB Revision 2020-2022 and Forecast of financial position in June 2020 - CCBI 2019 KPI Result from CCB Corporation	TC	TC	TC	TC	TC	TC
24.	18 Mei 2020	Flexible Working Arrangement (FWA) Extension	TC	TC	TC	TC	TC	TC
25.	20 Mei 2020	- Discussion on RBB Revision 2020-2022 - KPI 2019 CCBI Performance for Bonus	TC	TC	TC	TC	TC	TC
26.	4 Jun 2020	- Proposal for Formation of Commercial credit task force team for debtors' relaxation/restructuring as the impact of COVID-19 - Discussion on the COVID-19 Current Situation - Risk Management Recommendation in View of New Normal to BOD	TC	TC	TC	TC	TC	TC
27.	18 Jun 2020	Update on COVID-19 Current Situation for the Decision of FWA Extension	TC	TC	TC	TC	TC	TC
28.	23 Jun 2020	Latest Status about GWP Legal Case 555 in North Jakarta	TC	TC	TC	TC	TC	TC
29.	11 Agu 2020	- Update on the Current COVID-19 Situation - Discussion on CCBI Business - Head of Anti Fraud Candidates - Discussion on AGMS	TC	TC	TC	TC	-	TC
30.	27 Agu 2020	- Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision - Update on Upgrading Core Banking System	TC	TC	TC	TC	-	TC
31.	10 Sep 2020	- Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision - Update on CCBI Business	TC	TC	TC	TC	-	TC
32.	23 Sep 2020	Update on FinCen Files News Regarding BWKI in mass media	TC	TC	TC	TC	-	TC
33.	6 Okt 2020	- Update on Financial Highlights as of Sept 2020 - Update on new Revised RBB 2020 - Update on Preparation of RBB 2021 - Discussion on GWP Legal Case	TC	TC	TC	TC	-	TC



No.	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
34	15 Okt 2020	Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision	TC	TC	TC	TC	TC	TC
35	5 Nov 2020	Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision	TC	TC	TC	TC	-	TC
36	20 Nov 2020	Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision	TC	TC	TC	TC	-	TC
37	4 Des 2020	Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision	TC	TC	-	TC	-	TC
38	18 Des 2020	Update on the Current Situation for Flexible Working Arrangement (FWA) Decision	TC	TC	TC	TC	-	TC
39	28 Des 2020	- Update on GWP Legal Case - UBO (Ultimate Beneficiary Owner) for Registration of AOA to Ministry of Law - Discussion on Tax	TC	TC	TC	TC	TC	TC
40	29 Des 2020	Discussion on Tax - Simulation of Financial Projections	TC	TC	TC	TC	TC	TC

Keterangan

v : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat, TC : Melalui *teleconference*

Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

Selama tahun 2020 Direksi telah mengadakan Rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali.

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri oleh
1.	25 Feb 2020	- Persetujuan rencana dan anggaran Divisi Audit tahun 2020 - Menyetujui Penyesuaian Rencana Bisnis Bank 2020-2022	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra N.T. Siagian Agresius R. Kadiaman
2.	23 Jun 2020	Diskusi revisi RBB 2020 – 2022	Sun Jianzheng Qi Jiangong Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra N.T. Siagian Agresius R. Kadiaman
3.	24 Sep 2020	- <i>Update on the Current Situation for FWA Decision</i> - <i>Update on CCBI Business</i> - <i>Discussion on Confirmation of OJK Special Audit Result on Anti Money Laundering (AML)</i>	Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Agresius R. Kadiaman
4.	26 Okt 2020	- <i>Discussion on Draft RBB 2021-2023</i> - <i>FWA Decision</i>	Mohamad Hasan Yudo Sutanto You Wennan Setiawati Samahita Zhu Yong Junianto Chandra N.T. Siagian Agresius R. Kadiaman



Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2020:

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
You Wennan	Seminar "Economic Outlook 2020" pada.	27 Feb 2020	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop "Winning in Disruptive Era"	28 Feb 2020	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Online training "Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme"	30 Jun 2020	CCB Indonesia/Jakarta
Setiawati Samahita	Seminar "Economic Outlook 2020"	27 Feb 2020	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop "Winning in Disruptive Era"	28 Feb 2020	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Online Training "Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko"	29 Jun 2020	IBI BCC/Jakarta
	Online training "Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme"	30 Jun 2020	CCB Indonesia/Jakarta
Zhu Yong	Seminar "Economic Outlook 2020"	27 Feb 2020	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop "Winning in Disruptive Era"	28 Feb 2020	MSCO Learning Partner/Jakarta
Junianto	Seminar "Economic Outlook 2020"	27 Feb 2020	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop "Winning in Disruptive Era"	28 Feb 2020	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Online training "Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme"	30 Jun 2020	CCB Indonesia/Jakarta
Chandra Siagian	Seminar "Economic Outlook 2020"	27 Feb 2020	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop "Winning in Disruptive Era"	28 Feb 2020	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Online training "Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme"	30 Jun 2020	CCB Indonesia/Jakarta
Agresius R. Kadiaman	Workshop "Sharing Session mengenai Pengamanan Informasi di Era Digital"	10 Feb 2020	Otoritas Jasa Keuangan/Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2020"	27 Feb 2020	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop "Winning in Disruptive Era"	28 Feb 2020	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Online Training "Integrated Stress Test for Market, Credit and Operation Risk"	4 Jun 2020	Risk Management Guard/Jakarta
	Webinar "Integrated GRC in Digital Era: Opportunities and Challenges"	28 Jul 2020	OJK/Jakarta
	Online Training "Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme sebagai Dampak Krisis COVID-19"	19 Agu 2020	FKDKP/Jakarta
	Online training "AML Management"	25 Agu 2020	CCB Corporation/China
	Online training "Financial Sanction Management"	22 Sep 2020	CCB Corporation/China
	Online meeting "Koordinasi Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan dengan PPATK"	13 Okt 2020	PPATK/Jakarta
	Webinar Series "Melawan Tindak Pidana Pencucian Uang melalui pendalaman tindak pidana asal berisiko tinggi"	22 Okt 2020 s.d 12 Nov 2020	OJK/Jakarta
	Webinar "Diseminasi Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF) pada Bank Umum Tahun 2020"	5 Nov 2020	PPATK/Jakarta
	Webinar "Risiko Dana Kampanye Pemilukada sebagai Sarana Pencucian Uang 2020"	6 Nov 2020	PPATK/Jakarta

Kebijakan Perseroan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan pelaksanaannya

- **Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi**

1. Kinerja Direksi akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Hasil penilaian kinerja Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

- **Kriteria yang digunakan**

Kriteria evaluasi kinerja Direksi mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:

1. Pencapaian target bisnis yang harus dicapai,
2. Pencapaian rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan,
3. Pencapaian anggaran dan pendapatan,
4. Pencapaian target Rating OJK terkait *Good Corporate Governance* dan Tingkat Kesehatan Bank.

- **Pihak yang melakukan penilaian**

Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Selanjutnya, Direksi dan Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerjanya pada periode 2020, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021.

Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2020, terdapat 6 (enam) komite di CCB Indonesia, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Komite Human Capital

Komite *Human Capital* bertugas merekomendasikan penyempurnaan kebijakan SDM, membentuk kode etik perusahaan, mengusulkan anggaran *performance* bonus tahun berjalan, penyesuaian gaji masal pegawai, menyetujui penyimpangan atas ketentuan yang terkait dengan SDM.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi

Kinerja Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, dan Komite *Human Capital* dilakukan penilaian dengan prosedur dan kriteria sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dievaluasi secara berkala oleh Direksi.



2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
 - a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
 - b. Kehadiran setiap anggota komite,
 - c. Ketertiban administratif,
 - d. Keberhasilan atas keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat Komite.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

CCB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan CCB Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha CCB Indonesia; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh CCB Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal No.46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi dengan diangkatnya Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan melalui RUPS tanggal 7 Januari 2019. Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No.KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019 dan Surat OJK No.SR-32/PB.12/2019 tanggal 1 Februari 2019, pengangkatan Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan CCB Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK. Pengangkatan dimaksud dinyatakan efektif per tanggal 6 Februari 2019.

Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019 telah diputuskan RUPS memberikan

persetujuan atas pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya rapat tersebut sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023.

Penunjukan, Pengangkatan, dan Pengunduran Diri Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan, termasuk di dalamnya terdapat Bagian Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, yang dibentuk secara independen yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh fungsi kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Divisi Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Disamping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk *Divisi Corporate Policy, Guidelines & Procedures*.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada Divisi Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan *AML System* di luar *core banking*, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan *regulator* yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain melalui penerbitan *compliance news, compliance opinion, compliance review, compliance checklist, compliance campaign*, sosialisasi peraturan bank serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan *regulator* lainnya.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga otoritas yang berwenang.

Sanksi Administratif

- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan**
Pada tahun 2020 masih terdapat beberapa sanksi di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada CCB Indonesia. Terhadap ketidakpatuhan yang terjadi, Bank telah melakukan koreksi dan menetapkan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan agar ketidakpatuhan serupa tidak terjadi lagi.
- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris**
Dalam tahun 2020 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi**
Dalam tahun 2020 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi Perusahaan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, CCB Indonesia membentuk Divisi Audit Intern (SKAI) yang merupakan fungsi kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*), serta dilengkapi dengan beberapa *Standard Operating Procedure* (SOP) antara lain : SOP Audit Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit

Treasury, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

CCB Indonesia menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Internal Audit untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Bank telah mengangkat Tom Andanawari sebagai Kepala Divisi Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Tentang Pengangkatan Kepala Divisi Internal Audit Perseroan No.028/CCBI/HC-OSD/KTP-DIR/III/2019 tanggal 14 Maret 2019 yang ditandatangani oleh Direktur Utama. Pengangkatan tersebut berlaku efektif pada tanggal 18 Maret 2019.

Tom Andanawari, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi STIE YPKP Bandung. Sebelumnya beliau bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu *Auditor Internal*, *Audit Coordinator* dan *Internal Control Head* (1989-2006). Selanjutnya pada Bank OCBC NISP (*pasca merger*) dengan berbagai jabatan sebagai *Risk Manager*, *Credit Risk Manager* dan *Enterprise Risk Manager* (2006-2011). Pada tahun 2017, memperoleh *Certification of Audit Committee Practices* (CACP) dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).

Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

CCB Indonesia terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan *monitoring* terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh *auditee* sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern CCB Indonesia yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.



Direksi CCB Indonesia bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal CCB Indonesia dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dilaporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Fungsi pengawasan internal oleh Divisi Internal Audit dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Secara keseluruhan, selama tahun 2020 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Selama masa pandemi COVID-19, pemeriksaan atau audit kepada *auditee* dilakukan melalui pemeriksaan jarak jauh/*remote audit*. Hal ini mengakibatkan pemeriksaan SKAI yang dilakukan belum mencapai target sesuai dengan Rencana Pemeriksaan SKAI tahun 2020 yang telah ditetapkan.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan Audit Intern dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No.269/CCBI/DDIR-OJK/VIII/2020 tertanggal 31 Agustus 2020.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam POJK No.13/POJK.03/2017 dan SE OJK No.36/SEOJK.03/2017, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2020 dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris. Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No.007/MI/KA/VII/2020 tanggal 2 Juli 2020.

Dewan Komisaris telah merekomendasikan Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja” (*a member of Ernst & Young*) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2020, tertuang dalam Pernyataan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris No.013/DKOM/MI/VII/2020 tanggal 13 Juli 2020.

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Agustus 2020 telah menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik “Purwantono, Sungkoro & Surja” (*a member of Ernst & Young*) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2020.

Penunjukan KAP dimaksud telah dilaporkan kepada OJK - Pengawas Pasar Modal melalui surat No.275/CCBI/DDIR-OJK/IX/2020 pada tanggal 4 September 2020 dan OJK - Pengawas Bank melalui surat No.274/CCBI/DDIR-OJK/IX/2020 pada tanggal 4 September 2020.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Akuntan Publik dan KAP “Purwantono, Sungkoro & Surja” (*a member of Ernst & Young*) merupakan KAP yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan, dengan No.STTD.KAP-03/PM.22/2018 tanggal 15 Januari 2018.

Auditor melaksanakan tugasnya secara obyektif. Pelaksanaan Audit terhadap Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja No.0125/PSS/10/2020 tanggal 14 Oktober 2020.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan, dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) “Purwantono, Sungkoro & Surja” (*a member of Ernst & Young*) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2020 akan dievaluasi oleh Komite Audit dan hasilnya dilaporkan kepada OJK.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan.

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain:

- menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi CCB Indonesia telah ditunjukkan antara lain dengan :

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen.
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko.
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern.
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain : Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko, Pedoman Profil Risiko, Pedoman

Risiko Strategik, Pedoman Risiko Kepatuhan, Pedoman Risiko Hukum, Pedoman Risiko Reputasi, Pedoman Risiko Likuiditas, Pedoman Risiko Pasar, Pedoman Risiko Operasional, Pedoman Risiko Kredit, Pedoman Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), Pedoman Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko, Pedoman *Asset & Liability Management* (ALMA), Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) dan *Business Continuity Plan* (BCP), Pedoman Produk dan Aktivitas Baru, Pedoman CKPN, Pedoman Pelaksanaan *The Three Line of Defense* (3LD), Pedoman *Interest Rate Risk In The Banking Book*, dan Kebijakan dan Pedoman Umum Teknologi Informasi.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, CCB Indonesia telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di CCB Indonesia meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Divisi Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016.

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau *Risk Based Bank Rating (RBBR)* serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

Terkait dengan adanya pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) selama tahun 2020, Bank senantiasa memantau kemampuan bayar debitur akibat dampak penyebaran COVID-19 dan berkomitmen untuk mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.48/POJK.03/2020. Bank Melakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit secara berkala untuk mengetahui dampak COVID-19 yang mungkin terjadi terhadap permodalan Bank, profitabilitas Bank, dan tingkat kesehatan Bank.

d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh Divisi Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh Divisi Audit Intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

- Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya. Manajemen Risiko Operasional Bank utamanya ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif dari tidak berfungsinya secara baik atas proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau kejadian-kejadian eksternal.

Tata Kelola & Organisasi dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur pada setiap departemen.

Divisi Manajemen Risiko mengawasi manajemen risiko operasional dalam Bank dengan berkoordinasi dengan departemen untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Kebijakan dan Prosedur Bank telah dilengkapi dengan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit. Proses Manajemen Risiko Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit risiko operasional. Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala terhadap parameter-parameter yang mempengaruhi eksposur dari risiko operasional. Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional. Beberapa model penilaian termasuk identifikasi dan pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:

- a. *Operational Risk Self Assessment*
- b. *Operational key risk indicators*
- c. *Form Kejadian Risiko Operasional*

Secara bank *wide*, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil risiko operasional Bank yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Divisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan secara terus menerus baik secara keseluruhan maupun atas kejadian *loss event* pada aktivitas utama, dengan menerapkan pengawasan internal dan laporan berkala atas akibat-akibat dari Risiko Operasional. Mekanisme mitigasi risiko operasional tercermin antara lain pada proses pengendalian internal atas keamanan proses teknologi informasi, *review* berkala atas aktivitas

operasional, pengembangan *Business Continuity Management* untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan limit kerugian dalam keadaan terinterupsinya bisnis Bank. Bank telah melakukan pengembangan Rencana Darurat (*Business Continuity Plan*) beserta manajemen keamanannya. Bank menerapkan program *Anti Money laundering* (AML), termasuk prinsip pengenalan nasabah (*Know Your Customer*) secara konsisten sesuai dengan exposur risiko operasional, yang dituangkan dalam kebijakan dan prosedur tertulis.

Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi Anti *Fraud* sebagai komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud*.

Pengendalian Internal dalam kegiatan usaha Bank pada bidang keuangan dan operasional dilakukan sejak proses awal sebelum berhubungan dengan nasabah dan/atau pihak ketiga, pada proses pencatatan, hingga penyusunan laporan.

Bank melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan *four eyes principle*, dimana petugas Bank yang memeriksa transaksi berbeda dengan petugas yang melakukan transaksi.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, untuk selanjutnya dilaporkan kepada *regulator* dan dipublikasikan kepada masyarakat, dengan memperhatikan peraturan *regulator*, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan *regulator*, maka setiap terbitnya ketentuan *regulator* baru maupun revisi dari ketentuan *regulator* sebelumnya, maka fungsi kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan mendokumentasikan ketentuan diikuti dengan : (i) menyusun *compliance news* dan menyampaikannya kepada Direksi dan Divisi terkait (ii) melakukan identifikasi terhadap kewajiban-kewajiban yang timbul sesuai ketentuan *regulator* dimaksud, untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada Divisi terkait untuk memenuhi kewajiban dimaksud, (iii) melakukan identifikasi dampak terhadap kegiatan usaha Bank dan ketentuan internal Bank, serta perlu tidaknya melakukan penyesuaian ketentuan internal Bank, (iv) melakukan *review* terhadap rancangan ketentuan internal baru dan/atau revisi ketentuan internal, untuk memastikan kesesuaiannya terhadap ketentuan *regulator* terbaru.

Selanjutnya kegiatan usaha Bank termasuk tetapi tidak terbatas pada bidang keuangan dan operasional dilakukan dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah

disusun oleh Bank berlandaskan ketentuan *regulator* yang berlaku.

- Tinjauan atas efektifitas sistem pengendalian internal Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. CCB Indonesia berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan *Governance Structure* Bank telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan *Standard Operating Procedure* (KSOP).

Dalam tahun 2020 Bank telah menerbitkan 1 Kebijakan dan Pedoman Umum, 4 Pedoman dan 1 SOP baru, serta melakukan revisi sebanyak 35 KSOP. Sehingga pada posisi akhir tahun 2020, Bank telah memiliki sebanyak 175 KSOP dan *Standard Operational Manual*.

Berkenaan dengan pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang terjadi pada tahun 2020, Bank menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11 /POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.48/POJK.03/2020, dengan menerbitkan beberapa ketentuan internal sebagai ketentuan pelaksanaannya, dalam bentuk, Surat Edaran Direksi No.005/SE-DIR/KP-JKT/III/2020 tanggal 24 Maret 2020 dan No.007/SE-DIR/KP-JKT/IV/2020 tanggal 6 April 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional oleh OJK sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19, dan Surat Keputusan Direksi No.044/SK-DIR/KP-JKT/IX/2020 tanggal 8 September 2020 dan Surat Keputusan Direksi No.053/SK-DIR/KP-JKT/XI/2020 tanggal 10 November 2020 tentang Pembentukan Tim Gugus Tugas dan Tim Monitor Sistem Informasi Relaksasi/ Restrukturisasi Debitur Dampak COVID-19.

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank telah mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.

Sekretaris Perusahaan



Andreas Basuki
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* CCB Indonesia terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar CCB Indonesia mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra CCB Indonesia dan melindungi kepentingan CCB Indonesia melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder* melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja CCB Indonesia melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan CCB Indonesia dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, berdomisili di Jakarta, yang memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank hingga April 1994, posisi terakhir sebagai Assistant Manager di *Corporate Banking Division*, yang menangani pinjaman sindikasi. Lalu periode Juni – Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation pada *Chemical Division*. Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu

Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi *Marketing Kredit*, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Manajemen Risiko. *Pasca merger* dengan Bank Multicor, sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990 dan Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus Jakarta pada tahun 1988.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam LK) No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, serta menunjuk Surat Keputusan Pengangkatan No.006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 dan Surat Penegasan No.072/BW/SDM/KTP/XI/13, berikut Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas *Corporate Secretary* selama tahun 2020 sebagai berikut :

1. Mengkoordinir pelaksanaan aksi korporasi Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dalam rangka penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan Profesi dan Lembaga Penunjang, termasuk pelaporan ke OJK, BEI dan pihak eksternal lainnya; serta dapat diselesaikan dengan memenuhi ketentuan OJK, Pengawas Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia
2. Mengkoordinir pelaksanaan Acara *Kick Off Meeting 2020* dengan tema “*Transforming CCBI as a BUKU 3 Bank category through Efficient and Effective Organization*” pada tanggal 27-28 Februari 2020 yang juga mengundang pengamat ekonomi dan *leadership motivator*. Kegiatan ini rutin tahunan untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, bertempat di Hotel Discovery, Ancol, Jakarta, dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Kepala Divisi, Regional *Head*, dan Pemimpin Kantor di seluruh Indonesia.

3. Mengkoordinir dan menangani penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*) 2019 pada Januari-Agustus 2020, dapat selesai tepat waktu dan sesuai ketentuan Pengawas Pasar Modal, termasuk pelaporan ke OJK, BEI dan pihak eksternal lainnya.
4. Menangani penyusunan Laporan Tahunan 2019 ke Bappebti pada Maret 2020.
5. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Paparan Publik (*Public Expose*) di Financial Club Jakarta pada tanggal 30 Agustus 2020, termasuk koordinasi dengan KSEI dalam rangka e-Proxy, serta pelaporan ke OJK, Bursa Efek Indonesia, *Website* dan instansi lainnya dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS dan *Public Expose*.
6. Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan disusunnnya risalah hasil rapat pada sepanjang tahun 2020, serta koordinasi dengan Dewan Komisaris untuk pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite.
7. Memelihara dan mengkinikan situs (*website*) CCB Indonesia pada sepanjang tahun 2020.
8. Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, *shareholders*, media massa dan para *stakeholders* mengenai CCB Indonesia sepanjang tahun 2020.
9. Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS, *Website* dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang tahun 2020.
10. Mengkoordinir administrasi Sekretariat Kantor Pusat dan perapian penomoran surat menyurat/memo/SK Direksi
11. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan narasi Penyesuaian Rencana Bisnis (RBB) CCB Indonesia 2020-2022 pada Februari 2020, Revisi RBB 2020-2022 pada Juni 2020 dan Revisi II RBB 2020-2022 pada Oktober 2020.
12. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate social responsibility* "CCBI Care" selama tahun 2020 yaitu berupa kegiatan rutin Donor Darah, pemberian bantuan ke Panti Asuhan, pemberian Bantuan Sekolah, Program Penghijauan dan pemberian bantuan untuk pandemi COVID-19 tetap dilaksanakan dengan cara-cara aman dan tetap menjaga protokol kesehatan.
13. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan narasi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021-2023 pada Oktober-November 2020.
2. *Workshop* "Pendalaman POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik" oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Indonesian *Corporate Secretary Association* pada 4 Februari 2020 di Jakarta
3. Webinar "Pelaksanaan e-RUPS berdasarkan POJK No.15 dan POJK No.16 tahun 2020" oleh Kantor Hukum Ahmad Fikri Assegaf pada 30 April 2020 di Jakarta
4. Webinar "Pelaksanaan POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan" oleh Kantor Hukum Ahmad Fikri Assegaf pada 8 Mei 2020 di Jakarta
5. *Training online Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko "Optimalisasi Kinerja Kredit di Era Pandemi COVID-19" oleh IBI Banking Competency Center pada 29 Juni 2020 di Jakarta.
6. Webinar "Best Practice Pelaksanaan RUPS Berdasarkan POJK No.15 dan No.16 tahun 2020" oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Indonesian *Corporate Secretary Association* pada 16 Juli 2020 di Jakarta
7. Webinar "Sosialisasi Tata Cara Pengecualian Pemenuhan Prinsip Keterbukaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Lembaga Jasa Keuangan dalam rangka Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan" oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia pada 11 Agustus 2020 di Jakarta
8. Webinar "Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, Kewajiban Emiten, Peran Anggota Direksi dan Dewan Komisaris" oleh Asosiasi Emiten Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia pada 8 September 2020 di Jakarta

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* secara umum sudah dapat dicapai sesuai rencana program kerja selama tahun 2020. Kendala yang dihadapi adalah dalam masa pandemi COVID-19 selama tahun 2020 terutama dalam hal penyelenggaraan RUPS, *public expose* dan pelaksanaan CSR, harus dengan sangat hati-hati dan mengikuti protokol kesehatan untuk keamanan bagi semua pihak.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CCB Indonesia melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No.38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

Pelatihan yang diikuti oleh *Corporate Secretary* dalam tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. *Workshop* "POJK No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, SE OJK No.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik" oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Indonesian *Corporate Secretary Association* pada 14 Januari 2020 di Jakarta.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2020 :

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	16	92.335
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	12	12.967.666
	b. Group	8	2.577.618

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, CCB Indonesia membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2020, Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait (*related party*) dan/atau penyediaan dana besar (*large exposure*) telah:

- memenuhi ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku;
- memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

CCB Indonesia mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia atau *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

CCB Indonesia melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam *website* bank secara tepat waktu.

CCB Indonesia mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta *Standard Operating Procedure* Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.



Siaran Pers/Publikasi 2020

NO.	TANGGAL	HARIAN/MAJALAH /WEBSITE	BERITA
1.	30 Jan 2020	Tribun SumSel	Relokasi KC Palembang Sudirman ke Palembang Kebumen
2.	13 Jan 2020	Sriwijaya Post	Relokasi KC Palembang Sudirman ke Palembang Kebumen
3.	20 Jan 2020	Jawa Pos Radar Bali	Relokasi KC Bali Denpasar Ke <i>Sunset Road</i>
4.	31 Mar 2020	Harian Neraca & Media Indonesia Website Perseroan	Laporan Keuangan Publikasi
5.	09 Apr 2020	Media Indonesia Website Perseroan	SBDK
6.	15 Apr 20	Media Indonesia Website Bursa & Website Perseroan	Propektus Ringkas PUT V 2020
7.	20 Apr 2020	Harian Neraca & Media Indonesia Website Perseroan	Laporan Keuangan Publikasi
8.	17 Jun 20	Media Indonesia Website Bursa & Website Perseroan	Propektus Ringkas PUT V 2020
9	09 Jul 2020	Media Indonesia Website Perseroan	SBDK
10	20 Jul 20	Media Indonesia Website Bursa & Website Perseroan	Pengumuman RUPS Tahunan 28 Agustus 2020
11	28 Jul 20	Media Indonesia Website Bursa & Website Perseroan	Ralat Pengumuman RUPS Tahunan 28 Agustus 2020 menjadi 31 Agustus 2020
12	30 Jul 2020	Harian Neraca & Media Indonesia Website Perseroan	Laporan Keuangan Publikasi
13	03 Agu 2020	Media Indonesia Website Perseroan	Entitas Induk
14	06 Agu 20	Media Indonesia Website Bursa & Website Perseroan	Pemanggilan RUPS Tahunan 31 Agustus 2020
15	11 Agu 2020	Jawa Pos Radar Bali	Relokasi KCP Bali Kuta
16	13 Agu 20	Media Indonesia Website Bursa & Website Perseroan	Ralat Pemanggilan RUPS Tahunan 31 Agustus 2020 (tempat rups)
17	14 Agu 2020	Media Indonesia Website Perseroan	Entitas Induk
18	01 Sep 20	Media Indonesia Website Bursa & Website Perseroan	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan 31 Agustus 2020
19	01 Sep 20	Website Bursa & Website Perseroan	Hasil Paparan Publik Tahunan 2020
20	14 Okt 2020	Bangka Post	Relokasi KC Pangkal Pinang
21	30 Des 2020	Koran Sindo	Penutupan KCP Surabaya Pasar Kembang



Rencana Strategis Bank

Sesuai dengan visi dan misi, serta memperhatikan skala bisnis saat ini, CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah masih mengarahkan kebijakan usaha pada penerapan *Good Corporate Governance*, peningkatan usaha secara hati-hati pada segmen *corporate banking*, usaha kecil menengah (UKM) dan *consumer banking*, peningkatan ratio CASA (*Current Account and Saving Account*), optimalisasi dan pendalaman bisnis, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Arah kebijakan Bank sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

1. Peningkatan volume usaha secara hati-hati pada segmen *corporate banking*, Usaha Kecil Menengah (termasuk komersial) dan kredit konsumsi.
2. Optimalisasi bisnis (*business optimization*) dan pendalaman bisnis (*business deepening*) dari jaringan kantor yang ada.
3. Pengembangan *e-banking* dan *IT system* yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, mudah diakses, handal dan memberi kenyamanan.
4. Terciptanya kinerja keuangan agar lebih efisien dan menghasilkan margin yang lebih baik.
5. Peningkatan kualitas, profesionalisme dan kompetensi SDM secara menyeluruh.

Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

1. Penerapan yang terintegrasi dari *Good Corporate Governance*, manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan.
2. Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur (sistem *e-banking*, organisasi dan SDM) yang berkesinambungan guna mendukung perkembangan bisnis.

Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

■ Mengembangkan bisnis secara berhati-hati dan konservatif

Dalam masa pandemi COVID-19 yang masih melanda dunia termasuk Indonesia, CCB Indonesia secara hati-hati dan konservatif akan mengupayakan pertumbuhan volume usaha pada sektor *corporate banking*, dengan target ditopang oleh

nasabah korporasi di Indonesia baik lokal maupun negara lain, serta proyek-proyek infrastruktur sejalan dengan program pemerintah. Dalam hal ini untuk memanfaatkan *expertise* dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, dan *trade finance*.

CCB Indonesia tetap juga akan mengembangkan sektor UKM dan *consumer banking*. Selanjutnya dengan lingkup CCB group yang luas, nantinya akan dikembangkan pula produk/jasa untuk meningkatkan layanan yang terpadu.

■ Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis

Dalam pengembangan bisnis, CCB Indonesia selalu memastikan kecukupan CAR, terutama sejalan dengan perluasan usaha pada sektor *corporate banking*, dengan kredit skala besar, tentunya perlu dukungan modal yang memadai.

Posisi ratio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III. Penambahan modal secara organik juga berjalan melalui perolehan Laba Bank pada tahun 2021-2023. Bank juga berupaya mendorong peningkatan pendapatan melalui *fee based income*, disamping pendapatan bunga.

■ Penerapan *good corporate governance* dan upgrading sistem manajemen risiko

Penerapan *good corporate governance* secara konsisten, berkesinambungan, menyeluruh dan terpadu pada semua lini dan gugus tugas.

Pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih *advance*, dengan didukung oleh *three lines of defence*. Mengintegrasikan sistem manajemen risiko di Bank dengan sistem manajemen risiko global, yang memang di desain guna mengidentifikasi secara komprehensif, mengukur, memonitor dan mengelola risiko Bank secara *enterprise wide*.

■ Optimalisasi kantor yang sudah ada

Jaringan kantor yang ada saat ini dengan jumlah 87 kantor dioptimalisasi untuk mendorong tumbuh kembang bisnis secara sehat dan efektif berdasarkan prinsip *prudential*.

■ Peningkatan kualitas modal manusia

Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam, termasuk pengiriman karyawan untuk *training* di luar negeri.

Dengan memperkuat pelatihan yang terarah dan profesional, akan menghasilkan *human capital* handal yang menerima remunerasi yang kompetitif.

■ Penguatan infrastruktur sistem TI

Infrastruktur Sistem TI juga dikembangkan untuk meningkatkan mutu layanan ke level yang lebih baik, dengan pelayanan yang efektif, cepat, handal dan *accessible*, akan meningkatkan kepuasan bagi para nasabah, sehingga Bank semakin kompetitif dalam layanan.

Rencana Bisnis Bank Tahun 2021-2023 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No.369/CCBI/DDIR-OJK/XI/2020 tanggal 27 November 2020.

Informasi lain terkait dengan Good Corporate Governance

Selama tahun 2020 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Pada posisi 31 Desember 2020, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/ LKBB/ lainnya)
1.	Yudo Sutanto	25,00%	PT Hakim Sentaosa	Lainnya
		25,00%	PT Trio Indah Sentaosa	Lainnya

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada perusahaan lain yang berkedudukan di luar negeri.

Pada posisi 31 Desember 2020, terdapat anggota Direksi yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/ LKBB/ lainnya)
1.	Agresius R. Kadiaman	25,00%	PT Agra Reswara Kayana	Lainnya

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Perusahaan Lainnya yang berkedudukan di luar negeri.

Hubungan Keuangan dan Keluarga

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia lainnya.

Informasi kebijakan Remunerasi

Proses penyusunan kebijakan Remunerasi

Bank telah memiliki Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi No.dokumen 257/PEDO-CCBI/PPTR/X/2016, revisi terakhir Desember 2018 yang mulai berlaku 31 Januari 2019.

Latar belakang penyusunan Pedoman :

1. Sejalan dengan penerapan Basel II khususnya Pilar 3 (*Market Discipline*), Bank dituntut mengungkapkan informasi yang lebih transparan kepada publik dan pelaku pasar khususnya terkait dengan Remunerasi untuk mendorong disiplin dan agar pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian yang wajar.
2. Diterbitkannya POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
3. Diterbitkannya SE OJK No.40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Maksud dan Tujuan disusunnya Pedoman adalah untuk memberikan panduan dalam pemberian remunerasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi telah mendapatkan persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kaji ulang Pedoman Pemberian Remunerasi dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan Bank, atau terdapat perubahan peraturan eksternal.



Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya

Bank mulai mengimplementasikan kebijakan Remunerasi pada tahun 2019 yang antara lain mencakup skala Remunerasi berdasarkan tingkat dan jabatan, komponen Remunerasi, dan metode serta mekanisme penetapan termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko
 - 1) Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan.
Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan dilakukan kepada mereka yang digolongkan MRT (*Material Risk Takers*) sebagai implementasi POJK Tata Kelola Remunerasi, besaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah 10 % dari Remunerasi yang bersifat Variabel.
 - 2) Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan.
Bank memilih Malus yaitu dapat melakukan penundaan pembayaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan jika MRT berada dalam kondisi tertentu.
 - 3) Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan.
Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah selama 3 tahun.

- Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *material risk takers* (MRT) :
 - Dewan Direksi : 6 orang
 - Komisaris Independen : 2 orang

Konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, Pada periode tahun 2020 Bank tidak bekerja sama dengan konsultan terkait kebijakan Remunerasi.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Bank menetapkan kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.

Pengukuran kinerja sebuah unit kerja yang sifatnya kuantitatif dilakukan melalui *Key Performance Indicator* (KPI), yang telah distandardisasi.

KPI juga merupakan indikator yang memberikan informasi sejauh mana Unit Kerja telah berhasil mewujudkan target kerja yang telah ditetapkan.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Total	6	4.043.150.250	2	560.000.000	1.156	12.166.611.480

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja : Nihil

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank : Rp712.246.626,-

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun : Rp183.275.624,-

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

- 1) Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
- 2) Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
- 3) Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank,

sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai		Rp25.673.926.544
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		-
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp3.890.903.624	Rp524.085.313
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	Rp188.161.313

Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

Informasi kuantitatif

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah)	528.735.112	Nihil	Nihil	Nihil
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	137.137.817 986.603 lbr	Nihil	Nihil	Nihil
	665.872.929	Nihil	Nihil	Nihil

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CCB Indonesia telah memutuskan Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Direksi dan Pemberian kuasa kepada pemegang saham mayoritas/utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	orang	jutaan Rp	orang	jutaan Rp
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	27.054.681.074	2	2.694.044.000
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	6	197.008.414	2	122.167.505
a. dapat dimiliki				
b. tidak dapat dimiliki				
Total	6	27.251.689.488	2	2.816.211.505

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam satu tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp2 miliar	6	-
di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	2
di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

*) yang diterima secara tunai

Remunerasi Komite Remunerasi

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp3,984,299,050,-

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

Yang dimaksud dengan “pegawai” dalam hal ini adalah pegawai tetap Bank sampai dengan tingkat pegawai pelaksana.

Data Rasio gaji tertinggi dan terendah per 31 Desember 2020

a. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 62.49
b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2.16
c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1
d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2.84

Pesangon

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan :

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	1
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	26

Share Option

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif.

Keterangan>Nama		Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah opsi		Harga opsi (Rp)	Jangka waktu
			yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif	(total)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total		Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil



Penyimpangan Internal (*internal fraud*)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi

keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2020, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional CCB Indonesia, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang dilakukan Oleh					
	Anggota Dewan Komisaris & Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	-	-	-	-
Dalam Proses Penyelesaian Di Internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2020, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi CCB Indonesia dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap atau sudah tidak ada kelanjutan proses hukum	4	1
Dalam proses penyelesaian	16	1
Total	20	2

Atas jumlah Permasalahan Hukum tersebut, kami sampaikan informasi ringkas mengenai 4 perkara yang berkelanjutan penanganannya dan material adalah sebagai berikut :

1. Perkara Perdata

- Nomor : 223/PDT.G/2018/PN.JKT.PST
- Tanggal perkara : 17 April 2018
- Penggugat : Tomy Winata
- Posisi CCB Indonesia dalam perkara : Turut Tergugat IV
- Informasi perkara dan perkembangannya :
 - Bahwa pada tanggal 12 Februari 2018 CCB Indonesia (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk, sebelumnya PT Bank Multicor Tbk) telah mengalihkan porsi piutang (dalam fasilitas kredit sindikasi) atas debitur PT Geria Wijaya Prestige (PT GWP) kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang antara CCB Indonesia dan Tomy Winata.
 - Bahwa setelah piutang PT GWP beralih kepada kreditur baru yaitu Tomy Winata, PT GWP tidak melakukan pembayaran kepada Tomy Winata maka Tomy Winata kemudian mengajukan gugatan tersebut untuk menagih piutangnya kepada PT GWP.
 - Bahwa Tomy Winata telah menyampaikan bukti-bukti sebagai kreditur yang sah atas hutang PT GWP, namun Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak mengabulkan gugatan Tomy Winata. Setelah diajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, diperoleh putusan Pengadilan Tinggi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, sehingga Tomy Winata mengajukan kasasi di Mahkamah Agung RI dan saat ini perkara tersebut masih dalam proses kasasi di Mahkamah Agung RI.
 - Penanganan kasus pada Tingkat Pertama/ Pengadilan Negeri dilakukan oleh internal CCB Indonesia. Penanganan kasus pada Tingkat Banding/ Pengadilan Tinggi dilakukan oleh Otto Hasibuan Law Office.

Penanganan pada tingkat kasasi dilakukan oleh Simbolon & Partner Law Office.

- Bahwa sampai akhir bulan Oktober 2020 masih menunggu putusan Kasasi dari Mahkamah Agung.
- Bahwa sampai akhir Desember 2020 berdasarkan informasi dari kuasa hukum by email sampai saat ini belum menerima relas pemberitahuan putusan, namun dari berita online didapatkan info bahwa atas permohonan kasasi dinyatakan ditolak.
- Status Perkara :
Perkara sudah diputus pada tingkat banding, dan saat ini masih dalam proses kasasi, sehingga belum memiliki kekuatan hukum tetap.

2. Perkara Perdata

- Nomor : 555/PDT.G/2018/PN.JKT.UTR
- Tanggal perkara : 25 Oktober 2018
- Penggugat : Fireworks Ventures Limited
- Posisi CCB Indonesia dalam perkara : Tergugat I
- Informasi perkara dan perkembangannya
 - Bahwa pada tanggal 12 Februari 2018 CCB Indonesia (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk, sebelumnya PT Bank Multicor Tbk) telah mengalihkan porsi piutang (dalam fasilitas kredit sindikasi) atas debitur PT Geria Wijaya Prestige (PT GWP) kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang antara CCB Indonesia dan Tomy Winata.
 - Bahwa Fireworks Ventures Limited sebagai salah satu kreditur (dalam fasilitas kredit sindikasi) dari PT GWP tidak mengakui piutang porsi CCB Indonesia sehingga menganggap CCB Indonesia tidak mempunyai hak untuk mengalihkan piutang kepada Tomy Winata dan kemudian mengajukan gugatan tersebut untuk membatalkan penjualan piutang PT GWP porsi CCB Indonesia kepada Tomy Winata.

- 3) Bahwa dalam proses beracara di Pengadilan Negeri Jakarta Utara dimana CCB Indonesia diwakili oleh Otto Hasibuan & Associates sebagai kuasa hukum, telah menyampaikan bukti-bukti kepemilikan piutang PT GWP sebelum mengalihkan piutang tersebut kepada Tomy Winata. Namun demikian, gugatan tersebut dikabulkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara, sehingga CCB Indonesia dan Tomy Winata telah mengajukan banding atas putusan tersebut dan pengajuan banding tersebut saat ini masih tahap pemeriksaan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.
 - 4) Penanganan Perkara pada tingkat pengadilan negeri dan banding dilakukan oleh Otto Hasibuan Law Office.
 - 5) Bahwa sampai dengan akhir Mei 2020 masih dalam proses pemeriksaan Banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.
 - 6) Pada tanggal 18 Juni 2020, Kantor Hukum Otto Hasibuan menyampaikan bahwa terhadap upaya hukum banding tersebut pada situs website Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sudah terdapat putusan, dengan amar putusan, sbb :
 - Menerima permohonan banding dari Kuasa Hukum Pembanding I semula Tergugat I Konvensi/ Penggugat Rekonvensi dan Kuasa Hukum Pembanding II semula Tergugat II Konvensi/ Turut Tergugat I Rekonvensi ;
 - Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tanggal 15 Oktober 2019 Nomor: 555/ Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr., yang dimohonkan banding tersebut;
 - Menghukum Pembanding I semula Tergugat I Konvensi/ Penggugat Rekonvensi dan Pembanding II semula Tergugat II Konvensi/ Turut Tergugat I Rekonvensi secara tanggung renteng untuk membayar seluruh biaya perkara
 - yang timbul dalam kedua tingkat peradilan, yang untuk tingkat banding ditetapkan sebesar Rp150.000.- (seratus lima puluh ribu rupiah) dan untuk selanjutnya menunggu Relas Pemberitahuan atas putusan tersebut.
 - 7) Bahwa pada tanggal 28 Juli 2020 CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya telah menerima relas pemberitahuan putusan Banding.
 - 8) Bahwa pada tanggal 07 Agustus 2020 CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya telah menyatakan Kasasi di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.
 - 9) Bahwa pada tanggal 19 Agustus 2020 CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Memori Kasasi di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.
 - 10) Bahwa pada tanggal 04 November 2020 berdasarkan informasi dari kuasa hukum CCB Indonesia, pihak Penggugat telah menyerahkan kontra memori kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Utara. atas memori kasasi yang diajukan oleh CCB Indonesia.
 - 11) Bahwa sampai akhir bulan Desember 2020 masih menunggu putusan Kasasi dari Mahkamah Agung.
- f. Status Perkara
- Perkara sudah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara, dan saat ini masih dalam proses kasasi di Mahkamah Agung RI sehingga belum memiliki kekuatan hukum tetap.
- 3. Perkara Perdata**
- a. Nomor : 18/Pdt.G/2019/PN.JKT. SEL
 - b. Tanggal perkara : 16 April 2019
 - c. Penggugat : PT Grandpuri Permai
 - d. Posisi CCB Indonesia dalam perkara : Tergugat XIII
 - e. Informasi perkara dan perkembangannya :
 - 1) Kasus ini bermula dari sengketa yang terjadi antara PT Grandpuri Permai dengan PT AAA Sekuritas dimana terdapat adanya dugaan bahwa CCB Indonesia (dahulu PT Bank Antar Daerah) menerima sebagian dana yang menjadi sengketa tersebut sebesar Rp10.000.000.000,- dan Rp8.071.060.333,-
 - 2) Bahwa kemudian Penggugat meminta seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk mengganti kerugian Penggugat sebesar Rp397.818.761.750,-.
 - 3) Bahwa CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya MNS Law Firm sedang dalam upaya membuktikan bahwa CCB Indonesia tidak menerima dana tersebut sebagai bagian dari tindakan melawan hukum yang disampaikan oleh Penggugat melalui proses persidangan yang masih berlangsung di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.
 - 4) Penanganan perkara pada tingkat pengadilan negeri dilakukan oleh MNS Law Firm.
 - 5) Bahwa sampai akhir bulan April 2020, masih dalam tahapan pemeriksaan di persidangan dengan agenda Duplik.
 - 6) Bahwa sampai akhir Mei 2020 agenda sidang yang telah dilaksanakan masih berupa penyerahan Replik Penggugat dan sidang akan dilanjutkan kembali pada tanggal 17 Juni 2020 dengan agenda Pembacaan Putusan Sela.
 - 7) Bahwa pada tanggal 17 Juni 2020 telah dilaksanakan sidang dengan agenda Putusan Sela, adapun amar putusan sela tersebut, sbb :

Dalam Eksepsi

 - Mengabulkan eksepsi Para Tergugat untuk sebagian;
 - Menyatakan gugatan Penggugat Kurang Pihak;

Dalam Pokok Perkara

 - Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima;
 - Menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara.
 - 8) Bahwa pada tanggal 27 Juli 2020 CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya telah menerima salinan putusan resmi dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Namun atas perkara ini masih dalam jangka waktu pengajuan banding, sehingga atas putusan tersebut belum berkekuatan hukum tetap.

- 9) Bahwa sampai akhir Desember 2020 atas perkara ini pihak Penggugat tidak mengajukan Banding, namun atas perkara ini belum berkekuatan hukum tetap mengingat beberapa pihak Tergugat/Turut Tergugat yang saat putusan tidak hadir sehingga Pengadilan membutuhkan waktu untuk mengirimkan relas pemberitahuan putusan tersebut kepada para pihak yang tidak hadir.
- f. Status Perkara :
- Perkara sudah diputus di Pengadilan Negeri, namun atas perkara ini masih dalam proses pemberitahuan putusan Pengadilan Negeri kepada Para Pihak sehingga belum memiliki kekuatan hukum tetap.

4. Perkara Pidana

- a. Nomor : S.PGL/1204/IV/RES.2.2/2020/DITTIPIDEKSU
- b. Tanggal diterimanya surat : 21 April 2020
- c. Terlapor : PT Hanson Internasional
- d. Posisi CCB Indonesia : Sebagai saksi
- e. Informasi perkara dan perkembangannya
- 1) Kasus ini bermula dari penggelapan dana dan tidak pidana pencucian uang yang dilakukan tersangka PT Hanson Internasional.
 - 2) Bahwa pada tanggal 21 April 2020 Badan Reserse Kriminal Tindak Pidana Ekonomi Khusus Kepolisian Negara Republik Indonesia (Bareskrim) telah mengirimkan surat panggilan kepada CCB Indonesia untuk hadir sebagai saksi terkait perkara ini.
 - 3) Penanganan kasus ini dilakukan oleh Kantor Hukum Parama & Co.
 - 4) Bahwa pada tanggal 14 Desember 2020 CCB Indonesia menerima surat No.R/2617/XII/RES.2.2/2020/Bareskrim tertanggal 11 Desember 2020 perihal permintaan informasi tambahan harta kekayaan atas nama tersangka. CCB Indonesia dengan bantuan Kuasa Hukum bekerjasama dan mendukung proses penyidikan yang dilakukan Bareskrim
- f. Status Perkara :
- Perkara masih berjalan.

Transaksi Afiliasi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.04/2020 21 Oktober 2020

Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang mulai berlaku sejak 21 Oktober 2020, bahwa Transaksi Afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali.

Dalam tahun 2020 tidak terdapat transaksi dengan Afiliasi.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42 /POJK.04/2020 21 Oktober 2020 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang mulai berlaku sejak 21 Oktober 2020, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Perusahaan dimaksud.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank senantiasa mendahulukan kepentingan CCB Indonesia di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan CCB Indonesia yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

CCB Indonesia telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2020 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Informasi dan Fakta material

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.36 tanggal 11 Oktober 2019 yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta Barat yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0082736. AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 15 Oktober 2019 dan terdaftar di Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0194883. AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 15 Oktober 2019 (Akta No. 36/2019), para pemegang saham Bank telah menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp2.600.000.000.000 (dua triliun enam ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp6.000.000.000.000 (enam triliun Rupiah).

Bahwa para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 (tiga puluh dua miliar) saham baru kepada para pemegang saham Bank dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.791.973.051.400. Penawaran Umum Terbatas V Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 16 Juni 2020 melalui surat No.S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corporation) adalah Pemegang Saham Utama Bank.

Pada saat PUT V dilaksanakan, CCB Corporation telah melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan porsi kepemilikan sahamnya dalam Bank.

Hasil emisi Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) mencapai 100% (seratus persen) dari target dana yang direncanakan.

Setelah pelaksanaan PUT V, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 (tiga puluh tujuh miliar sembilan ratus sembilan belas juta tujuh ratus tigapuluh ribu lima ratus empat belas) saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

Informasi Komposisi Pemegang Saham setelah Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka Penambahan Modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PUT V HMETD") telah dilaporkan kepada regulator dalam Laporan Informasi atau Fakta Material.

Sesuai Surat OJK No.SR-157/PB.32/2020 tanggal 8 Desember 2020 bahwa Penambahan Modal Disetor Bank melalui mekanisme PUT V dinyatakan efektif dan dapat dicatat sebagai Modal Disetor sejak tanggal surat OJK dimaksud.

Dengan memperhatikan pencapaian modal inti Bank yang telah berada di atas Rp5 Triliun, maka CCB Indonesia telah ditetapkan dalam kelompok Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha 3 (BUKU 3), sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank sebagaimana telah diubah dengan POJK No.17/POJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018.

Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

Tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back shares dan/atau *buy back* obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2020, CCB Indonesia tidak melakukan transaksi *buy back* saham. Sementara itu, CCB Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2020 tidak terdapat transaksi *buy back* obligasi.

Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Nihil
Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil
Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*), CCB Indonesia telah memiliki

ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan CCB Indonesia dalam perilaku sehari-hari.

Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis pada CCB Indonesia, yang berisi struktur dokumen, hierarki persetujuan dokumen serta tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi Bank serta menjadi acuan/pedoman untuk ketentuan dibawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Penerbitan *Company Manual* ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektifitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris. Demikian halnya dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip-prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat di masing-masing Insan CCB Indonesia .

a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik CCB Indonesia mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, *vendor* dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan *Stakeholders* lainnya, sebagai berikut :

Insan CCB Indonesia

- Non Diskriminasi

- o CCB Indonesia berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan CCB Indonesia diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
- o CCB Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan CCB Indonesia berdasarkan Kepatutan.
- o CCB Indonesia tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (*disability/handicap*), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
- o CCB Indonesia melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
- o CCB Indonesia juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para *vendor*, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan CCB Indonesia dan/atau mewakili CCB Indonesia.

- Lingkungan yang Kondusif dan Sehat

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan CCB Indonesia serta lingkungannya tidak dirugikan.

Oleh karena itu, para Insan CCB Indonesia dan rekan bisnis CCB Indonesia tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang - undang, yakni:

- o Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk CCB Indonesia, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung CCB Indonesia atau tidak.
- o Mematuhi semua undang-undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.

- o Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebih-lebihan atau melibatkan para nasabah CCB Indonesia dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung CCB Indonesia.
- **Perlindungan Data Pribadi**
CCB Indonesia mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas.
- **Pelatihan**
 - o Semua Insan CCB Indonesia wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya, pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyuapan, *Risk Management* dan pelatihan lainnya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
 - o Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan CCB Indonesia yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
 - o Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, CCB Indonesia akan memantau dan menilai kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.
- **Investigasi Eksternal dan Internal**
 - o Insan CCB Indonesia dan rekan-rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (*authorized investigation*) baik eksternal maupun internal.
 - o Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan CCB Indonesia.
- **Kerahasiaan Data**
 - o Setiap Insan CCB Indonesia harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari CCB Indonesia. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (*strictly confidential*), strategi dan rencana-rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
 - o Para Insan CCB Indonesia harus mematuhi undang-undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak *privacy* dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

Nasabah CCB Indonesia

- **Memperlakukan Nasabah Secara Adil**
 - o Memperlakukan para nasabah CCB Indonesia secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan CCB Indonesia.
 - o CCB Indonesia menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (*Fair Dealing Guidelines*) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan CCB Indonesia yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Insan CCB Indonesia harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
 - 2) Insan CCB Indonesia hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
 - 3) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.
 - 4) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
 - 5) Insan CCB Indonesia harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.
- **Melindungi Informasi Nasabah**
 - o CCB Indonesia berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan CCB Indonesia dengan para nasabah CCB Indonesia.
 - o Insan CCB Indonesia harus mematuhi Undang-Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
 - o Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau yurisdiksinya.

Aset-aset Milik Perusahaan/CCB Indonesia

- **Informasi Perusahaan**
Insan CCB Indonesia dan rekan-rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada CCB Indonesia.



- Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Rights*)

- o Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh CCB Indonesia adalah milik CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan CCB Indonesia dalam kekayaan intelektual.
- o Insan CCB Indonesia yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
- o CCB Indonesia menghargai pembatasan-pembatasan yang ditempatkan pada *software* milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor *software*.
- o Insan CCB Indonesia harus menggunakan *software* tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.

- Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik CCB Indonesia

- o Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik CCB Indonesia (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik CCB Indonesia, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk CCB Indonesia dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
- o Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan CCB Indonesia untuk kepentingan CCB Indonesia, oleh karena itu Insan CCB Indonesia harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
- o Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI CCB Indonesia.

- Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip/ Dokumen

- o Pelaksanaan pencatatan CCB Indonesia harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.

- o Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
- o Insan CCB Indonesia harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh CCB Indonesia.
- o Semua rekening atau transaksi "*off the record*" dalam kaitannya dengan pembayaran-pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
- o Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang-undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen CCB Indonesia mengenai catatan.
- o Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Satuan Kerja Kepatuhan, Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.
- o Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen-dokumen, catatan-catatan atau data-data yang disyaratkan, tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap CCB Indonesia dan Insan CCB Indonesia yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

- *Insider Trading*

- o *Insider Trading* dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
- o Memberikan (*tipping*) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
- o Semua Insan CCB Indonesia harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku *Insider Trading* dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
- o Disamping hal tersebut diatas seluruh Insan CCB Indonesia harus mewaspadai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi-transaksi yang dilarang (*Prohibited Transactions*) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury*, *United Nations Security Council Resolutions (UN)* dan *European Union (EU)*, serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

- **Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)**

- o Insan CCB Indonesia tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan CCB Indonesia. Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata-mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
- o Insan CCB Indonesia berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali CCB Indonesia telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
- o Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan CCB Indonesia.

- **Hadiah dan Hiburan**

- o "Hadiah" mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cinderamata, manfaat dan perlakuan khusus.
- o "Hiburan" dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
- o Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/wajar merupakan suatu penyuapan.
- o Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan CCB Indonesia, sehingga setiap Insan CCB Indonesia yang bersalah karena melakukan atau menerima penyuapan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

- **Komunikasi Eksternal**

CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, *regulator*, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

- **Komunikasi dengan *Regulator***

Semua komunikasi dengan para *regulator* harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/atau prosedur yang berlaku di CCB Indonesia. Permintaan dari *regulator* akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

- **Komunikasi dengan Pers atau Media**

Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/Komunikasi CCB Indonesia.

- **Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial**

- o Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan
- o Hanya juru bicara CCB Indonesia yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara *online* atas nama CCB Indonesia
- o Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, blog dan forum diskusi
- o Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk CCB Indonesia, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
- o Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
- o Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
- o Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan CCB Indonesia. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
- o Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi CCB Indonesia atau reputasi diri sendiri.

- **Tindakan/Tuntutan Hukum**

- o Kecuali dilarang oleh undang-undang setempat, Insan CCB Indonesia harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi *Human Capital* dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
- o Izin dari Divisi Sumber Daya Manusia harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.

- **Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme**

Insan CCB Indonesia harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti perdagangan narkoba yang ilegal dan anti pencucian uang (*anti money laundering*).



- **Mematuhi Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan**
Setiap Insan CCB Indonesia bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang-undang dan peraturan Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.

- **Agent/Konsultan/Pihak Ketiga**

- o Insan CCB Indonesia harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, *vendor* dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan CCB Indonesia dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
- o Insan CCB Indonesia harus melakukan uji kepatutan yang sesuai, untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai *track record* yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan CCB Indonesia atau penggunaan nama CCB Indonesia dalam hubungan tindakan ilegal apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
- o Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada CCB Indonesia.

b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*.

Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan CCB Indonesia wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan CCB Indonesia yang melanggar ketentuan Kode Etik/Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau

pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan CCB Indonesia dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

c. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

CCB Indonesia beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan CCB Indonesia sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagi seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah CCB Indonesia.

Dalam rangka meletakkan prinsip-prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia, maka disusunlah suatu pedoman perilaku dalam bentuk Pedoman Kode Etik.

Pedoman perilaku/Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan CCB Indonesia, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan

CCB Indonesia menerapkan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan, dengan mengacu kepada Peraturan OJK yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Strategi Anti Fraud

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus penyimpangan operasional dan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya *Fraud*, maka CCB Indonesia melakukan peningkatan efektivitas pengendalian intern sebagai upaya meminimalisasi risiko *Fraud* dengan cara menerapkan Strategi Anti *Fraud*.

Efektivitas pengendalian *Fraud* dalam proses bisnis merupakan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *Fraud* oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran untuk pengendalian risiko *Fraud* di CCB Indonesia. Strategi Anti *Fraud* merupakan wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengendalikan *Fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud*.

Strategi anti *Fraud* merupakan bagian dari kebijakan *Fraud* yang ada. Dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *Fraud* yang memiliki 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. Pencegahan
Pilar pencegahan merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *Fraud*, yang paling kurang mencakup kesadaran anti *Fraud*, identifikasi kerawanan, dan kebijakan mengenal pegawai.
2. Deteksi
Pilar deteksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang mencakup paling kurang memuat kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, pemeriksaan dadakan (*surprise audit*), dan sistem pengawasan.
3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi
Pilar investigasi, pelaporan, dan sanksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah investigasi, pelaporan, dan peneraan sanksi atas *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank.
4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut
Pilar pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah dalam rangka pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana Bank dituntut untuk mengambil langkah *preventif* dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good Corporate Governance*, dengan melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing*.

Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi.

Untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian *Fraud* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan, CCB Indonesia melaksanakan sistem *whistleblowing* dengan mengacu pada Kebijakan dan Pedoman Umum *Whistleblower* yang dirumuskan secara jelas, mudah dimengerti, dan dapat diimplementasikan secara efektif agar memberikan dorongan serta kesadaran kepada pegawai dan pejabat Bank untuk melaporkan *Fraud* yang terjadi, mencakup:

1. Perlindungan kepada *Whistleblower*
Bank memiliki komitmen untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor *Fraud* serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor *Fraud* dan laporan *Fraud* yang disampaikan.
Perlindungan bagi Pelapor memiliki manfaat atas kepastian perlakuan terhadap Pelapor dan jaminan atas kerahasiaan identitas Pelapor, akan menimbulkan rasa percaya bagi Insan Bank atau pihak eksternal yang akan menyampaikan laporan dugaan pelanggaran kepada Pengelola *Whistleblowing* dan meningkatkan kesadaran kepada Insan Bank terhadap peraturan dan kebijakan perusahaan.
2. Regulasi yang terkait dengan Pengaduan *Fraud*
Bank menyiapkan nomor telepon dan/atau alamat surat elektronik (*email address*) .

Nomor telepon dan alamat surat elektronik (*email*) telah dipublikasikan oleh Unit/Fungsi Anti *Fraud*.
3. Sistem Pelaporan dan Mekanisme Tindak Lanjut Laporan *Fraud*
Sistem pelaporan *Fraud* memuat kejelasan proses pelaporan, antara lain mengenai tata cara pelaporan, sarana, dan pihak yang bertanggung jawab untuk menangani pelaporan. Sistem pelaporan harus didukung dengan adanya kejelasan mekanisme tindak lanjut terhadap kejadian *Fraud* yang dilaporkan.

Sistem pelaporan ini diterapkan secara transparan dan konsisten agar dapat menimbulkan kepercayaan seluruh karyawan Bank terhadap kehandalan dan kerahasiaan mekanisme *whistleblowing*. khusus yang dapat dipergunakan oleh karyawan untuk melaporkan kecurigaan terjadinya kasus *Fraud*.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2020, CCB Indonesia telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assesment* pada bulan Juni 2020 dan Desember 2020, keduanya dengan Peringkat : 2 (Baik). *Self assesment* posisi Juni 2020 setara dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh OJK.

Kesimpulan Umum Pelaksanaan Good Corporate Governance

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator yang menjadi faktor penilaian penerapan Tata Kelola, disimpulkan bahwa :



1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi struktur tata kelola dalam menjalankan fungsi pengawasannya, tercermin dari :

- Pemenuhan jumlah anggota Dewan Komisaris
- Pemenuhan komposisi Dewan Komisaris
- Pemenuhan persyaratan dari masing-masing anggota Dewan komisaris
- Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib kerja Dewan Komisaris, serta Pedoman penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagaimana tertuang dalam Risalah rapat dan memo internal.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

Dewan Komisaris melakukan pertemuan dengan Direksi dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dengan frekuensi sesuai ketentuan. Penyelenggaraan rapat sebagian besar dilaksanakan melalui *video conference* mengingat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Komisaris turut serta hadir bersama Direksi dalam *Exit Meeting* Pemeriksaan Umum dan *Prudential Meeting* Bank tahun 2020, dengan OJK.

Hasil pengawasan Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi dan menjadi masukan bagi Direksi dalam menjalankan tugas untuk mencapai kinerja yang baik

Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi persyaratan struktur tata kelola, tercermin dari :

- Pemenuhan jumlah anggota Direksi beserta kriteria, independensi, dan persyaratan masing-masing anggota Direksi;
- Pemenuhan Komposisi Direksi

- Pengisian seluruh jabatan Direksi dengan Direktur yang definitive disertai dengan pembidangan tugas sesuai dengan struktur organisasi Bank.
- Direksi telah memiliki Pedoman tata tertib kerja Direksi, serta Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sesuai dengan anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi. Pengelolaan Bank senantiasa ditingkatkan, melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dan tetap dipertahankan serta dilanjutkan hingga saat ini.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, membina, memimpin, dan membidangi Divisi sesuai dengan pembagian bidang supervisinya, serta melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Direksi telah menyelenggarakan Rapat sesuai dengan ketentuan. Penyelenggaraan rapat sebagian besar dilaksanakan melalui *video conference* mengingat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Tugas dan tanggung jawab Direksi telah terlaksana dengan baik, terbukti dari pembenahan yang terus diupayakan dan dilaksanakan.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik

Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
Kelengkapan Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, telah dimiliki oleh Bank, terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi; dan telah dilengkapi dengan Pedoman Pelaksanaan Tugas Komite.

Komposisi dan persyaratan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi telah sesuai dengan ketentuan.

Pelaksanaan tugas komite-komite secara umum telah sesuai dengan pedoman tata tertib kerja masing-masing komite, tercermin dari aktivitas dan risalah rapat.

Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku antara lain pemberian rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Setiap rapat Komite telah dibuat risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Kinerja yang dihasilkan oleh masing-masing Komite dapat menunjang pengawasan Dewan Komisaris.

Secara umum Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

4. Penanganan Benturan Kepentingan

Penanganan benturan kepentingan telah diatur secara internal melalui Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. Namun demikian, selama tahun 2020 tidak terdapat permasalahan yang mengandung benturan kepentingan

Secara umum Penanganan Benturan Kepentingan oleh Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Bank telah memiliki Direktur Kepatuhan dan memiliki Divisi Kepatuhan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen sesuai kebijakan dan pedoman kepatuhan.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia dalam jumlah yang memadai, dan memiliki kompetensi yang cukup guna melaksanakan fungsi kepatuhan dan penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Teroris secara efektif, termasuk melakukan penunjukan *Compliance Officer* pada setiap kantor Bank, serta memiliki Divisi yang memastikan ketersediaan serta pengelolaan Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP).

Disamping itu Bank telah memiliki *AML System* yang memadai untuk mendukung penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisisme.

Fungsi Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan, menyusun pedoman, dan melakukan langkah-langkah untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan upaya dalam meningkatkan kesadaran Kepatuhan melalui sosialisasi dan penerbitan poster himbauan berbudaya kepatuhan.

Kebijakan, pedoman, dan SOP Bank dilakukan *review* secara berkala.

Secara berkala Bank telah melakukan perbaikan dan peninjauan ulang terhadap parameter-parameter yang digunakan dalam pelaksanaan program APU PPT.

Fungsi kerja kepatuhan telah berperan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank. Hal ini tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain memberikan *compliance opinion, compliance review, compliance news, compliance checklist, compliance campaign*, sosialisasi peraturan serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, serta *regulator* lainnya.

Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank adalah masih diperlukan peningkatan kapasitas dan proses *dual control* dalam pelaporan kepada *regulator*, karena masih terdapat pengenaan sanksi kewajiban membayar akibat ketidakpatuhan di bidang pelaporan. Terhadap ketidakpatuhan ini Bank telah melakukan koreksi pelaporan, memenuhi kewajiban membayar sesuai jangka waktu yang ditetapkan, serta berupaya meningkatkan budaya kepatuhan dan *risk awereness* pada semua jenjang organisasi.

Secara umum Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

6. Penerapan Fungsi Audit Intern

Bank telah memiliki Divisi Audit Intern (SKAI), Piagam Audit, dan Kebijakan/Pedoman/SOP sebagai pedoman kerja.

Struktur organisasi Divisi Audit Intern (SKAI) telah mendukung independensi dan obyektivitas SKAI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengacu pada Standar Profesional Audit Intern.

SKAI dalam melaksanakan tugasnya telah melakukan pemeriksaan berdasarkan risiko (*risk based audit*), dengan cakupan pemeriksaan SKAI yang luas, dan hasil pemeriksaan telah dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Fungsi Audit intern telah dilaksanakan secara memadai sehingga tersedia laporan yang memadai untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi audit telah didukung dengan program audit untuk membantu berjalannya proses audit.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern secara berkala telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Audit Internal Bank adalah :

- Kecukupan kapasitas anggota SKAI masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi, antara lain melalui rekrutmen, pelatihan dan sertifikasi sesuai dengan tingkatannya.
- Proses pengembangan dan pelaksanaan *Offsite Audit* serta pemantauan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan SKAI dan eksternal auditor, masih perlu ditingkatkan lagi.

- Penyusunan, cakupan, kualitas analisa kinerja keuangan, pemantauan tindak lanjut, ketepatan pelaksanaan audit dan materi Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern masih perlu ditingkatkan.
- Selama masa pandemi COVID-19, pemeriksaan atau audit kepada *auditee* dilakukan melalui pemeriksaan jarak jauh/remote audit, namun demikian Bank belum memiliki ketentuan yang mengatur pemeriksaan jarak jauh/remote audit sebagai acuannya. Hal ini berdampak pada pemeriksaan SKAI yang dilakukan belum mencapai target sesuai dengan Rencana Pemeriksaan SKAI tahun 2020 yang telah ditetapkan.

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Penugasan audit ekstern kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik, didasarkan pada perjanjian kerja dengan ruang lingkup audit sesuai ketentuan yang berlaku

Proses Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik oleh Bank telah sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit, Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan melaksanakan audit secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.

Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan telah dilakukan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan dievaluasi oleh Komite Audit serta hasilnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Ekstern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern.

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern antara lain Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, serta Divisi Kepatuhan. Disamping itu Bank juga telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.

Selain membentuk Komite Manajemen Risiko, Bank juga telah membentuk Komite-Komite lainnya yang membantu

pelaksanaan tugas Direksi yaitu Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit dan Komite *Human Capital*.

Perangkat struktur organisasi telah terpenuhi dengan terisinya seluruh jabatan dengan pejabat yang *definitive*.

Bank telah melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan/ Pedoman/SOP yang dimiliki Bank diselaraskan dengan visi misi Bank pasca *merger* dan akuisisi, dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Perangkat organisasi, beserta Komite-Komite yang membantu pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi saling berkoordinasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.

Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

Direksi telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui pembahasan di berbagai rapat komite. Bank telah meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko yang tercermin dari Profil Risiko Bank yang dipertahankan dikelola dengan baik.

Area pengembangan terkait Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal adalah Pengendalian internal pada beberapa divisi yang melakukan pelaporan ke regulator (*checker dan maker serta Quality Assurance*) perlu ditingkatkan lagi.

Secara umum Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.

Direksi Bank telah secara aktif menetapkan kebijakan-kebijakan, sistem dan prosedur yang cukup efektif dan memadai dalam mengatur penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut *monitoring* dan penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat penyediaan dana yang dilakukan tersebut.

Bank telah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap debitur-debitur besar dan pengkinian daftar pihak terkait, serta melakukan perbaikan dalam kebijakan dan prosedur. Pengambilan keputusan dilakukan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Setiap penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK selama periode *assessment*, dan setiap pelaporan terkait penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal.

Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, Publikasi Lain, dan Laporan pelaksanaan GCG Bank, serta Pelaporan internal senantiasa mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan yang berlaku.

Penyusunan Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan dan Publikasi Lain, serta Laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan melalui proses tata kelola yang baik serta memperhatikan cakupan yang harus dipenuhi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelayanan kepada nasabah disampaikan melalui penjelasan produk secara transparan, penanganan pengaduan nasabah dengan tanggap, dan perbaikan kelemahan-kelemahan dalam rangka menindaklanjuti pengaduan nasabah yang baik.

Informasi mengenai tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa disampaikan melalui website Bank.

Bank telah menerapkan prinsip transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan yang disampaikan melalui Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, dan Publikasi Lain. Dalam Laporan Publikasi Tahunan, Bank telah melaporkan pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Area pengembangan terkait Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal adalah peningkatan kapasitas dan proses dual kontrol dalam penyediaan data yang akan dipublikasikan untuk meminimalisasi publikasi ulang karena koreksi data.

Secara umum Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

11. Rencana Strategis Bank

Rencana Strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Bisnis Bank yang disesuaikan dengan Visi dan Misi Bank serta didukung sepenuhnya oleh seluruh *stakeholder*.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun berdasarkan Peraturan OJK No.5 /POJK.03/2016 dan SE OJK No.25 /SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, serta berdasarkan kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman.

Rencana Bisnis Bank, revisinya, dan penyesuaiannya yang disusun oleh Direksi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan kepada OJK dan seluruh pihak. Rencana Bisnis Bank telah menggambarkan target pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat ekonomis kepada seluruh *stakeholder* dan telah disesuaikan dengan arah dan model bisnis sesuai visi dan misi Bank.

Rencana Bisnis Bank, revisinya dan penyesuaiannya termasuk penyesuaiannya sehubungan dengan kondisi ekonomi global dan domestik sebagai dampak COVID-19, telah disampaikan kepada *regulator*.

Bank melakukan peningkatan modal melalui Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu ("HMETD").

Sesuai Surat OJK No.SR-157/PB.32/2020 tanggal 8 Desember 2020 bahwa Penambahan Modal Disetor Bank melalui mekanisme PUT Tahap V dinyatakan efektif dan dapat dicatat sebagai Modal Disetor sejak tanggal surat OJK dimaksud.

Dengan memperhatikan pencapaian modal inti Bank yang telah berada di atas Rp5 Triliun, maka CCB Indonesia telah ditetapkan dalam kelompok Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha 3 (BUKU 3), sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

(POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank sebagaimana telah diubah dengan POJK No.17/POJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018.

Pelaksanaan RBB dipantau dan diarahkan oleh Direksi, dan diawasi oleh Dewan Komisaris, serta dikomunikasikan kepada OJK, seluruh pemegang saham Bank dan kepada semua fungsi kerja.

Area pengembangan terkait Rencana Strategis Bank adalah Strategi Bisnis Bank adalah peningkatan kualitas penerapan

manajemen risiko dan upaya efisiensi sehingga dapat meningkatkan dan menjaga tingkat rentabilitas Bank.

Secara umum Rencana Strategis Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

Sehingga dengan demikian, pada tahun 2020 CCB Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum BAIK, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.







Laporan Komite-Komite

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Dalam masa pandemi COVID-19 di tahun 2020, pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dapat berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal tahunan.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka memastikan ketepatan desain dan efektivitas operasional pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk direkomendasikan kepada RUPS.
4. Melakukan review atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan keuangan proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
5. Melakukan review terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
6. Melakukan review atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.

8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perikatan dan *fee* (imbalance jasa).
9. Melakukan review atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. Mereview dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan perannya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - 1) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai baik dari tenaga kerja lokal maupun asing secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:

- 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2) Prestasi kerja individual;
 - 3) Kewajaran dengan *peer group*;
 - 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
- b) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.
- Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2020 terlihat dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi :
 - 1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - 2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
 - c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut :
 - 1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen.
 - a) Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
 - b) Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen;
 - c) Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
 - 2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi :
 - a) Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.

1. Aktivitas Komite Audit
Selama tahun 2020 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 25 (dua puluh lima) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (*a member of Ernst and Young*) yang mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko
Selama tahun 2020 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi
Selama tahun 2020 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Seluruh anggota Komite di bawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

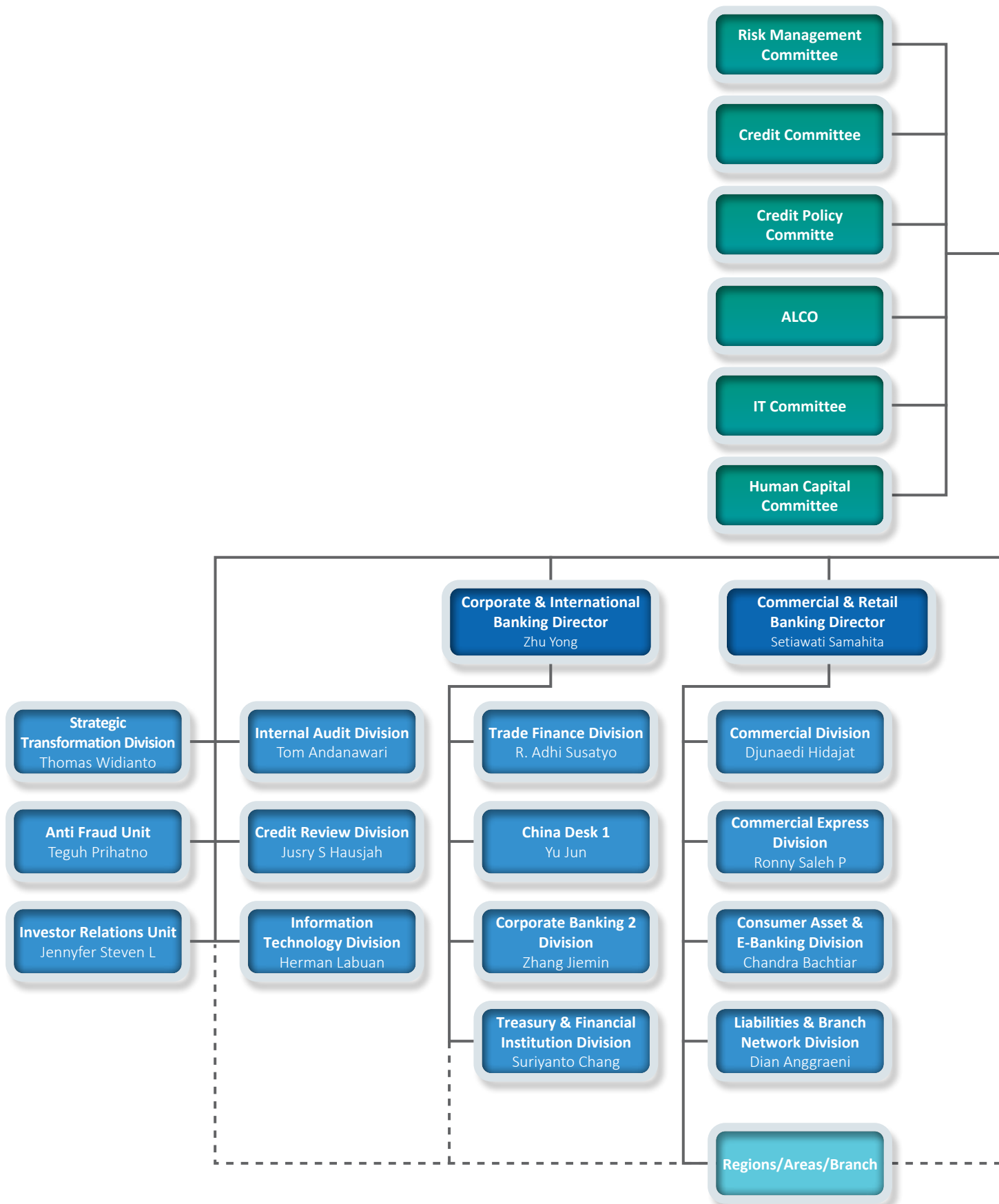


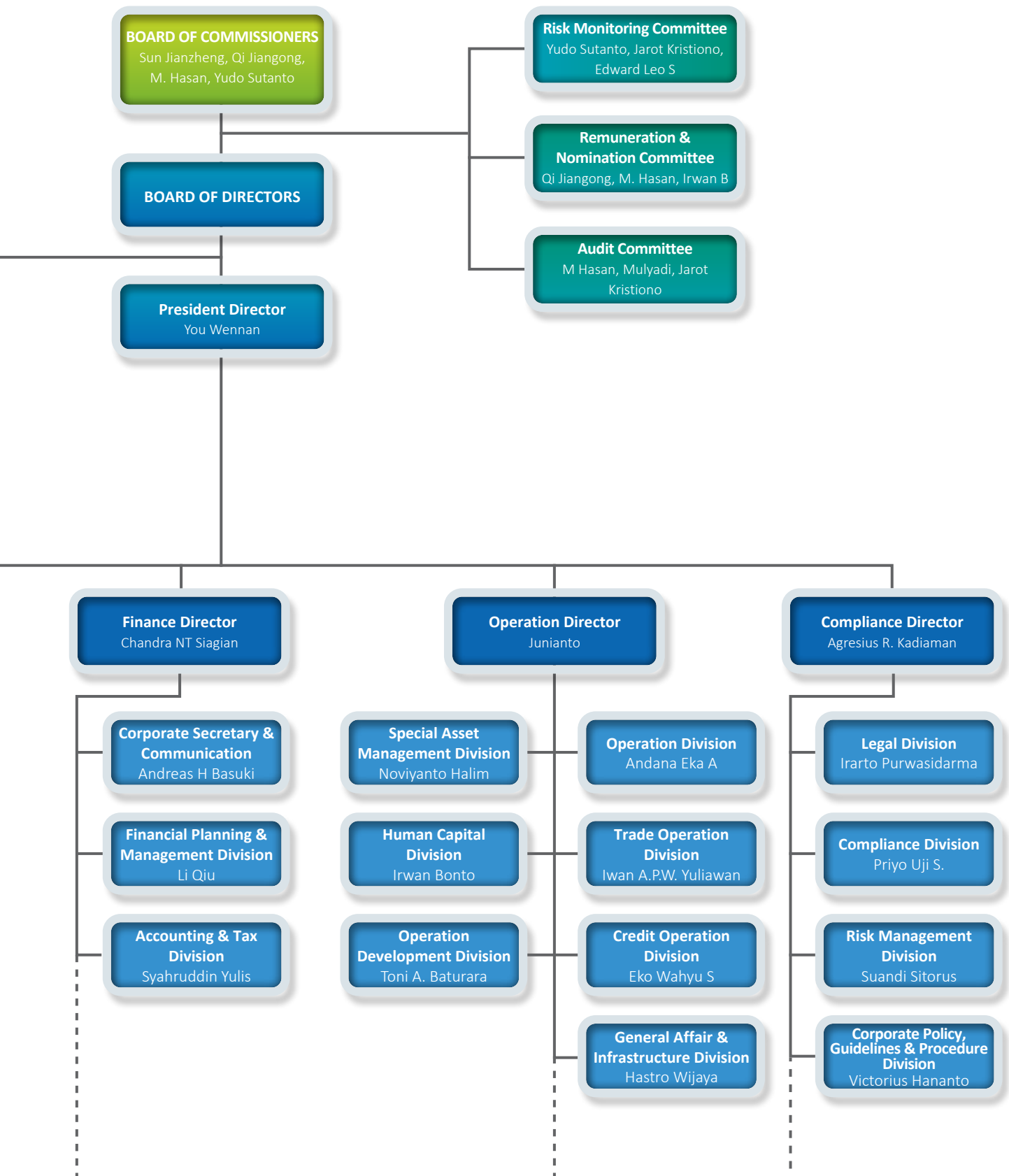
Gunung Bromo - Jawa Timur





Struktur Organisasi





Profil Dewan Komisaris



Sun Jianzheng
Komisaris Utama

Warga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktorat bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China Investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai *Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office*, *Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department*, *Deputy General Manager of International Business Department* (setara GM level at Head Office) dan posisi terakhir sebagai *General Manager of Equity and Investment Management Department*, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan rural bank, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang.

Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai *Non-Executive Director*, disamping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, Head Office.

Beliau efektif menjabat menjadi Komisaris Utama Perseroan mulai 25 Januari 2019, disamping menjabat utama sebagai *General Manager of Equity and Investment Management Department* dari China Construction Bank Corporation.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut:

1. *Training Webinar "Digital Finance"* oleh CCB Corporation pada 29 Juli 2020-20 November 2020
2. *Training Webinar "New Rural Financial Services"* oleh CCB Corporation pada tanggal 23 September 2020-11 November 2020.
3. *Training "Ageing Finance"* by CCB Corporation, BlackRock and Principal Financial Group pada tanggal 29-30 October 2020.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.



Qi Jiangong

Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai *Business Manager* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset/kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai *Chief Manager and Deputy Chief Manager* yang bertanggung jawab di *Financial Market Department*. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi *Deputy General Manager and Chief Manager* yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di *Equity and Investment Management Department*.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

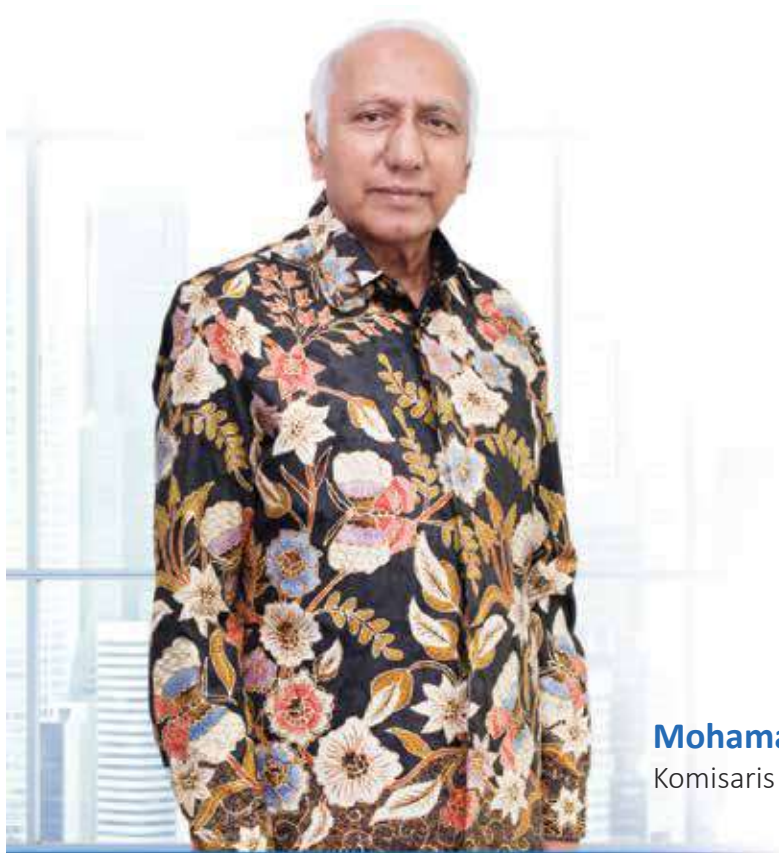
Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut:

1. *Training Webinar "Digital Finance"* oleh CCB Corporation pada 29 Juli 2020-20 November 2020
2. *Training Webinar "New Rural Financial Services"* oleh CCB Corporation pada tanggal 23 September 2020-11 November 2020.
3. *Training "Ageing Finance"* by CCB Corporation, BlackRock dan Principal Financial Group pada tanggal 29-30 Oktober 2020.
4. *Online Training "Refreshment Sertifikasi Management Risiko"* oleh *Risk Management Guard* pada 13 November 2020.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini.



Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Andra per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan. Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar “*Economic Outlook 2020*” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020.
2. *Workshop "Winning in Disruptive Era"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020.
3. *Webinar “Peran Auditor Internal, Komite Audit dan Auditor Eksternal dalam ISO 37001-2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan”* oleh IKAI pada 29 Juli 2020.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.



Yudo Sutanto

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar "Economic Outlook 2020" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020.
2. Workshop "Winning in Disruptive Era" oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Profil Direksi



You Wennan
Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University-China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai *Business Manager*. Pada Juni 1992 sebagai *Business Manager* CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000-Februari 2007 menjadi *Deputy General Manager*.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai *Deputy General Manager*. Selanjutnya Februari 2008 sebagai *General Manager* di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi *General Manager* di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai *General Manager*.

Pada Oktober 2014 menjadi *deputy director* dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi *Deputy Head of the Preparatory Team* hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. *Workshop "Winning in Disruptive Era"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020.
3. *Online training "Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme"* pada tanggal 30 Juni 2020 oleh CCB Indonesia.

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, *Credit Review*, *Information Technology*, *Strategic Transformation*, *Investor Relations* dan *Anti Fraud*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.



Zhu Yong

Direktur Corporate & International Banking

Warga Negara China, lahir di China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Juli 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di *Accounting Department* hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager of Finance & Accounting Department*. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai *General Manager of Investment Banking Department*. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi *Director* di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi *President Director* di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas

manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya. Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020.
2. *Workshop "Winning in Disruptive Era"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate Banking, China Desk, Trade Finance, Treasury* dan *Financial Institution*.

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.



Setiawati Samahita

Direktur Commercial & Retail Banking

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat *Cum Laude*.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai *Asisten Research & Development Manager Snack Food* sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai *Officer Development Program* hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai *Account Officer* mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai *Team Leader Commercial Loan* Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai *General Manager* pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai *Chief General Manager* mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai *General Manager Forex Trading Business* sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai *Deputy Regional Head* mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian

berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai *Branch Dept Head Reg.2* mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai *Region Head Reg. 5* sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai *Senior Corporate Executive* merangkap *Region Head Sumatra* hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut:

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. *Workshop "Winning in Disruptive Era"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020
3. *Online training "Refreshment Sertifikasi manajemen Risiko"* oleh IBI BCC pada Juni 2020.
4. *Online training "Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme"* pada tanggal 30 Juni 2020 oleh CCB Indonesia.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Commercial, Commercial Express, Consumer Assets, e-Banking, Liabilities & Branch Network* dan *Regions/Areas/Branches*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Junianto

Direktur Operation



Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi/Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana-Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School-Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program (MDP)*. Pada April 1993 diangkat sebagai *Account Officer* Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi *Caretaker* Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi *Team Leader-Parts, Tools & Machinery*. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai *Credit Risk Section Head* Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development Head*. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator* Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head Regional V* Jakarta

dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap *Area Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head* Metro Surabaya (*Emerging Business and Commercial Head*) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai *Regional Head* Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head* Sumatra, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut:

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. *Workshop "Winning in Disruptive Era"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020
3. *Online training "Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme"* pada tanggal 30 Juni 2020 oleh CCB Indonesia.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, Human Capital* dan *Operation Development*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.



Chandra N T Siagian

Direktur Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti *Financial Controller*, *IT Business Analyst*, *Customer Services* dan *Treasury Services* dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai *Head of Finance*.

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai *Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking*. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan *Head of Change Management/ Strategic Performance Management*.

Pada Mei 2009 sebagai *Head of Business Planning and Analytics* di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010 kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci,

terakhir sebagai *Head of Performance Management & Corporate Planning* hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020
2. *Workshop "Winning in Disruptive Era"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020
3. *Online training "Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme"* pada tanggal 30 Juni 2020 oleh CCB Indonesia.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate Secretary & Communication*, *Financial Planning & Management*, dan *Accounting & Tax*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.



Agresius Robajanto Kadiaman

Direktur Compliance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai *Financial Control Staff*, *Relationship Manager* dan terakhir menjabat sebagai *Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody*.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi *Treasury and International*.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank. Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari

2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan *Chief Financial Officer*.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai *Chief Financial Officer* dan *Acting Chief Risk Officer* sampai dengan Desember 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi Country Channel Partner di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2020 sebagai berikut :

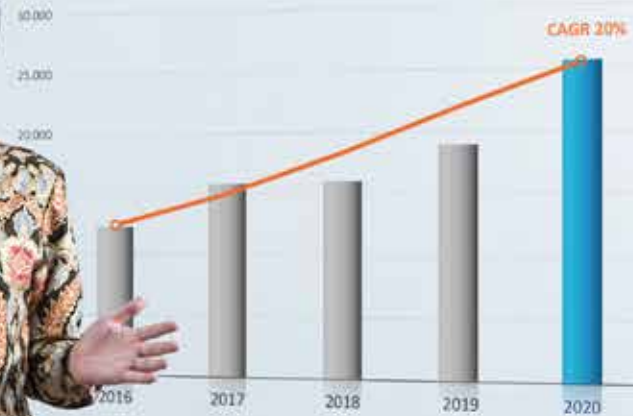
1. *Workshop "Sharing Session mengenai Pengamanan Informasi di Era Digital"* oleh Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta pada tanggal 10 Februari 2020.
2. Seminar "*Economic Outlook 2020*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 27 Februari 2020.
3. *Workshop "Winning in Disruptive Era"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 28 Februari 2020.
4. *Online Training "Integrated Stress Test for Market, Credit and Operation Risk"* oleh Risk Management Guard pada 4 Juni 2020.
5. *Webinar "Integrated GRC in Digital Era: Opportunities and Challenges"* oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 28 Juli 2020.
6. *Online Training "Profiling Kejahatan & Kerentanan Pencucian Uang serta Pendanaan Terorisme sebagai Dampak Krisis COVID-19"* oleh FKDKP pada 19 Agustus 2020.
7. *Online training "AML Management"* oleh CCB Corporation pada 25 Agustus 2020.
8. *Online training "Financial Sanction Management"* oleh CCB Corporation pada 22 September 2020.
9. *Online meeting "Koordinasi Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan dengan PPATK"* oleh PPATK pada 13 Oktober 2020.
10. *Webinar Series "Melawan Tindak Pidana Pencucian Uang melalui pendalaman tindak pidana asal berisiko tinggi"* oleh OJK pada 22 Oktober 2020 s.d 12 November 2020.
11. *Webinar "Diseminasi Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF) pada Bank Umum Tahun 2020"* oleh PPATK pada 5 November 2020.
12. *Webinar "Risiko Dana Kampanye Pemilu sebagai Sarana Pencucian Uang 2020"* oleh PPATK pada 6 November 2020.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Compliance, Risk Management, Legal, dan Corporate Policy & Procedures*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.







Profil Komite-Komite

Komite Audit



Mohamad Hasan
Ketua Komite Audit/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif. Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.



Mulyadi
Anggota Komite Audit/
Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan. Memperoleh *Certified Public Accountant* (CPA) pada tahun 2010, *Qualified Internal Auditor* (QIA) pada tahun 2008, dan *Certification of Audit Committee Professional* (CACP) pada tahun 2017.



Jarot Kristiono
Anggota Komite Audit/
Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 2 Mei 2019.

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan Magister Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997. Mengawali karier sebagai *Designer Batams Container Port* di LAPI ITB-Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990-1991), selanjutnya berkarir di Bank Panin sebagai *Team Leader* di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991-1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi *Team Leader Internal Audit* pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi *Team Leader Internal Audit* di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)/Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA). Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pemberesan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi *Internal Audit Division Head* di PT Konservasi Energi Abadi (Koneba). Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi *Manager of Head Office Auditor* in Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) di PT Bank Pundi Tbk.

Komite Pemantau Risiko



Yudo Sutanto

Ketua Komite Pemantau Risiko/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat. Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No.SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999-November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.



Jarot Kristiono

Anggota Komite Pemantau
Risiko/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 22 Juli 2019. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan Magister Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997. Mengawali karier sebagai Designer Batams Container Port di LAPI ITB-Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990-1991), selanjutnya berkarir di Bank Panin sebagai *Team Leader* di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991-1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi *Team Leader* Internal Audit pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi *Team Leader* Internal Audit di Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN)/Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA). Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pemberesan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi Internal Audit Division Head di PT Konservasi Energi Abadi (Koneba). Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi *Manager of Head Office Auditor in Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)* di PT Bank Pundi Tbk.



Edward Leo Syahbana

Anggota Komite Pemantau
Risiko/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1964.

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 4 Mei 2020.

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1988 dan Master of Business in Banking & Finance dari Monash University, Melbourne, Australia pada tahun 2001. Bekerja sebagai insinyur teknik sipil di konsultan PT Tripatra Engineering (1989-1990) dan kerjasama operasi LAPI ITB dan Witteveen & Bosch (1991).

Memulai karir perbankan di Bapindo (1991-1992) pada unit kredit korporasi dan di BDN (1992-1999) pada unit cabang dan jasa pasar modal. Dari tahun 1999 sampai 2012 bekerja di Bank Mandiri dengan penugasan pada bidang meliputi: Program tugas belajar pascasarjana, Pengelolaan risiko pasar, Penyelamatan & penyelesaian kredit, dan pelatihan. Pasca pensiun dari Bank Mandiri pada tahun 2012, menjadi pengajar independen sertifikasi manajemen risiko dan kredit.



Komite Remunerasi dan Nominasi



Mohamad Hasan
Ketua Komite Remunerasi dan
Nominasi/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif. Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.



Qi Jiangong
Anggota Komite Remunerasi
dan Nominasi/Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997. Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai *Business Manager* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset/kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai *Chief Manager and Deputy Chief Manager* yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi *Deputy General Manager and Chief Manager* yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di *Strategic Investment and Management Department*.



Irwan Bonto
Anggota Komite Remunerasi
dan Nominasi/Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1965.

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi *Human Capital Operation & Services*, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 21 Februari 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital Operation & Services* Bank CCB Indonesia sejak Januari 2019, sebelumnya sebagai Kepala Divisi *Credit Operation* Bank CCB Indonesia (d.h Bank Windu) periode Juni 2013 sd Desember 2018. Memulai karir di Bank Universal (sekarang Permata) sejak September 1991 sampai dengan Agustus 2005 dibidang Operation. Selanjutnya sebagai *Corporate Banking Credit Operation Head* di Bank OCBC NISP sampai dengan Mei 2013.





Pejabat Eksekutif



No.	Nama	Warga Negara	Posisi Terakhir	Tempat, Tanggal Lahir	Tanggal Bergabung	Pendidikan	Jurusan	Universitas	
1	ANDREAS HERMAN BASUKI	WNI	Corporate Secretary	Jakarta	13-Nov-64	02-Jan-08	S1	Manajemen	Universitas Trisakti
2	HASTRO WIJAYA	WNI	General Affair & Infrastructure Division Head	Bagan Siapi Api	18-Jan-65	01-Aug-05	S2	Marketing and International Business	Jakarta Institute of Management Studies
3	ANDANA EKA ARTJANA	WNI	Operation Division Head	Surabaya	30-Mar-67	11-Aug-08	S1	Akuntansi	UPN Veteran Surabaya
4	TONI AZLIYANTO BATUBARA	WNI	Operation Development Division Head	Jakarta	19-May-73	09-Aug-10	S1	Manajemen Perbankan	STIE Bhakti Pembangunan
5	SYAHRUDDIN YULIS	WNI	Accounting & Tax Division Head	Jambi	17-Oct-73	20-Oct-20	S1	Akuntansi	STIE Malangkeucewara
6	IRWAN IGNATIUS BONTO	WNI	Human Capital Division Head	Makassar	19-Aug-65	03-Jun-13	S1	Hukum	Universitas Hasanuddin
7	HERMAN LABUAN	WNI	Information Technology Division Head	Jakarta	04-Oct-67	01-Oct-13	S1	Elektro	Universitas Indonesia
8	IRARTO PURWASIDARMA	WNI	Legal Division Head	Surabaya	16-Jan-76	07-Jun-18	S2	Law	Monash University
9	CHANDRA BACHTIAR	WNI	Consumer Asset & E-Banking Division Head	Jakarta	10-Feb-69	03-Jan-11	S1	Manajemen	Universitas Atmajaya
10	RONNY SALEH PAHLEVI	WNI	Commercial Express Division Head	Bandung	05-Jan-76	01-Oct-12	S2	Manajemen	Universitas Padjadjaran
11	DJUNAEDI HIDAJAT	WNI	Commercial Division Head	Karawang	26-Sep-70	18-Jan-10	S2	Manajemen	Universitas Tarumanegara
12	SURIYANTO CHANG	WNI	Treasury & Financial Institution Division Head	Medan	20-May-68	08-Aug-16	S1	Manajemen	Universitas Tarumanegara
13	R. ADHI SUSATYO	WNI	Trade Finance Division Head	Bandung	09-Dec-70	17-Apr-17	S2	Business Administration	Strayer University
14	SUANDI SITORUS	WNI	Risk Management Division Head	Tapanuli	30-Nov-79	01-Aug-10	S1	Akuntansi	Universitas Negeri Medan
15	PRIYO UJI SISWANTO	WNI	Compliance Division Head	Jepara	02-Sep-70	02-Jan-89	SMA	Fisika	SMA Jepara
16	VICTORIUS HANANTO	WNI	Corporate Policy, Guidelines & Procedure Division Head	Wonogiri	03-Jun-75	16-Sep-13	S1	Manajemen Hutan	Universitas Gadjah Mada
17	JUSRY SANDHI HAUSJAH	WNI	Credit Review Division Head	Jakarta	15-Jun-69	01-Dec-16	S1	Manajemen	Universitas Trisakti
18	THOMAS WIDIANTO	WNI	Strategic Transformation Division Head	Yogyakarta	07-Aug-71	18-Mar-10	S1	Manajemen	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
19	IWAN APW YULIAWAN	WNI	Trade Operation Division Head	Palembang	23-Jul-65	21-May-07	S1	Manajemen	Universitas Pancasila
20	YU JUN	China	China Desk 1 Division Head	Nei Mongol	25-Jan-70	22-May-18	S2	Keuangan	Dongbei University of Finance & Economics
21	NOVIYANTO HALIM	WNI	Special Asset Management Unit Head	Teluk Betung	24-Nov-72	01-Jul-03	S1	Manajemen	Universitas Kristen Krida Wacana
22	EKO WAHYU SUPRIHATINO	WNI	Credit Operation Division Head	Jakarta	22-Feb-72	10-Feb-10	S1	Manajemen Keuangan dan Perbankan	STIE PERBANAS
23	TEGUH PRIHATNO	WNI	Anti Fraud Unit Head	Jakarta	06-Jun-72	05-Jan-15	D3	Teknik Komputer	STMIK Gunadarma
24	JENNYFER STEVEN LAUW	WNI	Investor Relations Unit Head	Jakarta	27-Aug-90	08-Feb-17	S1	Economics and Finance	London School of Economics and Political Science
25	DIAN ANGGRAENI	WNI	Liabilities & Branch Network Division Head	Jakarta	05-Jun-80	28-Jul-16	S1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Universitas Indonesia
26	TOM ANDANAWARI	WNI	Audit Internal Division Head	Bandung	29-Sep-63	18-Mar-19	S1	Akuntansi	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKP Bandung
27	ZHANG JIEMIN	China	Corporate Banking 2 Division Head	Jiangxi	14-Feb-84	25-Apr-19	S1	International Trade dan Accounting (double degree)	Jiangxi University of Finance and Economics
28	LI QIU	China	Financial Planning & Management Division Head	Sichuan	20-Aug-83	05-Dec-20	S2	Finance	Chongqing University
29	SUI SENG	WNI	Regional Head of Sumatra	Tanjungbatu	04-Mar-71	03-Jan-11	S1	Manajemen	STIE Gotong Royong
30	TANG AMIR	WNI	Regional Head of Jawa Timur, Bali & Nusa Tenggara	Rantau Prapat	23-May-64	01-Dec-16	S2	Finance Management	Universitas Negeri Mataram



No.	Nama	Warga Negara	Posisi Terakhir	Tempat, Tanggal Lahir	Tanggal Bergabung	Pendidikan	Jurusan	Universitas	
31	AGUS SETIAWAN TJAHJADI	WNI	Regional Head of Jabodetabek I, Tangerang & Sumatra Selatan	Jakarta	24-Aug-70	03-May-10	D3	Manajemen Informatika	STMIK Bina Nusantara
32	HERIANTO BONG	WNI	Regional Head of Jawa Barat	Pangkal Pinang	22-Mar-75	01-Oct-09	S1	Manajemen	Universitas Trisakti
33	LILIS TANUWIJAYA	WNI	Regional Head of Jabodetabek II & IBT	Pontianak	30-Jun-66	16-Jan-06	S1	Akuntansi	Universitas Tanjungpura
34	KA TJING	WNI	Regional Head of Jabodetabek III & Karawang	Kep. Riau	26-Sep-65	02-Jan-08	S1	Akuntansi	STIE YKPN
35	CHRISTIANA HIDAYATI W	WNI	Regional Head of Jawa Tengah & Yogyakarta	SURAKARTA	27-Dec-69	28-Jan-19	S2	Manajemen	Universitas Gajah Mada
36	IRENE SUKMADJAYA	WNI	Branch Manager of Bogor - Pajajaran	Bogor	07-Dec-62	27-Jun-06	D3	Sekretari	Akademi Sekretari Regina
37	NI MADE SUCIASTITI	WNI	Branch Manager of Bandung - Abdurachman Saleh	Mataram	07-Feb-68	24-Jul-17	SMA		SMAN Ampenan
38	PALGUNO JATU LAKSITO ADI	WNI	Branch Manager of Solo-Veteran	Boyolali	07-Jan-86	02-Sep-19	S1	Ekonomi	Universitas Islam Indonesia
39	GRACE RAYNATA	WNI	Branch Manager of Semarang - Pemuda	Malang	21-Mar-87	17-Apr-18	S1	Manajemen	Universitas Kristen Satya Wacana
40	HENRI	WNI	Branch Manager of Tanjung Pinang - Katamso	Tanjung Pinang	22-Jan-85	15-Sep-14	S1	Manajemen	Universitas Terbuka
41	PAULUS SIN KIANG	WNI	Branch Manager of Pontianak - Ahmad Yani	Pontianak	15-May-67	01-Apr-10	S1	Manajemen	Universitas Terbuka
42	RITA	WNI	Branch Manager of Batam-Nagoya	Batam	15-Apr-78	10-Jun-19	S1	Manajemen	Universitas Terbuka
43	NURWATI SUHAIMI	WNI	Branch Manager of Palembang - Sudirman	Palembang	19-Oct-62	08-Jan-18	S2	Business Administration	Lembaga Pengembangan Manajemen Indonesia
44	SHERLY MARTHALENA	WNI	Branch Manager of Jakarta, Sahid Sudirman	Jakarta	21-Sep-80	01-Mar-08	S1	Komputerisasi Akuntansi	Universitas Bina Nusantara
45	BUDI HERMAWAN	WNI	Branch Manager of Yogyakarta - Diponegoro	Yogyakarta	04-Jan-72	01-Jun-11	S1		Universitas Atma Jaya Yogyakarta
46	ANDRY ASALI	WNI	Branch Manager of Pekanbaru - Jend. Sudirman	Pekanbaru	28-Aug-76	01-Mar-11	S2	Manajemen	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
47	HENRIJ	WNI	Branch Manager of Lampung - Sudirman	Metro Lampung	29-Oct-68	24-Feb-11	S1		Universitas Terbuka
48	ERIC GANDIWIJAYA	WNI	Branch Manager of Sukabumi – A Yani	Sukabumi	15-Jan-81	17-Sep-12	S1	Manajemen	Universitas Kristen Maranatha
49	DAVID YOESEOF	WNI	Branch Manager of Makassar	Makassar	06-Aug-70	14-Nov-14	S1	Manajemen Keuangan Perbankan	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar
50	YOANITA CHANDRAWATI HANDOJO	WNI	Branch Manager of Cirebon	Kota Cirebon	15-Jun-87	15-Jan-18	S1	Bahasa Inggris	STBA YAPARI-ABA Bandung
51	HENDRY	WNI	Branch Manager of Pangkal Pinang	Pangkal Pinang	01-Aug-80	01-Apr-16	S1	Teknik Industri	Universitas Trisakti
52	INDRA	WNI	Branch Manager of Denpasar - Bali Sunset Road	Pontianak	16-Mar-70	17-Feb-20	S1	Manajemen	Universitas Panca Bhakti
53	HENKY SUSANTO	WNI	Branch Manager of Malang - Basuki Rahmat	Jember	24-Sep-81	30-Oct-19	S1	Manajemen	STIE Malangkeucwara
54	RONNY BURHAN WAHJUDI	WNI	Pemimpin KC Mataram - Pejanggalik	Surabaya	13-Feb-67	01-Jan-17	S1		STIE Perbanas Surabaya
55	ENDRY HARTONO	WNI	Branch Manager of Surabaya - Pucang Anom	Pasuruan	30-Mar-66	06-Dec-11	S1	Teknik Sipil	Universitas Kristen Petra
56	SUDJAJA SUHANTA	WNI	Branch Manager of Karawang	Karawang	01-May-66	01-Oct-18	D3	Akuntansi	STIE Swadaya

Produk dan Layanan, Serta Informasi Suku Bunga



Produk Simpanan

1. Produk Simpanan
 - CCB Indonesia Saving
 - CCB Indonesia Saving Plus
 - CCB Indonesia Community Saving
 - CCB Indonesia Business Saving IDR
 - CCB Indonesia Foreign Business Saving (USD, SGD, CNY)
 - CCB Indonesia SmartPlan Regular
 - CCB Indonesia SmartPlan Special Gift
 - CCB Indonesia Payroll Saving
 - Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)
 - CCB Indonesia Time Deposit (IDR, USD, SGD, CNY)
 - CCB Indonesia Current Account (IDR, EUR, JPY, SGD, USD, CNY, AUD, HKD)
2. Bancassurance
 - Asuransi Warisan Anda
 - SmartPension Insurance

Produk Pinjaman

1. Pinjaman Modal Kerja
 - a. *Direct Loan* :
 - Pinjaman Rekening Koran (PRK)
 - *Fixed Loan* (FL)
 - *Demand Loan* (DL)
 - *Installment Loan* (IL)
 - *Trust Receipt* (TR)
 - *Kredit Ekspor* (KE)
 - b. *Indirect Facility (Trade Finance)* :
 - *Letter of Credit* (L/C)
 - Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - *Bank Guarantee*
 - *Standby Letter of Credit* (SBLC)
 - *Counter Guarantee*
 - *Negotiation/Discounting under LC/SKBDN*
 - *Document Collection under LC/SKBDN*
 - *Trust Receipt Financing*
 - *Invoice Financing*
2. Pinjaman Investasi
 - Kredit Investasi
 - Kredit Pemilikan Kios (KPK)
3. Pinjaman Konsumsi
 - *Mortgage Loan* (Kredit Pemilikan Rumah/Ruko/Apartemen/Tanah/Kredit Renovasi/Kredit Konstruksi/Kredit Multi Guna/*Top Up/Take Over*)
 - Kredit Kendaraan Bermotor.
 - Kredit Tanpa Agunan.

Layanan

ATM (Seluruh ATM Jaringan Prima)
Internet Banking (Bisnis, Individu) & Mobile Banking
Virtual Account
CCBI Alerts (SMS & e-mail Notifikasi)
Kiriman Uang Domestik
Kiriman Uang Internasional
Kliring
Inkaso Internasional
Transaksi Jual Beli Valuta Asing
Ekspor dan Impor (Trade Finance)
Bank Settlement
Safe Deposit Box (SDB)
Payroll Service
Bank Garansi

Treasury

FX Today, Tomorrow dan Spot
FX Forward
Bank Notes
Deposit on Call

Layanan Kartu ATM dan e-Banking

- Kartu ATM/Debit CCB Indonesia dapat digunakan pada layanan berikut ini:
 - Transaksi di jaringan ATM CCB Indonesia
 - Penarikan tunai, cek saldo, pemindahbukuan, transfer *online*.
 - Pembelian pulsa top-up.
 - Transaksi pembayaran tagihan HP pasca bayar, TV berbayar, BPJS kesehatan, tagihan PDAM.
 - Transaksi di jaringan Prima dan ALTO
 - Penarikan tunai, cek saldo, transfer *online*.
 - Kartu ATM/Debit CCB Indonesia berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dan diterima oleh merchant dan mesin EDC berlogo GPN di Indonesia.
- Internet Banking dan Mobile Banking CCB Indonesia dapat digunakan pada layanan berikut ini:
 - Internet Banking Corporate
 - Cek mutasi rekening, Pemindahbukuan, Transfer Online, SKN dan RGTS.
 - Payroll.
 - Virtual Account.
 - Support Bahasa Mandarin.
 - Internet Banking Individual & Mobile Banking
 - Cek mutasi rekening, Pemindahbukuan, Transfer Online, SKN dan RGTS.
 - Pembelian: Pulsa Prabayar, Tiket KA, Token listrik.
 - Pembayaran: Pascabayar, TV berbayar, PDAM, Tagihan listrik, Kartu Kredit.
 - Support Bahasa Mandarin



BANKING FROM HOME

Nikmati kemudahan layanan
e-Banking CCB Indonesia

#StayAtHome #StaySafe



Produk Korporasi (termasuk namun tidak terbatas)

Pembiayaan langsung

- Pembiayaan *Back to back*
- Pembiayaan rekening koran (PRK)
- Kredit Sindikasi
- Kredit Investasi
- Kredit Pembiayaan Proyek
- Kredit Modal Kerja
- Trust receipt (T/R) , UPAS

Pembiayaan tidak langsung

- Produk Letter of credit (L/C) / SKBDN
- Bank Garansi (*Bid Bond, Performance Bond, Advance Payment Bond, Retention Bond*)
- Pembiayaan SBLC
- Fasilitas FX (tod/tom/spot/forward)

Trade Finance Services

1. Penerbitan *Letter of Credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
2. Bank Garansi, *Standby L/C & Counter Guarantee*
3. Penagihan atas Dokumen Ekspor *Non-LC (Outward Documentary Collection)*.
4. Penyelesaian Pembayaran atas Dokumen Impor *Non-LC (Inward Documentary Collection)*.
5. Pengambilalihan Tagihan Ekspor dengan *Letter of Credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).
6. *Trust Receipt (T/R) under L/C, SKBDN, & Documentary Collection*.
7. Pembiayaan Berdasarkan *Invoice (Invoice Financing)*
 - a. *A/P Financing*
 - b. *A/R Financing*
 - c. *Supply Chain Financing*
8. *Pre Shipment Financing (LC/SKBDN/PO/Sales Contract)*.

Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Dana Pihak Ketiga:

Dana Pihak Ketiga	2020	2019
1. Giro		
• Rupiah	2,39%	2,66%
• Mata Uang Asing	0,61%	0,51%
2. Tabungan		
• Rupiah	1,61%	1,60%
• Mata Uang Asing	0,77%	0,75%
3. Deposito Berjangka		
• Rupiah	4,61%	7,01%
• Mata Uang Asing	1,98%	2,47%

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Kredit yang diberikan:

Kredit yang Diberikan	2020	2019
1. Kredit		
• Rupiah	8,70%	10,31%
• Mata Uang Asing		
▶ US\$	3,56%	5,08%
▶ Sin\$	6,25%	6,11%
2. Kredit Karyawan	3%-12%	3%-13%



Laporan Keberlanjutan



Dalam pelaksanaan aktivitas usaha CCB Indonesia dilakukan secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kerangka keuangan berkelanjutan, sehingga pertumbuhan bisnis diharapkan juga akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan masyarakat.

Penyaluran pembiayaan dilaksanakan dengan lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan. CCB Indonesia juga ingin berperan memberikan kontribusi dalam penghijauan di daerah yang tandus melalui program *corporate responsibility*.

Ruang Lingkup Pelaporan Laporan ini mencakup periode waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2020 dengan cakupan informasi dan data yang berasal dari CCB Indonesia. Informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (a member of Ernst and Young). Laporan Keberlanjutan ini mencakup:

- Penjelasan strategi keberlanjutan;
- Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup);
- Profil singkat LJK, Emiten dan Perusahaan Publik;
- Penjelasan Direksi;
- Tata kelola keberlanjutan;

- Kinerja keberlanjutan;
- Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan;
- Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;
- Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca, jika ada; dan
- Tanggapan LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan (*green company*), serta telah melaksanakan program penghijauan berkelanjutan yang telah dimulai sejak tahun 2014.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang melanda bumi secara global dalam beberapa tahun terakhir dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dalam bantuan melalui program penghijauan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor.

Pengertian Keuangan Berkelanjutan

- Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan adalah produk dan/atau jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya.
- Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Strategi CCB Indonesia dalam melaksanakan program Aksi Keuangan Berkelanjutan mencakup:

- 1) Pembiayaan ramah lingkungan dalam hal ini dilaksanakan dengan pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan.
- 2) Sejalan dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) untuk Program Penghijauan yang berkelanjutan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah yang telah dimulai sejak tahun 2014 hingga sekarang, dan diteruskan pada tahun-tahun mendatang, untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Pelaksanaan program ini sementara telah berjalan di dua desa yaitu di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukerto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Program penghijauan ini terdiri (i) penanaman bibit unggul buah sawo, lengkung, petai dan nangka di jalan Desa, ladang dan rumah-rumah penduduk, serta lereng bukit/gunung, dan hasil buahnya dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat; (ii) memberi program bantuan untuk penyiraman tanaman-tanaman yang disumbang tersebut. Pelaksanaan program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2014 untuk periode 10 (sepuluh) tahun hingga tahun 2024, dan program ini akan dilanjutkan ke desa-desa lainnya yang masih tandus di wilayah kabupaten Wonogiri.

- 3) Upaya mendorong pelaksanaan aktivitas di CCB Indonesia yang ramah lingkungan, dengan tujuan menghemat penggunaan sumber daya alam yang semakin terbatas ini, misalnya pengembangan produk ramah lingkungan (*digital banking*), pelaksanaan program pendidikan melalui e-learning, rapat-rapat dengan peserta yang memiliki lokasi berjauhan dengan *teleconference meeting* dst.

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

a. Aspek Ekonomi

Total Aset per 31 Desember 2020 naik 33,57% *year on year* dari posisi Rp18,9 triliun menjadi Rp25,2 triliun, atau 105,46% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit meningkat 6,28% *year on year* dari posisi Rp13,9 triliun per 31 Desember 2019 menjadi sebesar Rp14,7 triliun per 31 Desember 2020, mencerminkan pencapaian 100,20% dari target. Kualitas kredit tetap terjaga baik, dengan ratio NPL *gross* 2,94% dari target semula 3,20%.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga secara *year on year* naik sebesar 43,47% dari Rp12,9 triliun menjadi Rp18,4 triliun per 31 Desember 2020, atau 108,49% dari target rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang terjaga dengan baik.

Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2020 Bank sebesar Rp49,9 miliar, dengan dengan pencapaian 135,82% dari target rencana bisnis. Sedangkan Laba Setelah Pajak tahun sebelumnya sebesar Rp78,9 miliar. Pencapaian ratio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) per 31 Desember 2020 masing-masing 0,29% dan 1,27%, lebih baik dibandingkan target rencana bisnis masing-masing 0,23% dan 1,28%. *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 2,84% dari target bisnis 2,81%.

Dengan penambahan modal sebesar Rp3,2 triliun pada tahun 2020, maka Modal Bank *year on year* meningkat signifikan 115,29% dari Rp2,8 triliun pada akhir tahun 2019 menjadi Rp 6,0 triliun per 31 Desember 2020. Ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per 31 Desember 2020 mencapai 35,28% dibandingkan dengan 31 Desember 2019 sebesar 17,40%.

Aspek Ekonomi lengkap dapat dilihat pada Bab Ikhtisar keuangan (pada halaman 25), Bab Laporan Direksi (pada halaman 38) dan Bab Tinjauan Keuangan: Analisis dan Pembahasan Manajemen (pada halaman 90)

CCB Indonesia mengembangkan produk dan layanan ramah lingkungan melalui *digital banking*, seperti *internet banking* (bisnis, individu), *mobile banking*, dan *virtual account*. CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan *internet banking* untuk korporasi, dilanjutkan untuk individual, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*.

b. Aspek Lingkungan Hidup

Penggunaan energi sumber daya di CCB Indonesia terus mengalami penurunan dibanding tahun lalu, tercermin dari biaya yang dikeluarkan Bank, diantaranya : Biaya Air, Listrik dan Gas sebesar Rp5 miliar untuk tahun 2020 yang menurun dibanding tahun 2019 sebesar Rp6,9 miliar, Biaya Bahan Bakar sebesar Rp2,2 miliar untuk tahun 2020 yang menurun dibanding tahun 2019 sebesar Rp3,4 miliar, dan Biaya Cetak dan Fotocopy sebesar Rp1,1 miliar untuk tahun 2020 yang menurun dibanding tahun 2019 sebesar Rp2,1 miliar.

c. Aspek sosial

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam bantuan penanaman bibit tanaman sawo, lengkung, petai dan nangka, serta dukungan untuk penyiraman tanaman dalam program penghijauan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Hasil buah-buahan dari penanaman program penghijauan dapat dimanfaatkan bersama secara cuma-cuma bagi masyarakat sekitar lokasi. Selain itu dalam rangka *corporate social responsibility* (CSR), CCB Indonesia juga mengadakan sejumlah kegiatan sosial yang memberi dukungan bagi masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan, seperti kunjungan sosial ke panti asuhan, aksi donor darah, bantuan sekolah terutama bagi anak-anak disabilitas dan bantuan bencana alam.

3. Profil Singkat CCB Indonesia

a. Visi, Misi, dan Nilai Dasar

Misi CCB Indonesia telah disesuaikan pada tahun sebelumnya guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan yang didalam Misi mengandung unsur

tanggung jawab terhadap lingkungan. Setelah disesuaikan, maka Misi CCB Indonesia menjadi: “Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik”.

Visi

Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi.

Misi

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik.

Nilai Dasar:

1. *Integrity*
2. *Trust*
3. *Speed*
4. *Competence*

b. Nama perusahaan, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, e-mail, situs web, serta jaringan kantor

Nama Perusahaan	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220, Indonesia. Telephone (62-21) 5082 1000 Fax. (62-21) 5082 1010 SWIFT/BIC : BWKIIDJA
Situs Web	idn.ccb.com
Email	corsec@idn.ccb.com
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MCOR

Informasi lengkap mengenai jaringan kantor CCB Indonesia terdapat pada Bab Jaringan Kantor (halaman 230)

c. Skala usaha secara singkat

dalam jutaan rupiah

Financial Figures	Dec-20	Dec-19
Total Assets	25.234	18.894
Kredit	14.729	13.858
Dana Pihak Ketiga	18.452	12.862
Modal	6.017	2.795
Laba Setelah Pajak	49,98	78,97

Jumlah karyawan Bank per Desember 2020 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.271 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan *non staff*, seperti kurir, *driver*, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per Desember 2020 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 310 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.581 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1,255	99%	1,210	90%
Karyawan Percobaan	3	0%	46	3%
Karyawan Kontrak	4	1%	92	7%
Jumlah Karyawan (diluar karyawan <i>Outsourcing</i>)	1.271	100%	1.348	100%
Karyawan <i>Outsourcing</i>	310		312	
Jumlah Karyawan (termasuk karyawan <i>Outsourcing</i>)	1.581		1.660	

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTA	349	27%	400	32%
Akademi	168	13%	174	13%
Sarjana	720	57%	738	53%
Pasca Sarjana	34	3%	36	2%
Jumlah	1.271	100%	1.348	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	381	30%	590	44%
3-5 tahun	206	16%	193	14%
5-10 tahun	396	31%	277	21%
10-20 tahun	129	10%	113	8%
> 20 tahun	159	13%	175	13%
Jumlah	1.271	100%	1.348	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	62	5%	102	10%
25-34 tahun	507	40%	532	39%
35-44 tahun	358	28%	360	25%
> 45 tahun	344	27%	354	26%
Jumlah	1.271	100%	1.348	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31-Des-20		31-Des-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	6	0%	6	0%
Kepala Divisi/ Ka Regional	35	3%	34	2%
Pemimpin Kantor	81	6%	86	6%
Kepala Bagian	144	11%	126	13%
Officer	57	4%	57	4%
Staff	818	64%	884	62%
Non Staff	130	10%	155	12%
Jumlah	1.271	100%	1.348	100%

Struktur kepemilikan CCB Indonesia per 31 Desember 2020

1.	China Construction Bank Corporation	60,00%
2.	Johnny Wiraatmadja	9,35%
3.	UOB Kay Hian Pte. Ltd.	8,21%
4.	Public	22,44%
		100.00%

Informasi lengkap terkait dengan hal ini terdapat pada Bab Ikhtisar Keuangan (halaman 25), Bab Modal Manusia (halaman 52), Bab Informasi Pemegang Saham (halaman 16) dan Bab Jaringan Kantor (halaman 230)

- d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat promes yang dapat diperdagangkan;
 - Surat berharga lain
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;

- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kegiatan Usaha Penunjang

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;
- Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
- Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Informasi lengkap terkait dengan hal ini terdapat pada Bab Produk dan Layanan (halaman 214)

- e. Keanggotaan pada Asosiasi
- CCB Indonesia menjadi anggota pada sejumlah asosiasi, diantaranya Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP), Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) dan lainnya.



- f. Perubahan jaringan kantor dan struktur kepemilikan
Selama 2020 CCB Indonesia telah melakukan konsolidasi dengan penutupan 1 kantor dengan pertimbangan efektifitas bisnis, yaitu KK Jembatan Lima. Hingga posisi akhir 2020 CCB Indonesia memiliki jaringan sebanyak 87 kantor, termasuk Kantor Pusat.

Seiring pelaksanaan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp3,2 triliun, maka terdapat perubahan kepemilikan CCB Indonesia selama tahun 2020 sebagai berikut:

Sebelum Penawaran Umum Terbatas V

No.	Komposisi Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase
1.	China Construction Bank Corporation	9.978.756.012	60,00%
2.	Johnny Wiraatmadja	3.546.603.605	21,32%
3.	Kiki Hamidjaja	866.486.206	5,21%
4.	Public	2.239.614.928	13,47%
Total Shares		16.631.460.751	100,00%

Sesudah Penawaran Umum Terbatas V

No.	Komposisi Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase
1.	China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	60,00%
2.	Johnny Wiraatmadja	3.546.603.605	9,35%
3.	UOB Kay Hian Pte Ltd.	3.111.132.456	8,21%
4.	Public	8.510.430.746	22,44%
Total Shares		37.919.730.514	100,00%

4. Penjelasan Direksi

Direksi CCB Indonesia menyambut dengan terbuka dan mendukung sepenuhnya atas diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Produk dan jasa yang diintegrasikan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Direksi dengan didukung segenap karyawan berupaya dengan sungguh-sungguh menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha CCB Indonesia.

CCB Indonesia selalu berupaya untuk melaksanakan aktivitas usaha secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kerangka keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan usaha CCB Indonesia akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

Penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan. CCB Indonesia juga berperan memberikan kontribusi dalam penghijauan di daerah yang tandus di Jawa Tengah melalui program *corporate responsibility* yang telah dilaksanakan sejak tahun 2014 secara berkesinambungan.

Pencapaian kinerja Aksi Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2020, CCB Indonesia telah melaksanakan sejumlah langkah inisiatif untuk mendorong pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan, dengan uraian sebagai berikut:

- (1) Realisasi pemberian kredit bagi Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan

Penyaluran kredit untuk Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yaitu kepada sejumlah perusahaan yang memiliki kepedulian dan mendukung program ramah lingkungan (*green company*) selama tahun 2020 diantaranya: PT Indoglas Jaya; bergerak di bidang usaha manufaktur produksi *recycling* (daur ulang) dengan bahan baku pecahan beling (*cullent flint*) menjadi botol kaca di daerah Cileungsi, Jawa Barat; PT Aetra Air Jakarta dan PT Aetra Air Tangerang yang bergerak di bidang usaha penyedia air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih; serta PT Solo Citra Metro Plasma Power yang bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik melalui pengolahan limbah sampah menjadi energi listrik. Disamping itu juga pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dalam hal pembiayaan pembangunan jalan tol kepada PT Jaya Toll Road (JTR), PT Jasa Marga Solo Ngawi (JSN) dan PT Utama Karya (HK).

- (2) Pemberian Kredit ke debitur usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2020 sebesar Rp3.380 miliar dengan ratio UMKM terhadap total kredit sebesar 22,95%. Berdasarkan sektor ekonomi, porsi paling besar rencana pembiayaan kepada UMKM masing-masing kelompok sebagai berikut:

Penyaluran Kredit UMKM	Sektor Ekonomi Paling Dominan	Sharing Terhadap Kelompok
Kredit Usaha Mikro	Perdagangan Besar & Eceran	0,33%
Kredit Usaha Kecil	Perdagangan Besar & Eceran	3,41%
Kredit Usaha Menengah	Perdagangan Besar & Eceran	96,26%

(3) Realisasi program penghijauan di Wonogiri

Program penghijauan berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh CCB Indonesia sejak tahun 2014 di daerah yang tandus dan gersang di Wonogiri, Jawa Tengah, terus dilanjutkan yang sebelumnya CCB Indonesia telah melakukan penanaman bibit pohon sawo, lengkung, petai dan nangka pada ladang milik masyarakat tani, dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Desa Sindukerto dan Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Selama bulan Juli-Oktober tahun 2020 CCB Indonesia membantu penyiraman pohon pada musim kemarau di sekitar Desa Sindukerto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pada musim kemarau di daerah Wonogiri ini sangat kering dan suhu udara dapat mencapai hingga 40 derajat Celcius saat siang hari, sehingga tanaman bisa layu apabila tidak dibantu penyiraman yang intensif.

(4) Sosialisasi internal Keuangan Berkelanjutan

Pada rapat kerja nasional (*kick off meeting 2020*) CCB Indonesia pada 27 Februari 2020 yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi dan semua kepala divisi, para pemimpin KC/KCP/KK dari seluruh Indonesia, disampaikan sosialisasi mengenai Keuangan Berkelanjutan ini kepada semua peserta.

(5) Pengembangan produk layanan *digital banking*

CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan *internet banking* untuk korporasi, lanjut untuk individual, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*, *virtual account*, *Win Mobile Banking*. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar (karena tidak perlu transportasi).

(6) Pelaksanaan *e-learning*

Penyelenggaraan program pelatihan yang berbasis pada penggunaan elektronik secara *online (e-learning)* / webinar baik internal maupun eksternal selama tahun 2020 sangat bermanfaat dalam masa pandemi COVID-19 ini dengan total 32 *training* diikuti oleh 1.226 peserta diantaranya untuk pelatihan sertifikasi manajemen risiko, program *refreshment* manajemen risiko, *mortgage sales program* dan pelatihan *compliance officer* untuk *branch service head*.

(7) Pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan

Sejumlah pejabat CCB Indonesia diikutsertakan dalam sejumlah pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2020, seperti karyawan Bank CCB Indonesia ikut serta dalam pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan diantaranya: *Workshop "Pendalaman POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik"* oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Corporate Secretary Association* pada 4 Februari 2020 di Jakarta; Webinar "*Focus Group Discussion-Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II*" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 26 November 2020 di Jakarta.

Kinerja aksi keuangan berkelanjutan selama tahun 2020 secara umum telah sesuai dengan rencana, walaupun CCB Indonesia belum menentukan target tertentu untuk pencapaian. Tantangan yang dihadapi terutama bahwa *sustainability finance* ini merupakan hal yang baru bagi CCB Indonesia, sehingga banyak hal yang masih harus diperbaiki kedepannya. Dalam melaksanakan aktivitasnya, CCB Indonesia selalu mengutamakan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan juga memperhatikan manajemen risiko dari setiap langkah inisiatif untuk mendorong pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan yang diuraikan di atas.

Dengan target pertumbuhan kredit sebesar 10% pada tahun 2021, maka masih besar peluang dan potensi untuk meningkatkan pemberian kredit kepada pihak-pihak atau pelaku bisnis yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia tetap akan mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan.

5. Tata kelola keberlanjutan

Sebagai perusahaan publik yang bertanggung jawab, CCB Indonesia berkomitmen untuk memastikan bahwa operasional Bank senantiasa ramah terhadap lingkungan, sosial dengan

berdasarkan tata kelola yang baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/*regulator*, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBRR).

CCB Indonesia meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan komponen penting untuk meningkatkan kinerja Bank secara berkelanjutan dan memastikan perlindungan pemangku kepentingan serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Oleh sebab itu Bank memastikan dan mengawasi bahwa prinsip GCG telah diterapkan dengan baik di setiap kegiatan usaha dan seluruh bagian organisasi.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

CCB Indonesia menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan melalui tiga aspek penerapan Tata Kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

- Struktur Tata Kelola (*Governance structure*), mencakup kecukupan struktur dan infrastruktur GCG yang bertujuan agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Proses Tata Kelola (*Governance process*), mencakup prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis guna menghasilkan *outcome* kebijakan yang memenuhi prinsip Tata Kelola.
- Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*), mencakup upaya untuk mengevaluasi kinerja tata kelola yang sejalan dengan tantangan serta keberlangsungan bisnis Bank dalam jangka panjang serta harapan para pemangku kepentingan.

Bank berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Komitmen ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan Bank serta memperoleh kepercayaan investor dan pemegang saham.

Bentuk pelaksanaan GCG dituangkan dalam Visi, Misi, Nilai-nilai Dasar (*Core Values*), Kode Etik, Kebijakan Pokok Perusahaan serta *best practices* Tata Kelola Perusahaan, Piagam dan Pedoman Kerja hingga Sistem Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing System*).

Tiga pilar utama dalam tata kelola CCB Indonesia adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS merupakan entitas tertinggi berupa forum bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dan mengawasi kinerja Bank secara keseluruhan.

Di bawah RUPS terdapat Dewan Komisaris yang memegang fungsi pengawasan dan penasihat. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha yang berada di bawah koordinasi Direksi diselenggarakan sesuai dengan peraturan dan tujuan Bank. Untuk menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen.

Direksi adalah organ yang memiliki mandat representasi dan manajerial. Direksi memegang peran utama dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari, sekaligus bertanggung jawab untuk memastikan strategi dan inisiatif Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang diimplementasikan dengan baik. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Direksi dibantu

oleh komite-komite di bawahnya, antara lain Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Risiko, Komite *Asset & Liabilities Management* (ALCO), dan *IT Steering Committee*. Selain komite-komite di atas, kerja Direksi juga dibantu oleh unit-unit kerja, antara lain Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan dan Unit Anti *Fraud*. Seluruh organ, komite, dan unit kerja bekerja sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah disepakati, dengan sistem pengendalian internal yang baik.

Sejumlah pejabat CCB Indonesia diikutsertakan dalam sejumlah pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2020, seperti karyawan Bank CCB Indonesia ikut serta dalam pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan diantaranya: *Workshop* “Pendalaman POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik” oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Corporate Secretary Association* pada 4 Februari 2020 di Jakarta; Webinar “*Focus Group Discussion-Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II*” oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 26 November 2020 di Jakarta.

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan. CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Kendala utama yang dihadapi terutama bahwa *sustainability finance* ini merupakan hal yang baru bagi CCB Indonesia, sehingga banyak hal yang masih harus diperbaiki kedepannya. Dalam melaksanakan aktivitasnya, CCB Indonesia selalu mengutamakan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan juga memperhatikan manajemen risiko dari setiap langkah inisiatif untuk mendorong kesadaran atas arti penting kelestarian sosial dan lingkungan sekitar.

Uraian lengkap mengenai tata kelola dan pengelolaan risiko dapat dilihat pada Bab Tata Kelola (pada halaman 120)

6. Kinerja keberlanjutan

a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan

CCB Indonesia berupaya membangun kesadaran bagi seluruh karyawan arti penting penerapan keuangan berkelanjutan, dengan memberikan arahan melalui pimpinan cabang untuk menggapai semua kantor dan kepala unit kerja di kantor pusat, supaya dapat meneruskan ke semua staf yang berada dibawah koordinasinya. Sosialisasi internal Keuangan Berkelanjutan dilakukan pada rapat kerja nasional (*kick off meeting* 2020) CCB Indonesia pada 27 Februari 2020 yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi dan semua kepala divisi, para pemimpin KC / KCP / KK dari seluruh Indonesia, disampaikan sosialisasi mengenai Keuangan Berkelanjutan ini kepada semua peserta. Pengarahan kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan. Penyesuaian Misi CCB Indonesia dilakukan berdasarkan SK Direksi No.113/SK-DIR/KP-JKT/XI/2019 tanggal 19 November 2019. Misi CCB Indonesia telah disesuaikan guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan yang didalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap lingkungan. Sejumlah karyawan CCB Indonesia diikutsertakan dalam pelatihan / *workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2020.

CCB Indonesia dalam proses menyesuaikan Kebijakan Perkreditan, diantaranya berikut ini cuplikan draft kebijakan perkreditan pada Bab III.18. Pembiayaan Terkait Pelaksanaan Penerapan Keuangan Berkelanjutan:

III.18.1. Definisi

- Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.
- Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan adalah produk dan/atau jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya.



b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir

- 1) Perbandingan target dan kinerja, portofolio, target pembiayaan, pendapatan dan laba rugi
Informasi lengkap target dan kinerja, portofolio, target pembiayaan, pendapatan dan laba rugi dapat dilihat pada Bab Ikhtisar keuangan (pada halaman 25) dan Bab Tinjauan Keuangan: Analisis dan Pembahasan Manajemen (pada halaman 90)
- 2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.
Pada penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2020 ini belum ditentukan target pembiayaan untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan.

Selama tahun 2020, penyaluran kredit untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada sejumlah perusahaan yang memiliki kepedulian dan mendukung lingkungan (*green company*) yang telah direalisasi antara lain:

- PT Indoglas Jaya; bergerak di bidang usaha manufaktur produksi *recycling* (daur ulang) dengan bahan baku pecahan beling (*cullet flint*) menjadi botol kaca di daerah Cileungsi, Jawa Barat, dengan jumlah pembiayaan Rp238 miliar.
- PT Aetra Air Jakarta; bergerak di bidang penyedia usaha air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih, dengan jumlah pembiayaan Rp108 miliar.
- PT Aetra Air Tangerang; bergerak di bidang usaha penyedia air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih, dengan jumlah pembiayaan Rp70 miliar.
- PT Solo Citra Metro Plasma Power; bergerak di bidang usaha: bergerak di bidang pengolahan sampah menjadi energi listrik (*power plant*), dengan jumlah pembiayaan Rp242 miliar.
- PT Jaya Toll Road (JTR), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp400 miliar.
- PT Jasa Marga Solo Ngawi (JSN), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp200 miliar.
- PT Utama Karya (HK), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah

lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp400 miliar.

- Pemberian Kredit ke debitur usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2020 sebesar Rp3.158 miliar dengan ratio UMKM terhadap total kredit sebesar 22,79%.

Untuk mendukung pembiayaan proyek pembangunan hijau (yang memperhatikan lingkungan), Bank juga mendorong nasabah yang bergerak di sektor usaha perkebunan sawit dan pertambangan agar patuh terhadap regulasi lingkungan, Debitur kelapa sawit diharapkan sudah memiliki sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) atau *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO).

Disamping itu Bank juga secara bertahap melakukan Pengembangan Sektor Ekonomi Prioritas berkelanjutan yang bersifat inklusif dengan meningkatkan kegiatan pendanaan terutama pada sektor industri, energi, pertanian (dalam arti luas), infrastruktur dan UMKM dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.

c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir

- 1) Komitmen memberikan layanan atas produk dan jasa yang setara kepada konsumen
Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan benefit maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Informasi disampaikan kepada masyarakat melalui media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus/ petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

2) Ketenagakerjaan,

- Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;

Bank berkomitmen senantiasa menyediakan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi karyawan tanpa diskriminasi. Selama ini tidak terdapat pengaduan dari karyawan terkait kasus diskriminasi karena Bank percaya bahwa kesetaraan kesempatan kerja yang transparan akan meningkatkan rasa nyaman dan aman bagi karyawan sehingga meningkatkan produktivitas.

- Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap UMP (Upah Minimum Provinsi) dan UMK (Upah Minimum Kabupaten atau Kota)

	Jumlah Karyawan	Persentase Remunerasi/ UMK
JAKARTA	74	101%
BATAM	7	100%
SURABAYA	7	101%
SEMARANG	7	108%
BANDUNG	6	103%
TANGERANG SELATAN	1	106%
BOGOR	8	100%
MALANG	2	102%
NTB	4	127%
SOLO	3	144%
SUKABUMI	3	100%
TANJUNG PINANG	4	100%
TANGERANG	2	106%
	128	108%

- Lingkungan bekerja yang layak dan aman
CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Dalam mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman, CCB Indonesia memenuhi hak karyawan dengan menyediakan lingkungan bekerja yang layak dan aman bagi semua karyawan. CCB Indonesia meyakini penghargaan akan keanekaragaman dan kesempatan yang setara dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman sehingga meningkatkan produktivitas dan keterikatan karyawan. Hal ini tidak terlepas dari sarana, prasarana, dan prosedur kerja yang telah disiapkan. Komitmen CCB Indonesia terhadap keanekaragaman dan kesempatan setara selama tahun 2020.

- Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.
Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2020, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2020 di tengah kondisi pandemi, Bank tetap menyelenggarakan pelatihan sebanyak 58 program pelatihan dengan jumlah 1.524 peserta. Dibandingkan pada tahun 2019 dimana dilakukan 194 program pelatihan dengan jumlah 2.681 peserta, program pelatihan di tahun 2020 lebih padat namun tetap dapat mencakup sejumlah besar pegawai. Adapun program pelatihan lebih banyak dilakukan secara daring sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2020	2019
• Pendidikan Intern	1.191	1.980
• Pelatihan Ekstern	333	701
Jumlah	1.524	2.681

3) Masyarakat

- Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan.
Strategi program edukasi dari CCB Indonesia diarahkan bagi anak-anak usia sekolah, agar mendapat pengetahuan keuangan/perbankan



umum secara dini, dan nantinya dapat menghasilkan insan memiliki literasi keuangan dan mampu mengelola keuangan secara cerdas. Program edukasi ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah dengan memberikan pengetahuan dasar perbankan, khususnya mendorong anak-anak supaya rajin menabung. Pemberian edukasi bagi anak-anak SD lebih ke arah audio visual dan peragaan-peragaan sederhana yang memudahkan untuk mengerti dan menerima pengetahuan keuangan.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan/edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Dalam pemberian edukasi perbankan ini, juga dilakukan sosialisasi mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan dalam melaksanakan bisnis bagi para pengusaha kecil.

Dalam masa pandemi COVID-19, dimana sejumlah daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan protokol kesehatan yang sangat ketat, kegiatan belajar di Sekolah-Sekolah dilakukan secara *online* dari rumah masing-masing, Untuk itu, pelaksanaan edukasi sebagian besar dilakukan secara *online*.

CCBI Indonesia turut serta mendukung program inklusi, untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan; meningkatkan penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; serta kualitas produk dan/atau layanan jasa keuangan.

- Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta *Standard Operating Procedure* Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai *)		Dalam Proses *)		Tidak Selesai *)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Kegagalan Transaksi di Mesin ATM	143	100%	-	-	-	-	143
2	Kegagalan Transaksi di <i>Electronic Banking</i>	8	100%	-	-	-	-	8
Jumlah Penanganan Pengaduan Nasabah selama 2020		151	100%	-	-	-	-	151

7. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan *internet banking* untuk korporasi, lanjut untuk individual, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar (karena tidak perlu transportasi).

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban

dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus/petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Program promo produk dan layanan CCB Indonesia, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan transparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. CCB Indonesia berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah. Selama tahun 2019 tidak ada produk yang ditarik kembali oleh CCB Indonesia. Pada tahun 2020 belum dilakukan survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa.

Catatan:

- Verifikasi tertulis dari pihak independen sementara ini belum tersedia.
- Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca sementara ini belum tersedia.
- Tanggapan Emiten terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya sementara ini belum tersedia.





Jaringan Kantor



JARINGAN KANTOR PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
1.	KANTOR PUSAT	Sahid Sudirman Centre Lantai 15 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220	021-50821000	021-50821010

JAKARTA PUSAT, PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
2.	KCP JAKARTA TANAH ABANG	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48, Tanah Abang Bukit (AURI), Jakarta Pusat 10250.	021-3456412/ 3803124	021-3909693
3.	KCP JAKARTA HASYIM ASHARI	Jl. K.H. Hasyim Ashari No.40, Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
4.	KCP JAKARTA CEMPAKA MAS	Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprpto Blok G No.6, Jakarta Pusat 10630	021-4202367/ 4215446	021-4213975
5.	KCP JAKARTA PECENONGAN	Jl. Pecenongan No.88, Jakarta Pusat 10170	021-3863328/ 3868450	021-3868504
6.	KCP JAKARTA BATAVIA	Menara Batavia Lt.1, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220	021-57930045/48	021-57930046
7.	KCP JAKARTA INTILAND	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat 10220	021-57953078-80	021-57950213
8.	KC JAKARTA SAHID SUDIRMAN	Lantai Dasar Unit DB Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220	021 - 50821388	021 - 50821399

JAKARTA SELATAN, PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
9.	KCP JAKARTA RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado), Jakarta Selatan 12140	021 - 27513213/14	021 - 27513211
10.	KCP JAKARTA KEBAYORAN LAMA	Komplek Permata Kebayoran Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No.3-4, Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
11.	KCP JAKARTA MELAWAI	Jl. Melawai Raya No.19 E, Jakarta Selatan 12160	021-7229355	021-7255001
12.	KCP JAKARTA MENARA DEA	Ground Floor (Plaza) Suite GF-03 DEA Tower II, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No.1-2 Jakarta Selatan 12950.	021-5762939	021-5761248
13.	KCP JAKARTA PLAZA ASIA	Plaza ASIA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190	021-51401255	021-51401259
14.	KCP JAKARTA INDOCEMENT	Wisma Indocement Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan 12910	021-5705920	021-5705853

JAKARTA BARAT, PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
15.	KCP JAKARTA HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No.106 B-C, Jakarta Barat	021-2601333 (hunting)	021-2601314
16.	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Asemka No.24, Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040
17.	KCP JAKARTA SLIPI	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92, Jakarta Barat 11420	021-5668292	021-566185
18.	KCP JAKARTA GLODOK	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) H.40, Jakarta Barat 11000	021-62200264	021-6245671
19.	KCP JAKARTA PESANGGRAHAN	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C, Jakarta Barat 11620	021-58902433	021-5862906
20.	KK JAKARTA TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari, Palm Square Blok G2 No.8, Jakarta Barat 11730	021-55963423-24	021-55963460
21.	KK JAKARTA KETAPANG	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9, Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta Barat 11140	021-63866239-40	021-63866243

**JAKARTA UTARA, PROVINSI DKI JAKARTA**

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
22.	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Komplek Gading Bukit Indah Blok A No.12 dan 15, Jl. Bukit Gading Raya, Jakarta Utara	021-22454101/ 22452019	021-22454252
23.	KCP JAKARTA MANGGA DUA	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 BlokD No.8, Jl. Arteri Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 14430	021-6013630/ 6255647	021-6491466
24.	KCP JAKARTA PLUIT	Jl. Pluit Sakti Raya 28/A-5, Jakarta Utara 14450	021-6601236/ 6601256	021-6604293
25.	KCP JAKARTA KELAPA GADING INKOPAL	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No.5, Jl. Raya Boulevard Barat, Jakarta Utara 14240	021-45851477	021-45851543
26.	KK JAKARTA LAGUNA	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No.23 Jl. Pluit Timur Blok MM, Jakarta Utara 14450	021-30031389/ 30031089	021-30031399
27.	KCP JAKARTA SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok D No.7 Jl. Griya Utama-Sunter Agung Jakarta Utara 14350	021-6521295-96	021-6521307

JAKARTA TIMUR, PROVINSI DKI JAKARTA

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
28.	KCP JAKARTA JATINEGARA	Bukit Duri Plaza, Jl. Jatinegara Barat No.54 E, Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
29.	KK JAKARTA INDOMOBIL	Wisma Indomobil Lt. 2, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur 13330	021-8583179	021-8583181
30.	KCP JAKARTA RAWAMANGUN	Jl. Pemuda No.33 A, Rawamangun, Jakarta Timur 13220	021-47884980/ 47884982	021-47884981

TANGERANG, PROVINSI BANTEN

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
31.	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No.207 D, Tangerang 15113	021-55791905/ 55791907	021-55791906
32.	KCP TANGERANG ALAM SUTERA PROMINENCE	The Prominence Tower GF Jl. Jalur Sutera Barat No.15 Alam Sutera, Tangerang	021-80600838	
33.	KCP TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No.37, Tangerang 15810	021- 54203693	021- 54203762
34.	KK TANGERANG ITC BSD	ITC BSD Blok R No.39, BSD City, Serpong, Tangerang Selatan 15320	021-53154836-38/ 53154839	021-53154840
35.	KCP TANGERANG CITY	Ruko Business Park Tangerang City, Blok B No.28, Tangerang 15117	021-55781813/ 55781814	021-55781816

BEKASI, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
36.	KCP BEKASI AHMAD YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani A6, No.11, Bekasi.	021- 28519940	021- 28519934
37.	KCP BEKASI KALIMALANG	Komplek Duta Plaza Blok B II No.3-4, Jl. K.H. Noor Ali, Kalimalang, Bekasi 17145	021- 8843510/ 8843511	021 - 8843126
38.	KK BEKASI HARAPAN INDAH	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No.52, Kota Harapan Indah, Bekasi 17131	021- 88387063-65	021 - 88387067
39.	KCP JABABEKA II CIKARANG	Jl. Niaga Raya, Ruko Capitol Business Park Blok 2-I Kawasan Industri Jababeka II, Cikarang, Bekasi 17530	021- 8932 5888	021- 8932 6008

BOGOR, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
40.	KC BOGOR PAJAJARAN	Jl. Pajajaran No.70 E, Bogor 16143	0251 - 8314963	0251 - 8315166
41.	KCP BOGOR DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central Blok C No.1, Bogor 16121	0251- 8312744/ 8312892	0251- 8314156
42.	KCP BOGOR SURYA KENCANA	Jl. Surya Kencana No.83, Bogor 16000	0251- 8323443	0251-8312336
43.	KCP CIBINONG	Ruko B, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong 16910	021- 87913659/ 87913556	021 - 87913660

SUKABUMI, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
44.	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Ahmad Yani No.4, Sukabumi 43131	0266-246000	0266-243000

BANDUNG, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
45.	KC BANDUNG ABDURACHMAN SALEH	Jl. Abdurachman Saleh No.1A Ruko E-F, Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
46.	KCP BANDUNG BRAGA	Jl. Braga No.100, Bandung	022-4239677 (Hunting)	022-4239650
47.	KCP BANDUNG BUAH BATU	Jl. Buah Batu No.201 E, Bandung	022-7302220 (Hunting)	022-87354333
48.	KCP BANDUNG SUDIRMAN	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman No.91 A, Bandung 40241	022-4241307/ 4241306	022-4241332
49.	KCP BANDUNG NARIPAN	Jl. Naripan No.79-81, Bandung 40112	022-4207336/ 4207375	022-4219387



NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
50.	KK BANDUNG RS MELINDA DR. CIPTO	Rumah Sakit Bedah Melinda, Jl. Dr. Cipto No.1, Bandung	022-4233777 ext. 7732-33	-
51.	KK BANDUNG RS MELINDA PAJAJARAN	Melinda Hospital Jl. Padjajaran No.46, Bandung	022-4266482	-

KARAWANG, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
52.	KC KARAWANG	Galuh Mas Blok IV No.53 & 55, Karawang 41361	0267-408180	0267-400125

CIREBON, PROVINSI JAWA BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
53.	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No.14, Cirebon 45111	0231 - 8300805	0231 - 8332797

SEMARANG, PROVINSI JAWA TENGAH

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
54.	KC SEMARANG PEMUDA	Jl. Pemuda No.150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No.14, Semarang 50132	024-3547893	024-3553045
55.	KCP SEMARANG DEPOK	Jl. Depok No.26 C-D, Semarang	024-3554676-79	024-3517481
56.	KCP SEMARANG BETENG	Jl. Beteng No.67, Semarang 50137	024-3513251/ 3513250	024-3549075

SOLO, PROVINSI JAWA TENGAH

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
57.	KC SOLO VETERAN	Jl. Veteran No.68, Solo 57115	0271-644123	0271-666717

YOGYAKARTA, PROVINSI DIY

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
58.	KC YOGYAKARTA	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13, Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078

SURABAYA, PROVINSI JAWA TIMUR

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
59.	KCP SURABAYA DARMO	Komplek Darmo Square Blok D-8, Jl. Raya Darmo No.54-56, Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604
60.	KCP SURABAYA BONGKARAN	Jl. Bongkaran No.28-30, Surabaya	031-3540909 (Hunting)	031-3571730
61.	KC SURABAYA PUCANG ANOM	Jl. Pucang Anom Timur No.19, Surabaya	031-5025337	031- 5025334
62.	KCP SURABAYA PASAR KEMBANG	Jl. Pasar Kembang No.35, Surabaya	031-5326015, 5468082-86	031-5326014
63.	KCP SURABAYA HR. MUHAMAD	Komp Pertokoan Surya inti Permata Blok C1-C2, Jl. HR Muhammad, Surabaya	031-7345683, 7345659	031-7345685
64.	KCP SIDOARJO	Jl. Jend A Yani No.40 D, Sidoarjo	031-8924415-17	031-8921561
65.	KCP SURABAYA RUNGKUT	Komp. Pertokoan Rungkut Megah Blok D2-D3, Jl. Raya Rungkut No.5 Surabaya	031-8709277, 8709526	031-8709277

MALANG, PROVINSI JAWA TIMUR

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
66.	KC MALANG BASUKI RAHMAT	Jl. Jend. Basuki Rahmat No.16, Malang	0341-327891-93	0341-328130
67.	KCP MALANG LAWANG	Jl. M.H. Thamrin No.19 C, Lawang	0341-426715-16	0341-426715
68.	KK MALANG PLAZA	Pertokoan Malang Plaza Lt. 1 B No. 142-143 Jl. K. H. Agus Salim 26-28, Malang	0341-327092	-

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
69.	KC BATAM NAGOYA	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A, Jl. Imam Bonjol Blok E No.9-10, Batam 29444	0778-457255	0778-457770
70.	KC TANJUNGPINANG KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No.88, Tanjungpinang 29111	0771-313999/ 29185	0771-315918
71.	KK TANJUNGPINANG MERDEKA	Jl. Merdeka No.100, Tanjungpinang 29111	0771-317578	0771-311099
72.	KK BATAM PENUIN CENTRE	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3, Batam 29441	0778-422718	0778-422719

PROVINSI RIAU

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
73.	KC PEKANBARU SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 408-410, Pekanbaru 28115	0761- 26288	0761- 26088
74.	KK PEKANBARU A. YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2 J, Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

**PROVINSI BANGKA BELITUNG**

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
75.	KC PANGKAL PINANG SUDIRMAN	Ruko Harmoni City, Blok C Nomor 7-8, Jl. Soekarno Hatta, Kota Pangkal Pinang 33141	0717-421213	0717-421995

PROVINSI LAMPUNG

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
76.	KC LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No.60 B-60 C, Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

PALEMBANG, PROVINSI SUMATERA SELATAN

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
77.	KC PALEMBANG KEBUMEN	Jl. Kebumen Darat No.913A, 914, 914/787, Palembang 30122	0711-370980	0711-370983
78.	KK PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No.580, Palembang 30122	0711-355150	0711-351326

PONTIANAK, PROVINSI KALIMANTAN BARAT

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
79.	KC PONTIANAK A. YANI MEGAMALL	Jl. Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Pontianak Kalimantan Barat 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
80.	KCP PONTIANAK JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda No.67-68, Pontianak, Kalimantan Barat 78117	0561 - 744228	0561 - 744227

DENPASAR, PROVINSI BALI

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
81.	KCP BALI KUTA	JL. M.H. Thamrin No.43, Denpasar	0361-427611	0361-423659
82.	KC BALI SUNSET ROAD	Jl. Sunset Road No.234, Kuta, Badung, Bali	0361-427611 (Hunting)	0361-423659
83.	KCP BALI TABANAN	Jl. Gajah Mada No.84, Tabanan, Denpasar, Bali	0361-814817, 811574	-

MATARAM, PROVINSI NTB

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
84.	KC MATARAM	Jl. Pejanggik No.109, Mataram	0370-621666 (Hunting)	0370-622110
85.	KCP CAKRANEGARA	Jl. A.A Gde Ngurah No.7, Cakranegara	0370-632514, 634685	-
86.	KCP MATARAM AMPENAN	Jl. Yos Sudarso No.60 Ampenan, Mataram	0370-624855, 624666, 624660	-

MAKASSAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN

NO.	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
87.	KC MAKASSAR	Jl. Sulawesi No.19 & 21, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174	0411-3632977 / 3632979	0411- 3632974



Pulau Sawa - Wakatobi, Sulawesi Tenggara





TANGGUNG JAWAB PELAPORAN

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 24 Mei 2021

Direksi,

You Wennan
Direktur Utama

Zhu Yong
Direktur

Setiawati Samahita
Direktur

Junianto
Direktur

Chandra NT Siagian
Direktur

Agresius R. Kadiaman
Direktur Kepatuhan

Dewan Komisaris,

Sun Jianzheng
Komisaris Utama

Qi Jiangong
Komisaris

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Yudo Sutanto
Komisaris Independen

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2020
and for the year then ended
with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name

Alamat Kantor/Office address

Alamat Rumah/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone number

Jabatan/Title

2. Nama/Name

Alamat Kantor/Office address

Alamat Rumah/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone number

Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA TBK**

We, the undersigned:

You Wennan

Sahid Sudirman Center Lt.15

Jl.Jendral Sudirman Kav 86

Jakarta 10220

Fraser Place Setiabudi Unit 106

Jl.Setiabudi Selatan Raya No.2 Kel.Karet Kec Setiabudi

Jakarta Selatan

021-50821000

Direktur Utama / Presiden Director

Chandra NT Siagian

Sahid Sudirman Center Lt.15

Jl.Jendral Sudirman Kav 86

Jakarta 10220

Jl.Sawo No 15 Kavling 6 Perum Sawo Residence

RT 007 RW 005 Kel.Cipete Kec.Kebayoran Baru

Jakarta Selatan

021-50821000

Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank
b. The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully

24 Maret 2021/March 24, 2021

 
China Construction Bank Indonesia
METERAL TEMPEL
67BAJX055460053

You Wennan

Direktur Utama / Presiden Director

Chandra NT Siagian

Direktur / Director

The original financial statements included herein are in
Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	4 - 5	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7 - 8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	9 - 176	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/III/2021

*The Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors of
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-2/1/III/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Yovita

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0242/Public Accountant Registration No. AP.0242

24 Maret 2021/March 24, 2021

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas	2d,2w,4	188.958	250.963	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2w,2f,5 2d,2f,2w	807.668	1.107.861	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,34			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2ad,33	8.606	7.873	Related parties
Pihak ketiga		247.858	249.128	Third parties
		256.464	257.001	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(10)	-	Less: allowance for impairment losses
Neto		256.454	257.001	Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak ketiga	2d,2g,2w,7	1.954.575	318.825	Third parties
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(5)	-	Less: allowance for impairment losses
Neto		1.954.570	318.825	Net
Tagihan derivatif	2d	4.047	7.957	Derivative receivables
Efek-efek				Marketable securities
Pihak ketiga	2d,2h,8	1.174.538	1.699.912	Third parties
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1)	-	Less: allowance for impairment losses
Neto		1.174.537	1.699.912	Net
Tagihan akseptasi	2d,2w,9	-	31.464	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2i,10	4.900.299	99.657	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Biaya dibayar di muka	2n,15	12.698	42.340	Prepaid expenses
Kredit yang diberikan	2c,2d,2e,2j 2w,11,34			Loans
Pihak berelasi	2ad,33	5.557	20.242	Related parties
Pihak ketiga		14.723.524	13.838.170	Third parties
		14.729.081	13.858.412	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(173.279)	(139.489)	Less: allowance for impairment losses
Neto		14.555.802	13.718.923	Net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2d,2t,2w 2ad,12,33,34	47.528	40.469	Interest receivables
Agunan yang diambil alih	2o,16	160.793	166.477	Foreclosed assets

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2020	2019	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Aset tetap dan aset hak guna, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp260.363 dan Rp195.902 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2k, 2z, 13	832.249	828.752	Fixed assets and right-of-use assets net of accumulated depreciation of Rp260,363 and Rp195,902 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Goodwill	2l, 14	190.075	190.075	Goodwill
Aset pajak tangguhan	2x, 21f 2d, 2l, 2w	10.738	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	17	139.157	133.008	Other assets
JUMLAH ASET		25.235.573	18.893.684	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2p,2w,18	21.590	9.479	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	2d	-	258	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2d,2w,9	-	31.464	Acceptance payables
	2d,2r,2w			
Simpanan dari nasabah	19,34			Deposits from customers
Pihak berelasi	2ad,33	23.461	149.113	Related parties
Pihak ketiga		18.428.942	12.712.665	Third parties
Simpanan dari bank lain	2d,2r,2w			Deposits from other banks
Pihak ketiga	20	40.012	1.593.888	Third parties
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2d,2i			Liabilities on securities sold under repurchase agreements
	22,34	-	938.425	
Bunga yang masih harus dibayar	2d,2w,2ae			
	23,33	29.904	39.947	Interest payables
Utang pajak	2x,2y,21a	30.394	26.944	Taxes payable
Provisi	2ab,37	18.853	2.353	Provisions
Liabilitas pajak tangguhan	2y,21f	-	241	Deferred tax liabilities
	2d,2t,2x,			
Surat berharga subordinasi	24,33,39	421.500	416.475	Subordinated securities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2v,36	122.980	111.753	Employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	2d,2w,25	81.221	65.821	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		19.218.857	16.098.826	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh)				Share capital - par value per share of Rp100 (full amount)
Modal dasar -				
Sebesar 60.000.000.000 dan 26.000.000.000 saham masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019				Authorised capital - 60,000,000,000 and 26,000,000,000 shares as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				
Sebesar 37.919.730.514 dan 16.631.460.751 saham masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019	26	3.791.973	1.663.146	Issued and fully paid-up capital - 37,919,730,514 and 16,631,460,751 shares as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Tambahan modal disetor	26	1.267.378	238.348	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	2h,2k,2v	288.320	252.758	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		3.500	3.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		665.545	637.106	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		6.016.716	2.794.858	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.235.573	18.893.684	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2020	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2t,2ad 27,33	1.282.612	1.298.866	Interest income
Beban bunga	2t,2ad 28,33	(720.255)	(738.975)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		562.357	559.891	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan provisi dan komisi	2u	39.552	69.406	Fee and commission income
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		29.110	462	Gain on foreign exchange transactions - net
(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	2i	(4.334)	324	Unrealised (loss) gain from changes in fair value of marketable securities - net
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		64.328	70.192	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	2e,2j,11i	(55.292)	(18.479)	Provision for impairment losses on earning assets
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	2m	-	(3.493)	Provision for impairment losses on non-earning assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	2ad,29,33	(258.689)	(249.723)	General and administrative
Tenaga kerja	30	(255.648)	(243.900)	Personnel
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(514.337)	(493.623)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		57.056	114.488	NET OPERATING INCOME
Pendapatan bukan operasional		9.083	6.822	Non-operating income
Beban bukan operasional		(2.436)	(8.974)	Non-operating expense
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		6.647	(2.152)	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		31 Desember/December 31		
	Catatan/ Notes	2020	2019	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		63.703	112.336	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2x,21b	(13.724)	(33.369)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		49.979	78.967	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap		-	170.946	Revaluation surplus on fixed assets
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	36b	12.665	(543)	Remeasurement of employment benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	21f	(2.905)	137	Related income tax
		9.760	(406)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada : nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		32.830		Unrealized net gain on changes in value of Fair value through other - comprehensive income securities
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		-	38.924	Unrealized net gain from changes in fair value available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait	21f	(7.028)	(9.731)	Related income tax
		25.802	29.193	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		35.562	199.733	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		85.541	278.700	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	2ac,32	1,91	4,75	Basic and diluted (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)						Jumlah ekuitas Total equity	Balance as of December 31, 2018
	Labai/(rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto/ Unrealised - net gain/(loss) on available-for-sale marketable securities	Pengukuran atas imbalan kembali kerja karyawan/ Remeasurement of employment benefits obligation	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus on fixed assets	Saldo laba/Retained earnings	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated		
Saldo tanggal 31 Desember 2018	1.663.146	238.348	(24.343)	(4.803)	82.171	3.500	2.516.158	
Labai bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	78.967	Net income for the year
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	-	-	29.193	-	-	-	29.193	Changes in fair value of available-for-sale securities - net
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih	-	-	-	(406)	-	-	(406)	Remeasurement of employment benefits obligation - net
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	170.946	-	170.946	Revaluation surplus on fixed assets
Saldo tanggal 31 Desember 2019	1.663.146	238.348	4.850	(5.209)	253.117	3.500	2.794.858	Balance as of December 31, 2019
Dampak penyusunan transisi atas Implementasi PSAK 71 - neto	-	-	-	-	-	(21.540)	(21.540)	Impact of transitional adjustment on the implementation of SFAS 71 - net
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71	1.663.146	238.348	4.850	(5.209)	253.117	3.500	2.773.318	Balance as of January 1, 2020 after adoption of SFAS 71
Tambahan modal disetor	2.128.827	1.029.030	-	-	-	-	3.157.857	Additional paid in capital
Labai bersih tahun berjalan	-	-	-	-	49.979	-	49.979	Net income for the year
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	25.802	-	-	-	25.802	Changes in fair value of fair value through other comprehensive income securities - net
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih	-	-	-	9.760	-	-	9.760	Remeasurement of employment benefits obligation - net
Saldo tanggal 31 Desember 2020	3.791.973	1.267.378	30.652	4.551	253.117	3.500	6.016.716	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.315.105	1.359.171	Interest, fees and commissions receipt
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya		(730.744)	(733.507)	Payment of interest and other financial charges
Pembayaran beban umum dan administrasi		(173.430)	(210.063)	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran beban tenaga kerja		(241.300)	(251.689)	Payment of personnel expenses
Penerimaan pendapatan operasi lainnya		20.776	6.519	Other operating income received
Pembayaran beban operasi lainnya		(6.594)	(6.798)	Other operating expense paid
Pembayaran pajak penghasilan	21	(24.175)	(49.581)	Payment of income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		159.638	114.052	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				Decrease/(increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan		(908.603)	(2.304.058)	Loans
Tagihan derivatif		3.910	(3.889)	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	9	31.464	(14.366)	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji				Receivables on securities purchased under
janji dijual kembali	10	(4.800.642)	(97.344)	agreements to resale
Aset lain-lain		2.782	15.044	Other assets
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi				(Decrease)/increase in operating liabilities:
Liabilitas segera	18	12.111	(40.440)	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain	19,20	4.036.749	1.284.738	Deposits from customers and deposits from other banks
Liabilitas derivatif		(258)	257	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	9	(31.464)	14.366	Acceptance payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji				Liabilities on securities sold under repurchase
dibeli kembali	22	(938.425)	937.456	agreements
Utang pajak		170	(457)	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		4.914	13.607	Other liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(2.427.654)	(81.034)	Net cash flows used in operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income
Efek-efek Tersedia untuk dijual		557.213	-	marketable securities Available-for-sale
Efek-efek		-	(227.379)	marketable securities
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo		989	10.588	Proceeds from matured held-to-maturity securities
Hasil penjualan aset tetap	13	-	225	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan properti terbengkalai	17	3.439	900	Proceeds from sale of abandoned properties
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	16	7.865	16.771	Proceeds from sale of foreclosed assets
Perolehan aset tetap	13	(37.552)	(27.245)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		531.954	(226.140)	Net cash flows (used in) provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga subordinasi		-	420.525	Proceeds from subordinated securities
Penerimaan setoran modal		3.193.241	-	Proceeds from right issue
Pembayaran biaya emisi		(35.384)	-	Payment of emission expense
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		3.157.857	420.525	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.262.157	113.351	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		1.934.650	1.833.422	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		10.858	(12.123)	The effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		3.207.665	1.934.650	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	188.958	250.963	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	807.668	1.107.861	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	256.464	257.001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	1.954.575	318.825	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah kas dan setara kas		3.207.665	1.934.650	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Notaris Bagijo, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974. Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., di Jakarta yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008, Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Perubahan nama ini telah disetujui melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 November 2016, telah disetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0003776.AH.01.10 tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Bank dan melalui Akta No. 58 tanggal 11 November 2016, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Sejak tanggal 16 Juli 2018, Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220 (sebelumnya berdomisili di Equity Tower lantai 9, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). Sebaran cabang Bank meliputi daerah Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (the "Bank") was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008, Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk. The name change had been approved through the Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.

Through the Extraordinary General Shareholders' Meeting on November 11, 2016, the change of the Bank's name from PT Bank Windu Kentjana International Tbk to PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk has been approved. The change of the Bank's name had been approved through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decision No. AHU-0003776.AH.01.10 year 2016 dated November 30, 2016 regarding the Approval of the Bank's Articles of Association Change and based on Notarial Deed No. 58 dated November 11, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

Since July 16, 2018, the Bank is domiciled in Jakarta with head office located at Sahid Sudirman Center Building 15th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220 (previously was domiciled in Equity Tower 9th floor, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). The Bank's branches are distributed in Java, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, West Kalimantan, South Sulawesi, Bangka Belitung, and West Nusa Tenggara.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Kantor cabang	21	21
Kantor cabang pembantu	52	52
Kantor kas	13	14

Branch offices
Sub-branch offices
Cash offices

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional. Bank telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993 berdasarkan Surat Bank Indonesia No.25/637/UPSD/PBAL tanggal 17 Maret 1993.

b. Kombinasi bisnis

Tahun 2007

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana menjadi "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Multicor Tbk sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 mengenai pernyataan *merger* pada tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the number of the Bank's branches and representative offices are as follows (unaudited):

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming a general bank since 1993 based on Bank Indonesia Letter No. 25/637/UPSD/PBAL dated March 17, 1993.

b. Business combination

Year 2007

The shareholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Windu Kentjana is "the Surviving Company" and PT Bank Multicor Tbk is "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the Decision of the Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 regarding merger statement dated December 18, 2007. The effective date of the merger is based on approval for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tahun 2016

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli ("SPA") untuk mengakuisisi PT Bank Antardaerah. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 24 Juni 2016, yang mana Bank mengakuisisi 100% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh PT Bank Antardaerah dengan harga perolehan Rp517.913 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp190.075 (Catatan 14).

Berdasarkan SPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas PT Bank Antardaerah. Oleh karena itu, laporan keuangan PT Bank Antardaerah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut.

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. SR-100/D.03/2016 tanggal 13 Juni 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi PT Bank Antardaerah dari OJK.

Seiring dengan perkembangan dan strategi bisnis dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank, para pemegang saham PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini, PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Antardaerah sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-587/D.04/2016 tanggal 14 Oktober 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0143387.AH.01.11 tanggal 30 November 2016.

Setelah *merger*, susunan kepemilikan modal Bank tidak mengalami perubahan.

1. GENERAL (continued)

b. Business combination (continued)

Year 2016

On June 24, 2016, the Bank signed a Sale and Purchase Agreement ("SPA") to acquire PT Bank Antardaerah. The acquisition was completed on June 24, 2016, with the Bank acquiring 100% of the issued shares of PT Bank Antardaerah at a purchase price of Rp517,913 resulting in goodwill amounting to Rp190,075 (Note 14).

Based on the SPA, the Bank has control over PT Bank Antardaerah. Thus, since the completion date of the acquisition, PT Bank Antardaerah's financial statements have been consolidated into the Bank's financial statements.

Based on Financial Service Authority ("OJK") letter No. SR-100/D.03/2016 dated June 13, 2016, the Bank has obtained approval from OJK for the acquisition of PT Bank Antardaerah.

Along with the development and strategy business in relation to the changes in Bank's controlling shareholders, the shareholders of PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah agreed to merge. In this merger, PT Bank Windu Kentjana International Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Antardaerah as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the approval of OJK through letter No. S-587/D.04/2016 dated October 14, 2016. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Windu Kentjana International Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0143387.AH.01.11 dated November 30, 2016.

After the merger, the Bank's composition of shares ownership did not change.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tahun 2016 (lanjutan)

Penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing perusahaan.

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 lembar saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang dibuat di hadapan akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Business combination (continued)

Year 2016 (continued)

The merger will be performed using the pooling of interest method based on each entity's book value.

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary General Shareholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Shareholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on June 28, 2012 which was notarised under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013, dan 25 November 2013, masing-masing sebesar 3 Waran Seri I, 5.000 Waran Seri I dan 280 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012.

The Bank also issued Warrant Series I amounting to 525,962,624 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118.342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.

The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013 and November 25, 2013, 3 (three) Warrant Series I, 5.000 Warrant Series I and 280 Warrant Series I, respectively were converted into the Bank's shares which exercised using an exercise price of Rp225 (full amount) per share, par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192 with the issuance cost amounting to Rp1,242.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders' Meeting held on November 19, 2013 which was notarised under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013.

Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611, atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435, dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

- i. Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 lembar.
- ii. Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 Waran Seri I dan 510.000 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013.

Bank also issued Warrant Series II with total number of 813,740,320 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611, for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued amounted to Rp1.094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost of Rp2,027.

With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:

- i. Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 warrants.*
- ii. Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.*

On May 21 and June 9, 2014, 60,000 Warrants Series I and 510,000 Warrants Series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an exercise price of Rp200 (full amount) per share, or par value of Rp100 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 Waran Seri I dan 37.987.934 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II. Keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2016 dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. 69 tanggal 25 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 10.083.519.837 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 100 lembar saham, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank mempunyai 154 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) lembar saham biasa yang baru diterbitkan, harus membayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In the period between January 1 to December 31, 2015, 587,404,171 Warrants Series I and 37,987,934 Warrants Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II. Both warrants were using par value of Rp100 (full amount) per share.

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on February 24, 2016 which was notarised under notarial deed No. 69 dated August 25, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering IV (PUT IV) with Pre-emptive Rights of 10,083,519,837 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp100 (full amount) per share.

Every shareholder which holds 100 shares, whose name was recorded in List of Bank's Shareholders that has Pre-emptive Right of 154 shares in which 1 Pre-emptive Right enables the holder to buy 1 newly issued ordinary share, has to pay fully on reservation of Pre-emptive Right at the same price with exercise price amounting to Rp100 (full amount) for every ordinary share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Sehubungan dengan PUT IV ini, telah ditandatangani perjanjian jual beli (SPA) dimana Johnny Wiraatmadja sebagai pemegang saham pengendali Bank akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini kepada China Construction Bank (CCB) untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Bank. Selanjutnya, CCB akan memiliki saham Bank tidak kurang dari 51% dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.126 yang terdiri dari 16.631.260.145 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 22 Juni 2016 melalui surat No. S-311/D.04/2016.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp1.663.126 dengan biaya emisi sebesar Rp42.351.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Related to PUT IV, the Sale Purchase Agreement has been signed in which Johnny Wiraatmadja as the Bank's majority shareholder will hand over his Pre-emptive Right in PUT IV to China Construction Bank (CCB) to eventually be converted by CCB as newly issued shares. CCB will then own not less than 51% of the Bank's authorised and issued shares after PUT IV has been held.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,126 representing 16,631,260,145 shares. The Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-311/D.04/2016 dated June 22, 2016.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp1,663,126, with issuance cost of Rp42,351.

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2019, Bank telah memperoleh persetujuan pemegang saham Bank atas rencana Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) sebagaimana ternyata dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa no.35 tanggal 11 Oktober 2019 yang telah dilaporkan kepada OJK sebagaimana dibuktikan berdasarkan tanda terima OJK No.081322 tertanggal 18 Oktober 2019 dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra S.H, Notaris di Jakarta di mana pada poin b para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 (tiga puluh dua miliar) saham baru kepada para pemegang saham Bank dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Sehubungan dengan PUT V ini, Bank menawarkan sebanyak 21.288.269.763 (dua puluh satu miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga) Saham Baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang merupakan 56,14% dari jumlah saham Bank yang telah beredar setelah PUT V.

Setiap pemegang 100 (seratus) Saham Lama Bank berhak atas 128 (seratus dua puluh delapan) HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp150,- (seratus lima puluh Rupiah) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

On October 11, 2019, the Bank has obtained the approval of the Bank's shareholders for the Limited Public Offering V (LPO V) plan as evidenced in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders no.35 dated October 11, 2019 which has been reported to OJK as evidenced by OJK's receipt No. dated October 18, 2019 made before Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta where at point b the shareholders of the Bank decided to approve the Bank's plan to conduct a Limited Public Offering by issuing a maximum of 32,000,000,000 (thirty two billion) new shares to the shareholders of the Bank by issuing Pre-emptive Rights (HMETD).

In connection with this PUT V, the Bank offers 21,288,269,763 (twenty-one billion two hundred and eighty-eight million two hundred and sixty-nine thousand seven hundred and sixty-three) New Shares on behalf of a par value of IDR100.- (one hundred Rupiah) per share which represents 56.14% of the total shares of the Bank that have been outstanding after PUT V.

Each holder of 100 (one hundred) Old Bank Shares is entitled to 128 (one hundred and twenty eight) Pre-emptive Rights in which 1 (one) HMETD is entitled to purchase 1 (one) New Share at an Exercise Price of IDR150 (one hundred and fifty Rupiah) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.791.973 yang terdiri dari 37.919.730.514 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas V Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 16 Juni 2020 melalui surat No. S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corp) adalah Pemegang Saham Utama Bank. Pada saat PUT V dilaksanakan, CCB Corp memiliki 9.978.756.012 (sembilan miliar sembilan ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh enam ribu dua belas) saham dalam Bank. CCB Corp telah melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan porsi kepemilikan sahamnya dalam Bank.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp3.193.240 dengan biaya emisi sebesar Rp35.383. Hasil emisi Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) mencapai 100% (seratus persen) dari target dana yang direncanakan.

Setelah pelaksanaan PUT V, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 (tiga puluh tujuh miliar sembilan ratus sembilan belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu lima ratus empat belas) saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 37.919.730.514 dan 16.631.460.751 lembar saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 26).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital amounted to IDR3,791,973 consisting of 37,919,730,514 shares. Limited Public Offering V with Pre-emptive Rights has obtained an effective statement from the OJK Board of Commissioners on June 16, 2020 through letter No. S-162/D.04/2020.

China Construction Bank Corporation (CCB Corp) is the Bank's Main Shareholder. At the time PUT V was implemented, CCB Corp. owned 9,978,756,012 (nine billion nine hundred and seventy-eight million seven hundred and fifty-six thousand twelve) shares in the Bank. CCB Corp. has exercised all of its rights in accordance with its shareholding in the Bank.

The amount of funds obtained from the Limited Public Offering amounted to IDR3,193,240 with an emission fee of IDR35,383. Limited Public Offering V (LPO V) emissions reached 100% (one hundred percent) of the planned fund target.

After the implementation of LPO V, the number of fully issued and paid-up shares is 37,919,730,514 (thirty-seven billion nine hundred and nineteen million seven hundred and thirty thousand five hundred and fourteen) shares, which were listed on the Indonesia Stock Exchange

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's fully issued and paid-up shares is 37,919,730,514 and 16,631,460,751, respectively, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 26).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Sun Jianzheng	Sun Jianzheng
Komisaris	Qi Jiangong	Qi Jiangong
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Yudo Sutanto Nyoo	Yudo Sutanto Nyoo
Direksi		
Direktur Utama	You Wennan	You Wennan
Direktur <i>Corporate and International Banking</i>	Zhu Yong	Zhu Yong
Direktur Keuangan	Chandra N.T. Siagian	Chandra N.T. Siagian
Direktur Operasional	Junianto	Junianto
Direktur <i>Commercial and Retail Banking</i>	Setiawati Samahita	Setiawati Samahita
Direktur Kepatuhan	Agresius R Kadiaman	Agresius R. Kadiaman

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan Bank (termasuk karyawan kontrak) masing-masing sebanyak 1.271 dan 1.348 orang (tidak diaudit).

e. Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Anggota	Jarot Kristiono	Jarot Kristiono
Anggota	Mulyadi	Mulyadi

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

1. GENERAL (continued)

d. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners and the board of Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Board of Directors
President Director
Corporate and International Banking Director
Finance Director
Operational Director
Commercial and Retail Banking Director
Compliance Director

As of December 31, 2020 and 2019, the total number of the Bank's employees (including contract employees) are 1,271 and 1,348 employees, respectively (unaudited).

e. Audit Committee

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Audit Committee are as follows:

Chairman
Member
Member

The establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Andreas Basuki.

g. Satuan Kerja Audit Internal

31 Desember/December 31

	2020	2019	
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Tom Andanawari	Tom Andanawari	Head of Internal Audit

h. Komite Pemantau Risiko

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2020	2019	
Ketua	Yudo Sutanto Nyoo	Yudo Sutanto Nyoo	Chairman
Anggota	Jarot Kristiono	Jarot Kristiono	Member
Anggota	Edward Leo Syahbana	-	Member

i. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2020	2019	
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	Chairman
Anggota	Qi Jiangong	Qi Jiangong	Member
Anggota	Irwan Ignatius Bonto	Irwan Ignatius Bonto	Member

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 24 Maret 2021.

1. GENERAL (continued)

f. Corporate Secretary

The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2020 and 2019 is Andreas Basuki.

g. Internal Audit

h. Risk Monitoring Committee

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Risk Monitoring Committee are as follows:

i. Remuneration and Nomination Committee

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on March 24, 2021.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali untuk revaluasi aset tetap dan jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

The significant accounting policies applied consistently in preparing the financial statements of the Bank for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards including Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Bapepam-LK's regulation No. VIII G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

The financial statements have been prepared on accrual basis under the historical cost convention, except for the revaluation of fixed assets and where accounting standards require fair value measurement.

The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are neither being pledged as collateral nor restricted.

The Bank has determined that its functional and presentation currency is Rupiah. Figures in the financial statement are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise specified.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3, kecuali dinyatakan dibawah ini. Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten pada laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

DSAK-IAI telah menetapkan amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK No. 71 mengenai "Instrumen Keuangan" dari tanggal 1 Januari 2020. Klasifikasi dan pengukuran, dan persyaratan penurunan nilai aset keuangan diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK No. 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Bank juga telah mengadopsi PSAK No. 73 mengenai "Sewa" mulai tanggal 1 Januari 2020. Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara modified retrospective tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Dampak atas penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada Catatan 42.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3, except as described below. The accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019, which conform to the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS).

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

DSAK-IAI has set the amendments and interpretation of SFAS which are effective as at January 1, 2020 as follows:

The Bank has adopted the requirements of SFAS No. 71 regarding "Financial Instruments" from 1 January 2020. Classification and measurement, and impairment requirements for financial assets are applied retrospectively by adjusting retained earnings at the initial implementation date. As permitted by SFAS No. 71, the Bank does not restate the comparative period.

The Bank has also adopted SFAS No. 73 regarding "Leases" from 1 January 2020. Identification and measurement of the asset's rights and lease liabilities are applied on a modified retrospective basis without a restatement for comparative period.

The impacts of the adoption of SFAS No. 71 and SFAS No. 73 on 1 January 2020 are disclosed in Note 42.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 1 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 25 mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Penyesuaian 2019 PSAK No. 1 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan"
- Revisi 2019 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- PSAK No. 72 mengenai "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

c. Kombinasi bisnis

Metode akuisisi

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sebagai laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendments of SFAS No. 1 regarding "Presentation of Financial Statements"
- Amendment of SFAS No. 25 regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors"
- Adjustment of 2019 SFAS No. 1 regarding "Presentation of Financial Statements"
- Revised 2019 Conceptual Framework for Financial Reporting.
- SFAS No. 72 regarding "Revenue from Contract with Customers".

c. Business combination

Acquisition method

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognised in accordance with SFAS 55 either in profit or loss. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Metode akuisisi (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap Kepentingan Non-pengendali (KNP) atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* merupakan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

Metode penyatuan kepemilikan

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah (Catatan 1b) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination (continued)

Acquisition method (continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognised for Non-controlling Interest (NCI) over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised in profit or loss.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less impairment losses.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU") or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the *goodwill* is allocated represents the lowest level within the entity at which the *goodwill* is monitored for internal management purposes. *Goodwill* is monitored at the operating segment level.

Pooling of interest method

Business integration transaction and operation between PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah (Note 1b) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" mulai sejak 1 Januari 2020 (2019: PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"), PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Efek-efek terdiri dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang diual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar, surat berharga subordinasi dan liabilitas lain-lain.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities

The Bank has applied SFAS no. 71 "Financial Instruments" since January 1, 2020 (2019: SFAS No. 50, "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement"), SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", and SFAS No. 68, "Fair Value Measurement".

(i) Classification

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under agreements to resale (*reverse repo*), derivative receivables, loans, acceptance receivables, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of obligation due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, liabilities on securities sold under agreements to repurchase, derivative payables, acceptance payables, interest payables, subordinated securities and other liabilities.

Applicable accounting policies since January 1, 2020

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual ("hold to collect"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan ("hold to collect and sell"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow ("hold to collect"); and
- The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets ("hold to collect and sell"); and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Business models evaluation

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut: (lanjutan)

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, serta margin laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

Business models evaluation (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to the following: (continued)

- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification, unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI)

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e., those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71:

Instrumen keuangan/ Financial instruments		Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71
Aset keuangan/ Financial assets	Kas/Cash	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Efek-efek/Marketable securities	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income
	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Receivables on securities purchased with agreements to resell	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Kredit yang diberikan/ Loans	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Interest receivables	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost
	Aset lain-lain/ Other assets	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 71: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 71: (continued)

Instrumen keuangan/ Financial instruments		Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas segera/ Obligation due immediately	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities at fair value through profit or loss
	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/Liabilities on securities sold under repurchase agreements	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Bunga yang masih harus dibayar/Interest payables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Surat berharga subordinasi/ Subordinated securities	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost
	Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan lain.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e., financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity financial assets; and
- Available-for-sale financial assets.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e., financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities held for trading; and
- Other financial liabilities.

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku
sebelum tanggal 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan, tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

**Applicable accounting policies
before January 1, 2020 (continued)**

Derivatives are also categorized under this sub-classification, unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank upon initial recognition designated as available-for-sale investments; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Financial assets intended to be held for an undetermined period, are not included in this classification.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba komprehensif lain (yang merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan pada laporan laba rugi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat dari perubahan nilai tukar dari instrumen utang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, keuntungan atau kerugian yang timbul dan perubahan nilai tukar diakui pada laba komprehensif lain (yang merupakan bagian dari ekuitas).

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Available-for-sale financial assets

The available-for-sale financial assets consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income (as part of equity) until the financial assets is derecognized or until the financial assets is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statement of profit or loss.

Interest income is calculated using the effective interest rate and gains or losses arising from changes in exchange rate from debt instruments are recognized in the statement of profit or loss. For equity instruments, gains or losses arising from change in exchange rate are recognized in other comprehensive income (as part of equity).

Other financial liabilities

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 55:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 55:

Instrumen keuangan/ Financial instruments		Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55/ Category as defined by SFAS No. 55
Aset keuangan/ Financial assets	Kas/Cash	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Efek-efek/Marketable securities	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Fair value through profit or loss
	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables
	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss
	Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Receivables on securities purchased with agreements to resell	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables
	Kredit yang diberikan/ Loans	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Berikut klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan PSAK No. 55: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Below are financial instruments classification of the Bank based on SFAS No. 55: (continued)

Instrumen keuangan/ Financial instruments		Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55/ Category as defined by SFAS No. 55
Aset keuangan/ Financial assets	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ <i>Interest receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>
	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas segera/ <i>Obligation due immediately</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>
	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreements</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Bunga yang masih harus dibayar/ <i>Interest payables</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Surat berharga subordinasi/ <i>Subordinated securities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
	Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal dapat menetapkan aset dan keuangan liabilitas tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank upon initial recognition may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated but are unable to measure the embedded derivative separately.*

(iii) Subsequent measurement

Applicable accounting policies since January 1, 2020

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, serta aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognised when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or have assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal, dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognised when: (continued)

- Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement" and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank continuing involvement in the asset.

b. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished i.e., when the liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition

Applicable accounting policies since January 1, 2020

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income, as well as financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset is no longer deteriorating, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain selain keuntungan atau kerugian selisih kurs atas instrumen utang diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas) hingga aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau terdapat penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan yang memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial asset measured at fair value through other comprehensive income other than foreign exchange gains or losses on debt instruments are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity) until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in statement of profit or loss.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

- a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

- b. Unrealised gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Unrealised gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale investments other than foreign exchange gains and losses are recognised, net of tax as part of the other comprehensive income ("equity") in the statement of profit or loss and other comprehensive income, until the financial assets are derecognised or impaired.

When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Applicable accounting policies since January 1, 2020

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

There is no reclassification of financial liabilities.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses are removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya telah menjual atau mereklasifikasi investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if they meet the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity, if the entity has during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

- a. Have been done when the financial assets are so close to maturity or the financial asset's repurchase date where changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. Occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- c. Are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of profit or loss.

(vii) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on the future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, sebagai berikut:

Tingkat 1

Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa pedagang efek atau broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, atau regulator dimana harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Bank adalah harga tengah sekarang.

Tingkat 2

Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga).

Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (yaitu informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value which are measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole, as follows:

Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset and liability. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, in which those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Bank is the current mid price.

Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., derived from prices).

Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (i.e., unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar (Catatan 35).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi 12 bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Bank menetapkan definisi peningkatan risiko kredit instrumen keuangan secara signifikan sejak pengakuan awal sebagai berikut:

- sesuai dengan praduga (*rebuttable presumption*) PSAK 71, yaitu ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari; atau
- ketika terjadi restrukturisasi aset keuangan yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Bank menerapkan definisi gagal bayar (stage 3) yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan, yaitu:

- ketika instrumen keuangan telah menunggak 90 hari; atau
- telah berada pada kolektibilitas BI 3, 4, atau 5.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Bank has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy (Note 35).

e. Allowance for impairment losses on financial assets

Applicable accounting policies since January 1, 2020

At reporting date, the Bank calculates expected credit loss based on estimated 12 months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instrument. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Bank.

The Bank has determined the definition of a significant increase in credit risk of financial instruments since initial recognition as follows:

- in accordance with presumption (*rebuttable presumption*) SFAS 71, i.e. when contractual payments are overdue for more than 30 days; or
- when there is a restructuring of financial assets caused by increased credit risk.

The Bank applies a definition of default (stage 3) that is consistent with the definition used for internal credit risk management for relevant financial instruments, namely:

- when financial instruments are in 90 days in arrears; or
- is in BI collectibility 3, 4, or 5.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank mengelompokkan aset keuangan dibeli dari aset keuangan memburuk apabila:

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; dan
- pembelian dengan diskon sangat besar.

Bank mengelompokkan aset keuangan berasal dari aset keuangan memburuk apabila:

- pihak peminjam dinyatakan pailit;
- terdapat perubahan dari bentuk penyediaan dana, atau
- debitur telah berada pada stage 3 dan memenuhi salah satu kondisi berikut:
 - telah dilakukan restrukturisasi secara berulang-ulang dan terjadi pelanggaran kontrak secara signifikan; atau
 - atas restrukturisasi yang terjadi, terdapat selisih negatif lebih dari 20% atas nilai kini arus kas masa depan (yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal) antara persyaratan awal dan persyaratan restrukturisasi.

Bank melakukan penurunan nilai secara individu atau kolektif dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

Bank menggunakan metode statistik, kredit rating dan perkiraan makroekonomi untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

The bank classifies a debt financial asset as purchased or originated credit-impaired financial asset if:

- there is a loss of an active market from financial assets; and
- purchases with very large discounts

Banks classify financial assets derived from financial assets deteriorate if:

- the borrower is declared bankrupt;
- there is a change in the form of provision of funds, or
- the debtor is at stage 3 and meets one of the following conditions:
 - repeated restructuring and significant breach of contract; or
 - for the restructuring that occurs, there is a negative difference of more than 20% of the present value of future cash flows (discounted using the original effective interest rate) between the initial terms and the terms of the restructuring

The bank is impaired individually or collectively by considering all reasonable and supported information, including forward looking information.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on future loss model

The Bank uses statistical method, credit rating and macroeconomy forecast to assess allowance for impairment losses on loans.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami debitur, memberikan keringanan (konsesi) pada Bank yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

- a. Significant financial difficulties by the issuer or debtor;
- b. Breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;
- c. The Bank, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the Bank that the debtor would not otherwise consider;

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Kredit yang diberikan dan piutang

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu, diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows: (continued)

- d. It becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e. The disappearance of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or
- f. Observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:
 - 1. Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - 2. National or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.

Loans and receivables

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dimana kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 10 (sepuluh) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Loans and receivables (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in the collective assessment of impairment.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors.

The Bank uses the migration analysis method which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank uses 10 (ten) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Loans and receivables (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity securities have variable interest rates, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows to estimate the allowance for impairment, if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, which is if the source of loans repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

Allowance for impairment losses calculation on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi. Rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak 1 Januari 2020, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2020, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak 1 Januari 2020, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Available-for-sale

If there is an objective evidence of impairment for available for sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. If in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized, the reversal of previously recognised impairment loss is recognised through the profit or loss.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Since January 1, 2020, current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Before January 1, 2020, current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Since January 1, 2020, placements with Bank Indonesia and other banks are in the form of time deposits and interbank call money.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2020, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi pemerintah, dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Sejak 1 Januari 2020, klasifikasi efek-efek diungkapkan di catatan 2d.

Sebelum 1 Januari 2020, pengukuran efek-efek berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari SBI, SDBI, dan obligasi pemerintah dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Before January 1, 2020, placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of securities traded in the capital market and money market such as Certificate of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Deposit Bank Indonesia (SDBI), government bonds, and bonds which are traded in the stock exchange.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalisation bonds that are issued by the Government for general bank recapitalisation.

Since January 1, 2020, the classification of marketable securities are disclosed in note 2d.

Before January 1, 2020, the measurement of securities is based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity, such as SBI, SDBI, and government bonds are subsequently carried at amortised cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual terdiri dari obligasi korporasi dan obligasi pemerintah dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan di laporan perubahan modal dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities (continued)

The measurement of marketable securities based on its classification of the securities as follows: (continued)

2. Available-for-sale

After initial recognition, marketable securities classified as available-for-sale such as corporate bonds and government bonds are carried at their fair value.

Interest income is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported in the statement of changes in equity using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fair value changes are recognised directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

3. Fair value through profit or loss

a. Held for trading

After initial recognition, marketable securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statement of financial position. Unrealised gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognised as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

- b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba/rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi, dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga tengah pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- 2) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities (continued)

The measurement of marketable securities based on its classification of the securities as follows: (continued)

3. Fair value through profit or loss (continued)

- b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated, and reported internally on a fair value basis.

For marketable securities that are actively traded in an organised financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market mid prices by the stock exchange at the date close to the statements of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realise the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Since January 1, 2016, the Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk based on the business model in accordance with SFAS No. 110 on "Sharia Insurance Transactions" as follows:

- 1) Marketable securities are stated at cost (including transaction costs) adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.
- 2) Marketable securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

3) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank menggunakan harga penutupan pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

i. Tagihan/Liabilitas atas efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang). Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi tersebut.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

Since January 1, 2016, the Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk based on the business model in accordance with SFAS No. 110 on "Sharia Insurance Transactions" as follows: (continued)

3) At fair value through other comprehensive income marketable securities are measured at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank uses quoted market closing at prices by the stock exchange at the date which is close to the statement of financial position date as their fair value.

i. Receivables/Liabilities on securities purchased/sold under agreements to resale/repurchase

Securities purchased under agreements to resale are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under agreements to resale are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under agreements to resale are classified as amortized cost (2019: loans and receivable). Refer to Note 2d for the accounting policy of loans.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sejak 1 Januari 2020, Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan amortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Starting January 1, 2020, Loans are classified as amortized costs. Prior to January 1, 2020, loans are classified as loans and receivables.

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve modified through loans principal and interest rescheduling, extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit (lanjutan)

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit yang terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans which continue to be subject to an individual or collective impairment assessment are calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika dihapusbukkan pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika dihapusbukkan di tahun sebelumnya, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Aset tetap

Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika perubahan nilai wajar tidak berbeda secara signifikan, aset tersebut akan direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, if written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if written off in the prior years are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

k. Fixed assets

The Bank uses the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognised after the date of the revaluation. Revaluation is carried out fairly regularly to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using the fair value at the end of the reporting period. If the changes in fair value are insignificant, the asset will be revaluated between 3 (three) or 5 (five) years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income; while all other decreases are charged to the profit or loss.

Accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Prasarana	5 - 20
Inventaris kantor dan <i>software</i>	3
Kendaraan	2 - 5

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan yang disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate	
	5%	<i>Buildings</i>
	5% - 20%	<i>Leasehold improvements</i>
	33,33%	<i>Office equipment and software</i>
	20% - 50%	<i>Vehicles</i>

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognised.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the fair value less cost to sell or value in use.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

ISFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognised as part of the land acquisition cost and not amortised. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortised over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari *goodwill* dan *Core Deposits Intangible*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Bank yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit, dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba/rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible assets

Intangible assets consist of *goodwill* and *Core Deposits Intangible*.

Intangible assets are recognised if, and only if its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Bank's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit, and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for *goodwill* is recognised directly in profit or loss in the statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for *goodwill* is not reversed in subsequent period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tidak berwujud (lanjutan)

Core Deposits Intangible

Core Deposits Intangible ("CDI") adalah aset tidak berwujud yang timbul dari akuisisi suatu bank. Aset ini merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima dari dana pihak ketiga, yang diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

CDI diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 10 (sepuluh) tahun.

m. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan.

Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai atas aset yang tidak direvaluasi diakui pada laba/rugi. Namun, kerugian penurunan nilai atas aset yang direvaluasi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya sebatas penurunan nilai tersebut tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama. Kerugian penurunan nilai untuk aset yang direvaluasi mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible assets (continued)

Core Deposits Intangible

Core Deposits Intangible ("CDI") is an intangible asset that arise from acquisition of a bank. This asset is the present value of future income from third party fund, recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

CDI is amortised by using straight-line method over its estimated useful life of 10 (ten) years.

m. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48 "Impairment of Assets". If any such indication exists, then asset's recoverable amount will be estimated.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less cost to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. If the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss on a non-revalued asset is recognised in profit or loss. However, an impairment loss on a revalued asset is recognised in other comprehensive income to the extent that the impairment loss does not exceed the amount in the revaluation surplus for that same asset. Such an impairment loss on a revalued asset reduces the revaluation surplus for that asset.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi.

Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai tercatat aset selain *goodwill* yang disebabkan oleh pembalikan kerugian penurunan nilai tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan (setelah dikurangi amortisasi atau penyusutan) jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan, dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Termasuk dalam biaya dibayar di muka antara lain sewa, pemeliharaan informasi teknologi dan asuransi.

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank assesses at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognised impairment loss, except for goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The increased carrying amount of an asset other than goodwill attributable to a reversal of an impairment loss shall not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortisation or depreciation) had no impairment loss been recognised for the asset in prior years. Such reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in the future years to allocate the asset's revised carrying amount less any residual value on a systematic basis over its remaining life.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefits using the straight-line method. Included in prepaid expenses are rent, information technology maintenance and insurance.

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba/rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Termasuk dalam liabilitas segera adalah liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

q. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed assets (continued)

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less cost to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount and fair value less cost to sell. The difference between the value of the foreclosed assets and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the current year profit or loss as incurred.

p. Obligation due immediately

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks. Included in this account is related to clearing transactions and transfers.

Obligation due immediately is stated at amortised cost and classified as other financial liabilities.

q. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Simpanan dari nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Surat berharga subordinasi

Surat berharga subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal surat berharga subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers (continued)

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customers' funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificate issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method.

r. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of savings accounts, current accounts, time deposits, and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

s. Subordinated securities

Subordinated securities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated securities and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba/rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

u. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas instrumen keuangan, contohnya kegiatan pinjaman atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or when reasonable doubt exists as to the timely collection are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

u. Fees and commissions

Fees and commissions that are an integral part of the effective of interest rate of a financial instrument, for examples loans or fee and commission income which relates to a specific period are treated as an adjustment to the effective interest rate and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar-bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

v. Imbalan kerja

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang") dan diakui sesuai dengan PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja Karyawan".

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan bahwa saat ini tidak ada pasar untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and commissions (continued)

Other fees and commission income including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognised as the related services are performed. Other fees and commission expenses related mainly to interbank transaction fees are expensed as the service are received.

v. Employee benefits

The Bank records employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13 year 2003 dated 25 March 2003 ("the Law") as accounted for under SFAS No. 24 "Employee Benefits".

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions and the return of plan assets (excluding net interest) are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus, dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

w. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognised. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses, and other non-monetary benefits are recognised during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

w. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used by the Bank as of December 31, 2020 and 2019, amounted to:

31 Desember/December 31			
	2020	2019	
1 Poundsterling Britania Raya	19.012,46	18.238,14	Great Britain Poundsterling 1
1 Euro Eropa	17.234,43	15.570,61	European Euro 1
1 Dolar Amerika Serikat	14.050,00	13.882,50	United States Dollar 1
1 Dolar Singapura	10.606,18	10.315,05	Singapore Dollar 1
1 Dolar Australia	10.752,47	9.725,39	Australian Dollar 1
1 Yuan Renminbi Cina	2.157,00	1.994,00	Chinese Yuan Renminbi 1
1 Dolar Hong Kong	1.812,30	1.782,75	Hong Kong Dollar 1
1 Yen Jepang	135,97	127,81	Japanese Yen 1

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate all or part of the benefit of the deferred tax assets.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year including the effect of change in tax rates, are recognised as "Income Tax Benefit/(Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Bank telah mengadopsi PSAK No. 73 mengenai "Sewa". Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara modified retrospective tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Bank mengakui aset hak guna untuk sewa yang memenuhi kriteria PSAK No. 73 sebagai berikut:

- Terdapat aset identifikasian;
- Bank secara substansial menikmati manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian;
- Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dimaksud.

Bank menerapkan pengecualian atas sewa sebagai berikut:

- Dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
 - Dengan nilai pendasar rendah, yaitu kurang atau sama dengan USD5.000 (nilai penuh);
- Unuk sewa yang tidak memenuhi kriteria PSAK No. 73, maka diperlakukan sebagai sewa operasi biasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

y. Right-of-use assets and lease liabilities

Applicable accounting policies since January 1, 2020

Since 1 January 2020, The Bank has adopted SFAS No. 73 regarding "Leases". Identification and measurement of the rights-of-use assets and lease liabilities are applied on a modified retrospective basis without a comparative period representation.

The Bank recognised the right-of-use assets for lease that meet the criteria of SFAS No. 73 as follows:

- *There are identified assets;*
- *The Banks substantially enjoy the economic benefits of using identifying assets;*
- *The Bank has the right to control the identified assets in question.*

The Bank applies exceptions to the lease as follows:

- *With a term less than or equal to 12 months and no purchase options;*
- *With low base value, i.e., less or equal to USD5,000 (full amount).*

For lease that does not meet the criteria of SFAS No. 73, then it is treated as a regular operating lease.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, maka penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

The Bank recognised lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. The right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, then depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48 regarding "Impairment".

On the initial of lease date, the Bank recognised lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognised as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya) sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Applicable accounting policies since January 1, 2020 (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier) as follows:

- Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
- Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurangan beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Determination whether an arrangement is, or contains a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The lease transaction entered into by the Bank was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Lease payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating lease are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the lease term on a straight-line basis.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada periode dimana harga pasar rata-rata saham selama periode tersebut melebihi harga eksekusi waran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operates.

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components whose operating results are reviewed regularly by the Bank's key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment's results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank has identified and disclosed financial information based on the business activities (business segments) in which the Bank engages. The segments of revenues, expenses, income from assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

aa. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the period where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), dimana akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan bahwa penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ac. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ad. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga maupun tidak telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Provisions

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive), that as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ac. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction in the "Additional Paid-in-Capital" account under equity section in the statement of financial position.

ad. Transactions and balances with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS No. 7 on "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those transactions with non-related parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Penentuan nilai wajar

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d (viii).

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif sehingga membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam. Hal tersebut bergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia.

Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Bank financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Determination of fair values

The Bank's accounting policy on fair value measurements is detailed in Note 2d (viii).

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible.

When observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates, and default rate assumptions.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset
keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual, serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi untuk tersebut termasuk harga pasar tingkat diskonto, tingkat kenaikan pendapatan dan biaya, dan ekspektasi masa manfaat. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Allowance for impairment losses on financial
assets (continued)

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty's allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

Revaluation of fixed assets

The Bank's fixed assets revaluation depend on the selection of certain assumptions used by the independent appraiser in calculating such amounts. Those assumptions include market value, discount rate, revenue and cost increase rate, and expected useful life. The Bank believes that the assumptions are reasonable and appropriate. Significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji masa datang. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Bank mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang. Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 36.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Impairment of non-financial assets

The Bank recognises an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less cost to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost or (income) for employee benefits include the discount rate and rate of future salary increase. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Bank collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans. Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 36.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh termasuk goodwill. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai dengan PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal goodwill, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under SFAS No. 22 "Business Combinations", such goodwill is not amortised and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Note 14.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax strategy.

Income tax

The Bank recognised liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS

4. CASH

31 Desember/December 31					
2020			2019		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>		Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Rupiah	-	155.876	-	222.391	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Singapura	1.718.625	18.228	1.044.614	10.775	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	715.590	10.054	824.151	11.441	United States Dollar
Yuan Renminbi Cina	2.225.270	4.800	3.187.330	6.356	Chinese Yuan Renminbi
Jumlah		188.958		250.963	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM, masing-masing sebesar Rp1.233 dan Rp1.053.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of cash in Rupiah include cash in ATM amounting to Rp1,233 and Rp1,053, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

31 Desember/December 31					
2020			2019		
Rupiah	463.447		851.039		<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	344.221		256.822		<i>United States Dollar</i>
Jumlah	807.668		1.107.861		Total

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, dan perubahan terakhir pada PADG 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" yang masing-masing sebesar:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah		
- GWM Primer		
Harian*)	0,50%	3,00%
Rata-rata*)	3,00%	3,00%
- PLM**)	6,00%	4,00%
Mata uang asing***)	4,00%	8,00%

*) Mulai berlaku per 1 Mei 2020

**) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

***) Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG Nomor 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020 and the latest amendment by PADG 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020 "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units" concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	Rupiah
Primary Minimum Statutory Reserve -	
Daily*)	
Average*)	
PLM**)	
Foreign Currencies***)	

*) Effective on May 1, 2020

**) As of July 16, 2018, based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macprudential Liquidity Buffer) and the LFR GWM secondary was changed to RIM (Macprudential Intermediation Ratio)

***) As of March 16, 2020, based on PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020. Adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the foreign exchange reserve requirement for Bank Umum Konvensional (BUK) by 400 bps from 8% (eight percent) to 4% (four percent)

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah		
- GWM Primer		
Harian	3,94%	8,14%
Rata-rata	3,91%	8,25%
PLM	9,50%	9,03%
Mata uang asing	5,91%	8,94%

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

The ratios of the Bank's Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Rupiah
Primary Minimum Statutory Reserve -	
Daily	
Average	
PLM -	
Foreign currencies	

The Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves Requirement on Commercial Banks as of December 31, 2020 and 2019.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang:

		31 Desember/December 31			
		2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>		Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Rupiah	-	51.478		-	30.566
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat	10.607.812	149.040		13.689.360	190.042
Dolar Singapura	3.275.076	34.736		1.865.118	19.239
Euro Eropa	620.142	10.688		428.377	6.670
Yuan Renminbi Cina	4.040.972	8.716		3.124.862	6.231
Dolar Hong Kong	417.662	757		429.960	767
Poundsterling					
Britania Raya	28.668	545		20.558	375
Dolar Australia	26.615	286		114.824	1.117
Yen Jepang	1.604.006	218		15.600.865	1.994
		204.986			226.435
Jumlah		256.464			257.001
Cadangan kerugian penurunan nilai		(10)			-
Neto		256.454			257.001

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan sebagai "lancar".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

		31 Desember/December 31			
		2020		2019	
Pihak berelasi					
Mata uang asing					
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	7.843			5.504	
China Construction Bank Corporation, Cabang London	545			375	
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	218			1.994	
	8.606			7.873	
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Central Asia Tbk	36.394			21.764	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	13.480			2.990	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.603			5.812	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Mata uang asing		
Citibank N.A., New York	74.957	184.730
Standard Chartered Bank, Amerika Serikat	50.999	2.484
United Overseas Bank Ltd. Singapura	34.679	16.193
PT Bank Central Asia Tbk	20.238	-
Citibank N.A., London	10.688	6.670
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.903	5.874
PT Bank ICBC Indonesia	874	727
Standard Chartered Bank, Hong Kong	747	757
ANZ Australia	286	-
Citibank N.A., Hong Kong	10	10
Westpac Banking Corporation	-	1.117
	247.858	249.128
Jumlah	256.464	257.001
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10)	-
Neto	256.454	257.001

Foreign currencies
Citibank N.A., New York
Standard Chartered Bank,
United States
United Overseas Bank Ltd.
Singapore
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., London
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
Standard Chartered Bank,
Hong Kong
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., Hong Kong
Westpac Banking Corporation

Total

Allowance for impairment losses

Net

- d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	1,89%	0,94%
Mata uang asing	0,48%	0,76%

Rupiah
Foreign currencies

- e. Perubahan nilai tercatat bruto atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

- d. Average effective interest rates per annum:

- e. Movements in the gross carrying amount of current accounts with other banks are as follows:

	31 Desember/31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	257.001	-	-	257.001	Initial gross carrying amount as at January 1, 2020
Aset baru	20.524	-	-	20.524	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.117)	-	-	(1.117)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(19.944)	-	-	(19.944)	Remeasurement
Nilai tercatat bruto akhir	256.464	-	-	256.464	Ending gross carrying amount

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal					Beginning balance
1 Januari 2020	-	-	-	-	as at January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	117	-	-	117	Impact of SFAS No. 71 implementation
Aset baru	1	-	-	1	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1)	-	-	(1)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	(107)	-	-	(107)	Remeasurement
31 Desember 2020	10	-	-	10	31 December 2020

- g. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

- f. Movements in the allowance for impairment losses amount of current accounts with other banks are as follows:

- g. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank Indonesia	99.975	-	Bank Indonesia
Bank lain	-	180.000	Other banks
	99.975	180.000	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank Indonesia	1.714.100	-	Bank Indonesia
Bank lain	140.500	138.825	Other banks
	1.854.600	138.825	
Jumlah	1.954.575	318.825	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5)	-	Allowance for impairment losses
Neto	1.954.570	318.825	Net

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

- a. By type and currency:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga efektif setahun:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	3,71% - 6,77%	5,25% - 6,61%
Mata uang asing	0,14% - 0,90%	0,35% - 2,31%

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah di bawah 1 bulan.

d. Perubahan nilai tercatat bruto atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal					Initial gross carrying amount
1 Januari 2020	318.825	-	-	318.825	as at January 1, 2020
Aset baru	1.954.575	-	-	1.954.575	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(318.825)	-	-	(318.825)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	-	-	-	-	Remeasurement
Nilai tercatat bruto akhir	1.954.575	-	-	1.954.575	Ending gross carrying amount

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal					Beginning balance
1 Januari 2020	-	-	-	-	as at January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	144	-	-	144	Impact of SFAS No. 71 implementation
Aset baru	5	-	-	5	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(144)	-	-	(144)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	-	-	-	-	Remeasurement
31 Desember 2020	5	-	-	5	31 December 2020

f. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Rupiah	3,71% - 6,77%	5,25% - 6,61%	Rupiah
Foreign currencies	0,14% - 0,90%	0,35% - 2,31%	Foreign currencies

c. The remaining period until maturity on placements with Bank Indonesia and other banks is under 1 month.

d. Movements in the gross carrying amount of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

e. The movements in the allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

f. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible placement with Bank Indonesia and other banks.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Wesel SKBDN	-	989
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	-	989
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi korporasi		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	13.367	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.248	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.152	-
Efek-efek pemerintah		
Sukuk Ritel Syariah 002	304.241	-
Obligasi Ritel Indonesia 016	244.503	-
Sukuk Ritel Syariah 014	203.100	-
Obligasi Pemerintah 033	143.392	-
Obligasi Pemerintah 017	141.799	-
Sukuk Negara Ritel 011	101.848	-
Total efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.172.650	-
Tersedia untuk dijual		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi korporasi		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	-	13.399
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.126
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	10.311
Efek-efek pemerintah		
Sukuk Ritel Syariah 014	-	202.152
Sertifikat Bank Indonesia	-	865.927
Surat Perbendaharaan Negara	-	573.767
Obligasi Ritel Indonesia 014	-	40.214
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	1.715.896

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose, type and currency:

Held-to-maturity
Third parties
Rupiah
SKBDN bills
Total held-to-maturity
Held at fair value through other comprehensive income
Third parties
Rupiah
Corporate bonds
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
Government securities
Sukuk Ritel Sharia 002
Indonesian Ritel Bonds 016
Sukuk Ritel Sharia 014
Government bonds 033
Government bonds 017
Indonesian Sukuk Ritel 011
Total marketable securities held at fair value through other comprehensive income
Available-for-sale
Third parties
Rupiah
Corporate bonds
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
Government securities
Sukuk Ritel Sharia 014
Certificate of Bank Indonesia
Government Treasury Bills
Indonesian Ritel Bonds 014
Total available-for-sale marketable securities

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:
(lanjutan)

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Total	1.172.650	1.715.896	Total
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	1.888	(16.973)	Unamortised premium (discount)
	1.174.538	1.698.923	
Jumlah	1.174.538	1.699.912	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.174.537	1.699.912	Total

- b. Berdasarkan penerbit:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Pemerintah	1.140.771	1.665.087	Government
Korporasi	33.767	34.825	Corporate
Jumlah	1.174.538	1.699.912	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.174.537	1.699.912	Total

- c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan sebagai "lancar".

- c. By collectability:

All of the marketable securities owned by the Bank as of December 31, 2020 and 2019 are classified as "current".

- d. Berdasarkan peringkat:

Peringkat obligasi korporasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT Fitch Ratings Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

- d. By rating:

The rating of corporate bonds owned by the Bank is rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia and PT Fitch Ratings Indonesia, third parties, as follows:

	Pemeringkat/ Rated by	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Pefindo	idA+	idA+	13.367	13.399	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	idAA	idAA	10.152	10.311	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	10.248	10.126	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah				33.767	33.836	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Tingkat suku bunga efektif setahun:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah		
Obligasi korporasi	7,95% - 9,15%	8,73% - 9,15%
Efek-efek pemerintah	5,45% - 6,50%	5,94% - 6,59%
Mata uang asing		
Efek-efek pemerintah	-	2,36% - 2,52%

f. Perubahan nilai tercatat bruto atas efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	1.699.912	-	-	1.699.912
Aset baru	935.783	-	-	935.783
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.480.897)	-	-	(1.480.897)
Pengukuran kembali	19.740	-	-	19.740
Nilai tercatat bruto akhir	1.174.538	-	-	1.174.538

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Saldo awal 1 Januari 2020	-	-	-	-
Dampak penerapan PSAK No. 71	14	-	-	14
Aset baru	-	-	-	-
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-
Pengukuran kembali	(13)	-	-	(13)
31 Desember 2020	1	-	-	1

h. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya efek-efek.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

e. Effective interest rates per annum:

Rupiah
Corporate bonds
Government securities
Foreign currency
Government securities

f. Movements in the gross carrying amount of securities are as follows:

Initial gross carrying amount
as at January 1, 2020
New assets originated
Assets derecognized
or repaid
(excluding write-offs)
Remeasurement
Ending gross carrying amount

g. The movements in the allowance for impairment losses of securities are as follows:

Beginning balance
as at January 1, 2020
Impact of SFAS No. 71
implementation
New assets originated
Assets derecognized
or repaid
(excluding write-offs)
Remeasurement
31 December 2020

h. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible securities.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan akseptasi

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Euro Eropa	-	31.464
Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	-	31.464

European Euro
United States Dollar

Total

b. Liabilitas akseptasi

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Euro Eropa	-	31.464
Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	-	31.464

European Euro
United States Dollar

Total

2. Berdasarkan jangka waktu

a. Tagihan akseptasi

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	-	-
> 1 bulan ≤ 3 bulan	-	-
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	31.464
Jumlah	-	31.464

Foreign currencies
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months

Total

b. Liabilitas akseptasi

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	-	-
> 1 bulan ≤ 3 bulan	-	-
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	31.464
Jumlah	-	31.464

Foreign currencies
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months

Total

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on currencies

a. Acceptance receivables

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Euro Eropa	-	31.464
Dolar Amerika Serikat	-	-
Total	-	31.464

European Euro
United States Dollar

b. Acceptance payables

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Euro Eropa	-	31.464
Dolar Amerika Serikat	-	-
Total	-	31.464

European Euro
United States Dollar

2. Based on period

a. Acceptance receivables

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Foreign currencies		
≤ 1 month	-	-
> 1 month ≤ 3 months	-	-
> 3 months ≤ 6 months	-	31.464
Total	-	31.464

Foreign currencies
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months

b. Acceptance payables

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Foreign currencies		
≤ 1 month	-	-
> 1 month ≤ 3 months	-	-
> 3 months ≤ 6 months	-	31.464
Total	-	31.464

Foreign currencies
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2019 diklasifikasikan lancar.

Perubahan nilai tercatat bruto atas tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	31.464	-	-	31.464	Initial gross carrying amount as at January 1, 2020
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(31.464)	-	-	(31.464)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	-	-	-	-	Remeasurement
Nilai tercatat bruto akhir	-	-	-	-	Ending gross carrying amount

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

By Bank Indonesia collectability, all acceptance receivables as of December 31, 2019 are classified as current.

Movements in the gross carrying amount of acceptance receivables are as follows:

The movements in the allowance for impairment losses of acceptance receivables are as follows:

	31 Desember/31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal 1 Januari 2020	-	-	-	-	Beginning balance as at January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	5	-	-	5	Impact of SFAS No. 71 implementation
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5)	-	-	(5)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	-	-	-	-	Remeasurement
31 Desember 2020	-	-	-	-	31 December 2020

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI
DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

a. Berdasarkan jenis

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

**10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED
UNDER AGREEMENTS TO RESALE**

a. By type

Receivables on securities purchased under agreements to resale (*reverse repo*) were denominated in Rupiah and are placed at Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019 consist of:

31 Desember 2020/31 December 2020

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0078	450.000	23 Des 2020/ Dec 23, 2020	24 Mar 2021/ Mar 24, 2021	494.348	498.796	4.009	494.787
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0078	400.000	23 Des 2020/ Dec 23, 2020	24 Mar 2021/ Mar 24, 2021	439.420	443.363	3.553	439.810
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0071	600.000	28 Des 2020/ Dec 28, 2020	25 Jan 2021/ Jan 25, 2021	695.746	697.656	1.637	696.019
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0065	500.000	23 Des 2020/ Dec 23, 2020	20 Jan 2021/ Jan 20, 2021	474.990	476.294	885	475.409
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0068	150.000	21 Des 2020/ Dec 21, 2020	18 Jan 2021/ Jan 18, 2021	171.569	172.041	287	171.754
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0068	90.000	21 Des 2020/ Dec 21, 2020	18 Jan 2021/ Jan 18, 2021	102.941	103.225	172	103.053
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0082	70.000	18 Des 2020/ Dec 18, 2020	15 Jan 2021/ Jan 15, 2021	41.094	41.208	57	41.151
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0082	150.000	11 Des 2020/ Dec 11, 2020	8 Jan 2021/ Jan 8, 2021	153.852	154.277	106	154.171
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0078	150.000	7 Des 2020/ Dec 7, 2020	4 Jan 2021/ Jan 4, 2021	163.688	164.140	48	164.092
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0058	700.000	28 Des 2020/ Dec 28, 2020	4 Jan 2021/ Jan 4, 2021	667.498	667.985	209	667.776
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0056	600.000	29 Des 2020/ Dec 29, 2020	5 Jan 2021/ Jan 5, 2021	671.707	672.197	280	671.917
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0056	500.000	29 Des 2020/ Dec 29, 2020	5 Jan 2021/ Jan 5, 2021	559.756	560.164	233	559.931
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0043	120.000	30 Des 2020/ Dec 30, 2020	6 Jan 2021/ Jan 6, 2021	113.891	113.974	59	113.915
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0082	140.000	30 Des 2020/ Dec 30, 2020	27 Jan 2021/ Jan 27, 2021	146.486	146.888	374	146.514
		4.620.000			4.896.986	4.912.208	11.909	4.900.299

31 Desember 2019/31 December 2019

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0061	100.000	9 Agu 2019/ Aug 9, 2019	7 Feb 2020/ Feb 7, 2020	97.344	100.247	590	99.657
		100.000			97.344	100.247	590	99.657

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of financial positions.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI
DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

- c. Tingkat suku bunga efektif setahun

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	4,30%	5,90%

- d. Berdasarkan kolektibilitas

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) milik Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan sebagai "lancar".

- e. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

**10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED
UNDER AGREEMENTS TO RESALE
(continued)**

- c. *Effectives interest rate per annum*

- d. *By collectability*

All of the securities purchased under resale agreements (reverse repo) owned by the Bank as of December 31, 2020 and 2019 are classified as "current".

- e. *Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

- a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pihak berelasi		
Rupiah		
Modal kerja	-	11.626
Karyawan	2.419	4.591
Konsumer	3.138	4.025
	5.557	20.242
Pihak ketiga		
Rupiah		
Modal kerja	5.140.056	5.774.151
Investasi	4.005.312	3.382.976
Konsumer	1.372.776	1.261.527
Karyawan	5.122	5.241
	10.523.266	10.423.895
Mata uang asing		
Investasi	2.538.931	1.682.277
Modal Kerja	1.661.327	1.731.998
	4.200.258	3.414.275
Jumlah	14.729.081	13.858.412
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173.279)	(139.489)
Neto	14.555.802	13.718.923

11. LOANS

- a. *By type of loans*

<i>Related parties</i>
<i>Rupiah</i>
<i>Working capital</i>
<i>Employee</i>
<i>Consumer</i>
<i>Third parties</i>
<i>Rupiah</i>
<i>Working capital</i>
<i>Investment</i>
<i>Consumer</i>
<i>Employee</i>
<i>Foreign currencies</i>
<i>Working capital</i>
<i>Investment</i>
<i>Total</i>
<i>Allowance for impairment losses</i>
Net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sectors

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Industri pengolahan	2.194.951	1.543.969	Manufacturing
Perdagangan besar dan eceran	1.479.009	1.741.482	Wholesale and retail
Konstruksi	1.409.993	1.365.284	Construction
Rumah tangga	1.383.455	1.275.384	Household
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.040.357	1.147.560	Accommodation, food and beverages
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	947.220	1.083.884	Real estate, leasing and services
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	710.029	731.103	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	424.326	589.637	Financial intermediary
Pertambangan	397.346	295.323	Mining
Listrik, gas, dan air	301.439	382.844	Electricity, gas and water
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	92.592	88.784	Health and social services
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	68.884	74.345	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	39.773	35.294	Fishing
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan jasa lainnya	21.355	66.044	Social, art, culture, recreation and other services
Jasa pendidikan	16.069	21.071	Education services
Lain-lain	2.025	2.129	Others
	10.528.823	10.444.137	
Mata uang asing			Foreign currencies
Industri pengolahan	1.144.401	1.168.810	Manufacturing
Listrik, gas, dan air	1.808.942	932.565	Electricity, gas and water
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	618.990	572.025	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	-	382.363	Construction
Pertanian Perburuan dan Kehutanan	357.516	-	Agriculture and Forestry
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	196.604	140.261	Real estate, leasing and services
Pertambangan dan penggalian	37.439	180.473	Mining and excavation
Perdagangan besar dan eceran	36.366	37.778	Wholesale and retail
	4.200.258	3.414.275	
Jumlah	14.729.081	13.858.412	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173.279)	(139.489)	Allowance for impairment losses
Neto	14.555.802	13.718.923	Net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah		
≤ 1 tahun	4.155.876	4.606.137
> 1 - 2 tahun	728.534	403.712
> 2 - 5 tahun	1.483.470	2.349.685
> 5 tahun	4.160.943	3.084.603
	10.528.823	10.444.137
Mata uang asing		
≤ 1 tahun	1.450.933	1.026.492
> 1 - 2 tahun	337.161	548.344
> 2 - 5 tahun	603.222	908.875
> 5 tahun	1.808.942	930.564
	4.200.258	3.414.275
Jumlah	14.729.081	13.858.412
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173.279)	(139.489)
Neto	14.555.802	13.718.923

Rupiah	
≤ 1 year	
> 1 - 2 years	
> 2 - 5 years	
> 5 years	
Foreign currencies	
≤ 1 year	
> 1 - 2 years	
> 2 - 5 years	
> 5 years	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

d. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Lancar	14.181.295	13.274.639
Dalam perhatian khusus	114.624	220.792
Kurang lancar	61.418	21.531
Diragukan	539	43.242
Macet	371.205	298.208
	14.729.081	13.858.412
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173.279)	(139.489)
Neto	14.555.802	13.718.923

Current	
Special mention	
Substandard	
Doubtful	
Loss	
Allowance for impairment losses	
Net	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit restrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

Jenis/Type	Kolektibilitas/ Collectability	31 Desember/December 31	
		2020	2019
Modal kerja/Working capital	Lancar/Current	2.366.033	258.122
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	57.218	61.841
	Kurang lancar/ Substandard	35.253	-
	Macet/Loss	101.418	40.648
		2.559.922	360.611
Investasi/Investment	Lancar/Current	4.035.565	414.274
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	16.181	51.147
	Kurang lancar/ Substandard	16.355	-
	Macet/Loss	5.489	25.928
		4.073.590	491.349
Konsumer/Consumer	Lancar/Current	241.424	8.393
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	6.174	-
	Kurang lancar/ Substandard	1.315	-
	Macet/Loss	8.258	-
		257.171	8.393
Jumlah/Total		6.890.683	860.353
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		(73.140)	(48.736)
Neto/Net		6.817.543	811.617

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, penambahan jangka waktu kredit dan penyesuaian suku bunga.

Termasuk dalam kredit restrukturisasi diatas adalah restrukturisasi untuk debitur yang terdampak pandemi COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran Corona Virus Disease 2019 tertanggal 13 Maret 2020. Per tanggal 31 Desember 2020 total saldo kredit restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp6.392.267.

11. LOANS (continued)

e. Restructured loans

As of December 31, 2020 and 2019 the Bank's restructured loans are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Modal kerja/Working capital	2.366.033	258.122
	57.218	61.841
	35.253	-
	101.418	40.648
	2.559.922	360.611
Investasi/Investment	4.035.565	414.274
	16.181	51.147
	16.355	-
	5.489	25.928
	4.073.590	491.349
Konsumer/Consumer	241.424	8.393
	6.174	-
	1.315	-
	8.258	-
	257.171	8.393
Jumlah/Total	6.890.683	860.353
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(73.140)	(48.736)
Neto/Net	6.817.543	811.617

All restructured loans were modified through loans principal and interest rescheduling, extension of loan maturity period and interest rate adjustment.

Included in the above restructured loan are restructured for debtors affected by COVID-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic stimulus as countercyclical policy in the impact of the spread of Coronavirus Disease 2019 dated March 13, 2020. As of December 31, 2020 the balance of Covid-19 restructured loans amounted to Rp6,392,267.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, untuk membeli rumah, kendaraan bermotor, dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun masing-masing sebesar 3%-13% dan 5%-13%. Kredit ini berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 13 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp9.174 dan Rp11.526 yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 22,72% dan 33,69% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	8,70%	10,31%
Mata uang asing	3,56%	5,21%

h. Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	13.323.009	68.915	466.488	13.858.412
Aset baru	1.680.763	-	-	1.680.763
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(993.610)	(26.532)	(84.153)	(1.104.295)
Transfer ke Tahap 1	10.182	(9.770)	(412)	-
Transfer ke Tahap 2	(40.181)	40.181	-	-
Transfer ke Tahap 3	(123.672)	(22.445)	146.117	-
Pengukuran kembali	360.141	(5.503)	(12.121)	342.517
Penghapusbukuan	(102)	(265)	(47.949)	(48.316)
Nilai tercatat bruto akhir	14.216.530	44.581	467.970	14.729.081

11. LOANS (continued)

f. Employee loans

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 3% to 13% and 5% to 13% for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, which are intended for acquisition of houses, motor vehicles and other personal needs of the employees. These loans will mature within 1 year to 13 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp9,174 and Rp11,526, respectively, which are given to Board of Commissioners, Board of Directors and executive officers, and are classified as current.

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 22.72% and 33.69% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

g. Average effective interest rates per annum:

Rupiah	8,70%
Foreign currencies	3,56%

h. Movements in the gross carrying amount of loans are as follows:

**Initial gross carrying amount
as at January 1, 2020**
New assets originated
Assets derecognized
or repaid
(excluding write-offs)
Transfers to Stage 1
Transfers to Stage 2
Transfers to Stage 3
Remeasurement
Bad debts written-off
Ending gross carrying amount

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Saldo awal 1 Januari 2020	2.316	2.337	134.836	139.489
Dampak penerapan PSAK No. 71	2.188	430	25.115	27.733
Aset baru	1.462	-	-	1.462
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(126)	(983)	1.249	140
Transfer ke Tahap 1	442	(282)	(160)	-
Transfer ke Tahap 2	(33)	33	-	-
Transfer ke Tahap 3	(79)	(668)	747	-
Pengukuran kembali	4.963	2.008	45.800	52.771
Penghapusbukuan	(102)	(265)	(47.949)	(48.316)
31 Desember 2020	11.031	2.610	159.638	173.279

*Beginning balance
as at January 1, 2020
Impact of SFAS No. 71
implementation
New assets originated
Assets derecognized or
repaid (excluding write-offs)
Transfers to Stage 1
Transfers to Stage 2
Transfers to Stage 3
Remeasurement
Bad debts written-off
31 December 2020*

31 Desember/December 31, 2019

	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	36.673	88.462	125.135	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	2.900	15.579	18.479	<i>Provision during the year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	233	4.176	4.409	<i>Write-off during the year</i>
Selisih kurs	(8.534)	-	(8.534)	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	31.272	108.217	139.489	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 2.94% dan 2.62%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL - neto) adalah sebesar 1.92% dan 1.72%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

11. LOANS (continued)

- j. The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans are 2.94% and 2.62% as of December 31, 2020 and 2019, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) are 1.92%, and 1.72% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

12. INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Bunga atas:			Interest on:
Kredit yang diberikan	34.022	38.447	Loans
Efek-efek	13.343	1.991	Marketable securities
Call money	163	31	Call money
Jumlah	47.528	40.469	Total

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi adalah sebesar Rp13 dan Rp50 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 33).

Interest receivables from related parties as of December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp13 and Rp50, respectively (Note 33).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing adalah sebesar Rp7.930 dan Rp9.481 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp7,930 and Rp9,481, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari:

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

This account consists of:

31 Desember/December 31, 2020						
	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Harga penilaian kembali						Revalued amount
Tanah	404.471	-	(10.134)		394.337	Land
Bangunan	376.125	-	(4.904)	44.399	415.620	Buildings
Prasarana	49.528	168	(1.256)	524	48.964	Leasehold improvements
Inventaris kantor	103.106	1.951	-	1.728	106.785	Office equipment
Kendaraan	79.793	-	(288)		79.505	Vehicles
	1.013.023	2.119	(16.582)	46.651	1.045.211	
Aset dalam penyelesaian	11.631	35.433	(42)	(46.651)	371	Construction in progress
Total biaya perolehan aset tetap	1.024.654	37.552	(16.624)	-	1.045.582	Total cost of fixed assets
Aset hak guna	36.931	10.099	-	-	47.030	Construction in progress
Total biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna	1.061.585	47.651	(16.624)	-	1.092.612	Total cost of fixed assets and right-of-use of assets
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(61.721)	(20.072)	1.140	-	(80.653)	Buildings
Prasarana	(29.828)	(3.539)	425	-	(32.942)	Leasehold improvements
Inventaris kantor	(61.246)	(17.423)	-	-	(78.669)	Office equipment
Kendaraan	(43.107)	(11.727)	-	-	(54.834)	Vehicles
	(195.902)	(52.761)	1.565	-	(247.098)	
Aset hak guna	-	(13.265)	-	-	(13.265)	Right-of-use of assets
Total akumulasi penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(195.902)	(66.026)	1.565	-	(260.363)	Total accumulated depreciation of fixed assets and right-of-use of assets
Nilai buku netto	865.683				832.249	Net book value

31 Desember/December 31, 2019						
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ December 31, 2019
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Harga penilaian kembali						Revalued amount
Tanah	201.041	-	(747)	115.404	88.773	404.471
Bangunan	393.065	638	(3.016)	(50.301)	35.739	376.125
Prasarana	46.725	852	-	1.951	-	49.528
Inventaris kantor	78.693	4.585	(2.561)	3.825	18.564	103.106
Kendaraan	51.252	651	(34)	2.211	25.713	79.793
	770.776	6.726	(6.358)	73.090	168.789	1.013.023
Aset dalam Penyelesaian	64.202	20.519	-	(73.090)	-	11.631
	834.978	27.245	(6.358)	-	168.789	1.024.654
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(40.847)	(20.874)	-	-	-	(61.721)
Prasarana	(24.591)	(5.407)	170	-	-	(29.828)
Inventaris kantor	(48.305)	(15.643)	2.702	-	-	(61.246)
Kendaraan	(37.357)	(6.490)	740	-	-	(43.107)
	(151.100)	(48.414)	3.612	-	-	(195.902)
Nilai buku netto	683.878					828.752
						Net book value

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Terdapat reklasifikasi aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dari bangunan ke klasifikasi yang tepat yaitu tanah sebesar Rp115.404 berdasarkan informasi tambahan yang diperoleh dari aktivitas revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh penilai independen pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset tetap Bank, kecuali tanah diasuransikan pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta dengan nilai pertanggungan sebesar Rp141.525 dan Rp351.806 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Semua perusahaan asuransi yang disebutkan di atas adalah merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Hasil penjualan aset tetap	-	225	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku bersih aset tetap	-	(105)	Net book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	-	120	Gain on sale of fixed assets

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp38.291 dan Rp34.957 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

Sejak tahun 2014, Bank menerapkan model revaluasi untuk semua aset tetap, sehingga nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 mencerminkan nilai wajar. Penilaian kembali atas aset tetap selain prasarana pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh penilai independen eksternal, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Hari Utomo & Rekan dalam Laporan Penilaian tertanggal 27 Maret 2020. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar dari aset tetap dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari aset tetap yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi, kondisi fisik, faktor depresiasi, dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai.

**13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

There was reclassification of fixed assets for the year ended December 31, 2019 from building to its proper classification which is land amounting to Rp115,404 based on additional information obtained from fixed assets revaluation event which were carried out by an independent appraiser on December 31, 2019.

All fixed assets, except for land are insured with insurance company PT Asuransi Bina Dana Arta for coverage amounting to Rp141,525 and Rp351,806 as of December 31, 2020 and 2019. All the insurance companies above are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured. The details of gain on sale of fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

The gross carrying amount of the Bank fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp38,291 and Rp34,957 as of December 31, 2020 and 2019 (unaudited), respectively.

Since 2014, the Bank has applied revaluation model for all fixed assets thus, the carrying values as of December 31, 2020 and 2019 reflect the fair values. The revaluations of fixed assets except for leasehold improvements on December 31, 2019 are performed by external independent appraiser, Public Appraiser Firm ("KJPP") Hari Utomo & Rekan as stated in the Valuation Report dated March 27, 2020. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards which are appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach and cost approach.

Fair values of fixed assets are calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable fixed assets is adjusted for differences in key attributes such as size, location, physical conditions, depreciation factor, and replacement costs. The fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation
Tanah	315.698	404.471
Bangunan	278.665	314.404
Inventaris kantor	23.298	41.862
Kendaraan	10.975	36.688
Jumlah	628.636	797.425

Kenaikan nilai revaluasi sebesar Rp170.946 dicatat di penghasilan komprehensif lain di ekuitas, sedangkan penurunan nilai revaluasi sebesar Rp2.157 dicatat sebagai beban bukan operasional lainnya di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tercatat aset tetap apabila aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31		
	2020	2019
Tanah	7.559	7.559
Bangunan	387.830	325.230
Prasarana	15.829	12.700
Inventaris kantor	14.645	18.075
Kendaraan	6.778	8.988
Jumlah	432.641	372.552

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020		
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost
Inventaris kantor	50%	371

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Information of the revaluation of fixed assets as at December 31, 2019 performed by the Bank are as follows:

	Kenaikan nilai revaluasi/ Increase in revaluation value	Penurunan nilai revaluasi/ Decrease in revaluation value	
Land	90.930	2.157	
Buildings	35.739	-	
Office equipment	18.564	-	
Vehicles	25.713	-	
Total	170.946	2.157	

Increase in revaluation value of Rp170,946 is recorded as part of other comprehensive income in equity, meanwhile the decrease in revaluation value amounting to Rp2,157 is recorded as non-operating expense in statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amount of fixed assets if recorded using cost method are the following:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated timing of completion	
Prasarana	90%	11.631	2020	Leasehold improvements

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai lainnya atas aset tersebut kecuali dinyatakan sebelumnya yang harus dicatat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that as of December 31, 2020 and 2019, no other impairment in value for fixed assets except mentioned previously should be recorded.

Aset hak guna per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rights of use assets as of 31 December 2020 as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dan reklasifikasi/ Additions and reclassification	Pengurangan dan reklasifikasi/ Deductions and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Bangunan	32.313	9.735	-	42.048	Buildings
Kendaraan	2.382	364	-	2.746	Vehicles
Lain-lain	2.236	-	-	2.236	Others
Total biaya perolehan	36.931	10.099	-	47.030	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	(11.713)	-	(11.713)	Buildings
Kendaraan	-	(1.023)	-	(1.023)	Vehicles
Lain-lain	-	(529)	-	(529)	Others
Total Akumulasi penyusutan	-	(13.265)	-	(13.265)	Total Accumulated depreciation
Nilai buku – neto	36.931			33.765	Book value - net

Bank menyewa beberapa aset termasuk gedung kantor, kendaraan dan lain-lain.

The Bank had rent a number of assets including offices, official houses, vehicles and others.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. GOODWILL

Seperti diungkapkan pada Catatan 1b, Bank melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Bank Antardaerah. Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi PT Bank Antardaerah pada tanggal akuisisi (24 Juni 2016) adalah:

	Nilai wajar/ Fair value
Imbalan yang dialihkan	517.913
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	(271.755)
<i>Goodwill</i> atas akuisisi	246.158
<i>Core Deposits Intangible</i>	(55.428)
Teknologi perangkat lunak dan teknologi pendukung lainnya	(655)
Residual goodwill	190.075

Tujuan dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan potensi skala usaha Bank menjadi lebih besar serta meningkatnya jangkauan operasional Bank terutama pada area yang sebelumnya merupakan basis kekuatan utama yang dimiliki oleh PT Bank Antardaerah, baik itu untuk pemberian pinjaman maupun sebagai sumber perolehan dana pihak ketiga.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *discounted cash flow* 5 tahun. Bank menentukan unit penghasil kas sejalan dengan segmen operasi, yaitu kredit. Tidak terdapat pergerakan atas nilai tercatat *goodwill* selama tahun 2020

Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar. Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto - Bank telah memilih untuk menggunakan *weighted average cost of capital* (WACC) sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. WACC yang ditentukan berdasarkan sumber eksternal adalah 11,90% dan 9,60% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

14. GOODWILL

As disclosed in Note 1b, the Bank acquired 100% equity interests in PT Bank Antardaerah. The fair values of the identifiable assets and liabilities of PT Bank Antardaerah as at the date of acquisition (June 24, 2016) were:

Consideration transferred
Total identifiable net assets at fair value
Goodwill arising on acquisition
Core Deposits Intangible
Software technology and other supporting technologies
Residual goodwill

The purpose of the acquisition is to increase the potential scale of the Bank business as well as increased in operational range of the Bank especially in the areas that were previously the main power base owned by PT Bank Antardaerah, both for lending as well as source of third party funds.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method. The Bank determined the cash generating unit aligned with the operating segment of loans. There were no movements on carrying amount of goodwill for the year 2020.

The recoverable amount is categorised as level 3 in fair value hierarchy. Certain key assumptions used in the value in use calculation at December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Discount rate - the Bank has chosen to use the weighted average cost of capital (WACC) as discount rate for the discounted cash flow. The WACC determined based on external source are 11.90% and 9.60% for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

There is no impairment of the goodwill identified for the years ended December 31, 2020 and 2019.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

15. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Pemeliharaan informasi teknologi	7.718	7.782	Information technology maintenance
Asuransi	958	875	Insurance
Sewa	139	27.787	Rent
Lain-lain	3.883	5.896	Others
Jumlah	12.698	42.340	Total

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

16. FORECLOSED ASSETS

Agunan Yang Diambil Alih ("AYDA") merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank. Rincian dalam akun ini sebagai berikut:

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings. The details in this account are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Agunan yang diambil alih	162.932	168.616	Foreclosed assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.139)	(2.139)	Less: Allowance for impairment losses
160.793	166.477		

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" and particularly on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement for its foreclosed assets.

Rincian laba penjualan AYDA untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of foreclosed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Hasil penjualan	7.865	16.771	Proceeds from sale
Nilai buku bersih	(5.684)	(14.805)	Net book value
Laba penjualan	2.181	1.966	Gain on sale

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas AYDA adalah:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Saldo awal	2.139	335
Penambahan selama tahun berjalan	-	1.804
Saldo akhir	2.139	2.139

Manajemen Bank juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut yang harus dicatat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

16. FORECLOSED ASSETS (continued)

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Beginning balance	2.139	335
Addition during the year	-	1.804
Ending balance	2.139	2.139

The Bank's management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned fixed assets as of 31 December 2020 and 2019.

17. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Properti terbengkalai - bersih	86.973	78.032
Core deposits intangible (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp19.400 dan Rp14.512 pada 31 Desember 2020 dan 2019)	36.028	41.571
Tagihan transaksi ATM Prima	6.674	3.222
Persediaan	4.855	5.048
Uang jaminan	3.329	3.380
Lain-lain	1.298	1.755
Jumlah - neto	139.157	133.008

Properti terbengkalai merupakan aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha perbankan yang lazim sesuai dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 dan perubahannya dalam Surat Ederan No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Manajemen secara aktif berusaha untuk menjual properti terbengkalai tersebut.

17. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Abandoned properties - net	86.973	78.032
Core deposits intangible (net of accumulated amortization of Rp19,400 and Rp14,512 as of December 31, 2020 and 2019, respectively)	36.028	41.571
ATM Prima billing transaction	6.674	3.222
Inventories	4.855	5.048
Refundable deposits	3.329	3.380
Others	1.298	1.755
Total - net	139.157	133.008

The abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business based on PBI No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 and Circular Letter No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005 and its changes Circular Letter No. 15/28/DPNP dated July 31, 2013 concerning on Evaluation of Asset Quality in Commercial Bank. Management is actively trying to sell these abandoned properties.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Rincian laba penjualan properti terbengkalai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Hasil penjualan	3.439	900	Proceeds from sale
Nilai buku bersih	(2.664)	(717)	Net book value
Laba penjualan	775	183	Gain on sale

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai adalah:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Saldo awal	1.855	166	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	-	1.689	Addition during the year
Saldo akhir	1.855	1.855	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on abandoned properties.

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp141 dan Rp139.

Other assets denominated in foreign currency as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp141 and Rp139, respectively.

18. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp1.761 dan Rp53.

18. OBLIGATION DUE IMMEDIATELY

As of December 31, 2020 and 2019, obligation due immediately are related to clearing transactions and transfers.

Obligation due immediately denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,761 and Rp53.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	9.982.767	7.714.269	Time deposits
Giro	1.417.619	1.603.018	Current accounts
Tabungan	906.072	1.019.898	Saving accounts
	12.306.458	10.337.185	
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka	3.145.590	1.965.557	Time deposits
Giro	2.956.395	531.003	Current accounts
Tabungan	43.960	28.033	Saving accounts
	6.145.945	2.524.593	
Jumlah	18.452.403	12.861.778	Total

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation ("IDIC") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is the participant of the program.

a. Giro

a. Current accounts

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Rupiah	1.776	11.284	Rupiah
Mata uang asing	18	42.362	Foreign currencies
	1.794	53.646	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.415.843	1.591.734	Rupiah
Mata uang asing	2.956.377	488.641	Foreign currencies
	4.372.220	2.080.375	
Jumlah	4.374.014	2.134.021	Total

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rate per annum:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Rupiah	2,53%	2,66%	Rupiah
Mata uang asing	0,41%	0,51%	Foreign currencies

Giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah RpNihil dan Rp1.000.

Total current accounts amounting to RpNil and Rp1,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, were pledged and used as credit guarantee.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Rupiah	898	3.202
Mata uang asing	93	40
	991	3.242
Pihak ketiga		
Rupiah	905.174	1.016.696
Mata uang asing	43.867	27.993
	949.041	1.044.689
Jumlah	950.032	1.047.931

Tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah RpNihil dan Rp4.379.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	1,59%	1,60%
Mata uang asing	0,77%	0,75%

c. Deposito berjangka

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Rupiah	19.768	41.933
Mata uang asing	908	50.292
	20.676	92.225
Pihak ketiga		
Rupiah	9.962.999	7.672.336
Mata uang asing	3.144.682	1.915.265
	13.107.681	9.587.601
Jumlah	13.128.357	9.679.826

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	5,74%	7,01%
Mata uang asing	2,52%	2,47%

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Saving accounts

Related parties (Note 33)	
Rupiah	
Foreign currencies	
Third parties	
Rupiah	
Foreign currencies	
Total	

Total saving accounts amounting to RpNil and Rp4,379 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, were pledged and used as credit guarantee.

Average effective interest rate per annum:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	1,59%	1,60%
Foreign currencies	0,77%	0,75%

c. Time deposits

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Related parties (Note 33)		
Rupiah		
Foreign currencies		
Third parties		
Rupiah		
Foreign currencies		
Total		

Average effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	5,74%	7,01%
Foreign currencies	2,52%	2,47%

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

- c. Deposito berjangka (lanjutan)
Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
≤ 1 bulan	8.919.753	6.027.642
> 1 - 3 bulan	2.781.424	2.299.801
> 3 - 6 bulan	1.027.241	1.140.042
> 6 - 12 bulan	399.939	212.341
Jumlah	13.128.357	9.679.826

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi, dan *letters of credit* yang diterbitkan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp454.690 dan Rp618.773.

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

- c. Time deposits (continued)
By maturity date:

	31 Desember/December 31
	2020
≤ 1 month	8.919.753
> 1 - 3 months	2.781.424
> 3 - 6 months	1.027.241
> 6 - 12 months	399.939
Total	13.128.357

Total time deposits amounting to Rp454,690 and Rp618,773 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit issued by the Bank.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
Giro	13.031	23.633
Tabungan	15.794	12.846
Deposito berjangka	11.187	4.874
Call money	-	1.025.000
Mata uang asing		
Call money	-	527.535
Jumlah	40.012	1.593.888

Third parties
Rupiah
Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Call money
Foreign currencies
Call money
Total

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	4,80%	6,01%
Mata uang asing	-	1,80%

Rupiah
Foreign currencies

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
≤ 1 bulan	28.825	1.171.537
> 1 - 3 bulan	10.237	54.147
> 3 - 12 bulan	950	368.204
Jumlah	40.012	1.593.888

≤ 1 month
> 1 - 3 months
> 3 - 12 months
Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2020 and 2019 there is no deposit from other banks which was pledged as collateral.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
PPH pasal 25	3.530	9.688	Income tax article 25
PPH pasal 29	12.403	2.965	Income tax article 29
	15.933	12.653	
Pajak lain-lain			Other income taxes
PPH pasal 4 (2)	9.028	9.477	Income tax article 4 (2)
PPH pasal 21	5.013	4.448	Income tax article 21
PPH pasal 23 dan 26	420	366	Income tax article 23 and 26
	14.461	14.291	
Jumlah	30.394	26.944	Total

b. Beban pajak penghasilan

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Beban pajak kini	27.456	33.015	Current tax expense
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	(13.732)	354	Deferred tax expense/(benefit)
Jumlah	13.724	33.369	Total

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak	63.703	112.336	Income before tax expense
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	4.871	(5.164)	Provision for impairment losses on earning assets
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	16.904	12.698	Estimated employee benefit liabilities
Penyusutan aset tetap	14.541	(1.691)	Depreciation of fixed assets
Pembayaran imbalan kerja	(7.360)	(3.155)	Employee benefits paid
Cadangan bonus dan tunjangan hari raya	5.930	(7.784)	Bonus and festives provision
Lain-lain	23.931	3.676	Others
Jumlah perbedaan temporer	58.817	(1.420)	Total temporary differences

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Penyusutan Aset Tetap	973	-
Biaya promosi	641	3.084
Perbedaan permanen:		
Perawatan kesehatan	-	10.626
Pajak dan perizinan	-	23
Lain-lain	665	7.409
Jumlah perbedaan permanen	2.279	21.142
Laba kena pajak	124.799	132.058
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (22%)	27.456	33.015
Dikurangi: pajak penghasilan yang dibayar di muka - Pasal 25	(15.053)	(30.050)
Utang pajak penghasilan	12.403	2.965

- d. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2020 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2019 adalah sesuai dengan SPT Bank.
- e. Rekonsiliasi antara beban pajak
- Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	63.703	112.336
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	14.015	28.084
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	501	5.285
Dampak perubahan tarif pajak	(792)	-
Jumlah beban pajak	13.724	33.369

21. TAXATION (continued)

- c. Reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and taxable income are as follows: (continued)

Depreciation of Fixed Asset
Promotion expense
Permanent differences:
Health care
Tax and license
Others
Total permanent differences
Taxable income

Current income tax expense at statutory tax rate (22%)
Less: prepayment of income tax - Article 25
Income tax payable

- d. The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2020 are estimated numbers for 2020 annual tax return and 2019 corporate income tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.
- e. Reconciliation of tax expense
- The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on profit before income tax is as follows:

Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income

Income tax expense at effective tax rates
Tax effect of permanent differences
Effect of tax rate adjustments
Total tax expense

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. (Liabilitas)/aset pajak tangguhan

Rincian dari (liabilitas)/aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

f. Deferred tax (liabilities)/ assets

The details of the Bank's deferred tax (liabilities)/assets are as follows:

31 Desember/December 2020							
	31 Desember/ December 31, 2019	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Effect of initial implemen- tation SFAS 71	Dampak Perubahan tarif pajak yang ditangguhkan ke laporan laba rugi/ Effect of changes in tax rate - deferred to statement of profit or loss and other income	Dampak Perubahan tarif pajak yang ditangguhkan ke ekuitas/ Effect of changes in tax rate - deferred to equity	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	31 Desember/ December 31, 2020
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(24.355)	7.180	3.434	-	975	-	(12.766)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	160	-	-	-	638	-	798
Provisi imbalan kerja karyawan	23.935	-	(4.102)	(318)	1.949	(2.587)	18.877
Penyusutan aset tetap	(1.591)	-	318	-	2.908	-	1.635
Cadangan bonus	2.858	-	(405)	-	1.304	-	3.757
Lain-lain	(1.248)	-	(47)	194	6.760	(7.222)	(1.563)
(Liabilitas)/aset pajak tangguhan bersih	(241)	7.180	(802)	(124)	14.534	(9.809)	10.738
31 Desember/December 31, 2019							
	31 Desember/ December 31, 2018	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019			
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(23.064)	(1.291)	-	(24.355)	Allowance for impairment losses on earning assets		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	160	-	-	160	Allowance for impairment losses on non-earning assets		
Provisi imbalan kerja karyawan	20.147	3.651	137	23.935	Provision for employee benefits obligation		
Penyusutan aset tetap	(1.168)	(423)	-	(1.591)	Depreciation of fixed assets		
Cadangan bonus	6.070	(3.212)	-	2.858	Bonus allowance		
Lain-lain	7.562	921	(9.731)	(1.248)	Others		
(Liabilitas)/aset pajak tangguhan bersih	9.707	(354)	(9.594)	(241)	Net deferred tax (liabilities)/assets		

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

h. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan pasal 17 ayat 2 Undang-undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" yang telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008, tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 25%.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pajak penghasilan badan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah dihitung dengan masing-masing menggunakan tarif pajak 22% dan 25%.

21. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and submits tax returns on the basis of self assessments. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

h. Tax Rate Reduction of Corporate Income Tax

Under article paragraph 17 (2) of Law No. 7 year 1983 regarding "Income Tax" which was revised for the fourth time by Law No. 36 year 2008, the corporate tax rate is 25%.

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which has become Law (UU) No. 2 of 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 of 2020 concerning Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since 19 June 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

Bank's corporate income tax for the year ended 31 December 2020 and 2019 are calculated using the tax rate of 22% and 25%, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2019, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai jual/ Sale amount	Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	Beban bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	200.000	26 Des 2019/ Dec 26, 2019	2 Jan 2020/ Jan 2, 2020	149.364	149.516	22	149.494
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	150.000	23 Des 2019/ Dec 23, 2019	20 Jan 2020/ Jan 20, 2020	148.326	148.936	414	148.522
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	150.000	23 Des 2019/ Dec 23, 2019	20 Jan 2020/ Jan 20, 2020	147.557	148.165	413	147.752
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	100.000	20 Des 2019/ Dec 20, 2019	17 Jan 2020/ Jan 17, 2020	48.005	48.290	113	48.177
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	100.000	20 Des 2019/ Dec 20, 2019	17 Jan 2020/ Jan 17, 2020	96.011	96.320	226	96.094
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SPN 12200410	150.000	27 Des 2019/ Dec 27, 2019	10 Jan 2020/ Jan 10, 2020	140.452	140.741	185	140.556
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SPN 12200508	70.000	27 Des 2019/ Dec 27, 2019	10 Jan 2020/ Jan 10, 2020	65.273	65.407	86	65.321
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	Sukuk Ritel Syariah 014	150.835	27 Des 2019/ Dec 27, 2019	10 Jan 2020/ Jan 10, 2020	142.468	142.613	104	142.509
		1.070.835			937.456	939.988	1.563	938.425

Suku bunga efektif untuk liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 2,40%.

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of December 31, 2019 consists of:

The effective interest rate for liabilities on securities sold under repurchase agreements is 2.40%.

23. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

23. INTEREST PAYABLES

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	28.332	34.656	Time deposits
Giro	794	733	Current accounts
Tabungan	32	39	Saving accounts
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	31	23	Time deposits
Giro	5	13	Current accounts
Call money	-	3.099	Call money
Surat berharga subordinasi	710	1.384	Subordinated securities
Jumlah	29.904	39.947	Total

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan dari nasabah dan surat berharga subordinasi adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp723 dan Rp1.568 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 33).

Bunga yang masih harus dibayar dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp4.583 dan Rp2.959.

Included in interest payables from deposits from customers and subordinated securities are interest payables to related parties amounting to Rp723 and Rp1,568, respectively as of December 31, 2020 and 2019 (Note 33).

Interest payables denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp4,583 and Rp2,959.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. SURAT BERHARGA SUBORDINASI

Pada tanggal 26 Februari 2019, Bank menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan plafon sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) yang diambil oleh pemegang saham akhir, China Construction Bank Corporation dalam rangka menambah modal pelengkap (*Tier-2*). Suku bunga pinjaman ditetapkan sebesar 3 (tiga) bulan LIBOR ditambah 1,5% (150 bps) per tahun. Surat berharga subordinasi akan jatuh tempo pada tahun ke 5 (lima) sejak tanggal efektif surat berharga yaitu pada tanggal 26 Februari 2024. Pengakuan surat berharga subordinasi sebagai tambahan komponen modal pelengkap (*Tier-2*) telah mendapat persetujuan OJK melalui surat No. SR-80/PB.32/2019 tanggal 28 Juni 2019.

24. SUBORDINATED SECURITIES

On February 26, 2019, the Bank issued subordinated securities of USD30,000,000 (full amount) with plafond of USD50,000,000 (full amount) that was subscribed by the ultimate shareholder, China Construction Bank Corporation to increase the Bank's supplementary capital (*Tier-2*). Interest rate of subordinated securities is 3 (three) months LIBOR plus 1.5% (150 bps) per annum. The subordinated securities will mature on the fifth year after the securities' effective date which is on February 26, 2024. Recognition of the subordinated securities as part of the Bank's additional supplementary capital (*Tier-2*) was approved by OJK in its letter No. SR-80/PB.32/2019 dated June 28, 2019.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

25. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Provisi kredit diterima di muka	27.950	36.413	Advances on loan provision
Kewajiban trade dan			Trade and treasury
treasury operasional	19.362	2.154	operation liability
Setoran jaminan	14.948	11.674	Security deposits
Biaya yang masih harus dibayar	8.539	9.795	Accrued expenses
Titipan nasabah	1.974	2.135	Customers deposits
Liabilitas kepada notaris	1.786	2.827	Liability to notary
Liabilitas Sewa Pembiayaan	4.086	-	Finance Lease Liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses of
atas komitmen dan kontinjensi	765	-	commitments and contingencies
Lain-lain	1.811	823	Others
Jumlah	81.221	65.821	Total

Lain-lain merupakan akrual biaya promosi, broker, jasa profesional, dan lainnya.

Liabilitas lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp49.698 dan Rp38.547.

Others represent accruals for promotion, brokerage, professional expenses and others.

Other liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp49,698 and Rp38,547.

26. MODAL SAHAM

Pada tanggal 11 Oktober 2019, Bank mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa No. 35 tanggal 11 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra S.H, Notaris di Jakarta yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan cara mengeluarkan saham baru sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp150 (nilai penuh) per saham. Melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) V di 2020, Bank menawarkan dan menerbitkan sebanyak 21.288.269.763 (dua puluh satu miliar dua ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga) Saham Baru.

26. SHARE CAPITAL

On October 11, 2019, the Bank has received approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 35 dated October 11, 2019 made by Notary Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta, which approved to increase the Bank's issued and paid-up capital by issuing new shares maximum of 32,000,000,000 shares with nominal amount of Rp100 (full amount) per share with offering price Rp150 (full amount) per share. Through Limited Public Offering (PUT) V in 2020, the Bank offers and issued 21,288,269,763 (twenty-one billion two hundred and eighty-eight million two hundred and sixty-nine thousand seven hundred and sixty-three) New Shares.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Hasil penerbitan saham tersebut telah diterima oleh Bank sehingga dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi 37.919.730.514 lembar saham atau sebesar Rp3.791.973 dan terdapat penambahan nilai tambahan modal disetor sebanyak Rp1.029.030 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87 tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, SH Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.0221010 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham No. AHU-AH.01.03-0425446 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020.

26. SHARE CAPITAL (continued)

The result of shares issues has been received by the Bank so therefore the total number of issued and fully paid-up shares of the Bank increases to 37,919,730,514 shares or Rp3,791,973 and increase of additional paid in capital amounted Rp1,029,030 as stated in Deed of Resolutions Statement No. 87 dated May 28, 2020 made by Notary Eliwaty Tjitra SH, Notary in Jakarta, which has been approved by Ministry of Laws and Human Rights No. AHU-AH.0221010. Year 2020 dated December 30, 2020 and notice of the amendment has been received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.03-0425446 dated December 30, 2020.

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
Pemegang saham					Shareholders
China Construction Bank Corporation	22.751.563.707	100	2.275.157	60,00%	China Construction Bank Corporation
Johnny Wiraatmadja	3.546.603.605	100	354.660	9,35%	Johnny Wiraatmadja
UOB Kay Hian	3.111.132.456	100	311.113	8,20%	UOB Kay Hian
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.510.430.746	100	851.043	22,45%	Public (each below 5%)
Jumlah	37.919.730.514	100	3.791.973	100,00%	Total
31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
Pemegang saham					Shareholders
China Construction Bank Corporation	9.978.756.012	100	997.876	60,00%	China Construction Bank Corporation
Johnny Wiraatmadja	3.546.603.605	100	354.660	21,32%	Johnny Wiraatmadja
Kiki Hamidjaja	866.486.206	100	86.649	5,21%	Kiki Hamidjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.239.614.928	100	223.961	13,47%	Public (each below 5%)
Jumlah	16.631.460.751	100	1.663.146	100,00%	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN BUNGA

27. INTEREST INCOME

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Kredit yang diberikan	1.112.322	1.169.317	Loans
Efek-efek	78.117	105.168	Marketable securities
Giro pada Bank Indonesia			Current accounts with Bank
dan bank lain	58.853	3.660	Indonesia and other banks
Tagihan atas efek-efek yang dibeli			Receivables on securities
dengan janji dijual kembali	28.467	6.751	under agreements to resale
Penempatan pada Bank Indonesia			Placements with Bank
dan bank lain	4.853	13.970	Indonesia and other banks
Jumlah	1.282.612	1.298.866	Total

Pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp437 dan Rp2.755 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 33).

Interest income from related parties amounted to Rp437 and Rp2,755 as of December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 33).

28. BEBAN BUNGA

28. INTEREST EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Deposito berjangka	603.105	623.963	Time deposits
Giro	40.837	38.287	Current accounts
Premi penjaminan pemerintah	31.712	24.309	Premium on government guarantee
Simpanan dari bank lain	16.530	19.240	Deposits from other banks
Tabungan	14.922	16.716	Saving accounts
Surat berharga subordinasi	11.586	15.326	Subordinated securities
Tagihan atas efek-efek yang dibeli			Receivables on securities
dengan janji dijual kembali	1.563	1.134	under agreements to resale
Jumlah	720.255	738.975	Total

Beban bunga kepada pihak berelasi sebesar Rp12.478 dan Rp16.650 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 33).

Interest expenses to related parties amounted to Rp12,478 and Rp16,650 as of December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 33).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Jasa profesional	28.959	15.784	Professional fees
Teknologi sistem informasi	24.767	26.953	IT system
Outsourcing	18.083	20.383	Outsourcing
Asuransi	14.395	13.690	Insurance
Pungutan OJK	10.727	7.848	OJK levy
Jasa transaksi ATM	7.597	8.420	ATM transaction fees
Administrasi bank	7.594	8.480	Bank charges
Perbaikan dan pemeliharaan	5.774	8.531	Repairs and maintenance
Core Deposits Intangible	5.543	5.543	Core Deposits Intangible
Perjalanan dan transportasi	4.896	9.857	Travel and transportation
Sewa kantor	4.160	20.531	Rental
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	3.275	4.281	Stationery and office supplies
Publikasi	2.316	4.658	Publications
Pajak dan perizinan	2.143	2.442	Tax & license
Biaya keanggotaan dan representasi	1.922	3.488	Membership and representation
Latihan dan pendidikan	1.610	5.128	Training and education
			Employee benefits
Iuran dana pensiun (Catatan 36)	1.025	1.460	contribution (Note 36)
Lain-lain	113.903	82.246	Others
Jumlah	258.689	249.723	Total

Beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar RpNihil dan Rp5.131 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 33).

General and administrative expenses incurred to related parties amounted to RpNil and Rp5,131 as of December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 33).

30. BEBAN TENAGA KERJA

30. PERSONNEL EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Gaji dan tunjangan lainnya	205.466	208.085	Salaries and other benefits
Tunjangan hari raya dan akhir tahun	28.082	27.728	Festives and year-end allowances
Bonus	22.100	8.087	Bonus
Jumlah	255.648	243.900	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	535.250	966.004	Unsettled foreign currencies transactions
Letters of credit yang masih berjalan	6.315	2.000	Outstanding irrevocable letters of credit
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(2.658.508)	(3.455.751)	Unused loan facilities
Letters of credit yang masih berjalan	(6.315)	(2.000)	Outstanding irrevocable letters of credit
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	(531.090)	(888.056)	Unsettled foreign currencies transactions
Liabilitas komitmen - neto	(2.654.348)	(3.377.803)	Commitment liabilities - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	79.372	91.253	Past due interest revenues
Garansi yang diterima	2.669.375	2.561.688	Guarantee received
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diterbitkan	(1.118.403)	(1.482.822)	Guarantee issued
Liabilitas kontinjensi - neto	1.630.344	1.170.119	Contingent liabilities - net

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi sebesar RpNihil dan RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to RpNil and RpNil as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Perubahan nilai tercatat bruto atas tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount of commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	3.455.747	4	-	3.455.751	Initial gross carrying amount as at January 1, 2020
Aset baru	386.505	-	-	386.505	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(815.767)	(4)	-	(815.771)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Transfer ke Tahap 1	-	-	-	-	Transfers to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	-	-	-	-	Transfers to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	16	-	(16)	-	Transfers to Stage 3
Pengukuran kembali	(367.977)	-	-	(367.977)	Remeasurement
Nilai tercatat bruto akhir	2.658.524	-	(16)	2.658.508	Ending gross carrying amount

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

31 Desember/31 December 2020					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal 1 Januari 2020	-	-	-	-	Beginning balance as at January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	706	-	-	706	Impact of SFAS No. 71 implementation
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(466)	-	-	(466)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	525	-	-	525	Remeasurement
31 Desember 2020	765	-	-	765	31 December 2020

32. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena ini, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

32. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of outstanding shares during the related years.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

31 Desember/December 31			
	2020	2019	
Laba bersih tahun berjalan	49.979	78.967	Net income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	26.112.302.203	16.631.460.751	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	1,91	4,75	Basic and diluted earnings per share (in full Rupiah)

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
China Construction Bank Corporation/ <i>China Construction Bank Corporation</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Surat berharga subordinasi/ <i>Subordinated securities</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo/ <i>China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen/ <i>China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang London/ <i>China Construction Bank Corporation, London Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Dana Pensiun Bank Windu/ <i>Bank Windu Pension Fund</i>	Dikelola oleh pejabat eksekutif Bank/ <i>Controlled by Bank's executive officers</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and the Bank's key personnel</i>	Manajemen Bank/ <i>The Bank's Management</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah / <i>Loans, deposits from customers</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan.

- a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Aset		
Kredit yang diberikan	5.557	20.242
Giro pada bank lain:		
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	7.843	5.504
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	218	1.994
China Construction Bank Corporation, Cabang London	545	375
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	13	50
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	14.176	28.165
Jumlah aset	25.235.573	18.893.684

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Kredit yang diberikan	0,02%	0,11%
Giro pada bank lain	0,03%	0,04%
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	0,05%	0,15%

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's employees.

- a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

Assets	Assets
Loans	Loans
Current accounts with other banks:	Current accounts with other banks:
China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch	China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch
China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch	China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch
China Construction Bank Corporation, London Branch	China Construction Bank Corporation, London Branch
Interest receivables	Interest receivables
Total assets with related parties	Total assets with related parties
Total assets	Total assets

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

Loans	Loans
Current accounts with other banks	Current accounts with other banks
Total percentage of assets with related parties to total assets	Total percentage of assets with related parties to total assets

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

- b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Liabilitas		
Surat berharga subordinasi	421.500	416.475
Simpanan dari nasabah	23.461	149.113
Bunga yang masih harus dibayar	723	1.568
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	445.684	567.156
Jumlah liabilitas	19.218.857	16.098.826

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Surat berharga subordinasi	2,19%	2,59%
Simpanan dari nasabah	0,01%	0,93%
Bunga yang masih harus dibayar	0,00%	0,01%
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	2,20%	3,53%

- c. Transaksi laba rugi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Laporan laba rugi		
Pendapatan bunga	437	2.755
Beban bunga	12.478	16.650
Beban umum dan administrasi	-	5.131

Persentase atas saldo laporan laba rugi dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pendapatan bunga	0,00%	0,21%
Beban bunga	1,73%	2,25%
Beban umum dan administrasi	-	2,05%

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with related parties (continued)

- b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:

Liabilities
Subordinated securities
Deposits from customers
Interest payables

Total liabilities with related parties

Total liabilities

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

Subordinated securities
Deposits from customers
Interest payables

Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities

- c. Statements of profit or loss transactions with related parties are as follows:

Statements of profit or loss
Interest income
Interest expenses
General and administrative expenses

The percentages of statements of profit and loss balance with related parties compared to respective totals are as follows:

Interest income
Interest expenses
General and administrative expenses

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

d. Kompensasi manajemen kunci:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Imbalan jangka pendek		
Direksi	23.366	21.378
Dewan Komisaris	2.694	3.006
Komite Audit	703	591
Karyawan kunci	49.263	52.010
Imbalan jangka panjang		
Direksi	3.672	4.074
Karyawan kunci	1.345	1.781
Jumlah	81.043	82.840

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with related parties (continued)

**d. Compensation of key management
personnels:**

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (unaudited):

Short-term employee benefits
Board of Directors
Board of Commissioners
Audit Committee
Key management personnel

Post-employment benefits
Board of Directors
Key management personnels

Total

34. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

34. NET OPEN POSITION

The Net Open Position ("NOP") is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 regarding Net Open Position for Commercial Bank. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

34. NET OPEN POSITION (continued)

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember/December 31, 2020					
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		Currencies
Mata Uang					Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	6.526.652	6.517.638	9.014		Singapore Dollar
Dolar Singapura	500.989	501.036	47		Chinese Yuan Renminbi
Yuan Renminbi Cina	123.977	123.871	106		Australian Dollar
Dolar Australia	638	477	161		Japanese Yen
Yen Jepang	217	337	120		European Euro
Euro Eropa	10.701	10.815	114		Hong Kong Dollar
Dolar Hong Kong	752	650	102		
Poundsterling					
Britania Raya	542	-	542		Great Britain Poundsterling
Malaysia Ringgit	4	4	-		Malaysia
Jumlah	7.164.472	7.154.828	10.206		Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 31 Desember 2020			5.973.603		Total Capital Tier I and Tier II as of December 31, 2020
Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2020			0,17%		NOP Ratio as of December 31, 2020
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 30 November 2020			6.015.173		Total Capital Tier I and Tier II as of November 30, 2020
Rasio PDN pada tanggal 30 November 2020			0,17%		NOP Ratio as of November 30, 2020
31 Desember/December 31, 2019					
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		Currencies
Mata Uang					Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	4.040.756	4.026.569	14.187		Singapore Dollar
Dolar Singapura	339.500	332.987	6.513		Chinese Yuan Renminbi
Yuan Renminbi Cina	83.931	83.069	862		Australian Dollar
Dolar Australia	1.118	1.659	541		Japanese Yen
Yen Jepang	2.692	2.317	375		European Euro
Euro Eropa	38.137	37.876	261		Hong Kong Dollar
Dolar Hong Kong	767	841	74		
Poundsterling					
Britania Raya	375	-	375		Great Britain Poundsterling
Jumlah	4.507.276	4.485.318	23.188		Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 31 Desember 2019			2.852.953		Total Capital Tier I and Tier II as of December 31, 2019
Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2019			0,81%		NOP Ratio as of December 31, 2019
Jumlah Modal Tier I dan Tier II pada tanggal 30 November 2019			2.699.330		Total Capital Tier I and Tier II as of November 30, 2019
Rasio PDN pada tanggal 30 November 2019			0,86%		NOP Ratio as of November 30, 2019

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember/December 31					
2020		2019			
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
Aset keuangan				Financial assets	
Nilai wajar melalui laba atau rugi				Fair value through profit or loss	
Tagihan derivatif	4.047	4.047	7.957	7.957	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity	
Efek-efek	-	-	989	989	Marketable securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income	
Efek-efek	1.174.537	1.174.537	-	-	Marketable securities
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale	
Efek-efek	-	-	1.698.923	1.698.923	Marketable securities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Measured at amortized cost	
Kas	188.958	188.958	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	807.668	807.668	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	256.454	256.454	-	-	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.954.570	1.954.570	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.900.299	4.900.299	-	-	Receivables on securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan - neto	14.555.802	14.555.802	-	-	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	47.528	47.528	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain	10.003	10.003	-	-	Other assets
Kredit yang diberikan dan piutang				Loans and receivables	
Kas	-	-	250.963	250.963	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	1.107.861	1.107.861	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	257.001	257.001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	318.825	318.825	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	-	-	31.464	31.464	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	99.657	99.657	Receivables on securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan - neto	-	-	13.718.923	13.718.862	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	40.469	40.469	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	6.602	6.602	Other assets
Jumlah aset keuangan	23.899.866	23.899.866	17.539.634	17.536.573	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Liabilitas segera	21.590	21.590	9.479	9.479	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	-	-	258	258	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	31.464	31.464	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah:				Deposits from customers:	
Giro	4.374.014	4.374.014	2.134.021	2.134.021	Current accounts
Tabungan	950.032	950.032	1.045.219	1.045.219	Saving account
Deposito berjangka	13.128.357	13.128.357	9.679.826	9.679.826	Time deposits
Simpanan dari bank lain	40.012	40.012	1.593.888	1.593.888	Deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	938.425	938.425	Liabilities on securities sold under repurchase agreements

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

31 Desember/December 31					
2020			2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Surat berharga subordinasi	421.500	421.500	416.475	416.475	Subordinated securities
Bunga yang masih harus dibayar	29.904	29.904	39.947	39.947	Interest payables
Liabilitas lain-lain	16.734	16.734	14.501	14.501	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	18.982.143	18.982.143	15.903.503	15.903.503	Total financial liabilities

Instrumen keuangan Bank diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

31 Desember/December 31, 2020				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi	-	4.047	-	4.047
Tagihan derivatif	-	-	-	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.174.537	-	-	1.174.537
Efek-efek	1.174.537	4.047	-	1.178.584

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019: (continued)

The Bank's financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy described below:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- (iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair value

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

Financial assets
Fair value through profit or loss
Derivative receivables
Held at fair value through other comprehensive income
Marketable securities

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2019			
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Tagihan derivatif	-	7.957	-	7.957
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	1.698.923	-	-	1.698.923
	1.698.923	7.957	-	1.706.880
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif	-	258	-	258

Financial assets
Fair value through profit or loss
Derivative receivables
Available-for-sale
Marketable securities

Financial liabilities
Derivative payables

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi yang merupakan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajarnya dikelompokkan sebagai Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo jangka pendek (level 2) dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah diperhitungkan dengan metode yang disajikan pada Catatan 2. Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Financial instruments measured at fair value (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

Financial instruments not measured at fair value

Loans and subordinated securities which are financial instruments that are not measured at fair value are classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities, loans and subordinated securities are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently (level 2).

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value. Included in loans are allowance for impairment losses which are calculated using the method as disclosed in Note 2. The fair value of held-to-maturity securities are based on the market prices.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Surat berharga subordinasi memiliki tingkat suku bunga mengambang (level 2). Oleh karena itu, nilai tercatat mencerminkan nilai wajar.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Financial instruments not measured at fair value (continued)

The subordinated securities bear variable rate. Therefore (level 2), the amortized cost represent reasonable approximation of the fair value.

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

36. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employment benefits obligation consists of:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	92.415	95.536	Long-term employee benefits
Liabilitas imbalan kerja - lainnya	30.565	16.217	Long-term employee benefits - Other
Jumlah	122.980	111.753	Total

Imbalan kerja lainnya

Imbalan kerja lainnya termasuk imbalan kerja jangka pendek untuk bonus dan imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka pendek untuk bonus berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba sebelum pajak Bank setelah penyesuaian tertentu yang menyebabkan kewajiban konstruktif. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan masa kerja manajemen pada akhir periode pelaporan.

Other employee benefits

Other employee benefits include short-term employee benefits for bonuses and long-term employee benefits for management. The Bank recognises liabilities and expenses for short-term employee benefits for bonuses based on a formula that takes into consideration the employee's performance and the Bank's income before tax expense after certain adjustments has created a constructive obligation. The Bank recognises liabilities and expenses for long-term employee benefits for management based on a formula that takes into consideration the management's service periods at the end of reporting period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Program pensiun manfaat pasti

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuaria yang dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuaria, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 23 Februari 2021 dan 11 Februari 2020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Program pensiun imbalan pasti didanai, dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.025 dan Rp1.460.

Berikut ini adalah asumsi utama yang digunakan dalam laporan aktuaria:

**36. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Defined benefits pension plan

The Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("UU 13/2003"). The Bank calculates the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations which for the Bank are calculated by PT Biro Pusat Aktuaria, third party in their report dated February 23, 2021 and February 11, 2020 for the years ended on December 31, 2020 and 2019.

The defined benefits pension plan is funded and managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. Employer's contribution to this program recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,025 and Rp1,460, respectively.

The following are the key assumptions used in the actuarial reports:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Tingkat diskonto	3,64% - 7,83%	5,42% - 8,19%	Discount rate
Tingkat pengembalian aset program	5,96%	7,17%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3,00%	7,00%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	TMI_2019*)	TMI_2011	Mortality rate
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years old)

^{*)} Tabel Mortalita Indonesia/Mortality Table of Indonesia 2019

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

	31 Desember/December 31, 2020		
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	20.078	92.415	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	(28.201)	-	Fair value of plan assets
Pengaruh aset plafon	8.123	-	The effect of assets ceiling
(Aset)/liabilitas - neto	-	92.415	(Assets)/liabilities - net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**36. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

a. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

a. Employee benefits liabilities (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	22.119	95.536	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	(25.629)	-	Fair value of plan assets
Pengaruh aset plafon	3.510	-	The effect of assets ceiling
(Aset)/liabilitas - neto	-	95.536	(Assets)/liabilities - net

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

b. Present value of benefits obligation

31 Desember/December 31, 2020

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	22.119	95.536	Present value of benefits obligation, beginning of the year
Biaya jasa kini	1.871	11.043	Current service cost
Beban bunga	1.586	6.418	Interest cost
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	(557)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Kontribusi karyawan	361	-	Contribution by plan participants
Manfaat yang dibayarkan	(295)	(7.360)	Benefits paid
Biaya jasa lalu - perubahan program	-	-	Past service cost - plan amendment
Keuntungan aktuarial	(5.564)	(12.665)	Actuarial gain
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	20.078	92.415	Present value of benefits obligation, end of year

31 Desember/December 31, 2019

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	16.917	80.388	Present value of benefits obligation, beginning of the year
Biaya jasa kini	2.370	12.709	Current service cost
Beban bunga	1.367	6.495	Interest cost
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	(48)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Kontribusi karyawan	737	-	Contribution by plan participants
Manfaat yang dibayarkan	(2.103)	(3.155)	Benefits paid
Biaya jasa lalu - perubahan program	-	(1.396)	Past service cost - plan amendment
Kerugian aktuarial	2.831	543	Actuarial loss
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	22.119	95.536	Present value of benefits obligation, end of year

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**36. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

c. Biaya imbalan kerja

c. Employee benefits expense

31 Desember/December 31, 2020			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	
Biaya jasa kini	1.871	11.043	Current service cost
Bunga atas kewajiban	1.586	6.418	Interest on obligation
Bunga atas aset	(1.838)	-	Interest on assets
Bunga dari plafon aset	252	-	Interest of asset ceiling
Biaya jasa lalu - perubahan program	-	-	Past service cost - plan amendment
Jumlah	1.871	17.461	Total

31 Desember/December 31, 2019			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded	
Biaya jasa kini	2.370	12.709	Current service cost
Bunga atas kewajiban	1.367	6.495	Interest on obligation
Bunga atas aset	(1.939)	-	Interest on assets
Bunga dari plafon aset	273	-	Interest of asset ceiling
Biaya jasa lalu - perubahan program	-	(1.396)	Past service cost - plan amendment
Jumlah	2.071	17.808	Total

d. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

d. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

31 Desember/December 31			
	2020	2019	
Saldo pada awal tahun	25.629	23.999	Balance at beginning of year
Tingkat pengembalian aset program	1.838	1.939	Return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	1.025	1.460	Contribution by employer
Kontribusi karyawan	361	737	Contribution by employee
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(295)	(2.103)	Program pension benefits paid
Kerugian aktuarial	(357)	(404)	Actuarial loss
Saldo pada akhir tahun	28.201	25.629	Balance at end of year

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

- e. Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas asumsi aktuarial utama (tidak diaudit):

31 Desember/December 31, 2020			
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	
Tingkat diskonto	+1% -1%	(3.858) 4.293	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	+1% -1%	4.389 (4.004)	Salary increase rate

31 Desember/December 31, 2019			
	Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	
Tingkat diskonto	+1% -1%	(4.822) 5.494	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	+1% -1%	5.460 (4.936)	Salary increase rate

- f. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

31 Desember/December 31			
	2020	2019	
Deposito	27,42%	29,57%	Time deposits
Efek-efek	72,58%	70,43%	Marketable Securities

- g. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31			
	2020	2019	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	21.247	19.852	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	60.516	64.471	Between 1 and 5 years
Di atas 5 tahun	216.320	439.394	Beyond 5 years
Jumlah	298.083	523.717	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 9,12 dan 10,84 tahun (tidak diaudit).

The average duration of employees' benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 is 9.12 and 10.84 years (unaudited).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MASALAH HUKUM

- a. Bank (dahulu Bank Multicor) dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") digugat oleh PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 27 September 1998 yang teregister dengan nomor perkara No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 29 April 1999 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan keputusan yang berisi sebagai berikut:
- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

Atas putusan tersebut Sindikasi mengajukan upaya hukum Banding melalui Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan register No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang pada tanggal 16 Mei 2000 diterbitkan putusan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan upaya hukum Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) dengan register No. 3140K/Pdt/2001 yang pada tanggal 11 Juni 2002 diterbitkan putusan menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut Sindikasi telah mengajukan Upaya Hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI yang terdaftar dengan register No. 292PK/Pdt/2003, yang pada tanggal 18 April 2006 diterbitkan putusan bahwa yang mengikat adalah amar putusan PT.DKI Nomor 880/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 16 Mei 2000. Berdasarkan putusan tersebut GWP dimenangkan atas kasus ini.

Perkara tersebut telah berkekuatan hukum tetap namun atas putusan tersebut hingga saat ini belum dilakukan eksekusi. Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

37. LEGAL MATTERS

- a. *The Bank (formerly Multicor Bank) and other bank members of the syndication ("the Syndicate") was sued by PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") regarding the confiscation and/or auction of the GWP's land and building as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On April 29, 1999 the Jakarta Distric Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:*
- a. *The Syndicate has lost the case of confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and*
- b. *The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.*

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the DKI Jakarta High Court registered by Number 880/Pdt/1999/PT.DKI, then on May 16, 2000 the decision which strengthening the decision of the Central Jakarta District Court. In relation to the said decree the Syndicate declare cassation to the Supreme Court registered by number 3140K/Pdt/2001, then on June 11, 2002 the decision issued which rejecting the appeal cassation of the Syndication. Based on that decree the Syndicate submitted Judicial Review to the Supreme Court registered by number 292PK/Pdt/2003, then on April 18, 2006 the decision issued which stated the legally binding verdict is the verdict of the DKI Jakarta High Court Number 880 / Pdt / 1999 / PT.DKI dated May 16, 2000. Based on that decision GWP has won the case.

This case has been permanent legally enforce however until now that decision has not been executed. In connection with the above, the Bank has provided a provision amounting to Rp2,353 as of December 31, 2020 and 2019.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Manajemen masih menunggu perintah dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas pelaksanaan eksekusi putusan tersebut. Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur ("GWP"). Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

- b. Bank (Tergugat I) digugat oleh Fireworks Ventures Limited ("Penggugat") sehubungan penjualan piutang PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") dari Bank kepada Tomy Winata, di Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 28 September 2018 yang teregister dengan nomor perkara No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. Pada tanggal 15 Oktober 2019 Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah mengeluarkan keputusan yang berisi sebagai berikut :

- Menyatakan Tergugat I dan Tergugat II telah melakukan perbuatan melawan hukum kepada penggugat.
- Menyatakan Penggugat sebagai Pembeli yang beritikad baik atas piutang (aset kredit) yang timbul dari Akta Perjanjian Pemberian Kredit Nomor 8 tanggal 28 November 1995.
- Menyatakan Tergugat I dan Tergugat II tidak mempunyai hak atas piutang (aset kreditur) yang timbul dari Akta Perjanjian Pemberian Kredit Nomor 8 tanggal 28 November 1995.
- Menghukum Tergugat I menyerahkan Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 204, 205 dan 207 dan Sertifikat Hak Tanggungan Nomor 286/1996 dan Nomor 962/1996 kepada FVL sejak adanya Putusan yang berkekuatan hukum tetap.

37. LEGAL MATTERS (continued)

Management is still waiting for an order from the Central Jakarta District Court for the execution of the verdict. This legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. The said legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

- b. The Bank (Defendant I) was sued by Fireworks Ventures Limited (Plaintiff) regarding the sale of the loan of PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") by the Bank to Tommy Winata in the North Jakarta District Court with register number 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. On October 15, 2019 the North Jakarta District Court issued the decision indicating the following:

- Declare the Defendant I and the Defendant II have done Unlawful Act to the Plaintiff.
- Declare Plaintiff as a Buyer in good faith for receivables (credit assets) arising from the loan Agreement No. 8 dated November 28, 1995.
- Declare the Bank and other Defendant have no right to the receivables (credit assets) arising from the Loan Agreement Deed Number 8 dated November 28, 1995.
- Order the Defendant I to submit certificate of Right to Building Numbers 204, 205 and 207 and Mortgage Certificate Number 286/1996 and 962/1996 to the Plaintiff since the existence of a decision that has permanent legal force.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MASALAH HUKUM (lanjutan)

b. Bank (Tergugat I) digugat oleh Fireworks Ventures Limited ("Penggugat") sehubungan penjualan piutang PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") dari Bank kepada Tomy Winata, di Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 28 September 2018 yang teregister dengan nomor perkara No. 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. Pada tanggal 15 Oktober 2019 Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah mengeluarkan keputusan yang berisi sebagai berikut : (lanjutan)

- Menghukum Tergugat I dan Tergugat II lainnya untuk membayar secara tanggung renteng atas kerugian material yang dialami Penggugat, terdiri atas :
 - Kerugian material dalam Rupiah 6% (enam persen) kali 249.600.209,98 sen per tahun;
 - Kerugian material dalam Dollar Amerika Serikat 6% kali USD11.649.136,06 per tahunDihitung dan dibayar sejak gugatan itu didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.
- Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan mengikat Akta Kesepakatan Piutang tanggal 12 Februari 2018 dan Akta Perjanjian Pengalihan Piutang tanggal 12 Februari 2018 yang dibuat dibawah tangan oleh Tergugat I dan Tergugat II.

Atas putusan tersebut Bank mengajukan upaya hukum Banding melalui Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan register No. 272/PDT/2020/PT.DKI yang pada tanggal 18 Mei 2020 diterbitkan putusan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) pada tanggal 7 Agustus 2020 yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 Bank belum menerima putusan kasasi dari Mahkamah Agung.

37. LEGAL MATTERS (continued)

b. The Bank (Defendant I) was sued by Fireworks Ventures Limited (Plaintiff) regarding the sale of the loan of PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") by the Bank to Tommy Winata in the North Jakarta District Court with register number 555/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Utr. On October 15, 2019 the North Jakarta District Court issued the decision indicating the following: (continued)

- Punish the Defendant I and the Defendant II to pay jointly for material losses suffered by the Plaintiff, which is classified as;
 - Material losses in Rupiah 6% (six percent) times 249,600,209.98 cents per year;
 - Material losses in the United States Dollar 6% (six percent) times USD11,649,136.06 per year;Calculated and paid since the lawsuit was registered at the Jakarta District Court.
- Declare illegitimate and having no legal binding force, the Private Deed of Receivable Agreement dated February 12, 2018 and Private Deed of Transfer Receivable Agreement dated February 12, 2018 signed by Defendant I and Defendant II.

In relation with the decision mentioned above, the Bank submitted an appeal to the DKI Jakarta High Court registered by Number 272/PDT/2020/PT.DKI, then on May 18, 2020 the decision which strengthening the decision of the North Jakarta District Court was issued. In relation to the said decree the Bank declared cassation to the Supreme Court on August 7, 2020, which until 31 December 2020 the Bank has not received the decision from the Supreme Court.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Sehubungan dengan upaya kasasi yang masih berlangsung tersebut, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp16.500 untuk tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen masih menunggu perintah dari Putusan dari Mahkamah Agung. Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan yang telah dibentuk tersebut telah mencukupi untuk menutupi potensi kerugian Bank atas kasus hukum tersebut.

38. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional, yaitu Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen kredit
- Segmen treasuri
- Segmen ekspor-impor
- Tidak dapat dialokasikan

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

37. LEGAL MATTERS (continued)

Regarding with the ongoing cassation efforts, the Bank has made provision for Rp16,500 for December 31, 2020.

Management is still waiting for the court decision from the Supreme Court. This legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

Management believes that the provision has been sufficient to cover the Bank's potential losses in this legal case.

38. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is the Board of Directors who is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Bank is organised into four operating segments based on products and services as follows:

- *Loans segment*
- *Treasury segment*
- *Trade finance segment*
- *Unallocated*

There is no revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounting to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2020 and 2019.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi:

- a. Laporan laba dan rugi dan posisi keuangan

38. OPERATING SEGMENT (continued)

Following is the financial information of the Bank based on operating segment:

- a. Statement of profit or loss and financial position

31 Desember/December 31, 2020						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated income and expenses	Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	1.112.322	170.243	47	-	1.282.612	Interest income
Pendapatan lainnya	-	-	-	77.745	77.745	Other income
Jumlah pendapatan	1.112.322	170.243	47	77.745	1.360.357	Total income
Beban						Expenses
Beban bunga	-	(13.149)	-	(707.106)	(720.255)	Interest expense
Beban lainnya	-	(4.334)	-	(572.065)	(576.399)	Other expenses
Jumlah beban	-	(17.483)	-	(1.279.171)	(1.296.654)	Total expenses
Segmen - neto	1.112.322	152.760	47	(1.201.426)		Segment - net
Laba sebelum beban pajak					63.703	Income before tax expense
Beban pajak					(13.724)	Tax expense
Laba tahun berjalan					49.979	Income for the year
Aset segmen	14.555.084	6.078.882	-	4.600.889	25.234.855	Segment assets
Liabilitas segmen	(421.500)	(40.012)	(14.948)	(18.741.679)	(19.218.139)	Segment liabilities
Segmen - neto	14.133.584	6.038.870	(14.948)	14.140.790	6.016.716	Segment - net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

- a. Laporan laba dan rugi dan posisi keuangan (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

Following is the financial information of the Bank based on operating segment: (continued)

- a. Statement of profit or loss and financial position (continued)

31 Desember/December 31, 2019						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated income and expenses	Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	1.169.317	128.773	776	-	1.298.866	Interest income
Pendapatan lainnya	18.847	8.837	7.076	42.254	77.014	Other income
Jumlah pendapatan	1.188.164	137.610	7.852	42.254	1.375.880	Total income
Beban						Expenses
Beban bunga	-	(20.374)	-	(718.601)	(738.975)	Interest expense
Beban lainnya	(19.060)	-	-	(505.509)	(524.569)	Other expenses
Jumlah beban	(19.060)	(20.374)	-	(1.224.110)	(1.263.544)	Total expenses
Segmen - neto	1.169.104	117.236	7.852	(1.181.856)		Segment - net
Laba sebelum beban pajak					112.336	Income before tax expense
Beban pajak					(33.369)	Tax expense
Laba tahun berjalan					78.967	Income for the year
Aset segmen	13.718.923	3.491.213	31.464	1.652.084	18.893.684	Segment assets
Liabilitas segmen	(416.475)	(2.532.571)	(43.138)	(13.106.642)	(16.098.826)	Segment liabilities
Segmen - neto	13.302.448	958.642	(11.674)	(11.454.558)	2.794.858	Segment - net

39. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

39. NET FINANCING RECONCILIATION ACTIVITIES

Reconciliation from financing activities are as follows:

31 Desember/December 31, 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Surat berharga subordinasi	-	420.525	(4.050)	416.475	Subordinated securities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	-	420.525	(4.050)	416.475	Total liabilities from financing activities

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Mulai Triwulan IV tahun 2011, penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*), sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Desember 2020, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate*.

40. RISK MANAGEMENT

The Bank's activities deal with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organised carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, the Bank's application of its risk management policies is not highly complicated.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

In relation to the implementation of risk management as required by Bank Indonesia, the Bank prepares quarterly risk profile report on self assesment basis. Starting fourth quarter of 2011, self assessment on risk profile of the Bank is performed based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment on Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which also represents one of the Bank's soundness rating assessment factors, using risk based bank rating, as regulated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Soundness Rating of Conventional Bank Assessment. Based on the self assessment results of the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to December 2020, the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.
2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategis. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into:

1. The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia to approve and evaluate risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank significantly. In carrying out those responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee.
2. The board of Directors and management committees as strategic structure. Its main function, among others, is to determine and approve the strategy and the Bank's risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.
3. Division and units of work as the operational structure. Its responsibility includes the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.
4. Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi: (lanjutan)

5. Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan dan prosedur restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 melalui Ketentuan Internal baik berupa Surat Edaran maupun Surat Keputusan Direksi sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 yang diberlakukan sejak tanggal 24 Maret 2020. Dalam kebijakan tersebut, telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui POJK No. 48/POJK.03/2020, Peraturan Menko Perekonomian No. 6/2020 dan ketentuan internal Bank.

Dalam upaya mitigasi terjadi risiko kredit, Bank melakukan analisa kredit yang memadai bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran serta untuk menghindari adanya *free rider (moral hazard)*. Pemberian stimulus hanya diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into: (continued)

5. *Internal Audit Unit has the function to test and evaluate regularly and independently, the appropriateness of risk management and control structure.*

Credit Risk Management during the COVID-19 Pandemic

In order to support the government's efforts to maintain economic stability, the Bank has prepared policies and procedures for credit restructuring for debtors affected by COVID-19 through Internal Regulations in the form of Circular and Directors Decree as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19 which was effective on 24 March 2020. In this policy, criteria for debtors and business sectors affected by COVID-19 that can be restructured have been regulated. Relaxation is carried out specifically for debtors and sectors affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020, Regulation of the Coordinating Minister for the Economy No. 6/2020 and the Bank's internal regulations.

In an effort to mitigate credit risk, the Bank conducted adequate credit analysis for debtors who apply for restructuring and minimizes the risk of restructuring that is not well targeted and to avoid free riders (moral hazard). The stimulus is only given to debtors who meet the criteria set by the Bank.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19 (lanjutan)

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut, diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak pandemi COVID-19 dapat terbantu, dan kualitas portfolio Bank dapat tetap terjaga dengan baik. Dalam kaitan dengan kondisi Pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung, Bank lebih mengintensifkan pelaksanaan dari kerangka kerja pengawasan kredit yang telah dimiliki oleh Bank dan sudah berjalan secara efektif dalam memonitor kinerja debitur, baik secara individual maupun portfolio. Monitoring yang lebih intensif ini dilakukan agar dapat memberikan *early warning signal* dan memastikan mitigasi risiko yang ditetapkan dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi. Mekanisme monitoring kredit dilakukan melalui analisa *watchlist* atau *health check* terhadap seluruh debitur terutama entitas debitur yang terdampak atau berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui POJK No. 48/POJK.03/2020 serta ketentuan internal Bank. Debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja wajib dipantau dengan *action plan* yang dipantau pelaksanaannya secara berkelanjutan.

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau Batas Maksimum Pemberian Kredit dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management during the COVID-19 Pandemic (continued)

With the implementation of this policy, it is expected that Bank debtors who are affected by the COVID-19 pandemic can be helped, and the quality of the Bank's portfolio can be maintained properly. In connection with the ongoing condition of the COVID-19 Pandemic, the Bank is intensifying the implementation of its credit monitoring framework that the Bank has in place and has been running effectively in monitoring the performance of debtors, both individually as well as on portfolio basis. The more intensive monitoring is carried out in order to provide early warning signals and ensure the designed risk mitigation will be effective in maintaining credit quality during the pandemic period. The credit monitoring mechanism is carried out through a watchlist or health check analysis of all debtors, especially debtor entities that are affected or are in the business sector affected by COVID-19 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 as well as the Bank's internal regulations. Debtors that have the potential to experience a decline in performance must be monitored with an action plan whose implementation is monitored on an ongoing basis.

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Credit Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Credit Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Nilai wajar melalui laba rugi		
Tagihan derivatif	4.047	7.957
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek	-	989
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Efek-efek - neto	1.174.537	-
Tersedia untuk dijual		
Efek-efek	-	1.698.923
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Giro pada Bank Indonesia	807.668	-
Giro pada bank lain - neto	256.454	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.954.570	-
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.900.299	-
Kredit yang diberikan - neto	14.555.802	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	47.528	-
Aset lain-lain	10.003	-
Kredit yang diberikan dan piutang		
Giro pada Bank Indonesia	-	1.107.861
Giro pada bank lain	-	257.001
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	318.825
Tagihan akseptasi	-	31.464
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	99.657
Kredit yang diberikan - neto	-	13.718.923
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	40.469
Aset lain-lain	-	6.602
Jumlah	23.710.908	17.288.671

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2020 and 2019 are presented below:

Fair value through profit or loss
Derivative receivables
Held-to-maturity
Securities
Fair value through other comprehensive income
Marketable securities - net
Available-for-sale
Marketable securities
Measured at amortized cost
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks - net
Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Receivables on securities purchased under agreements to resale
Loans - net
Interest receivables
Other assets
Loans and receivables
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Acceptance receivables
Receivables on securities purchased under agreements to resale
Loans - net
Interest receivables
Other assets
Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.658.508	3.455.751
Garansi yang diterbitkan	1.118.403	1.482.822
<i>Irrevocable letters of credit</i>	6.315	2.000
Jumlah	3.783.226	4.940.573

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- Secured loans
- Unsecured loans

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. Agunan fisik antara lain tanah, bangunan, dan BPKB kendaraan bermotor.
- b. *Financial collateral* antara lain simpanan dari nasabah (tabungan, giro, dan deposito berjangka), surat berharga, dan emas.
- c. Lainnya antara lain garansi, jaminan pemerintah, dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi default (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2020 and 2019 are presented below: (continued)

Administrative accounts
Unused loan facilities
Guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i>
Total

For the loans, the Bank uses collateral to minimise the credit risk. The Bank's loans are classified into two major categories, which are:

- Secured loans
- Unsecured loans

For secured loans, the Bank determines the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

- a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
- b. Financial collateral, such as deposits from customers (time deposit, savings, current accounts), securities, and gold.
- c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the *counterparty's* obligation.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2020 and 2019 are presented below: (continued)

Unsecured loans consist of *fully unsecured loans* and *partially secured loans* such as loans for fixed income employees and other consumer loans. In their payment obligations, *partially secured loans* are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the *unsecured loans* category, the risk level of *partially secured loans* is lower than the carrying value. As for *fully unsecured loan*, the risk level is equal to the carrying value.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The Bank's credit rating follows Bank Indonesia's credit rating as stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulation.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	31 Desember/December 31, 2020						
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	4.047	-	-	-	-	4.047	Derivative receivables
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							Fair value through other comprehensive income
Efek-efek - neto	1.174.537	-	-	-	-	1.174.537	Marketable securities - net
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	807.668	-	-	-	-	807.668	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	256.454	-	-	-	-	256.454	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.954.570	-	-	-	-	1.954.570	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	4.900.299	-	-	-	-	4.900.299	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	6.713.875	5.183.429	1.580.594	209.795	868.109	14.555.802	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	30.372	11.980	3.752	426	998	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain	10.003	-	-	-	-	10.003	Other assets
Jumlah	15.851.825	5.195.409	1.584.346	210.221	869.107	23.710.908	Total

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of December 31, 2020 and 2019:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2019					
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total
Nilai wajar melalui laba atau rugi						
Tagihan derivatif	7.957	-	-	-	-	7.957
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Efek-efek	989	-	-	-	-	989
Tersedia untuk dijual						
Efek-efek	1.698.923	-	-	-	-	1.698.923
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Giro pada						
Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	-	1.107.861
Giro pada bank lain	257.001	-	-	-	-	257.001
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	318.825	-	-	-	-	318.825
Tagihan akseptasi	31.464	-	-	-	-	31.464
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	99.657	-	-	-	-	99.657
Kredit yang diberikan - neto	6.616.153	4.601.882	1.406.037	239.680	855.171	13.718.923
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	19.543	11.460	5.404	715	3.347	40.469
Aset lain-lain	6.602	-	-	-	-	6.602
Jumlah	10.164.975	4.613.342	1.411.441	240.395	858.518	17.288.671

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

a. Geographical region (continued)

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of December 31, 2020 and 2019: (continued)

Fair value through profit or loss
Derivative receivables

Held-to-maturity
Marketable securities

Available-for-sale
Marketable securities

Loans and receivables
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Acceptance receivables
Receivables on securities purchased under agreements to resale

Loans - net

Interest receivables
Other assets

Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya:

31 Desember/December 31, 2020						
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.254.451	860.255	154.484	45.678	343.640	2.658.508
Garansi yang diterbitkan	1.075.260	2.730	8.133	-	32.280	1.118.403
Irrevocable letters of credit	3.185	3.130	-	-	-	6.315
Jumlah	2.332.896	866.115	162.617	45.678	375.920	3.783.226

*Unused loans facilities
Guarantees issued
Irrevocable letters of credit*

Total

31 Desember/December 31, 2019						
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.933.495	957.268	177.971	24.903	362.114	3.455.751
Garansi yang diterbitkan	1.409.501	27.489	17.242	-	28.590	1.482.822
Irrevocable letters of credit	2.000	-	-	-	-	2.000
Jumlah	3.344.996	984.757	195.213	24.903	390.704	4.940.573

*Unused loans facilities
Guarantees issued
Irrevocable letters of credit*

Total

b. Jenis counterparty

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis counterparty pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31 Desember/December 31, 2020						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	4.047	-	-	-	4.047
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.140.770	33.767	-	-	-	1.174.537
Efek-efek - neto	-	-	-	-	-	-

*Fair value through profit or loss
Derivative receivables*

*Fair value through other comprehensive income
Marketable securities - neto*

b. Counterparty type

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements) as categorised by counterparty type as of December 31, 2020 and 2019:

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Credit risk (continued)*

- (ii) *Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)*

- b. Counterparty type (continued)*

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by counterparty type as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember/December 31, 2020							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Diukur pada biaya							
perolehan diamortisasi							Measured at amortized cost
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	807.668	-	-	-	-	807.668	Bank Indonesia
Giro pada							Current accounts with
bank lain - neto	-	256.454	-	-	-	256.454	other banks
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia dan							Bank Indonesia and
bank lain - neto	1.954.570	-	-	-	-	1.954.570	other banks
Tagihan atas efek-efek							Receivables on securities
yang dibeli dengan							purchased under
janji dijual kembali	4.900.299	-	-	-	-	4.900.299	agreements to resale
Kredit yang diberikan							
- neto	846	-	424.085	12.748.252	1.382.619	14.555.802	Loans - net
Pendapatan bunga							
yang masih harus							
diterima	14.180	-	640	28.379	4.329	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain	10.003	-	-	-	-	10.003	Other assets
Jumlah	7.687.566	256.454	424.725	12.776.631	13.386.948	23.710.908	Total

31 Desember/December 31, 2019							
Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						Fair value through profit or loss	
Tagihan derivatif	-	7.957	-	-	-	7.957	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Efek-efek	-	989	-	-	-	989	Marketable securities
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Efek-efek	1.665.087	33.836	-	-	-	1.698.923	Marketable securities

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Credit risk (continued)
- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)
- b. Counterparty type (continued)

	31 Desember/December 31, 2019						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	-	1.107.861	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	257.001	-	-	-	257.001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	318.825	-	-	-	-	318.825	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	-	-	-	31.464	-	31.464	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	99.657	-	-	-	-	99.657	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - neto	846	-	589.047	11.803.060	1.325.970	13.718.923	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	2	-	881	35.385	4.201	40.469	Interest receivables
Aset lain-lain	6.602	-	-	-	-	6.602	Other assets
Jumlah	3.198.880	299.783	589.928	11.870.109	1.330.171	17.288.671	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya:

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

	31 Desember/December 31, 2020						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	53.537	2.596.809	8.162	2.658.508	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	1.118.403	-	1.118.403	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	-	-	-	6.315	-	6.315	Irrevocable letters of credit
Jumlah	-	-	53.537	3.721.527	8.162	3.783.226	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	90.998	3.354.641	10.112	3.455.751	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	1.482.822	-	1.482.822	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	-	-	-	2.000	-	2.000	Irrevocable letters of credit
Jumlah	-	-	90.998	4.839.463	10.151	4.940.573	Total

- (iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, dan aset lain-lain berupa uang jaminan tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

b. Counterparty type (continued)

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies without taking into account any collateral held or other credit enhancements: (continued)

- (iii) Assessment of allowance for impairment losses

As of December 31, 2020 and 2019, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, acceptance receivables and other assets in form of refundable deposits have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2020			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Modal kerja	232.782	6.568.601	6.801.383
Investasi	51.254	6.492.989	6.544.243
Konsumen	31.460	1.344.171	1.375.631
Karyawan	-	7.824	7.824
Jumlah	315.496	14.413.585	14.729.081
Cadangan kerugian penurunan nilai	(120.740)	(52.539)	(173.279)
Neto	194.756	14.361.046	14.555.802

Working capital
Investment
Consumer
Employees

Total
Allowance for
impairment losses

Net

31 Desember/December 31, 2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Modal kerja	237.759	7.282.425	7.520.184
Investasi	107.469	4.955.375	5.062.844
Konsumen	26.559	1.238.993	1.265.552
Karyawan	-	9.832	9.832
Jumlah	371.787	13.486.625	13.858.412
Cadangan kerugian penurunan nilai	(108.217)	(31.272)	(139.489)
Neto	263.570	13.455.353	13.718.923

Working capital
Investment
Consumer
Employees

Total
Allowance for
impairment losses

Net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						<i>Fair value through profit or loss</i>
Tagihan derivatif	4.047	-	-	-	4.047	<i>Derivative receivables</i>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Efek-efek	1.174.537	-	-	-	1.174.537	<i>Marketable securities</i>
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						<i>Measured at amortized cost</i>
Giro pada						<i>Current accounts with</i>
Bank Indonesia	807.668	-	-	-	807.668	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain - neto	256.454	-	-	-	256.454	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.954.570	-	-	-	1.954.570	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.900.299	-	-	-	4.900.299	<i>Receivables on securities purchased under agreements to resale</i>
Kredit yang diberikan - neto	14.149.817	21.494	101.170	283.321	14.555.802	<i>Loans - gross</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	30.475	16.176	877	-	47.528	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	10.003	-	-	-	10.003	<i>Other assets</i>
Total	23.287.870	37.670	102.047	283.321	23.710.908	Total

31 Desember/December 31, 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						<i>Fair value through profit or loss</i>
Tagihan derivatif	7.957	-	-	-	7.957	<i>Derivative receivables</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo						<i>Held-to-maturity</i>
Efek-efek	989	-	-	-	989	<i>Marketable securities</i>
Tersedia untuk dijual						<i>Available-for-sale</i>
Efek-efek	1.698.923	-	-	-	1.698.923	<i>Marketable securities</i>
Kredit yang diberikan dan piutang						<i>Loans and receivables</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	1.107.861	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	257.001	-	-	-	257.001	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	318.825	-	-	-	318.825	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Kredit yang diberikan dan piutang						
Tagihan akseptasi	31.464	-	-	-	31.464	Loans and receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	99.657	-	-	-	99.657	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan - neto	13.266.530	8.109	220.792	362.981	13.858.412	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	36.598	2.368	1.503	-	40.469	Loans - gross
Aset lain-lain	6.602	-	-	-	6.602	Interest receivables
Jumlah	16.832.407	10.477	222.295	362.981	17.428.160	Other assets
						Total

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur dengan potensi melemah. Debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	46.221	28.092	5.696	80.009	Working capital
Investasi	10.183	5.945	53	16.181	Investment
Konsumen	9.568	-	8.866	18.434	Consumer
Jumlah	65.972	34.037	14.615	114.624	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.904)	(1.307)	(2.243)	(13.454)	Allowance for impairment losses
Neto	56.068	32.730	12.372	101.170	Net

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses): (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtors are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2019				
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	96.253	11.512	32.265	140.030	Working capital
Investasi	52.500	5.249	2.514	60.263	Investment
Konsumen	13.145	1.185	6.169	20.499	Consumer
Jumlah	161.898	17.946	40.948	220.792	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.051)	(649)	(1.338)	(12.038)	Allowance for impairment losses
Neto	151.847	17.297	39.610	208.754	Net

b. Manajemen risiko pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun *counterparty* tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2020 and 2019, are as follows: (continued)

b. Market risk management

Market risk is caused by the movements in market variables which are interest and exchange rate which can cause losses on the Bank portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities or funding. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

The Bank also implement limit policy in treasury activities to avoid portfolio concentrated in one instrument or specific *counterparty* to achieve diversification in assets and liabilities.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

40. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk on financial instrument as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember/December 31, 2020						
	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate		Tidak Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months				
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	188.958	188.958	Cash
Giro pada Bank Indonesia	807.668	-	-	-	807.668	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	256.454	-	-	-	256.454	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - neto	-	-	1.954.570	-	1.954.570	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	4.047	-	-	-	4.047	Derivative receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4.900.299	-	-	4.900.299	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek - neto	-	1.174.537	-	-	1.174.537	Marketable securities
Kredit yang diberikan - neto	2.312.980	10.922.610	1.320.212	-	14.555.802	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.645	25.813	4.070	-	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain	10.003	-	-	-	10.003	Other assets
Jumlah aset keuangan	3.408.797	17.023.259	3.278.852	188.958	23.899.866	Total financial assets
Liabilitas keuangan	-	-	-	-	-	Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	21.590	21.590	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	4.374.014	-	-	-	4.374.014	Current accounts
Tabungan	950.032	-	-	-	950.032	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	13.128.357	-	13.128.357	Time deposits
Simpanan dari bank lain	40.012	-	-	-	40.012	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	29.904	-	-	-	29.904	Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	421.500	-	-	421.500	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain	16.734	-	-	-	16.734	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	5.410.696	421.500	13.128.357	21.590	18.982.143	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga-kotor	(2.001.899)	16.601.759	(9.849.505)	167.368	4.917.723	Gross interest repricing gap

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019

	Suku bunga mengambang/ Variable interest rate					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	250.963	250.963	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	1.107.861	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	257.001	-	-	-	257.001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	-	318.825	-	318.825	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	-	-	-	7.957	7.957	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	31.464	31.464	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	99.657	-	-	99.657	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek	-	-	1.699.912	-	1.699.912	Marketable securities
Kredit yang diberikan- kotor	2.592.803	10.058.153	1.207.456	-	13.858.412	Loans - gross
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	40.469	40.469	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	6.602	6.602	Other assets
Jumlah aset keuangan	3.957.665	10.157.810	3.226.193	337.455	17.679.123	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	9.479	9.479	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	-	-	-	258	258	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	-	-	-	31.464	31.464	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	2.134.021	-	-	-	2.134.021	Current accounts
Tabungan	1.047.931	-	-	-	1.047.931	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	9.679.826	-	9.679.826	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1.593.888	-	-	-	1.593.888	Deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	938.425	-	-	-	938.425	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	39.947	39.947	Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	416.475	-	-	416.475	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	28.585	28.585	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	5.714.265	416.475	9.679.826	109.733	15.920.299	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga-kotor	(1.756.600)	9.741.335	(6.453.633)	227.722	1.758.824	Gross interest repricing gap

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019:

31 Desember/December 31, 2020		
	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss
Rupiah	+100	20.253
	-100	(20.253)
Mata uang asing	+100	19.899
	-100	(19.899)

Rupiah

Foreign currencies

31 Desember/December 31, 2019		
	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss
Rupiah	+100	19.276
	-100	(19.276)
Mata uang asing	+100	9.060
	-100	(9.060)

Rupiah

Foreign currencies

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manage exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

31 Desember/December 31, 2020		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss
Mata uang asing	+10%	549
	-10%	(549)

Foreign currencies

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss
Mata uang asing	+10% -10%	1.494 (1.494)

Foreign currencies

Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statement of profit or loss is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income based on foreign currency denominated assets and liabilities.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank akan senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following maturity tables provide information about the expected maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember/December 31, 2020

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value	
Aset								Assets
Kas	188.958	-	-	-	-	-	188.958	Cash
Giro pada Bank Indonesia	807.668	-	-	-	-	-	807.668	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	256.464	-	-	-	-	-	256.464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.954.575	-	-	-	-	-	1.954.575	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	4.047	-	-	-	-	-	4.047	Derivative receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4.900.299	-	-	-	-	4.900.299	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek	937.619	13.367	10.248	213.304	-	-	1.174.538	Marketable securities
Kredit yang diberikan	773.646	1.281.059	1.472.965	1.988.241	2.121.930	7.091.240	14.729.081	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	15.248	1.437	2.135	3.059	3.011	22.638	47.528	Interest receivables
Aset lain-lain	10.003	-	-	-	-	-	10.003	Other assets
Jumlah	4.948.228	6.196.162	1.485.348	2.204.604	2.124.941	7.113.878	24.073.161	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 31, 2020							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	21.590	-	-	-	-	-	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah	5.329.056	11.696.167	1.027.241	399.939	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	28.825	10.237	950	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	1.571	15.176	10.925	2.232	-	-	Interest payables
Utang pajak	-	-	-	-	-	-	Taxes payable
Surat berharga subordinasi	-	-	-	-	421.500	-	Subordinated securities
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	122.980	Employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	16.734	-	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	5.397.776	11.721.580	1.039.116	402.171	421.500	122.980	Total
Aset/(liabilitas) - neto	(449.548)	(5.525.418)	446.232	1.802.433	1.703.441	6.990.898	Assets/(liabilities) - net
31 Desember/December 31, 2019							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value
Aset							Assets
Kas	250.963	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	257.001	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	318.825	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	7.957	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	31.464	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	99.657	-	-	-	-	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek	573.436	788.543	203.209	100.888	33.836	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	1.235.564	614.822	1.431.854	2.348.175	4.152.907	4.075.090	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.579	1.252	2.688	4.197	16.779	13.974	Interest receivables
Aset lain-lain	6.602	-	-	-	-	-	Other assets
Jumlah	3.791.252	1.504.274	1.637.751	2.453.260	4.203.522	4.089.064	Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	9.479	-	-	-	-	-	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	258	-	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	31.464	-	-	-	-	-	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	3.193.680	6.015.916	2.299.801	1.140.041	212.340	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.589.014	3.374	-	1.500	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	938.425	-	-	-	-	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Bunga yang masih harus dibayar	3.945	21.541	8.235	5.466	760	-	Interest payables
Utang pajak	26.944	-	-	-	-	-	Taxes payable
Surat berharga subordinasi	-	-	-	-	416.475	-	Subordinated securities
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	111.753	Employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	28.585	-	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	5.821.794	6.040.831	2.308.036	1.147.007	629.575	111.753	Total
Aset/(liabilitas) - neto	(2.030.542)	(4.536.557)	(670.285)	1.306.253	3.573.947	3.977.311	Assets/(liabilities) - net

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31 Desember/December 31, 2020							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun/ > 1 year	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	21.590	-	-	-	-	21.590	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah	5.329.056	11.696.167	1.027.241	399.939	-	18.452.403	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	28.825	10.237	950	-	-	40.012	Deposits from other banks
Surat berharga subordinasi	2.487	4.974	7.461	14.921	540.869	570.712	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain	16.734	-	-	-	-	16.734	Other liabilities
Jumlah	5.398.692	11.711.378	1.035.652	414.860	540.869	19.101.451	Total
31 Desember/December 31, 2019							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun/ > 1 year	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	9.479	-	-	-	-	9.479	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	258	-	-	-	-	258	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	31.464	-	-	-	-	31.464	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	10.054.433	2.279.937	449.733	122.743	-	12.906.846	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.444.259	150.900	-	1.547	-	1.596.706	Deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	938.425	-	-	-	-	938.425	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Surat berharga subordinasi	2.767	2.372	6.365	9.646	468.384	489.534	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain	14.501	-	-	-	-	14.501	Other liabilities
Jumlah	12.495.586	2.433.209	456.098	133.936	468.384	15.987.213	Total

d. Risiko operasional

Bank terus meningkatkan tata kelola risiko operasional dengan kolaborasi aktif antara perspektif *bottom-up* dari *risk taking unit* dan Divisi Manajemen Risiko dan pengawasan aktif dari Manajemen secara *top-down*. Implementasi internal control *bottom-up* dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko bisnis utama melalui proses *Operational Risk Self-Assessment* (ORSA), pemantauan *Key Operational Risk Indicator* (KORI), serta kaji ulang dan pembaruan kebijakan dan prosedur secara berkala. Secara *top-down*.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of December 31, 2020 and 2019:

d. Operational risk

The Bank continues to improve operational risk with an active collaboration between *bottom-up* perspective from *risk taking unit* and Risk Management Division and active supervision from *top-down* Management. Internal control of *bottom-up* is implemented by increasing employee understanding and skills in identifying and mitigating key business risks through the *Operational Risk Self-Assessment* (ORSA) process, monitoring *Key Operational Risk Indicators* (KORI), as well as periodic review and updating of policies and procedures.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Bank secara berkala melakukan meeting *Three Lines of Defense*, melakukan pemantauan dan tindak lanjut oleh Direksi secara komprehensif, dan pelaksanaan forum Komite Pemantau Risiko minimal 4 kali dalam setahun yang membahas mengenai isu strategis terkait dengan pengelolaan risiko Bank.

e. Risiko hukum

Bank memastikan setiap produk dan transaksi baik yang baru maupun yang sudah ada telah sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank mengelola risiko hukum dengan meminimalisasi potensi terjadinya gugatan dari para pihak yang menyebabkan kerugian terhadap Bank. Seluruh perjanjian diproses dan dikembangkan dengan kerangka perjanjian sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Bank mengelola setiap kasus hukum dan menangani kasus litigasi yang dihadapi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Risiko kepatuhan

Bank melakukan berbagai upaya preventif dengan mematuhi kaidah-kaidah perbankan yang berlaku untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Peran dan fungsi kepatuhan sangat dibutuhkan dalam mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan dalam rangka menjaga harmonisasi antara kepentingan komersial Bank dengan ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

From top-down perspective, the Bank regularly conducted *Three Lines of Defense* meetings, conducted monitoring follow-up from the Board of Directors comprehensively, and the implementation of Risk Management Committee (RMC) forums that discuss strategic issues related to corporate risk management at minimum 4 times a year.

e. Legal risk

The Bank ensures that all new and existing products and transactions are in accordance with the applicable laws and regulations. The Bank manages legal risk by minimizing the potential for claims from parties that cause losses to the Bank. All agreements are processed and developed within the framework of the agreement in accordance with applicable laws and regulations in Indonesia. The Bank manages every legal case and handles litigation cases that are faced in accordance with the applicable laws and regulations.

f. Compliance risk

The Bank carries out various preventive measures by complying with applicable banking rules to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the OJK and the provisions of the legislation and ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the OJK and/or other authorised supervisory authorities.

The role and function of compliance is needed in managing compliance risk so that it is in line with the implementation of the Bank's overall risk management in order to maintain harmonisation between the Bank's commercial interests and compliance with applicable laws and regulations.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko reputasi

Bank memiliki sistem untuk menangani pengaduan nasabah dan didukung kebijakan serta prosedur penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah yang memadai.

Pelaporan secara rutin kepada manajemen dilakukan melalui laporan bulanan dan triwulanan Manajemen Risiko kepada jajaran Direksi yaitu data pengaduan terkait nilai pengaduan dan penyelesaian pengaduan.

Bank melakukan monitoring secara sistematis dan mencakup media secara keseluruhan termasuk yang bersumber secara *online* maupun *offline*. Setiap potensi risiko reputasi dikelola dengan jalur eskalasi masalah yang telah ditentukan berdasarkan signifikansi masalah kepada anggota Direksi terkait. Jalur komunikasi yang jelas juga telah disiapkan untuk memastikan keseragaman pesan komunikasi kepada karyawan lini depan terkait dengan pemberitaan media atau isu reputasi

h. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi, serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi dan melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi target Bank.

Bank memperkuat implementasi strategi dengan pemantauan secara berkala, diiringi dengan pengelolaan struktur biaya yang baik. Inisiatif dari Bank dalam mendorong implementasi strategi untuk mendukung misi dan tujuan Bank diikuti dengan pengawasan yang kuat dan berkelanjutan. Pengawasan tujuan strategis yang ketat dari Direksi akan memastikan Bank bergerak ke arah yang tepat.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

g. Reputation risk

The Bank has a system to handle customer complaints and is supported by policies and procedures for handling and resolving customer complaints adequately.

Reporting on a regular basis to management is done through monthly and quarterly reports on Risk Management to the Board of Directors regarding data of value of the complaint.

The Bank does systematic media monitoring including online and offline media. Each potential reputation risk is managed by escalating a predetermined problem based on the significance of the problem for the relevant members of the Board of Directors. Clean-cut lines of communication have also been prepared to ensure uniformity of communication messages to front-line employees related to media reporting or the issue that has potential reputation risk.

h. Strategic risk

Strategic risk is caused by decision and application of improper strategy, improper business decisions and unresponsive bank action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank record the change of performance as result of unrealised strategic application and the control of financial position by monitoring the realisation of the Bank's goal.

The Bank strengthens strategy implementation by periodic monitoring, accompanied by adequate cost structure management. The initiative of the Bank in encouraging the implementation of strategies to support the mission and objectives of the Bank is followed by strong and ongoing supervision. Supervision of the strict strategic objectives of the Board of Directors will ensure the Bank moves in the right direction.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategik (lanjutan)

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada periode Desember 2019 menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "Low to Moderate" dengan kecenderungan tren stabil.

i. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK digunakan untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk (continued)

The Bank risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia in December 2019 indicated that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

i. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy is to ensure that the Bank complies with applicable external capital requirements to maintain healthy capital ratios in order to support their business and to maximise shareholder value.

The Bank manages their capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of their activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. OJK's approach is used to measure it which is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has complied with all applicable external capital requirements throughout the reporting year.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Manajemen permodalan (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risk Weighted Assets/RWA). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Modal inti (<i>Tier 1</i>)	5.566.805	2.373.525
Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	406.797	481.449
Jumlah modal	5.973.602	2.854.974
Aset tertimbang menurut risiko		
Risiko kredit	15.477.319	15.281.030
Risiko pasar	222.078	72.325
Risiko operasional	1.230.280	1.059.022
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	16.929.677	16.412.377
Rasio KPMM		
Rasio <i>Common Equity Tier 1</i>	32,88%	14,46%
Rasio <i>Tier 1</i>	32,88%	14,46%
Rasio <i>Tier 2</i>	2,40%	2,93%
Rasio total	35,28%	17,40%
Rasio KPMM yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00% - < 10,00%	9,00% - < 10,00%

40. RISK MANAGEMENT (continued)

i. Capital management (continued)

The Capital Adequacy Ratio ("CAR") is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets ("RWA"). The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") in accordance to POJK No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 is as follows:

Core capital (<i>Tier 1</i>)
Supplementary capital (<i>Tier 2</i>)
Total capital
Risk weighted assets
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total risk weighted assets
Capital adequacy ratio
Common Equity <i>Tier 1</i> ratio
<i>Tier 1</i> ratio
<i>Tier 2</i> ratio
Total ratio
Required CAR based on risk profile

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan amandemen PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

41. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Statements of Financial Accounting Standards (SFAS), Interpretations of Financial Accounting Standards (ISFAS) and amendments of PSAK that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board - IAI (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective beginning on or after January 1, 2021

- *Amendments to SFAS No. 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.*

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Effective on or after 1 January 2022

- *Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts". This amendment clarifies cost of fulfilling the contracts in relation to determine whether any contract is onerous contract.*
- *Annual Adjustment 2020 - SFAS No. 71, "Financial Instrument - Fee related to Financial Liabilities Derecognition". This amendment clarifies cost when entity assess whether the new or modified financial liabilities was substantially different from the original financial liabilities requirement.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan amandemen PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank sedang dalam proses finalisasi perhitungan dampak dari penerapan PSAK, ISAK, amandemen PSAK dan penyesuaian tahunan tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

42. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020:

	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55/ Classification under SFAS No. 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71/ Classification under SFAS No. 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55/ Carrying amount under SFAS No. 55	Dampak Penerapan PSAK No. 71 / Impact on the Implementation of SFAS No. 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ Carrying amount under SFAS No. 71
	31 Desember 2019/ 31 December 2019	1 Januari 2020/ January 1, 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019		1 Januari 2020/ January 1, 2020
Aset Keuangan / Financial Assets					
Kas / Cash	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	250.963	-	250.963
Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	1.107.861	-	1.107.861
Giro pada bank lain / Current accounts with other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	257.001	-	257.001
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	318.825	-	318.825

41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Statements of Financial Accounting Standards (SFAS), Interpretations of Financial Accounting Standards (ISFAS) and amendments of PSAK that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board - IAI (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. (continued)

Effective on or after 1 January 2023

- Amendment to SFAS No. 1, "Financial Statement Disclosure regarding Classification of Liabilities as Short Term or Long Term".

This amendment determines requirement to classify liabilities as current or non current.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is in the process of finalizing the impacts quantification of these SFAS, ISFAS, amendments of PSAK and annual adjustment to the Bank's financial statements.

42. Classification Of Financial Assets And Liabilities In The First Implementation Of SFAS No. 71 And SFAS No. 73

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and SFAS No. 71 in the transition to the adoption of SFAS No. 71 on January 1, 2020:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI
AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73 (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020: (lanjutan)

**42. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS
AND LIABILITIES IN THE FIRST
IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND
SFAS NO. 73 (continued)**

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and SFAS No. 71 in the transition to the adoption of SFAS No. 71 on January 1, 2020: (continued)

	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55/ <i>Classification under SFAS No. 55</i>	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71/ <i>Classification under SFAS No. 71</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55/ <i>Carrying amount under SFAS No. 55</i>	Dampak Penerapan PSAK No. 71 / <i>Impact on the Implementation of SFAS No. 71</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ <i>Carrying amount under SFAS No. 71</i>
	31 Desember 2019/ <i>31 December 2019</i>	1 Januari 2020/ <i>January 1, 2020</i>	31 Desember 2019/ <i>31 December 2019</i>		1 Januari 2020/ <i>January 1, 2020</i>
Aset Keuangan (lanjutan) / <i>Financial Assets (continued)</i>					
Tagihan derivatif / <i>Derivative receivables</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / <i>Fair value through profit or loss</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / <i>Fair value through profit or loss</i>	7.957	-	7.957
	Dimiliki hingga jatuh tempo / <i>Held-to-maturity</i>	Diukur pada biaya perolehan / <i>Measured at amortized cost</i>	989	-	989
Efek-efek / <i>Marketable securities</i>	Tersedia untuk dijual / <i>Available-for-sale</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif / <i>Fair value through other comprehensive income</i>	1.698.923	-	1.698.923
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang / <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	31.464	-	31.464
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities purchased with agreements to resell</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang / <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	99.657	-	99.657
Kredit yang diberikan – neto / <i>Loans - net</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang / <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	13.718.923	-	13.718.923
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / Interest receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang / <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	40.469	-	40.469
Aset lain-lain / Other assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang / <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	6.602	-	6.602
Total Aset Keuangan / <i>Total Financial Assets</i>			17.539.634	-	17.539.634

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI
AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73 (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020: (lanjutan)

**42. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS
AND LIABILITIES IN THE FIRST
IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND
SFAS NO. 73 (continued)**

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and SFAS No. 71 in the transition to the adoption of SFAS No. 71 on January 1, 2020: (continued)

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ <i>Classification under SFAS 55</i>	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/ <i>Classification Under SFAS 71</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ <i>Carrying amount under SFAS 55</i>	Dampak Penerapan PSAK 71 / <i>Impact on the Implementation of SFAS 71</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ <i>Carrying amount under SFAS 71</i>
	31 Desember 2019/ <i>31 December 2019</i>	1 Januari 2020/ <i>January 1, 2020</i>	31 Desember 2019/ <i>31 December 2019</i>		1 Januari 2020/ <i>January 1, 2020</i>
Liabilitas Keuangan / <i>Financial Liabilities</i>					
Liabilitas segera / <i>Obligation due immediately</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	9.479	-	9.479
Liabilitas derivatif / <i>Derivative payables</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / <i>Fair value through profit or loss</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / <i>Fair value through profit or loss</i>	258	-	258
Liabilitas akseptasi / <i>Acceptance payables</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	31.464	-	31.464
Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	12.861.778	-	12.861.778
Simpanan dari bank lain / <i>Deposits from other banks</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	1.593.888	-	1.593.888
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreements</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	938.425	-	938.425
Bunga yang masih harus dibayar / <i>Interest payables</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	39.947	-	39.947
Surat berharga subordinasi / <i>Subordinated securities</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	416.475	-	416.475
Liabilitas lain-lain / <i>Other liabilities</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	28.585	-	28.585
Total Liabilitas Keuangan / <i>Total Financial Liabilities</i>			15.917.587	-	15.917.587

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI
AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73 (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan analisis dampak penerapan PSAK No. 71 pada saat transisi tanggal 1 Januari 2020 pada komponen ekuitas berikut:

**42. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS
AND LIABILITIES IN THE FIRST
IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND
SFAS NO. 73 (continued)**

The following table analyze the impact of the adoption of SFAS No. 71 on the transition on January 1, 2020 in the following equity components:

Dampak penerapan PSAK No. 71 pada
1 Januari 2020/
Impact of adopting SFAS No. 71 at
January 1, 2020

LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Pajak tangguhan aset (liabilitas)/Deferred tax asset (liabilities)

Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55/Balance under SFAS No. 55 at 31 December 2019	(241)
Pengakuan Pajak Tangguhan atas penerapan PSAK no. 71/Recognition of deferred tax regarding to implementation of SFAS No. 71	7.180
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71/Balance under SFAS No. 71 at January 1, 2020	6.939

Penghasilan komprehensif lain

Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55/Balance under SFAS No. 55 at 31 December 2019	252.758
Reklasifikasi/Reclassification	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71/Balance under SFAS No. 71 at January 1, 2020	252.758

Laba ditahan / Retained earnings

Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 55/Balance under SFAS No. 55 at 31 December 2019	640.606
Reklasifikasi berdasarkan PSAK No. 71/Reclassification under SFAS No. 71	-
Pengakuan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK No. 71/Recognition of expected credit losses under SFAS No. 71	(28.720)
Pengakuan Pajak Tangguhan atas penerapan PSAK no. 71/Recognition of deferred tax regarding to implementation of SFAS No. 71	7.180
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK No. 71/Balance under SFAS No. 71 at January 1, 2020	619.066

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI
AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73 (lanjutan)**

**42. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS
AND LIABILITIES IN THE FIRST
IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND
SFAS NO. 73 (continued)**

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi nilai cadangan kerugian aset keuangan menurut PSAK No. 55 pada tanggal 31 Desember 2019 dan nilai cadangan kerugian aset keuangan menurut PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

The table below shows the reconciliation of reserve for losses of financial assets according to SFAS No. 55 as of December 31, 2019 and the value of reserves for losses of financial assets according to SFAS No. 71 on January 1, 2020:

	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55 / Carrying amount under SFAS No. 55	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengukuran Kembali/ Remeasurement	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ Carrying amount under SFAS No. 71
	31 Desember 2019/ 31 December 2019			1 Januari 2020/ January 1, 2020
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan/ Financial assets measured at amortised cost	139.489	-	28.000	167.489
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets measured at fair value through other comprehensive income	-	-	14	14
Komitmen pinjaman dan kontra jaminan keuangan/ Loan commitments and financial guarantee contracts issued	-	-	706	706
Total	139.489	-	28.720	168.209

Tabel berikut menyajikan analisis dampak atas perubahan dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

The following table analyzes the impact of the transition from "incurred loss approach" to "expected credit loss" for financial instrument at amortized cost:

1 Januari/January 1, 2020								
Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK No. 55/Allowance for Impairment losses based on SFAS No. 55			Kerugian kredit ekspektasian menurut PSAK No. 71/ Expected credit loss based on SFAS No. 71					
Kolektif/ Collective	Individual	Total	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12- months ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ lifetime ECL not credit- impaired (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL credit-impaired (Stage 3)	Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	
Giro pada bank lain	-	-	118	-	-	118	118	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	144	-	-	144	144	Placement with Bank Indonesia other banks
Efek-efek	-	-	14	-	-	14	14	Marketable securities
Kredit yang diberikan	31.272	108.217	139.489	4.505	2.767	167.222	27.733	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	5	-	5	5	Acceptances receivable
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	706	-	706	706	Commitments and contingencies
Total	31.272	108.217	139.489	5.492	2.767	168.209	28.720	Total

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION
BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI
AWAL PSAK NO. 71 DAN PSAK NO. 73 (lanjutan)**

**42. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS
AND LIABILITIES IN THE FIRST
IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 71 AND
SFAS NO. 73 (continued)**

PSAK No. 73

SFAS No. 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK No. 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

The following table summarises effect of implementation SFAS No. 73 on January 1, 2020:

	1 Januari/January 1, 2020			
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK No. 73/ Adjustment of SFAS No. 73	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF
ASET				FINANCIAL POSITION
Beban dibayar di muka	42.340	(29.550)	12.790	ASSETS
Aset hak guna	-	36.931	36.931	Prepaid expenses
				Right-of-use assets
LIABILITAS	-	7.381	7.381	LIABILITY
Liabilitas lain-lain				Other liabilities

43. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

43. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Maret 2021.

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on March 24, 2021.



中国建设银行
China Construction Bank
印度尼西亚股份有限公司
CCB Indonesia